

PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.

LAPORAN KEUANGAN

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT

**SEPTEMBER
2026**



**UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2026 DAN 2025, (TIDAK DIAUDIT)
DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 (DIAUDIT)**

*FOR THE NINE MONTHS PERIOD
ENDED SEPTEMBER 30, 2026 AND 2025 (UNAUDITED)
AND YEARS ENDED DECEMBER 31, 2025 (AUDITED)*



**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**Laporan Keuangan Konsolidasian Interim
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
30 September 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit),
dan Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 (Diaudit)**

***PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
AND SUBSIDIARIES***

***Interim Consolidated Financial Statements
For Nine Months Periods Ended
September 30, 2026 and 2025 (Unaudited),
and For The Year Ended
December 31, 2025 (Audited)***

Daftar Isi

**Halaman/
Pages**

Table of Contents

Surat Pernyataan Direksi

Directors' Statement Letter

**Laporan Keuangan Konsolidasian Interim
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
30 September 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit),
dan Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 (Diaudit)**

***Interim Consolidated Financial Statements
For Nine Months Periods Ended
September 30, 2026 and 2025 (Unaudited),
and
For The Year Ended
December 31, 2025 (Audited)***

Laporan Posisi Keuangan
Konsolidasian Interim

1

*Interim Consolidated Statements of
Financial Position*

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan
Komprehensif Lain Konsolidasian Interim

3

*Interim Consolidated Statements of Profit or Loss
and Other Comprehensive Income*

Laporan Perubahan Ekuitas
Konsolidasian Interim

4

*Interim Consolidated Statements of
Changes in Equity*

Laporan Arus Kas Konsolidasian Interim

5

Interim Consolidated Statements of Cash Flows

Catatan Atas Laporan Keuangan
Konsolidasian

6

*Notes to the Consolidated
Financial Statements*

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
DIRECTOR'S STATEMENT LETTER

TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

PT WIJAYA KARYA BETON Tbk. DAN ENTITAS ANAK
PT WIJAYA KARYA BETON Tbk. AND SUBSIDIARIES

UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2026
DAN 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN LAPORAN KEUANGAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025 (DIAUDIT)

FOR THE NINE MONTHS PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2026
AND 2025 (UNAUDITED) AND CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR YEARS ENDED DECEMBER 31, 2025 (AUDITED)

NO: MJ.02.02/WB-0A.0007/2026

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

We Are Undersigned:

Nama :	Kuntjara :	Name
Alamat Kantor :	Tamansari Hive Office Lt.3-5 Jl. D.I Panjaitan Kav. 2, Jakarta Timur – 13340 :	Office Address
Alamat Domisili sesuai Kartu Identitas :	Jl. Alternatif Cibubur, Harjamukti - Cimanggis, Depok, Jawa Barat 16454 :	Domicile as stated in ID card
Nomor Telepon :	021-80679200 :	Phone number
Jabatan :	Direktur Utama/ President Director :	Position
Nama :	Syailendra Ogan :	Name
Alamat Kantor :	Tamansari Hive Office Lt.3-5 Jl. D.I Panjaitan Kav. 2, Jakarta Timur – 13340 :	Office Address
Alamat Domisili :	Bukit Cimanggu Villa S.1/22 RT.001/RW.014 Cibadak, Tanah Sareal, Bogor :	Domicile Address
Nomor Telepon :	021-80679200 :	Phone number
Jabatan :	Direktur Keuangan, Human Capital dan Manajemen Risiko/ Director of Finance, Human Capital, & Risk Management :	Position

Menyatakan bahwa :

Declared that :

- | | |
|---|---|
| 1 Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak; | 1 We are the responsible for the preparation and presentation of the company and its subsidiaries' Consolidated Financial Statement; |
| 2 Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2 The company and its subsidiaries' Consolidated Financial Statement have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; |
| 3 a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar. | 3 a. All information contained in the company and its subsidiaries' Consolidated Financial Statement are complete and correct; |

b. Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.

b. The company' and its subsidiaries' Consolidated Financial Statement do not contain misleading material information or facts and do not omit material information or facts;

4 Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan dan Entitas Anak.

4 We are responsible for the company and its subsidiaries' internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 29 Oktober 2026/ October 29, 2026

**Direktur Utama /
President Director**

**Direktur Keuangan, Human Capital
dan Manajemen Risiko/
Director of Finance, Human Capital,
and Risk Management**



Kuntjara

Syailendra Ogan

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM**

Pada Tanggal 30 September 2026 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2025 (Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION**

As of September 30, 2026 (Unaudited) and
December 31, 2025 (Audited)
(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 September 2026/ September 30, 2026 Rp	31 Desember 2025/ December 31, 2025 Rp	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan Setara Kas	4	239,574,046,354	411,725,808,388	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha - Bersih				Trade Receivables - Net
Pihak Berelasi	5.a	505,215,069,169	425,352,962,906	Related Parties
Pihak Ketiga	5.a	439,725,970,888	351,309,358,462	Third Parties
Piutang Retensi - Bersih				Retention Receivable - Net
Pihak Berelasi	5.b	9,323,721,589	3,757,922,744	Related Parties
Pihak Ketiga	5.b	32,258,358,581	24,807,001,432	Third Parties
Piutang yang Belum Ditagih - Bersih				Accrued Income - Net
Pihak Berelasi	6	293,498,036,798	419,793,379,813	Related Parties
Pihak Ketiga	6	263,150,383,633	157,825,508,271	Third Parties
Tagihan Bruto Pemberi Kerja - Bersih				Gross Amount Due From Customer - Net
Pihak Berelasi	7	6,230,264,860	11,367,704,864	Related Parties
Pihak Ketiga	7	139,647,024,009	60,479,775,811	Third Parties
Piutang Lain-Lain	8	13,632,279,960	12,456,098,469	Other Receivables
Pajak Dibayar di Muka	19.a	254,979,229,174	196,169,821,689	Prepaid Taxes
Persediaan	9	911,079,908,757	683,833,385,144	Inventories
Uang Muka	10	24,650,926,999	25,460,052,529	Advances
Biaya Dibayar di Muka	11	150,997,518,204	156,249,305,324	Prepaid Expenses
Proyek Dalam Pelaksanaan	12	209,114,569,457	227,274,448,498	Project On Progress
Jumlah Aset Lancar		3,493,077,308,432	3,167,862,534,344	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON - CURRENT ASSETS
Aset Pajak Tangguhan	19.c	5,746,626,446	--	Deferred Tax Assets
Investasi Ventura Bersama	13.a	10,698,818,836	10,574,644,322	Investments in Joint Ventures
Properti Investasi	14	124,218,776,000	194,141,176,000	Investment Properties
Aset Tetap - Bersih	15	2,866,048,489,168	2,889,090,766,414	Fixed Assets - Net
Investasi Jangka Panjang Lainnya	16.a	4,717,840,888	6,143,595,743	Other Long Term Investment
Aset Tidak Lancar Lainnya	16.b	24,297,300,000	22,655,700,000	Other Non- Current Assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		3,035,727,851,338	3,122,605,882,479	Total Non - Current Assets
JUMLAH ASET		6,528,805,159,770	6,290,468,416,823	TOTAL ASSETS

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**
Pada Tanggal 30 September 2026 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2025 (Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (Continued)**
As of September 30, 2026 (Unaudited) and
December 31, 2025 (Audited)
(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 September 2026/ September 30, 2026 Rp	31 Desember 2025/ December 31, 2025 Rp	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Pinjaman Jangka Pendek	17	-	10,017,009,920	Short-Term Loan
Utang Usaha				Trade Payables
Pihak Berelasi	18	499,445,789,201	307,154,770,074	Related Parties
Pihak Ketiga	18	1,044,947,549,418	1,118,216,714,327	Third Parties
Utang Pajak	19.b	117,050,137,641	63,124,009,899	Taxes Payable
Uang Muka Dari Pelanggan	20	259,192,516,115	209,682,105,534	Advances From Customers
Pendapatan Diterima di Muka	21	194,921,937,249	61,828,720,803	Unearned Revenues
Beban Akruai	22	523,872,237,663	587,332,996,246	Accrued Expenses
Utang Lain-lain	23	1,802,368,973	3,339,365,897	Other Payables
Bagian Jangka Pendek dari Liabilitas Jangka Panjang: Pinjaman Bank	25	62,788,000,000	68,351,000,000	Current Portion of Long-term Liabilities: Bank Loan
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		2,704,020,536,260	2,429,046,692,700	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas Jangka Panjang, setelah dikurangi bagian jangka pendek				Long-term Liabilities, Net of current portion
Pinjaman Bank	25	87,825,000,000	134,320,000,000	Bank Loan
Liabilitas Pajak Tangguhan	19.c	5,038,904,205	216,400,632	Deferred Tax Liabilities
Liabilitas Imbalan Kerja	24	31,743,156,350	32,693,493,986	Employee Benefit Liabilities
Utang Ventura Bersama	13.b	9,081,395,943	8,179,598,218	Joint Venture Payables
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		133,688,456,498	175,409,492,836	Total Non-current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		2,837,708,992,758	2,604,456,185,536	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
EKUITAS YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK				EQUITY ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT ENTITY
Modal Saham				Share Capital
Modal Dasar 26.680.000.000 saham, modal ditempatkan dan disetor 8.715.466.600 saham. Nilai nominal Rp100 per saham.	27	871,546,660,000	871,546,660,000	Authorized Capital 26,680,000,000 share, Issued and paid up 8,715,466,600 shares. par value of Rp100 per share.
Tambahan Modal Disetor	28	987,413,288,862	987,413,288,862	Additional Paid-in Capital
Saldo Laba				Retained Earnings
Ditentukan Penggunaannya	29	372,988,876,808	372,988,876,808	Appropriated
Belum Ditentukan Penggunaannya	29	1,406,955,616,920	1,395,812,501,272	Unappropriated
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		3,638,904,442,590	3,627,761,326,942	Equity Attributable to Owners of the Parent Entity
Kepentingan Nonpengendali	26	52,191,724,422	58,250,904,345	Non-Controlling Interest
JUMLAH EKUITAS		3,691,096,167,012	3,686,012,231,287	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		6,528,805,159,770	6,290,468,416,823	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
INTERIM**

Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2026 dan 2025 (Tidak
Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan
lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF
PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME**

For the Nine Months Periods Ended
September 30, 2026 and 2025 (Unaudited)
(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 September 2026/ September 30, 2026 Rp	30 September 2025/ September 30, 2025 Rp	
PENDAPATAN USAHA	31	2,548,626,969,873	2,519,605,814,557	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	32	(2,388,259,019,427)	(2,380,093,344,075)	COST OF REVENUES
LABA BRUTO		160,367,950,446	139,512,470,482	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban Umum dan Administrasi	33	(107,874,683,866)	(118,607,362,232)	General and Administrative Expenses
Beban Pengembangan Bisnis	33	(2,111,296,748)	(1,638,629,701)	Business Development Expenses
Beban Pemasaran	33	(453,105,259)	(437,314,999)	Marketing Expenses
Jumlah Beban Usaha		(110,439,085,873)	(120,683,306,932)	Total Operating Expenses
LABA USAHA		49,928,864,573	18,829,163,550	OPERATING INCOME
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Pemulihan (Beban Cadangan) atas				Recovery (Allowance Expense) on
Penurunan Nilai Instrumen Keuangan	5,6,7,12	(5,998,213,186)	15,763,537,867	Impairment of Financial Instruments
Pendapatan Bunga		3,879,397,040	3,830,135,469	Interest Income
Laba atas Penjualan Aset Tetap	15	1,985,361,223	497,677,583	Gain on Sale of Fixed Assets
Bagian atas Laba (Rugi) Pada Ventura Bersama	13	4,400,876,794	4,867,322,660	Share in Profit (Loss) from Joint Ventures
Laba (Rugi) Selisih Kurs		2,017,491,881	(140,097,347)	Gain (Losses) on Foreign Exchange
Beban Pajak Final		(14,949,824,911)	(13,856,372,633)	Final Tax Expenses
Beban Bunga		(17,153,213,666)	(27,124,687,976)	Interest Expenses
Pendapatan (Beban) Lain- Lain Bersih		(8,822,822,364)	1,929,473,721	Other Income (Expenses) Net
Jumlah Beban Lain-Lain		(34,640,947,189)	(14,233,010,656)	Total Other Expenses
LABA SEBELUM PAJAK		15,287,917,384	4,596,152,894	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	19.d	(6,134,122,303)	(3,253,269,041)	INCOME TAX EXPENSE
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		9,153,795,081	1,342,883,853	NET INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang Tidak akan direklasifikasi				Items that will not be Reclassified
ke Laba Rugi:				Subsequently to Profit or Loss:
Pengukuran Kembali Liabilitas Imbalan Pasti		--	6,064,951,297	Remesurement on Defined Benefit Liabilities
Pajak Penghasilan Terkait		--	(1,284,709,535)	Related Tax
Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain				Total Other Comprehensive
Tahun Berjalan Setelah Pajak		--	4,780,241,762	Income For the Year Net of Tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
TAHUN BERJALAN		9,153,795,081	6,123,125,615	FOR THE YEAR
LABA TAHUN BERJALAN YANG				INCOME FOR THE YEAR
DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		15,152,230,284	8,350,032,541	Owners of The Parent Entity
Kepentingan Nonpengendali		(5,998,435,203)	(7,007,148,688)	Non-Controlling Interest
JUMLAH		9,153,795,081	1,342,883,853	TOTAL
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR
BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		15,152,230,284	13,129,147,490	Owners of The Parent Entity
Kepentingan Nonpengendali		(5,998,435,203)	(7,006,021,875)	Non-Controlling Interest
JUMLAH		9,153,795,081	6,123,125,615	TOTAL
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	30	1.74	0.96	BASIC EARNING PER SHARE

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari
laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these
consolidated financial statements taken as a whole

PT WIJAYA KARYA BETON Tbk

DAN ENTITAS ANAK

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM

Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada

Tanggal 30 September 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)

Dan Untuk Tahun yang berakhir Tanggal 31 Desember 2025 (Diaudit)

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT WIJAYA KARYA BETON Tbk

AND SUBSIDIARIES

INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY

For the Nine Months Periods Ended

September 30, 2026 and 2025 (Unaudited)

And For The Year Ended December 31, 2025 (Audited)

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

		Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ <i>Equity Attributable to Owners of the Parent Entity</i>					Kepentingan Non Pengendali/ <i>Non Controlling Interest</i>	Jumlah Ekuitas/ <i>Total Equity</i>	
Catatan/ <i>Notes</i>		Modal Ditempatkan dan Disetor/ <i>Issued and Paid up Capital</i>	Tambahan Modal Disetor/ <i>Additional Paid in Capital</i>	Saldo Laba/ <i>Retained Earnings</i> Ditetapkan Penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Belum Ditetapkan Penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>	Jumlah/ <i>Total</i>			
		Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Saldo tanggal 31 Desember 2024		871,546,660,000	987,413,288,862	372,988,876,808	1,360,648,370,807	3,592,597,196,477	94,168,548,925	3,686,765,745,402	Balance as of December 31, 2024
Dividen Tunai	29	--	--	--	(6,536,599,950)	(6,536,599,950)	(15,518,389)	(6,552,118,339)	Cash Dividend
Laba Bersih Tahun Berjalan	29	--	--	--	8,350,032,541	8,350,032,541	(7,007,148,688)	1,342,883,853	Net Income for the Year
Penghasilan (Beban) Komprehensif Lain	26	--	--	--	4,779,114,949	4,779,114,949	1,126,813	4,780,241,762	Other Comprehensive Income (Expense)
Saldo tanggal 30 September 2025		871,546,660,000	987,413,288,862	372,988,876,808	1,367,240,918,347	3,599,189,744,017	87,147,008,661	3,686,336,752,678	Balance as of September 30, 2025
Saldo tanggal 1 Januari 2025		871,546,660,000	987,413,288,862	372,988,876,808	1,360,648,370,807	3,592,597,196,477	94,168,548,925	3,686,765,745,402	Balance as of January 1, 2025
Dividen Tunai	29	--	--	--	(6,536,599,950)	(6,536,599,950)	(15,518,389)	(6,552,118,339)	Cash Dividend
Laba Bersih Tahun Berjalan	29	--	--	--	40,019,501,701	40,019,501,701	(35,897,110,573)	4,122,391,128	Net Income for the Year
Penghasilan (Beban) Komprehensif Lain	24	--	--	--	1,681,228,714	1,681,228,714	(5,015,618)	1,676,213,096	Other Comprehensive Income (Expense)
Saldo tanggal 31 Desember 2025		871,546,660,000	987,413,288,862	372,988,876,808	1,395,812,501,272	3,627,761,326,942	58,250,904,345	3,686,012,231,287	Balance as of December 31, 2025
Dividen Tunai	29	--	--	--	(4,009,114,636)	(4,009,114,636)	(60,744,720)	(4,069,859,356)	Cash Dividend
Laba Bersih Tahun Berjalan	29	--	--	--	15,152,230,284	15,152,230,284	(5,998,435,203)	9,153,795,081	Net Income for the Year
Saldo tanggal 30 September 2026		871,546,660,000	987,413,288,862	372,988,876,808	1,406,955,616,920	3,638,904,442,590	52,191,724,422	3,691,096,167,012	Balance as of September 30, 2026

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
INTERIM**

Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Pada Tanggal 30 September 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF
CASH FLOW**

For the Nine Months Periods Ended
September 30, 2026 and 2025 (Unaudited)
(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 September 2026/ September 30, 2026 Rp	30 September 2025/ September 30, 2025 Rp	
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI				OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan Kas dari Pelanggan		2,718,540,736,548	3,008,725,338,026	Cash Received from Customers
Pembayaran Kas Kepada Pemasok		(2,583,310,653,807)	(2,812,810,306,185)	Cash Payment to Suppliers
Pembayaran Kepada Direksi dan Karyawan		(190,796,842,699)	(213,916,155,751)	Payment for Director and Employees
Penerimaan Restitusi Pajak Penghasilan		6,500,594,982	--	Cash Received from Income Tax Restitution
Pembayaran Pajak Final dan Non Final		(46,545,480,704)	(6,687,097,086)	Payment of Final and Non Final Tax
Penerimaan Bunga		3,109,084,226	4,551,144,415	Interest Received
Kas Bersih Digunakan untuk				Net Cash Used in
Aktivitas Operasi		(92,502,561,454)	(20,137,076,581)	Operating Activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS INVESTASI				INVESTING ACTIVITIES
Pembelian Aset Tetap	15	(6,770,775,484)	(44,375,007,701)	Acquisition of Fixed Assets
Penjualan Aset Tetap	15	2,500,000,000	679,065,838	Disposal of Fixed Assets
Penerimaan Dividen				Dividend Received
dari Investasi Jangka Panjang Lainnya		54,851,600	--	from Other Long-Term Investment
Penerimaan dari Investasi pada Ventura Bersama	13	5,178,500,000	280,500,000	Proceed from Investment in Joint Venture
Kas Bersih Diperoleh dari				Net Cash Provided by
(Digunakan Untuk) Aktivitas Investasi		962,576,116	(43,415,441,863)	(Used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS PENDANAAN				FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan Pinjaman Bank				Proceed from Short Term
Jangka Pendek Pihak Berelasi	17	--	20,048,679,680	Bank Loans- Related Parties
Pembayaran Pinjaman Bank				Payment of Short Term
Jangka Pendek Pihak Berelasi	17	(10,017,009,920)	(10,008,352,640)	Bank Loans- Related Parties
Pembayaran Bunga		(15,468,591,407)	(25,276,629,144)	Interest Paid
Pembayaran Liabilitas Sewa		--	(3,832,678,834)	Payment of Lease Liabilities
Pembayaran Pinjaman Bank Jangka Panjang	25	(52,058,000,000)	(245,700,000,000)	Payment of Long Term Bank Loans
Pembayaran Dividen Kepada Pemegang Saham		(4,009,114,636)	(6,536,599,950)	Dividend Payment to Shareholders
Pembayaran Dividen				Dividend Payment
Kepada Kepentingan Nonpengendali		(60,744,720)	(15,518,389)	to Non Controlling Interest
Kas Bersih Digunakan Untuk				Net Cash Used in
Aktivitas Pendanaan		(81,613,460,683)	(271,321,099,277)	Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH				NET INCREASE (DECREASE) OF
KAS DAN SETARA KAS		(173,153,446,021)	(334,873,617,721)	CASH AND CASH EQUIVALENTS
Dampak Selisih Kurs atas				Effect of Foreign Exchange on Cash
Kas dan Setara Kas Pada Akhir Tahun		1,001,683,987	100,956,071	and Cash Equivalent at end of the Year
KAS DAN SETARA KAS				CASH AND CASH EQUIVALENTS
PADA AWAL TAHUN		411,725,808,388	597,554,294,190	AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS				CASH AND CASH EQUIVALENTS
PADA AKHIR TAHUN	4	239,574,046,354	262,781,632,540	AT END OF THE YEAR

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari
laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these
consolidated financial statements taken as a whole

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada 30 September 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit), dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2025 (Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Nine Months Periods Ended September 30, 2026 and 2025 (Unaudited), and For The Year Ended December 31, 2025 (Audited) (In Full Rupiah, unless otherwise stated)

1. Umum

1.a. Pendirian Perusahaan

PT Wijaya Karya Beton Tbk ("Perusahaan"), didirikan di Jakarta dengan Akta Perusahaan Terbatas PT Wijaya Karya Beton No. 44 tanggal 11 Maret 1997, dibuat di hadapan Achmad Bajumi, S.H., selaku pengganti dari Imas Fatimah, S.H., Notaris di Jakarta. Perusahaan memulai kegiatan operasionalnya sejak tanggal 11 Maret 1997.

Akta tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusannya No. C2-12776.HT.01.01.TH.97 tanggal 9 Desember 1997 dan telah didaftarkan dalam daftar Perusahaan sesuai Undang- Undang No. 3 tahun 1982 tentang Wajib Daftar Perusahaan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Selatan No. 2096/BH.09.03/I/98 tanggal 13 Januari 1998 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 43 tanggal 29 Mei 1998 Tambahan No. 2832.

Anggaran Dasar telah mengalami beberapa kali perubahan dan terakhir kali diubah dengan Akta No. 5 tanggal 2 Juli 2025 yang dibuat di hadapan Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., Notaris di Jakarta Selatan dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0043541.AH.01.02 tanggal 4 Juli 2025.

Pada tanggal 26 Maret 2014, Perusahaan memperoleh surat pernyataan efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dengan surat No. S-174 /D.04/ 2014 untuk melakukan penawaran umum saham perdana sejumlah 2.045.466.600 saham biasa dengan nilai nominal Rp100 setiap lembar saham yang ditawarkan kepada masyarakat dengan harga penawaran Rp590 setiap saham. Termasuk didalamnya jumlah saham umum perdana kepada masyarakat adalah saham yang telah dialokasikan sehubungan dengan Program Alokasi Saham Karyawan (Employee Stock Allocation atau "ESA") sejumlah 61.364.000 saham baik berupa Saham Penghargaan dan Saham Jatah Pasti Pegawai yang sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Perusahaan No.SK.01.01/WB-0A.019/2014 tanggal 11 Februari 2014.

1. General

1.a. The Company Establishment

PT Wijaya Karya Beton Tbk ("the Company"), was established in Jakarta with the Deed of a Limited Liability Company PT Wijaya Karya Beton No. 44 dated March 11, 1997, made in the presence of Achmad Bajumi, S.H., as successor of Imas Fatimah, S.H., Notary in Jakarta the Company's started operational activities at March 11, 1997.

The deed has been approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia with its decision No.C2-12776.HT. 01.01. TH. 97 dated December 9, 1997 and have been registered in the list of companies according to Act No. 3 of 1982 about a mandatory list of companies in the Company Registration Office of south Jakarta No.2096/BH. 09.03/I/98 dated January 13, 1998 and published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 43 dated May 29, 1998 Supplement No. 2832.

The Articles of Association have been amended several times and were last amended by Deed No. 5 dated July 2, 2025 made in presence of Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., Notary in South Jakarta and received approval from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-0043541.AH.01.02 dated July 4, 2025.

On March 26, 2014, the Company obtained an effective statement of the Board of Commissioner of the Financial Services Authority ("OJK") in their letter No. S-174 / D.04 / 2014 for an initial public offering of 2,045,466,600 ordinary shares with a par value of Rp100 per share offered to the public at the offering price of Rp590 per share. Including the number of initial public stock to the public is that the stock has been allocated in connection with the Employee Stock Allocation Program (Employee Stock Allocation or "ESA") number of 61,364,000 shares in the form of stocks and shares Ration Definitely Award Employees in accordance with the Decree of the Directors No. SK.01.01/WB-0A.019/2014 dated February 11, 2014.

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada 30 September 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit), dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2025 (Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

1.b. Kegiatan Usaha Perusahaan

Sesuai Akta No. 5 tanggal 2 Juli 2025 yang dibuat di hadapan Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., Notaris di Jakarta Selatan dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI No. AHU.0043541.AH.01.02 Tahun 2025 tanggal 4 Juli 2025, maka maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Berusaha dalam bidang perdagangan dan industri beton, jasa konstruksi dan bidang usaha lain yang terkait.
2. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, Perusahaan dapat melaksanakan kegiatan usaha utama sebagai berikut:
 - a. Melakukan Perencanaan, Produksi, Penjualan, Pemasangan dan Pelaksanaan Konstruksi produk-produk beton, antara lain:
 - 1) Industri Barang dari Semen dan Kapur Untuk Konstruksi
 - 2) Pemasangan Pondasi dan Tiang Pancang
 - 3) Industri Bangunan Lepas Pantai dan Bangunan Terapung
 - 4) Perdagangan Besar Berbagai Macam Material Bangunan
 - 5) Industri Bata, Mortar, Semen, dan Sejenisnya yang tahan api
 - b. Melakukan usaha Jasa Perencanaan, Pelaksanaan dan Pengawasan Konstruksi dalam bidang usaha Sipil, Elektrikal dan Post-tensioning.
 - c. Perencanaan, Produksi dan Penjualan produk/ komponen bahan bangunan.
 - d. Melakukan usaha impor dan ekspor yang terkait dengan usaha tersebut pada huruf a, b dan c di atas.
3. Selain kegiatan usaha utama tersebut, Perusahaan dapat melakukan kegiatan usaha penunjang dalam rangka optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki untuk:
 - a. Pekerjaan pelaksanaan konstruksi:
 - 1) Sipil (seluruh sektor pembangunan)
 - a) Konstruksi Bangunan Pengolahan, Penyaluran, dan Penampungan Air Minum, Air Limbah dan Drainase

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Nine Months Periods Ended September 30, 2026 and 2025 (Unaudited), and For The Year Ended December 31, 2025 (Audited) (In Full Rupiah, unless otherwise stated)

1.b. The Company's Activities

In accordance with the Deed No. 5 dated July 2, 2025 made in presence of Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., Notary in South Jakarta and received approval from the Indonesian Minister of Law and Human Rights No. AHU.0043541.AH.01.02 dated July 4, 2025, the Company's aims and objectives and business activities are as follows:

1. Perform business in concrete industry, construction services, and other related sector.
2. To achieve the goals and purposes above, the Company can carry out business activities as follows along its:
 - a. Planning, Production, Sales, Installation and Execution of concrete products construction, such as:
 - 1) Lime and Cement Products for Construction Purposes Industry
 - 2) Foundation and Pile Installation
 - 3) Offshore and Floating Structure Industry
 - 4) Various Building Materials Trading
 - 5) Industry of Fire-resistant Brick, Mortar, Cement, etc
 - b. Performing business of Construction Planning, Execution and Supervision Services in Civil, Electrical, and Post-tensioning.
 - c. Planning, Production and Sale of products/ components of building material.
 - d. Conducting import and export related to the businesses referred to letters a, b and c above.
3. In addition to the aforesaid main business, the Company can carry out supporting business activities in order to optimize the utilization of available resources to:
 - a. Construction work:
 - 1) Civil (entire development sector)
 - a) Construction of Drinking Water, Wastewater, and Drainage Processing, Distribution, and Reservoir Structure

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
30 September 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit), dan
Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2025 (Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

- b) Konstruksi Bangunan
Prasarana Sumber Daya Air
- c) Pemasangan Bangunan
Prafabrikasi untuk Konstruksi
Jaringan Saluran Irigasi,
Komunikasi dan Limbah
- d) Konstruksi Jaringan Irigasi
- e) Konstruksi Terowongan
- f) Konstruksi Jembatan dan
Jalan Layang
- g) Konstruksi Jalan Rel dan
Jembatan Rel
- h) Pemasangan Bangunan
Prafabrikasi untuk Konstruksi
Jalan dan Jalan Rel
- i) Konstruksi Bangunan
Pelabuhan Bukan Perikanan
- j) Konstruksi Bangunan
Pelabuhan Perikanan
- k) Pengerukan
- l) Konstruksi Landasan Pacu
Pesawat Terbang
- m) Penyiapan Lahan
- n) Konstruksi Jalan Raya
- o) Konstruksi Sinyal dan
Telekomunikasi Kereta Api
- p) Konstruksi Telekomunikasi
Sarana Bantu Navigasi Laut
dan Rambu Sungai
- q) Pemasangan Perancah
- r) Pemasangan Bangunan
Prafabrikasi untuk Konstruksi
Bangunan Sipil Lainnya
- s) Konstruksi Jaringan Elektrikal
dan Telekomunikasi Lainnya
- t) Konstruksi Jaringan Elektrikal
dan Telekomunikasi Lainnya
- u) Konstruksi Khusus Lainnya
- v) Konstruksi Bangunan Sipil
lainnya
- 2) Pekerjaan Gedung (seluruh
sektor pembangunan)
 - a) Konstruksi Gedung
Perkantoran
 - b) Konstruksi Gedung
Penginapan
 - c) Konstruksi Gedung Industri
 - d) Konstruksi Gedung Tempat
Tinggal
 - e) Konstruksi Gedung
Kesehatan
 - f) Konstruksi Gedung
Pendidikan

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Nine Months Periods Ended
September 30, 2026 and 2025 (Unaudited), and
For The Year Ended December 31, 2025 (Audited)
(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

- b) Construction of Water Resource
Infrastructure
- c) Installation of Pre-fabricated
Structure for Irrigation Channel,
Communication Network, and
Waste Disposal Network
Construction
- d) Construction of Irrigation
Network
- e) Tunnel Construction
- f) Bridge and Overpass
Construction
- g) Railway and Rail Bridge
Construction
- h) Installation of Prefabricated
Structure for Road and Railway
Construction
- i) Non-fishery Harbor Structure
Construction
- j) Harbor Structure Construction
- k) Dredging
- l) Airplane Runway Construction
- m) Land Preparation
- n) Highway Construction
- o) Train Telecommunication and
Signal Construction
- p) Sea Navigation and River Sign
Telecommunication Aid
Construction
- q) Scaffolding Installation
- r) Installation of Prefabricated
Structure for Other Civil
Constructions
- s) Construction of Other Electrical
and Telecommunication Network
- t) Construction of Other Electrical
and Telecommunication Network
- u) Other Distinctive Construction
- v) Other Civil Structure
Construction
- 2) Building Work (entire development
sector)
 - a) Office Building Construction
 - b) Lodging Building Construction
 - c) Industrial Building Construction
 - d) Residential Building Construction
 - e) Health Services Building
Construction
 - f) Educational Building
Construction

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
30 September 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit), dan
Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2025 (Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

- g) Konstruksi Gedung
Perbelanjaan
- h) Konstruksi Gedung Tempat
Hiburan dan Olahraga
- i) Pembuatan/ Pengeboran
Sumur Air Tanah
- j) Konstruksi Gedung Lainnya
- k) Pemasangan Bangunan
Prafabrikasi Untuk Gedung
- l) Penyelesaian Konstruksi
Bangunan Lainnya
- 3) Pekerjaan Mekanikal Elektrikal
termasuk jaringannya
 - a) Konstruksi Bangunan
Elektrikal
 - b) Instalasi Listrik
 - c) Instalasi Telekomunikasi
 - d) Instalasi Mekanikal
 - e) Instalasi Navigasi Laut dan
Sungai
 - f) Instalasi Navigasi Udara
 - g) Instalasi Sinyal dan
Telekomunikasi Kereta Api
 - h) Instalasi Sinyal dan Rambu-
Rambu Jalan Raya
 - i) Instalasi Saluran Air
(Plumbing)
 - j) Instalasi Pemanas dan
Geotermal
 - k) Instalasi Minyak dan Gas
 - l) Instalasi Konstruksi Lainnya
- 4) Pelaksanaan Pekerjaan EPI
(Engineering, Production, and
Installation), Jasa Perencanaan,
Feasibility Study, Perancangan
(Design), Quantity Surveying,
Project Management Services,
Construction Management
Services, Pengawasan, dan
Pekerjaan Rancang Bangun
(Design and Build), yang antara
lain:
 - a) Aktivitas Kantor Pusat;
 - b) Aktivitas Arsitektur;
 - c) Aktivitas Keinsinyuran dan
Konsultasi Teknis;
 - d) Jasa Inspeksi Teknik
Instalasi;
 - e) Penelitian dan
Pengembangan Teknologi
dan Rekayasa;
 - f) Penelitian dan
Pengembangan Ilmu
Pengetahuan Alam dan
Teknologi Rekayasa Lainnya;

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

*For The Nine Months Periods Ended
September 30, 2026 and 2025 (Unaudited), and
For The Year Ended December 31, 2025 (Audited)
(In Full Rupiah, unless otherwise stated)*

- g) Commercial Building
Construction
- h) Entertainment and Sports
Building Construction
- i) Groundwater Well Construction
- j) Other Building Construction
- k) Installation of Prefabricated
Structure for Building
- l) Completion of Other Building
Construction
- 3) Works of Electrical Mechanics
including its network
 - a) Construction of Electrical
Structure
 - b) Electrical Installation
 - c) Telecommunication Installation
 - d) Mechanics Installation
 - e) Sea and River Navigation
Installation
 - f) Air Navigation Installation
 - g) Train Telecommunication and
Signal Installation
 - h) Highway Signs Installation
- i) Waterways (Plumbing)
Installation
- j) Heater and Geothermal
Installation
- k) Oil and Gas Installation
- l) Installation of Other Construction
- 4) Execution of EPI (Engineering,
Production, and Installation)
Operation, Planning Service,
Feasibility Study, Design, Quantity
Surveying, Project Management
Services, Construction
Management Services, Supervision,
and Design and Build Services,
such as:
 - a) Headquarters Activity;
 - b) Architecture Activity;
 - c) Engineering and Technical
Consulting Activity;
 - d) Installation Technique
Inspection Service;
 - e) Engineering Technology
Research and Development;
 - f) Science and Other Engineering
Technology Research and
Development;

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
30 September 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit), dan
Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2025 (Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

- g) Penelitian Pasar;
- h) Aktivitas Perancangan Khusus;
- i) Jasa Pengujian Laboratorium;
- j) Penelitian dan Pengembangan Teknologi dan Rekayasa; dan
- k) Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis Lainnya.
- b. Melakukan Usaha Jasa Perencanaan, Pelaksanaan dan Pengawasan Konstruksi dalam bidang usaha:
 - 1) Aktivitas Arsitektur;
 - 2) Instalasi Konstruksi Lainnya;
- c. Melakukan Usaha Penyewaan dan Penyediaan Jasa dalam Bidang Peralatan Konstruksi, seperti:
 - 1) Penyewaan Alat Konstruksi dengan Operator
 - 2) Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi Mesin dan Peralatan Konstruksi dan Teknik Sipil
 - 3) Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi Mesin, Peralatan dan Barang Berwujud Lainnya
- d. Perdagangan Besar Atas Dasar Balas Jasa (Fee) atau Kontrak.
- e. Industri Mortar atau Beton Siap Pakai.
- f. Melakukan perencanaan, penggalian, penambangan, produksi, penjualan dan perdagangan produk sumber material alam/ Quarry:
 - 1) Penggalian Pasir
 - 2) Penggalian Kerikil (sirtu)
 - 3) Penggalian Tanah dan Tanah Liat
 - 4) Penggalian Batu, Pasir dan Tanah Liat Lainnya
 - 5) Penggalian Batu Hias dan Batu Bangunan
 - 6) Penggalian Kuarsa/ Pasir Kuarsa
 - 7) Industri Mesin Penambangan, Penggalian dan Konstruksi
 - 8) Industri Barang dari Batu Untuk Keperluan Rumah Tangga, Pajangan dan Bahan Bangunan
- g. Pengelolaan dan Pembuangan Sampah Berbahaya.
- h. Melakukan Perencanaan, Pengelolaan, Penjualan, Pembelian, Sewa Menyewa dan Perdagangan

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

*For The Nine Months Periods Ended
September 30, 2026 and 2025 (Unaudited), and
For The Year Ended December 31, 2025 (Audited)
(In Full Rupiah, unless otherwise stated)*

- g) *Market Research;*
- h) *Distinctive Design Activity;*
- i) *Laboratory Testing Service;*
- j) *Technology and Engineering Research and Development; and*
- k) *Other Professional, Scientific, and Technical Activity.*
- b. *Perform Construction Planning, Execution, and Supervision in the following business fields:*
 - 1) *Architecture Activity;*
 - 2) *Other Construction Installation;*
- c. *Perform Rental and Service business in Construction Equipments sector, such as:*
 - 1) *Construction Equipments including Operator Rental*
 - 2) *Leasing Activity and Business Lease Without Option Right for Civil Engineering and Construction Equipments and Machineries*
 - 3) *Leasing Activity and Business Lease Without Option Right for Other Equipments, Machineries, and Tangible Goods*
- d. *Wholesale Trade on the basis of Fees or Contracts.*
- e. *Mortar and Ready mix Concrete Industry.*
- f. *Execution of planning, drilling, mining, producing, and selling of natural resources products / Quarry:*
 - 1) *Sand Mining*
 - 2) *Gravel Mining*
 - 3) *Soil and Clay Mining*
 - 4) *Other Rock, Sand, and Clay Mining*
 - 5) *Ornamental dan Material Stone Mining*
 - 6) *Quartz/ Quartz Sand Mining*
 - 7) *Mining, Digging, and Construction Machine Industry*
 - 8) *Rock-Based Household and Building Material Products Industry*
- g. *Management and Disposal Of Hazardous Waste.*
- h. *Perform Planning, Management, Sale, Purchase, Lease and Trade-In Port And Dock*

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
30 September 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit), dan
Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2025 (Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

- Bidang Usaha Kepelabuhan Dan Dermaga (Jetty), Seperti:
- 1) Aktivitas Pelayanan Kepelabuhanan Laut
 - 2) Aktivitas Pelayanan Kepelabuhan Sungai dan Danau
 - 3) Aktivitas Pelayanan Kepelabuhanan Penyeberangan
- i. Melakukan Perencanaan, Pengelolaan, Penjualan, Pembelian, Sewa- Menyewa dan Perdagangan Jasa Ekspedisi/ Usaha Angkutan Darat dan Laut, seperti:
- 1) Jasa Pengurusan Transportasi
 - 2) Aktivitas Ekspedisi Muatan Kereta Api (EMKA) dan Ekspedisi Angkutan Darat (EAD)
 - 3) Aktivitas Ekspedisi Muatan Kapal (EMKL)
 - 4) Aktivitas Ekspedisi Muatan Pesawat Udara (EMPU)
 - 5) Angkutan Bermotor untuk Barang Umum
 - 6) Angkutan Bermotor untuk Barang Khusus
 - 7) Angkutan Laut Dalam Negeri Liner untuk Barang
 - 8) Angkutan Laut Dalam Negeri Tramper untuk Barang
 - 9) Angkutan Laut Dalam Negeri untuk Barang Khusus
 - 10) Angkutan Laut Luar Negeri Liner untuk Barang
 - 11) Angkutan Laut Luar Negeri Tramper untuk Barang
 - 12) Angkutan Laut Luar Negeri untuk Barang Khusus
 - 13) Angkutan Sungai dan Danau untuk Barang Umum dan atau Hewan
 - 14) Angkutan Sungai dan Danau untuk Barang Khusus
 - 15) Angkutan Penyeberangan Umum Antar provinsi untuk Barang
 - 16) Angkutan Penyeberangan Perintis Antar Provinsi untuk Barang
 - 17) Angkutan Penyeberangan Lainnya untuk Barang termasuk Penyeberangan Antar Negara
- j. Melakukan Usaha Industri Dan Perdagangan Peralatan Produksi Beton, seperti:
- 1) Perdagangan Besar Mesin

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

*For The Nine Months Periods Ended
September 30, 2026 and 2025 (Unaudited), and
For The Year Ended December 31, 2025 (Audited)
(In Full Rupiah, unless otherwise stated)*

- (Jetty) Business, Such As:*
- 1) *Sea Port Service Activity*
 - 2) *River and Lake Port Service Activity*
 - 3) *Ferriage Port Service Activity*
- i. Perform planning, management, sale, purchase, lease and trade in land and sea expedition/ transportation services.*
- 1) *Transportation Management Service*
 - 2) *Train Cargo Expedition (EMKA) and Land Transportation Expedition (EAD) Activity*
 - 3) *Ship Cargo Expedition (EMKL) Activity*
 - 4) *Airplane Cargo Expedition (EMPU) Activity*
 - 5) *Motorized Transport for General Goods*
 - 6) *Motorized Transport for Uncommon Goods*
 - 7) *Domestic Linear Sea Transport for Goods*
 - 8) *Domestic Tramper Sea Transport for Goods*
 - 9) *Domestic Sea Transport for Uncommon Goods*
 - 10) *Overseas Linear Sea Transport for Goods*
 - 11) *Overseas Tramper Sea Transport for Goods*
 - 12) *Overseas Sea Transport for Uncommon Goods*
 - 13) *Lake and River Transport for General Goods and Animals*
 - 14) *Lake and River Transport for Uncommon Goods*
 - 15) *General Provincial Ferriage Transport for Goods*
 - 16) *Provincial Pioneer Ferriage Transport for Goods*
 - 17) *Other Ferriage for Goods, including Intercountry Ferriage*
- j. Perform business and commerce in Concrete Manufacturing Equipments Industry, such as:*
- 1) *Commerce of Industrial and Office*

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
30 September 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit), dan
Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2025 (Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

- Kantor dan Industri, Suku Cadang dan Perlengkapannya
- 2) Perdagangan Besar Alat Transportasi Laut, Suku Cadang dan Perlengkapannya
- 3) Perdagangan Besar Alat Transportasi Darat (Bukan mobil, sepeda motor, dan sejenisnya), suku cadang dan perlengkapannya
- 4) Perdagangan Besar Mesin, Peralatan dan perlengkapan Lainnya
- k. Industri Semen
- l. Melakukan Usaha Industri Dan Perdagangan Besi dan Baja:
 - 1) Industri Besi dan Baja Dasar (Iron and Steel Making)
 - 2) Industri Penggilingan Baja (Steel Rolling)
 - 3) Industri Konstruksi Berat Siap Pasang dari Baja untuk Bangunan
 - 4) Industri Konstruksi dari Logam Siap Pasang untuk Konstruksi Lainnya
 - 5) Industri Penempaan, Pengepresan, Pencetakan dan Pembentukan Logam; Metalurgi Bubuk
 - 6) Industri Pipa dan Sambungan Pipa dari Baja dan Besi
 - 7) Industri Pengecoran Besi dan Baja
 - 8) Industri Paku, Mur dan Baut
 - 9) Industri Pembuatan Profil
 - 10) Perdagangan Besar Logam dan Bijih Logam
 - 11) Perdagangan Besar Barang Logam untuk Bahan Konstruksi
- m. Melakukan Usaha Industri Dan Perdagangan Bahan Bangunan:
 - 1) Perdagangan Besar Semen, Kapur, Pasir dan Batu
 - 2) Perdagangan Besar Bahan Konstruksi Lainnya
 - 3) Perdagangan Eceran Barang Logam untuk Bahan Konstruksi
 - 4) Perdagangan Eceran Semen, Kapur, Pasir dan Batu
 - 5) Perdagangan Eceran Berbagai Macam Material Bangunan
 - 6) Perdagangan Eceran Bahan dan Barang Konstruksi Lainnya
- n. Melakukan usaha reparasi,

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
*For The Nine Months Periods Ended
September 30, 2026 and 2025 (Unaudited), and
For The Year Ended December 31, 2025 (Audited)
(In Full Rupiah, unless otherwise stated)*

- Machineries, its Spare Parts and Supplies*
- 2) *Commerce of Sea Transportation Equipments, its Spare Parts and Supplies*
- 3) *Commerce of Land Transportation Equipments (excluding cars, motorcycles, among others), its Spare Parts and Supplies*
- 4) *Commerce of Machineries, Equipments, and other Devices*
- k. *Cement Industry*
- l. *Perform business and commerce in iron and steel industry:*
 - 1) *Iron and Steel Making Industry*
 - 2) *Steel Rolling Industry*
 - 3) *Pre-installed Steel for Building and Heavy Construction Industry*
 - 4) *Pre-installed Metal for Other Construction Industry*
 - 5) *Steel Forging, Pressing, Molding, and Forming Industry;*
 - 6) *Iron and steel pipe and pipe-joint Industry*
 - 7) *Iron and Steel Casting Industry*
 - 8) *Nail, Screw, and Bolt Industry*
 - 9) *Profile Manufacture Industry*
 - 10) *Commerce of Metal and Metal Ore*
 - 11) *Commerce of Metal for Construction Material*
- m. *Performing business and commerce in Building Material Industry:*
 - 1) *Commerce of Cement, Lime, Sand, and Rock*
 - 2) *Commerce of Other Construction Materials*
 - 3) *Retail Trade of Metal for Construction Material*
 - 4) *Retail Trade of Cement, Lime, Sand, and Rock*
 - 5) *Retail Trade of Various Building Material*
 - 6) *Retail Trade of Other Construction Material*
- n. *Performing business in Construction*

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada 30 September 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit), dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2025 (Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

- pabrikasi, instalasi/ pemasangan mesin dan peralatan konstruksi, seperti:
 - 1) Reparasi Produk Logam Pabrikasi Lainnya
 - 2) Reparasi Mesin untuk Keperluan Khusus
 - 3) Instalasi/ Pemasangan Mesin dan Peralatan Industri
- o. Melakukan Usaha Investasi dan/atau Pengelolaan Usaha di Bidang Sarana dan Prasarana Dasar (Infrastruktur) termasuk:
 - 1) Aktivitas Jalan Tol
 - 2) Aktivitas Perusahaan Holding
 - 3) Trust, Pembiayaan dan Entitas Keuangan Sejenis
 - 4) Aktivitas Manajemen Dana
 - 5) Real Estate yang Dimiliki Sendiri atau Disewa
- p. Melakukan Usaha Identifikasi, Perencanaan, Survei, dan Investigasi Seperti Pemetaan Udara, dan Penginderaan Jauh untuk Mendukung Pekerjaan Structural Health Monitoring System (SHMS), Seperti:
 - 1) Konstruksi Telekomunikasi Navigasi Udara
 - 2) Konstruksi Sentral Telekomunikasi
- q. Melakukan Usaha Instalasi Listrik, Meliputi:
 - 1) Kegiatan Usaha Pembangunan
 - 2) Pemasangan dan Pemeliharaan Kelistrikan
 - 3) Jaringan Transmisi dan Distribusi
 - 4) Sistem Kelistrikan di Berbagai Infrastruktur Jalan, Kereta Api, dan Lapangan Udara
- 4. Menjalankan segala sesuatu yang selaras dengan maksud dan tujuan tersebut dalam ayat-ayat di muka dan setiap kegiatan yang berhubungan baik atas tanggungan sendiri maupun bersama-sama dengan orang lain atau badan lain, dengan cara dan bentuk yang sesuai dengan keperluan, dengan mengindahkan undang-undang dan peraturan-peraturan yang berlaku.

Perusahaan merupakan entitas anak dari PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dengan kepemilikan 60%. Sejak tahun 1997 Perusahaan telah menjalankan operasinya dengan dibagi atas beberapa kantor Wilayah

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Nine Months Periods Ended September 30, 2026 and 2025 (Unaudited), and For The Year Ended December 31, 2025 (Audited) (In Full Rupiah, unless otherwise stated)

- Equipments and Machineries repair, fabrication, and installation, such as:*
 - 1) *Fabricated Metal Products Repair*
 - 2) *Equipments for Specific Purpose Repair*
 - 3) *Industrial Equipments and Machineries Installation*
- o. *Performing Investment and/or Managerial business in basic infrastructure sector, such as:*
 - 1) *Toll Road Activity*
 - 2) *Holding Company Activity*
 - 3) *Trust, Financing, and Other Similar Financial Entity*
 - 4) *Fund Management Activity*
 - 5) *Real Estate Ownership or Leasing*
- p. *Performing business of identification, planning, survey, and investigation, such as air mapping, and remote sensing to support Structural Health Monitoring System (SHMS), such as:*
 - 1) *Construction of Air Navigation Telecommunication*
 - 2) *Construction of Central Telecommunication*
- q. *Conducting Electrical Installation Business includes:*
 - 1) *Business Activities of Building*
 - 2) *Installing and Maintaining Electrical Installations for Power Plants*
 - 3) *Transmission and distribution networks*
 - 4) *Electrical System in Various Road, Railway and Airport Infrastructure*
- 4. *Carry out every action that conform with aforementioned purposes and objectives, whether independently or with cooperation of other parties, under any methods that are allowed by law and regulations.*

The Company is a subsidiary of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk with ownership of 60%. The Company has been running its business nationwide since 1997, supported by several marketing offices which divided by areas of

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
30 September 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit), dan
Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2025 (Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Penjualan (WP), di mana tiap Wilayah
Penjualan didukung dengan rata - rata satu
Pabrik Produk Beton (PPB) dan Quarry,
berikut ini merupakan lokasi kantor dan
pabrik:

Kantor Pusat	Tamansari Hive Office Lt. 3-5, Jl D.I. Panjaitan Kav. 2, Jakarta Timur 13340
Kantor Wilayah Penjualan	
Wilayah Penjualan I	Jl. Gunung Krakatau No. 15, Medan 20239
Wilayah Penjualan II	Jl. Bambang Utoyo Rama Kasih Raya No. 957 Palembang
Wilayah Penjualan III	Jl. Let. Jend MT Haryono Kav 12, Jakarta Timur
Wilayah Penjualan IV	Ruko BSB Blok A, Balikpapan 74110
Wilayah Penjualan V	Gedung Taman Sari Papilio It 5, Jl Ahmad Yani 176-178 Surabaya 60235
Wilayah Penjualan VI	Jl. Kima Raya II Kav. S/4-5-6, Kawasan Industri Makassar
Divisi Operasi	
Unit Operasi I	Jl. Let. Jend MT Haryono Kav 12, Jakarta Timur
Unit Operasi II	Jl. Surya Madya III Kav. 134 Kawasan Industri Surya Cipta, Karawang Timur
Unit Operasi II - CP Bogor	Jl. Raya Parung Panjang, Mekarjaya, Cigudeg, Bogor
Unit Operasi III	Perumahan Taman Pinang Indah Blok D6 No. 3, Desa Banjarbendo Kec. Sidoarjo, Sidoarjo 61225
Unit Operasi III - CP Palu	Jl. Trans Palu - Donggala KM 23 Desa Lolidondo Kec. Banawa Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah
Pabrik Produk Beton	
Sumatera Utara	Jl. Binjai Km. 15.5 No. 1, Deli Serdang Sumatera Utara
Lampung	Jl. Raya Kota Bumi Km. 34,5 Tegineneng, Lampung
Lampung - Plant Lampung Selatan	Jl. Wijaya Karya Beton Desa Sumur Ketapang Lampung Selatan 35596
Lampung - CP Lampung Selatan	Jl. Wijaya Karya Beton, Desa Sumur Ketapang, Lampung Selatan 35596
Bogor	Jl. Raya Narogong Km. 26 Cileungsi, Bogor 16820
Majalengka	Jl. Raya Brujul Kulon, Jatiwangi, Majalengka 45454
Boyolali	Jl. Raya Boyolali - Solo Km. 4,5 Mojosongo, Boyolali
Pasuruan	Jl. Raya Kejapanan No. 323 Gempol, Pasuruan 67155
Sulawesi Selatan	Jl. Kima Raya II Kav. S/4-5-6 Kawasan Industri Makassar, Makassar 90241
Subang	Jl. Raya Pabuaran - Cipeundeuy KM.3.5 Kp. Sukamukti, Subang 41272
Subang - Plant Karawang	Jl. Surya Madya III Kav. 134 Kawasan Industri Surya Cipta, Karawang Timur

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Nine Months Periods Ended
September 30, 2026 and 2025 (Unaudited), and
For The Year Ended December 31, 2025 (Audited)
(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

sales (WP), where each sales area are
supported by Concrete Products Factory (PPB)
and Quarry, the following is the location of head
office, marketing offices, and factories:

Head Office
Regional Sales Office
Sales Area I
Sales Area II
Sales Area III
Sales Area IV
Sales Area V
Sales Area VI
Operations Division
Concrete Service Unit
Mobile Concrete Service I
Mobile Concrete Service I - Bogor CP
Mobile Concrete Service II
Mobile Concrete Service II - Palu CP
Precast Concrete Product
North Sumatera
Lampung
Lampung - Plant South Lampung
Lampung - CP South Lampung
Bogor
Majalengka
Boyolali
Pasuruan
South Sulawesi
Subang
Subang - Plant Karawang

1.c. Entitas Anak

PT Wijaya Karya Komponen Beton (WIKA KOBÉ)

WIKA KOBÉ didirikan sebagai bentuk kerja sama antara Perusahaan dengan PS Construction Co. Ltd., dimana Perusahaan memiliki penyertaan saham sebesar 51%.

WIKA KOBÉ didirikan di Jakarta dengan Akta Notaris No. 18 tanggal 10 Mei 2012, dibuat di hadapan Karin Christiana Basoeki, S.H., Notaris, di Jakarta. Akta tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Keputusan No. AHU-25815.AH.01.01 tanggal 14 Mei 2012.

Akta tersebut mengalami perubahan terakhir dalam Akta No. 6 tanggal 7 Oktober 2024, dibuat dihadapan Tjhong Sendrawan, S.H., M.Kn. Notaris yang berkedudukan di Jakarta mengenai perubahan kepemilikan saham, sebagaimana telah memperoleh persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.AHU-AH.01.09-0260537 Tahun 2024 pada tanggal 8 Oktober 2024.

WIKA KOBÉ berdomisili di Karawang, Jawa Barat dan bergerak dalam bidang industri beton pracetak, perdagangan, dan kegiatan usaha lain yang terkait.

1.c. Subsidiaries

PT Wijaya Karya Komponen Beton (WIKA KOBÉ)

WIKA KOBÉ was established as a form of cooperation between the Company and PS Construction Co. Ltd., where the Company hold 51% ownership share participation.

WIKA KOBÉ, was founded at Jakarta based on Notarial Deed No. 18 dated May 10, 2012, made in presence of Karin Christiana Basoeki, S.H., Notary in Jakarta. The Deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-25815.AH.01.01 dated May 14, 2012.

The deed was last amended by Notarial Deed No. 6 dated October 7, 2024, drawn up before Tjhong Sendrawan, S.H., M.Kn. A Notary domiciled in Jakarta regarding changes in share ownership, as has obtained approval from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.09-0260537 of 2024 dated October 8, 2024.

WIKA KOBÉ is domiciled in Karawang, West Java, and engaged in precast concrete industry, trade and other related business activity.

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada 30 September 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit), dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2025 (Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Berdasarkan Anggaran Dasar WIKA KOBE, struktur permodalan dan susunan pemegang saham adalah sebagai berikut:

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Nine Months Periods Ended September 30, 2026 and 2025 (Unaudited), and For The Year Ended December 31, 2025 (Audited) (In Full Rupiah, unless otherwise stated)

According to WIKA KOBE's Article of Association, the capital and shareholder's structure is as follows:

Pemegang Saham/ Shareholders	Nilai Nominal/ Par Value		
	Saham/ Shares	Rupiah Penuh/ Full in Rupiah	%
Modal Dasar/ Authorized Capital	374,000	374,000,000,000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Paid in Capital			
PT Wijaya Karya Beton Tbk	47,685	47,685,000,000	51
PS Construction Co. Ltd.	45,815	45,815,000,000	49
Jumlah/ Total	93,500	93,500,000,000	100
Saham dalam Portepel/ Portfolio Stock	280,500	280,500,000,000	

Ikhtisar Data Keuangan

Financial Data Summary

	30 September 2026/ September 30, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
	Rp	Rp	
Jumlah Aset	196,045,464,800	174,817,090,293	Total Assets
Jumlah Liabilitas	82,051,062,544	61,937,825,580	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	113,994,402,256	112,879,264,713	Total Equity
Jumlah Laba Komprehensif	1,115,137,549	3,760,894,120	Total Comprehensive Income

PT Wijaya Karya Krakatau Beton (WIKAKRATON)

WIKAKRATON didirikan pada tanggal 16 Desember 2013 sesuai dengan Akta Notaris Indrajati Tandjung, S.H., No. 16 di Cilegon dan telah mendapat pengesahan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-02372.AH.01.01 tanggal 17 Januari 2014. WIKAKRATON memulai kegiatan operasionalnya sejak tahun 2013.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir dimuat dalam akta No. 13 tanggal 5 Juni 2025, dibuat di hadapan Miki Tanumiharja, S.H., Notaris di Cilegon, dan telah diterima dan dicatat didalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-AH.01.09.0296256 tanggal 11 Juni 2025 tentang perubahan Direksi dan Komisaris Perusahaan.

WIKAKRATON berdomisili di Cilegon, Banten dan bergerak dalam bidang industri beton pracetak, perdagangan, dan kegiatan usaha lain yang terkait.

PT Wijaya Karya Krakatau Beton (WIKAKRATON)

WIKAKRATON was established on December 16, 2013 in accordance with Notarial Deed No. 16 by Indrajati Tandjung, S.H., in Cilegon and has been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-02372.AH.01.01 dated January 17, 2014. WIKAKRATON have been operated since 2013.

The Company's Articles of Association have been amended several times, the latest amendment is contained in deed No. 13 dated June 5, 2025, made before Miki Tanumiharja, S.H., Notary in Cilegon, and has been received and recorded in the Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights No. AHU-AH.01.09.0296256 dated June 11, 2025 concerning changes in the Company's Board of Directors and Commissioners.

WIKAKRATON is domiciled in Cilegon, Banten, and engaged in precast concrete, trade and industry.

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada 30 September 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit), dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2025 (Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Susunan pemegang saham WIKA KRATON adalah sebagai berikut:

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Nine Months Periods Ended September 30, 2026 and 2025 (Unaudited), and For The Year Ended December 31, 2025 (Audited) (In Full Rupiah, unless otherwise stated)

The WIKA KRATON's capital structure and shareholder is as follows:

Pemegang Saham/ Shareholders	Nilai Nominal/ Par Value		
	Saham/ Shares	Rupiah Penuh/ Full in Rupiah	%
Modal Dasar/ Authorized Capital	175,000	175,000,000,000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Paid in Capital			
PT Wijaya Karya Beton Tbk	32,400	32,400,000,000	60
PT Krakatau Wajatama	16,200	16,200,000,000	30
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	5,400	5,400,000,000	10
Jumlah/ Total	54,000	54,000,000,000	100
Saham dalam Portepel/ Portfolio Stock	121,000	121,000,000,000	

Ikhtisar Data Keuangan

Financial Data Summary

	30 September 2026/ September 30, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
	Rp	Rp	
Jumlah Aset	92,100,566,000	127,083,454,892	Total Assets
Jumlah Liabilitas	55,804,970,126	88,083,153,436	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	36,295,595,874	39,000,301,456	Total Equity
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif	(2,704,705,582)	(11,931,582,320)	Total Comprehensive Income (Loss)

PT Citra Lautan Teduh (CLT)

Pada tanggal 12 September 2014, Perusahaan mengakuisisi 90% saham CLT yang berdomisili di Batu Besar, Batam. Kemudian, pada tanggal 5 Desember 2014, Perusahaan menambah akuisisi atas CLT menjadi 99.5 % saham. CLT memulai kegiatan operasionalnya sejak tahun 1992.

Anggaran Dasar telah beberapa kali mengalami perubahan, yang terakhir yaitu mengenai perubahan Kegiatan Usaha Perusahaan pada Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 54 Tanggal 25 Oktober 2022 yang dibuat di hadapan Miki Tanumiharja, S.H., notaris di Jakarta Selatan. Perubahan tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Keputusan No. AHU-0077592.AH.01.02. Tahun 2022 tanggal 26 Oktober 2022.

CLT berdomisili di Batu Besar, Batam dan bergerak dibidang perdagangan dan industri beton, jasa konstruksi dan bidang usaha terkait.

PT Citra Lautan Teduh (CLT)

On September 12, 2014, the Company acquired 90% of CLT share, where domiciled in Batu Besar, Batam. Then on December 5, 2014, the Company enlarge its acquisition of CLT to 99.5% share. CLT have been operated since 1992.

The Articles of Association have been amended several times, the latest regarding the changes of Company's Business Activities in the Deed of Amendment of Articles of Association No. 54 dated October 25, 2022 made in presence of Miki Tanumiharja, S.H., Notary in South Jakarta. The amendment has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with his Decree No. AHU-0077592.AH.01.02 Year 2022 dated October 26, 2022.

CLT is domiciled in Batu Besar, Batam, and engaged in the concrete trade and industry, construction and related business.

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada 30 September 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit), dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2025 (Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Struktur permodalan dan susunan pemegang saham CLT adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham/ Shareholders	Nilai Nominal/ Par Value		
	Saham/ Shares	Rupiah Penuh/ Full in Rupiah	%
Modal Dasar/ Authorized Capital	3,738,692,000	373,869,200,000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Paid in Capital			
PT Wijaya Karya Beton Tbk	929,999,635	92,999,963,500	99.5
Kopkar Beton Makmur Wijaya	4,673,365	467,336,500	0.5
Jumlah/ Total	934,673,000	93,467,300,000	100
Saham dalam Portepel/ Portfolio Stock	2,804,019,000	280,401,900,000	

Ikhtisar Data Keuangan

	30 September 2026/ September 30, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
	Rp	Rp	
Jumlah Aset	473,765,525,291	445,567,052,060	Total Assets
Jumlah Liabilitas	94,723,311,892	62,415,530,623	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	379,042,213,399	383,151,521,437	Total Equity
Jumlah Laba Komprehensif	8,039,635,950	12,331,699,358	Total Comprehensive Income

PT Wijaya Karya Pracetak Gedung (WPG)

WPG didirikan di Jakarta dengan akta Perseroan Terbatas PT Wijaya Karya Pracetak Gedung berdasarkan Akta Notaris No. 142 Tanggal 23 Desember 2016 yang dibuat dihadapan Sri Ismiyati, S.H., Notaris di Jakarta. Akta tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Ham Republik Indonesia dengan Keputusannya No. AHU-0001918.AH.0101 tanggal 17 Januari 2017.

Perubahan Anggaran Dasar WPG terakhir dimuat dalam akta No. 5 yang dibuat dihadapan Notaris Fatma, SH., MKn., MH, tanggal 26 Juni 2023 dan telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-AH.01.09-0137519 Tahun 2023 tanggal 10 Juli 2023 tentang perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi WPG.

WPG berdomisili di Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta dan bergerak dibidang perindustrian, perdagangan, dan jasa.

Berdasarkan, Akta Perjanjian Jual Beli No. 13 dan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham di Luar Rapat No. 12 keduanya tanggal 25 Juli 2022 dan dibuat di hadapan Notaris Fatma SH., MKn., Perusahaan membeli 10.000.000 lembar saham WPG senilai Rp2.700.000.000 dari PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk,

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
AND SUBSIDIARIES**

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Nine Months Periods Ended September 30, 2026 and 2025 (Unaudited), and For The Year Ended December 31, 2025 (Audited) (In Full Rupiah, unless otherwise stated)

The CLT's capital structure and shareholder is as follows:

Financial Data Summary

PT Wijaya Karya Pracetak Gedung (WPG)

WPG was established in Jakarta with the deed of Limited Liability Company WPG based on Notarial Deed No. 142 Dated December 23, 2016 made before Sri Ismiyati, S.H., Notary in Jakarta. The deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decree No. AHU-0001918.AH.0101 dated 17 January 2017.

The latest amendment in the articles of Associaton of WPG is covered in Deed No. 5 made before Notary Fatma, SH., MKn., MH, dated June 26, 2023 and has been received and recorded by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with letter No. AHU-AH.01.09-0137519 Year 2023 dated July 10, 2023 concerning changes to the composition of the WPG's Board of Commissioners and Directors.

WPG is domiciled in South Jakarta, Jakarta Capital Special Region and engaged in industry, trading, and services.

Based on, Deed of Sale and Purchase Agreement No. 13 and the Deed of Shareholders' Decision Decree outside Meeting No. 12, both dated July 25, 2022 and were made in presence of the Notary Fatma SH., MKn., the Company bought 10,000,000 shares of WPG amounting to Rp2,700,000,000 from PT Wijaya Karya

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada 30 September 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit), dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2025 (Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

pihak berelasi. Oleh karena itu terdapat peningkatan persentase kepemilikan Perusahaan di WPG dari 49% menjadi 51% dan berubah dari entitas asosiasi menjadi entitas anak. Transaksi ini diakui sebagai kombinasi bisnis entitas sepengendali. WPG memulai kegiatan operasionalnya sejak tahun 2017.

Akta tersebut telah diterima oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-AH.01.09-0036894 tanggal 26 Juli 2022.

Struktur permodalan dan susunan pemegang saham WPG adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham/ Shareholders	Nilai Nominal/ Par Value		
	Saham/ Shares	Rupiah Penuh/ Full in Rupiah	%
Modal Dasar/ Authorized Capital	2,000,000,000	200,000,000,000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Paid in Capital			
PT Wijaya Karya Beton Tbk	255,000,000	25,500,000,000	51
PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	245,000,000	24,500,000,000	49
Jumlah/ Total	500,000,000	50,000,000,000	100
Saham dalam Portepel/ Portfolio Stock	1,500,000,000	150,000,000,000	

Ikhtisar Data Keuangan

	30 September 2026/ September 30, 2026 Rp
Jumlah Aset	225,194,497,098
Jumlah Liabilitas	266,611,827,556
Jumlah Ekuitas	(41,417,330,458)
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif	(11,230,956,223)

Financial Data Summary

	31 Desember 2025/ December 31, 2025 Rp	
	248,196,356,397	Total Assets
	278,382,730,630	Total Liabilities
	(30,186,374,233)	Total Equity
	(67,416,305,875)	Total Comprehensive Income(Losses)

1.d. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Dewan Komisaris dan Direksi

Sebagaimana termaktub dalam Akta Notaris No. 117 tanggal 31 Juli 2026 yang dibuat di hadapan Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., Notaris di Jakarta dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.09-0390097 tanggal 13 Agustus 2026.

1.d. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees

Board of Commissioners dan Director

As stated in the Notarial Deed No. 117 dated July 31, 2026 made in presence of Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., Notary in Jakarta and was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.09-0390097 dated August 13, 2026.

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada 30 September 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit), dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2025 (Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi per 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris

	30 September 2026/ September 30, 2026
Komisaris Utama	Yudha Permana Jayadikarta
Komisaris	Indriani Widiastuti
Komisaris Independen	Andrianto
Komisaris Independen	Noor Aljanna Fitri Gayo

Direksi

	30 September 2026/ September 30, 2026
Direktur Utama	Kuntjara
Direktur Pemasaran dan Pengembangan	Rija Judaswara
Direktur Keuangan, <i>Human Capital</i> dan Manajemen Risiko	Syailendra Ogan
Direktur Operasi dan <i>Supply Chain Management</i>	--
Direktur Teknik dan Produksi	Verly Widiantoro

Komite Audit

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. SK.07/DK-WB/VIII/2026 tanggal 20 Agustus 2026 tentang pengangkatan organ Komite Audit, susunan Komite Audit per 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

	30 September 2026/ September 30, 2026
Ketua	Noor Aljanna Fitri Gayo
Anggota	Andrianto
Anggota	Gunarto
Anggota	Ashuri

Sekretaris Perusahaan

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Direksi No. SK.02.01/WB-0A.0056/2026 tanggal 29 April 2026, Sekretaris Perusahaan pada 30 September 2026 adalah Ignatius Harry Sumartono dan 31 Desember 2025 adalah Yushadi.

Personil manajemen kunci meliputi Dewan Komisaris, Direksi Perusahaan, Kepala Satuan Pengawas Internal, Sekretaris Perusahaan dan Manajer Divisi.

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Nine Months Periods Ended September 30, 2026 and 2025 (Unaudited), and For The Year Ended December 31, 2025 (Audited) (In Full Rupiah, unless otherwise stated)

The composition of the Board of Commissioners and Director as of September 30, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

Board of Commissioner

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	Board of Commissioner
Wilan Oktavian		<i>President Commissioner</i>
Tjia Marwan		<i>Commissioner</i>
Dwi Gawan Islandhi H. B.		<i>Independent Commissioner</i>
--		<i>Independent Commissioner</i>

Directors

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Kuntjara		<i>President Director</i>
Rija Judaswara		<i>Director of Marketing and Development</i>
Syailendra Ogan		<i>Director of Finance, Human Capital and Risk Management</i>
Agus Pramono		<i>Director of Operations and Supply Chain Management</i>
Verly Widiantoro		<i>Director of Engineering and Production</i>

Audit Committee

Based on the Decree of the Board of Commissioners No. SK.07/DK-WB/VIII/2026 dated August 20, 2026 about the Audit Committee. the composition of the Audit Committee as of September 30, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Dwi Gawan Islandhi H. B.		<i>Chairman</i>
Ashuri		<i>Member</i>
Gunarto		<i>Member</i>
--		<i>Member</i>

Corporate Secretary

Based on the decree of the Board of Directors No. SK.02.01/WB-0A.0056/2026 dated April 29, 2026, the Corporate Secretary as of September 30, 2026 is Ignatius Harry Sumartono and December 31, 2025 is Yushadi.

Key management personnel are the Company's Boards of Commissioners, Directors, Head of Internal Audit, Corporate Secretary and Division Manager.

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada 30 September 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit), dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2025 (Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Jumlah remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2026 dan 30 September 2025 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

	30 September 2026/ September 30, 2026 Rp
Imbalan Jangka Pendek	2,137,126,420
Imbalan Pascakerja	933,158,167
Jumlah	3,070,284,587

Direksi

	30 September 2026/ September 30, 2026 Rp
Imbalan Jangka Pendek	6,485,700,000
Imbalan Pascakerja	1,575,331,250
Jumlah	8,061,031,250

Jumlah karyawan pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing sebanyak 869 dan 910 orang (tidak diaudit).

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Nine Months Periods Ended September 30, 2026 and 2025 (Unaudited), and For The Year Ended December 31, 2025 (Audited) (In Full Rupiah, unless otherwise stated)

Board of Commissioners and Directors Remuneration for the nine months period ended September 30, 2026 and September 30, 2025 are as follows:

Board of Commissioner

	31 Desember 2025 December 31, 2025 Rp	
	3,670,034,250	Short-Term Benefit
	1,343,655,000	Post-employment Benefit
Total	5,013,689,250	

Directors

	31 Desember 2025 December 31, 2025 Rp	
	9,686,458,334	Short-Term Benefit
	1,775,400,000	Post-employment Benefit
Total	11,461,858,334	

Number of employees as of September 30, 2026 and December 31, 2025 are 869 and 910 person respectively (unaudited).

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material

2.a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK – IAI), serta peraturan Pasar Modal yang berlaku antara lain Peraturan Otoritas Jasa Keuangan/ Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (OJK/Bapepam-LK) No. VIII.G.7 tentang pedoman penyajian laporan keuangan, keputusan Ketua Bapepam-LK No.KEP-347/BL/2012 tentang penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten atau perusahaan publik, sepanjang tidak bertentangan dengan PSAK dan ISAK.

2.b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual,

2. Material Accounting Policies Information

2.a. Compliance Statements

The consolidated financial statements were prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which include the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standard Board – Indonesian Institute of Accountant (DSAK – IAI), and regulations in the Capital Market include Regulations of Financial Services Authority/ Capital Market and Supervisory Board and Financial Institution (OJK/Bapepam-LK) No.VIII.G.7 regarding guidelines for the presentation of financial statements, decree of Chairman of Bapepam-LK No.KEP-347/BL/2012 regarding presentation and disclosure of financial statements of the Issuer or public company, to the extent it does not in conflict with PSAK and ISAK

2.b. Basis Preparation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared and presented based on going concern assumption and accrual basis

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada 30 September 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit), dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2025 (Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

kecuali laporan arus kas konsolidasian. Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Biaya perolehan umumnya didasarkan pada nilai wajar imbalan yang diserahkan dalam pemerolehan aset.

Laporan arus kas konsolidasian disusun menggunakan metode langsung dan arus kas diklasifikasikan atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah Rupiah (Rp) yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan. Setiap entitas di dalam Grup menetapkan mata uang fungsional sendiri dan unsur-unsur dalam laporan keuangan dari setiap entitas diukur berdasarkan mata uang fungsional tersebut.

2.c. Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Baru dan Revisi yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Standar akuntansi revisian berikut berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2026 relevan untuk Grup, tetapi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup:

- Penyesuaian Tahunan PSAK 107 "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"
- Penyesuaian Tahunan PSAK 109 "Instrumen Keuangan"
- Penyesuaian Tahunan PSAK 110 "Laporan Keuangan Konsolidasian"
- Penyesuaian Tahunan PSAK 207 "Laporan Arus Kas"
- Amandemen PSAK 338 "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali"
- Amandemen PSAK 201 "Penyajian Laporan Keuangan"

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak (selanjutnya disebut "Grup") tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan di tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Nine Months Periods Ended September 30, 2026 and 2025 (Unaudited), and For The Year Ended December 31, 2025 (Audited) (In Full Rupiah, unless otherwise stated)

of accounting, except for the consolidated statements of cash flows. Basis of measurement in preparation of these consolidated financial statements is the historical costs concept, except for certain accounts which have been prepared on the basis of other measurements as described in their respective policies. Historical cost is generally based on the fair value of the return given in exchange for assets.

consolidated cash flows are prepared based on direct method by classifying cash flow from operating, investing and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Rupiah (Rp) which is the functional currency of the Company. Each entity in the Group determines its own functional currency and items included in the financial statements of each entity are measured using that functional currency.

2.c. New and Revised Statements and Interpretation of Financial Accounting Standards Effective in the Current Year

The following are amendments and adjustments of financial accounting standards (SAK) which effective for periods beginning on or after January 1, 2026, are as follows:

- *Annual Improvement of PSAK 107 "Financial Instruments: Disclosures"*
- *Annual Improvement of PSAK 109 "Financial Instruments"*
- *Annual Improvement of PSAK 110 "Consolidated Financial Statements"*
- *Annual Improvement of PSAK 207 "Statement of Cash Flows"*
- *Amendment of PSAK 338 "Business Combinations under Common Control"*
- *Amendments to PSAK 201 "Presentation of Financial Statements"*

The implementation of these standards did not result in a substantial change in the Company and subsidiaries (hereinafter collectively referred to as "the Group") accounting policies and had no material impact on the financial statements of the current year or previous year.

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada 30 September 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit), dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2025 (Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

2.d. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai jika Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Grup menilai kembali apakah entitas tersebut adalah *investee* jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Perusahaan memiliki hak suara kurang dari mayoritas di *investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk:

- a) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain;
- b) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain;
- c) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan
- d) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara pemilihan dalam RUPS sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasian dan

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Nine Months Periods Ended September 30, 2026 and 2025 (Unaudited), and For The Year Ended December 31, 2025 (Audited) (In Full Rupiah, unless otherwise stated)

2.d. The Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Group reassesses whether there is a control an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control as listed above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including:

- a) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders;*
- b) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties;*
- c) rights arising from other contractual arrangements; and*
- d) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.*

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada 30 September 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit), dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2025 (Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

penghasilan komprehensif lain dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti mengendalikan entitas anak.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan untuk kepentingan nonpengendali. Perusahaan juga mengatribusikan total laba komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra kelompok usaha, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam kelompok usaha dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasian.

Perubahan kepemilikan Perusahaan pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Perusahaan atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Perusahaan dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

Jika Perusahaan kehilangan pengendalian, maka Perusahaan:

- Menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas entitas anak pada jumlah tercatatnya ketika pengendalian hilang;
- Menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan nonpengendali pada entitas anak terdahulu ketika pengendalian hilang (termasuk setiap komponen penghasilan komprehensif lain yang diatribusikan pada kepentingan non pengendali);
- Mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima (jika ada) dari transaksi, peristiwa, atau keadaan yang mengakibatkan hilangnya pengendalian yang mengakibatkan hilangnya pengendalian;

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Nine Months Periods Ended September 30, 2026 and 2025 (Unaudited), and For The Year Ended December 31, 2025 (Audited) (In Full Rupiah, unless otherwise stated)

date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the noncontrolling interest. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the noncontrolling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

When necessary, adjustment are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

All intra group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the group are eliminated in full on consolidation.

Changes in the Company's ownership interest in existing subsidiaries that do not result in the Company losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Company's interest and the noncontrolling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the noncontrolling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

If the Company loses control, the Company:

- Derecognized the asset (including goodwills) and liabilities of the subsidiaries at their carrying amount at the date when the contract is lost;*
- Derecognized the carrying amount of any noncontrolling interest in the for more subsidiaries at the date when the control is lost (including any component of other comprehensive income attributable to noncontrolling interest);*
- Recognized fair value of the payment received, if any, from the transaction, event or circumstances that result in the lost of control;*

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada 30 September 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit), dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2025 (Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

- d) Mengakui sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada nilai wajarnya pada tanggal hilangnya pengendalian;
- e) Mereklasifikasi ke laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba jika disyaratkan oleh SAK lain, jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain dalam kaitan dengan entitas anak;
- f) Mengakui perbedaan apapun yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi yang diatribusikan kepada entitas induk.

2.e. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan individu masing-masing entitas dalam Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian dari Grup disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap individu entitas Grup, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir tahun pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos non moneter diukur dalam biaya historis yang tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada tahun saat terjadinya.

Kurs yang digunakan Kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 sebagai berikut:

	30 September 2026/ September 30, 2026 Rp
USD	17,998
EURO	20,427
SGD	14,072
PHP	288

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Nine Months Periods Ended September 30, 2026 and 2025 (Unaudited), and For The Year Ended December 31, 2025 (Audited) (In Full Rupiah, unless otherwise stated)

- d) Recognized any investment retained in the former subsidiaries at fair value at the date when the control is lost;*
- e) Reclasifies to profit and loss, or transfer directly to retained earning if required by other SAKs, the amount recognized in other comprehensive income in relation to the subsidiaries;*
- f) Recognized any resulting difference as a gain (loss) attributable to the parent.*

2.e. Transactions and Balances in Foreign Currency

The individual financial statements of each Group's entity are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the Group are presented in Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the Company and the presentation currency for the consolidated financial statements.

In preparing the financial statements of each individual Group entity, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting year, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange rate differences on monetary items are recognized in profit or loss in the years in which they arise.

The rates used are the Bank of Indonesia middle rates on September 30, 2026 and December 31, 2025 as follows:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025 Rp	
	16,782	USD
	19,753	Euro
	13,069	SGD
	285	PHP

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada 30 September 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit), dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2025 (Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

2.f. Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

1. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - a. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - b. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - c. Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
2. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - a. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan sesama entitas anak saling berelasi dengan entitas lainnya);
 - b. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - c. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - d. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - e. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - f. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam angka 1;
 - g. Orang yang diidentifikasi dalam angka 1.a memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas); atau

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Nine Months Periods Ended September 30, 2026 and 2025 (Unaudited), and For The Year Ended December 31, 2025 (Audited) (In Full Rupiah, unless otherwise stated)

2.f. Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the reporting entity:

1. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - a. Has control or joint control over the reporting entity;
 - b. Has a significant influence upon the reporting entity; or
 - c. Is a member of key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
2. An entity is related to reporting entity if any of the following conditions applies:
 - a. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each the parent, subsidiary, and fellow subsidiaries are related to the others);
 - b. One entity is an associations or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);
 - c. Both entities are joint ventures of the same third party;
 - d. One entity is a joint venture of the third entity and other entity is an associate of the third entity;
 - e. The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is the provider itself, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;
 - f. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in 1;
 - g. A person identified in 1.a has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity); or

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada 30 September 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit), dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2025 (Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

- h. Entitas, atau anggota dari kelompok dimana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Entitas yang berelasi dengan pemerintah adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama, atau dipengaruhi oleh pemerintah. Pemerintah mengacu kepada pemerintah, instansi pemerintah dan badan yang serupa baik lokal, nasional maupun internasional.

Entitas yang berelasi dengan Pemerintah dapat berupa entitas yang dikendalikan atau dipengaruhi secara signifikan oleh Kementerian Keuangan yang merupakan Pemegang Saham entitas, atau entitas yang dikendalikan oleh Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian BUMN sebagai kuasa pemegang saham.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi diungkapkan dalam catatan yang relevan.

2.g. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

2.h. Instrumen Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Grup mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika, Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pada saat pengakuan awal aset keuangan atau liabilitas keuangan, Grup mengukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah atau dikurang dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan tersebut.

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Nine Months Periods Ended September 30, 2026 and 2025 (Unaudited), and For The Year Ended December 31, 2025 (Audited) (In Full Rupiah, unless otherwise stated)

- h. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.*

A government-related entity is an entity that is controlled, jointly controlled or significant influence by a government. Government refers to government, government agencies and similar bodies whether local, national or international.

Government-related entity can be an entity which controlled or significantly influenced by the Ministry of Finance that representing as the shareholders of the entity or an entity controlled by the Government of Republic of Indonesia, represented by the SOE's Ministry as a shareholder's representative.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes.

2.g. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement and are not issued as collateral and are not restricted in use.

2.h. Financial Instrument

Initial Recognition and Measurement

The Group recognizes a financial asset or a financial liability in the consolidated statement of financial position when, and only when, it becomes a party to the contractual provisions of the instrument. At initial recognition, the Group measures all financial assets and financial liabilities at its fair value. In the case of a financial asset or financial liability not at fair value through profit or loss, fair value plus or minus with the transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of the financial asset or financial liability.

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada 30 September 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit), dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2025 (Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Biaya transaksi yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan aset keuangan dan penerbitan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi dibebankan segera.

Pengukuran Selanjutnya Aset Keuangan

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai berikut: aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

(i) Aset Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi ketika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- (1) Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual saja; dan
- (2) Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (*solely payments of principal and interest - SPPI*) dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan ini diukur pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan dikurangi dengan pembayaran pokok, kemudian dikurangi atau ditambah dengan jumlah amortisasi kumulatif atas perbedaan jumlah pengakuan awal dengan jumlah pada saat jatuh tempo, dan penurunan nilainya.

Pendapatan keuangan dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dan diakui di laba rugi. Perubahan pada nilai wajar diakui di laba rugi ketika aset dihentikan atau direklasifikasi.

Aset keuangan yang diklasifikasikan menjadi aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dapat dijual Ketika terdapat peningkatan risiko kredit. Penghentian untuk alasan lain diperbolehkan namun jumlah penjualan

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Nine Months Periods Ended September 30, 2026 and 2025 (Unaudited), and For The Year Ended December 31, 2025 (Audited) (In Full Rupiah, unless otherwise stated)

Transaction costs incurred on acquisition of a financial asset and issue of a financial liability classified at fair value through profit or loss are expensed immediately.

Subsequent Measurement of Financial Assets

The Group financial assets are classified into the following specified categories: financial assets at amortized costs, financial assets at fair value through other comprehensive income, and financial assets at fair value through profit or loss.

(i) Financial Assets Measured at Amortized Costs

Financial assets are measured at amortized costs if these conditions are met:

- (1) *The financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and*
- (2) *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest (SPPI) on the principal amount outstanding.*

The financial asset is measured at the amount recognized at initial recognition minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization of any difference between that initial amount and the maturity amount, and any loss allowance.

Interest income is calculated using the effective interest method and is recognized in profit or loss. Changes in fair value are recognized in profit and loss when the asset is derecognized or reclassified.

Financial assets classified to amortized cost may be sold where there is an increase in credit risk. Disposals for other reasons are permitted but such sales should be insignificant in value or infrequent in nature.

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada 30 September 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit), dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2025 (Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

tersebut harus tidak signifikan jumlahnya atau tidak sering.

(ii) Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain ("FVTOCI")

Aset keuangan diukur pada FVTOCI jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- (1) Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- (2) Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (*solely payments of principal and interest* - SPPI) dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan tersebut diukur sebesar nilai wajar, dimana keuntungan atau kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk kerugian akibat penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs, diakui pada laba rugi. Ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau direklasifikasi, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

(iii) Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi ("FVTPL")

Aset keuangan yang diukur pada FVTPL adalah aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau untuk diukur FVTOCI.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi.

Aset keuangan berupa derivatif dan investasi pada instrumen ekuitas tidak memenuhi kriteria untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau kriteria untuk diukur pada FVTOCI, sehingga diukur pada FVTPL. Namun demikian,

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Nine Months Periods Ended September 30, 2026 and 2025 (Unaudited), and For The Year Ended December 31, 2025 (Audited) (In Full Rupiah, unless otherwise stated)

(ii) Financial Assets Measured at Fair Value Through Other Comprehensive Income ("FVTOCI")

The financial assets are measured at FVTOCI if these conditions are met:

- (1) The financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling financial assets; and
- (2) The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest (SPPI) on the principal amount outstanding.

The financial assets are measured at fair value. The changes in fair value are recognized initially in other comprehensive income (OCI), except for impairment gain (loss), and a portion of foreign exchange gain (loss), are recognized in profit or loss. When the asset is derecognized or reclassified, changes in fair value previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are reclassified from equity to profit and loss as a reclassification adjustment.

(iii) Financial Assets at Fair Value Through Profit or Loss ("FVTPL")

Financial assets measured at FVTPL are those which do not meet both criteria for neither amortized costs nor FVTOCI.

After initial recognition, FVTPL financial assets are measured at fair value. The changes in fair value are recognized in profit or loss.

Financial assets in form of derivatives and investment in equity instrument are not eligible to meet both criteria for amortized costs FVTOCI. Hence, these are measured at FVTPL. Nonetheless, the Group may irrevocably designate an

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada 30 September 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit), dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2025 (Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Grup dapat menetapkan pilihan yang tidak dapat dibatalkan saat pengakuan awal atas investasi pada instrumen ekuitas yang bukan untuk diperjualbelikan dalam waktu dekat (*held for trading*) untuk diukur pada FVTOCI. Penetapan ini menyebabkan semua keuntungan atau kerugian disajikan di penghasilan komprehensif lain, kecuali pendapatan dividen tetap diakui di laba rugi. Keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke saldo laba tidak melalui laba rugi.

Pengukuran Selanjutnya Liabilitas Keuangan

Grup mengklasifikasikan seluruh liabilitas keuangan sehingga setelah pengakuan awal liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, kecuali:

- (a) Liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi. Liabilitas dimaksud, termasuk derivatif yang merupakan liabilitas, selanjutnya akan diukur pada nilai wajar.
- (b) Liabilitas keuangan yang timbul ketika pengalihan aset keuangan yang tidak memenuhi kualifikasi penghentian pengakuan atau ketika pendekatan keterlibatan berkelanjutan diterapkan.
- (c) Kontrak jaminan keuangan dan komitmen untuk menyediakan pinjaman dengan suku bunga dibawah pasar. Setelah pengakuan awal, penerbit kontrak dan penerbit komitmen selanjutnya mengukur kontrak tersebut sebesar jumlah yang lebih tinggi antara:
 - (i) Jumlah penyisihan kerugian; dan
 - (ii) Jumlah yang pertama kali diakui dikurangi dengan, jika sesuai, jumlah kumulatif dari penghasilan yang diakui sesuai dengan prinsip PSAK 115.
- (d) Imbalan kontijensi yang diakui oleh pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis ketika PSAK 103 diterapkan. Imbalan kontijensi selanjutnya diukur pada nilai wajar dan selisihnya dalam laba rugi.

Saat pengakuan awal Grup dapat membuat penetapan yang tak terbatalkan untuk mengukur liabilitas keuangan pada nilai

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Nine Months Periods Ended September 30, 2026 and 2025 (Unaudited), and For The Year Ended December 31, 2025 (Audited) (In Full Rupiah, unless otherwise stated)

investment in an equity instrument which is not held for trading in any time soon as FVTOCI. This designation result in gain (loss) to be presented in other comprehensive income, except for dividend income on a qualifying investment which is recognized in profit or loss. Cumulative gain (loss) previously recognized in other comprehensive income are reclassified to retained earnings, not to profit or loss.

Subsequent Measurement of Financial Liabilities

The Group shall classify all financial liabilities as subsequently measured at amortized cost, except for:

- (a) *Financial liabilities at fair value through profit or loss. Such liabilities, including derivatives that are liabilities, shall be subsequently measured at fair value.*
- (b) *Financial liabilities that arise when a transfer of a financial asset does not qualify for derecognition or when the continuing involvement approach applies.*
- (c) *Financial guarantee contracts and commitments to provide a loan at a below-market interest rate. After initial recognition, an issuer of such a contract and an issuer of such a commitment shall subsequently measure it at the higher of:*
 - (i) *The amount of the loss allowance; and*
 - (ii) *the amount initially recognised less, when appropriate, the cumulative amount of income recognised in accordance with the principles of PSAK 115.*
- (d) *Contingent consideration recognised by an acquirer in a business combination to which PSAK 103 applies. Such contingent consideration shall subsequently be measured at fair value with changes recognised in profit or loss.*

The Group may, at initial recognition, irrevocably designate a financial liability as measured at fair value through profit or loss

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada 30 September 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit), dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2025 (Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

wajar melalui laba rugi, jika diizinkan oleh standar atau jika penetapan akan menghasilkan informasi yang lebih relevan, karena:

- (a) Mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai "accounting mismatch") yang dapat timbul dari pengukuran aset atau liabilitas atau pengakuan keuntungan dan kerugian atas aset atau liabilitas dengan dasar yang berbeda beda; atau
- (b) Sekelompok liabilitas keuangan atau aset keuangan dan liabilitas keuangan dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai manajemen risiko atau strategi investasi yang terdokumentasi, dan informasi dengan dasar nilai wajar dimaksud atas kelompok tersebut disediakan secara internal untuk personil manajemen kunci Grup.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Grup mengakui kerugian kredit ekspektasian untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, aset keuangan yang diukur pada FVTOCI, piutang sewa, aset kontrak atau komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan. Aset keuangan yang berupa investasi pada instrumen ekuitas tidak dilakukan penurunan nilai.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup mengukur penyisihan kerugian instrumen keuangan sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Namun, jika risiko kredit instrumen keuangan tersebut tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, maka mengakui sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan.

Grup menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian tersebut terhadap piutang usaha dan aset kontrak tanpa komponen pendanaan yang signifikan.

Grup menganggap aset keuangan gagal bayar ketika pihak ketiga tidak mampu membayar kewajiban kreditnya kepada Grup secara penuh. Tahun maksimum yang dipertimbangkan ketika memperkirakan

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
For The Nine Months Periods Ended
September 30, 2026 and 2025 (Unaudited), and
For The Year Ended December 31, 2025 (Audited)
(In Full Rupiah, unless otherwise stated)**

when permitted by the standard or when doing so results in more relevant information, because either:

- (a) It eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency (sometimes referred to as "an accounting mismatch") that would otherwise arise from measuring assets or liabilities or recognising the gain (loss) on them on different bases; or
- (b) A group of financial liabilities or financial assets and financial liabilities is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the group is provided internally on that basis to the Group's key management personnel.

Impairment of Financial Assets

The Group recognize expected credit loss for its financial assets measured at amortized costs and financial assets measured at FVTOCI, lease receivables, contract assets or loan commitments and financial guarantee contracts. Financial asset in form of investment in equity instrument is not impaired.

At the end of each reporting date, the Group calculates any impairment provision in financial instruments based on its lifetime expected credit loss if the credit risk of the financial instruments has increased significantly since its initial recognition. However, if credit risk has not increased significantly since initial recognition, then a 12 months expected credit loss is recognized.

The Group applied a simplified approach to measure such expected credit loss for trade receivables and contract assets without significant financing component.

The Group considers a financial asset to be in default when the counterparty is unlikely to pay its credit obligations to the Group in full. The maximum year considered when estimating expected credit loss is the

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada 30 September 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit), dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2025 (Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

kerugian kredit ekspektasian adalah periode maksimum kontrak dimana Grup terekspos terhadap risiko kredit.

Penyisihan kerugian diakui sebagai pengurang jumlah tercatat aset keuangan kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada FVTOCI yang penyisihan kerugiannya diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Sedangkan jumlah kerugian kredit ekspektasian (atau pemulihan kerugian kredit) diakui dalam laba rugi, sebagai keuntungan atau kerugian penurunan nilai.

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian dari instrumen keuangan dilakukan dengan suatu cara yang mencerminkan:

- i. Jumlah yang tidak bias dan rata-rata probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi serangkaian kemungkinan yang dapat terjadi;
- ii. Nilai waktu uang; dan
- iii. Informasi yang wajar dan didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan pada tanggal pelaporan mengenai peristiwa masa lalu, kondisi kini, dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan.

Aset keuangan dapat dianggap tidak mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal jika aset keuangan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan. Risiko kredit pada instrumen keuangan dianggap rendah ketika aset keuangan tersebut memiliki risiko gagal bayar yang rendah, peminjam memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam jangka waktu dekat dan memburuknya kondisi ekonomi dan bisnis dalam jangka waktu panjang mungkin, namun tidak selalu, menurunkan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya. Untuk menentukan apakah aset keuangan memiliki risiko kredit rendah, Grup dapat menggunakan peringkat risiko kredit internal atau penilaian eksternal. Misal, aset keuangan dengan peringkat "investment grade" berdasarkan penilaian eksternal merupakan instrumen yang memiliki risiko kredit yang rendah, sehingga tidak mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal.

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

*For The Nine Months Periods Ended
September 30, 2026 and 2025 (Unaudited), and
For The Year Ended December 31, 2025 (Audited)
(In Full Rupiah, unless otherwise stated)*

maximum contractual period over which the Group is exposed to credit risk.

Impairment losses are recognized as a deduction in financial assets' carrying amount, except for financial assets measured at FVTOCI where its impairment is recognized in other comprehensive income. The expected credit loss (or recovery of credit loss) is recognized in profit or loss, as gain (loss) of financial asset impairment.

The expected credit loss of financial instruments are conducted by a means which reflect:

- i. An unbiased and probability-weighted amount that reflects a range of possible outcomes;*
- ii. Time value of money; and*
- iii. Reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort about past events, current conditions and forecasts of future conditions.*

Financial assets may be considered to not having significant increase in credit risk since initial recognition if the financial assets have a low credit risk at the reporting date. Credit risk on financial instrument may be considered be low if there is a low risk of default, the borrower has a strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near term and adverse changes in economic and business conditions in the longer term may, but will not necessarily, reduce the ability of the borrower to fulfill its contractual cash flow obligations. To determine whether a financial asset has a low credit risk, the Group may use internal credit risk rating or external assessment. For example, a financial asset with "investment grade" according to external assessment has a low credit risk rating, thus it does not experience an increase in significant credit risk since initial recognition.

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada 30 September 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit), dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2025 (Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan (atau kelompok aset atau liabilitas keuangan) dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama tahun yang relevan.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh jumlah tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Grup mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, seperti pelunasan dipercepat, opsi beli dan opsi serupa lain, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit masa depan. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lain.

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Saat penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Nine Months Periods Ended September 30, 2026 and 2025 (Unaudited), and For The Year Ended December 31, 2025 (Audited) (In Full Rupiah, unless otherwise stated)

The Effective Interest Method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability (or group of financial assets or financial liabilities) and of allocating the interest income or interest expense over the relevant year.

The effective interest rate is the rate that exactly discount estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability.

When calculating the effective interest rate, the Group estimates cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, for example, prepayment, call and similar option, but shall not consider future credit losses. The calculation includes all fees and points paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

Derecognition of Financial Assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when they transfer the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfer nor retain substantially all the risks and rewards of ownership and continue to control the transferred asset, the Group recognize their retained interest in the asset and an associated liability for amounts they may have to pay. If the Group retain substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continue to recognize the financial asset and also recognize a collateralized borrowing for the proceeds received.

On derecognition of a financial asset other than in its entirety (e.g., when the retain an option to repurchase part of a transferred

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada 30 September 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit), dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2025 (Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

Reklasifikasi

Grup mereklasifikasi aset keuangan ketika Grup mengubah tujuan model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan sehingga penilaian sebelumnya menjadi tidak dapat diterapkan.

Ketika Grup mereklasifikasi aset keuangan, maka Grup menerapkan reklasifikasi secara prospektif dari tanggal reklasifikasi. Grup tidak menyajikan kembali keuntungan, kerugian (termasuk keuntungan atau kerugian penurunan nilai), atau bunga yang diakui sebelumnya.

Ketika Grup mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi menjadi kategori FVTPL, nilai wajarnya diukur pada tanggal reklasifikasi. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari selisih antara biaya perolehan diamortisasi sebelumnya dan nilai

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
For The Nine Months Periods Ended
September 30, 2026 and 2025 (Unaudited), and
For The Year Ended December 31, 2025 (Audited)
(In Full Rupiah, unless otherwise stated)**

asset), the Group allocate the previous carrying amount of the financial asset between the part they continue to recognize under continuing involvement and the part they no longer recognize on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain (loss) allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain (loss) that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

Derecognition of Financial Liabilities

The Group derecognizes financial liabilities, if and only if the Group obligations are discharged, canceled or expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the considerations paid and payable is recognized in profit or loss.

Reclassification

The Group reclassifies a financial asset if and only if the Group's business model objective for its financial assets changes so its previous model assessment would no longer apply.

If the Group reclassifies a financial asset, it is required to apply the reclassification prospectively from the reclassification date. Previously recognized gains, losses (including impairment gain (loss) or interest are not restated.

When the Group reclassifies its financial asset out of the amortized cost into FVTPL, then its fair value is measured at reclassification date. Any gain (loss) resulted from the difference between previous amortized cost and its fair value is recognized in profit or loss. Otherwise, if the

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada 30 September 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit), dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2025 (Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

wajar asset keuangan diakui dalam laba rugi. Pada saat Grup melakukan reklasifikasi sebaliknya, yaitu dari aset keuangan kategori FVTPL menjadi kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi, maka nilai wajar pada tanggal reklasifikasi menjadi jumlah tercatat bruto yang baru.

Pada saat Grup mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi menjadi kategori FVTOCI, nilai wajarnya diukur pada tanggal reklasifikasi. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari selisih antara biaya perolehan diamortisasi sebelumnya dan nilai wajar asset keuangan diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Suku bunga efektif dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian tidak disesuaikan sebagai akibat dari reklasifikasi. Ketika Grup mereklasifikasi aset keuangan sebaliknya, yaitu keluar dari kategori FVTOCI menjadi kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi, aset keuangan direklasifikasi pada nilai wajarnya pada tanggal reklasifikasi. Akan tetapi keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dihapus dari ekuitas dan disesuaikan terhadap nilai wajar aset keuangan pada tanggal reklasifikasi. Akibatnya, pada tanggal reklasifikasi aset keuangan diukur seperti halnya jika aset keuangan tersebut selalu diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Penyesuaian ini memengaruhi penghasilan komprehensif lain tetapi tidak memengaruhi laba rugi, dan karenanya bukan merupakan penyesuaian reklasifikasi. Suku bunga efektif dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian tidak disesuaikan sebagai akibat dari reklasifikasi.

Pada saat Grup mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran FVTPL menjadi kategori pengukuran FVTOCI, aset keuangan tetap diukur pada nilai wajarnya. Sama halnya, ketika Grup mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori FVTOCI menjadi kategori pengukuran FVTPL, aset keuangan tetap diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi pada tanggal reklasifikasi.

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

*For The Nine Months Periods Ended
September 30, 2026 and 2025 (Unaudited), and
For The Year Ended December 31, 2025 (Audited)
(In Full Rupiah, unless otherwise stated)*

Group reclassifies its financial asset from FVTPL into amortized cost, then its fair value at the date of reclassification becomes new gross carrying amount.

When the Group reclassifies its financial asset out of the amortized cost into FVTOCI, its fair value is measured at the reclassification date. Any gain (loss) resulted from the difference between previous amortized cost and fair value is recognized in other comprehensive income. Effective interest rate and expected credit loss measurement are not adjusted as a result of the reclassification. Otherwise, when the Group reclassifies its financial asset out of the FVTOCI into amortized cost, the financial asset is reclassified by its fair value at the reclassification date. However, any cumulative gain (loss) previously recognized in other comprehensive income are omitted from equity and adjusted to the financial asset's fair value at the date of reclassification. Consequently, at the reclassification date, the financial asset is measured the same way as if it were amortized cost. This adjustment affects other comprehensive income but not profit or loss, and hence it is not a reclassification adjustment. Effective interest rate and expected credit loss are no longer adjusted as a result of the reclassification.

When the Group reclassifies its financial asset out of FVTPL into FVTOCI, the financial asset is measured at its fair value. Similarly, when the Group reclassifies its financial asset out of the FVTOCI into FVTPL, the financial asset is measured at its fair value. Any gain (loss) previously recognized in other comprehensive income are reclassified out of the equity to profit or loss as a reclassification adjustment at the date of reclassification.

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada 30 September 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit), dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2025 (Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Saling Hapus Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan, jika dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

Nilai wajar dikategorikan dalam level yang berbeda dalam suatu hirarki nilai wajar berdasarkan pada apakah input suatu pengukuran dapat diobservasi dan signifikansi input terhadap keseluruhan pengukuran nilai wajar:

- (i) Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran (Level 1);
- (ii) Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung (Level 2);
- (iii) Input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas (Level 3).

Dalam mengukur nilai wajar aset atau liabilitas, Grup sebisa mungkin menggunakan data pasar yang dapat diobservasi. Apabila nilai wajar aset atau liabilitas tidak dapat diobservasi secara langsung, Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaannya dan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Nine Months Periods Ended September 30, 2026 and 2025 (Unaudited), and For The Year Ended December 31, 2025 (Audited) (In Full Rupiah, unless otherwise stated)

Offsetting a Financial Asset and a Financial Liability

A financial asset and financial liability shall be offset when and only when, the Group currently has a legally enforceable right to set off the recognized amount; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

Fair values are categorized into different levels in a fair value hierarchy based on the degree to which the inputs to the measurement are observable and the significance of the inputs to the fair value measurement in its entirety:

- (i) Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that can be accessed at the measurement date (Level 1);*
- (ii) Inputs other than quoted prices included in Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly or indirectly (Level 2);*
- (iii) Unobservable inputs for the assets or liabilities (Level 3).*

When measuring the fair value of an asset or a liability, the Group uses market observable data to the extent possible. If the fair value of an asset or a liability is not directly observable, the Group uses valuation techniques that appropriate in the circumstances and maximizes the use of relevant observable inputs and minimizes the use of unobservable inputs.

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada 30 September 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit), dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2025 (Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Perpindahan antara level hirarki nilai wajar diakui oleh Grup pada akhir periode pelaporan dimana perpindahan terjadi.

2.i. Tagihan Bruto Kepada Pemberi kerja

Tagihan bruto kepada pemberi kerja merupakan piutang yang berasal dari pekerjaan kontrak konstruksi yang dilakukan namun pekerjaan yang dilakukan masih dalam pelaksanaan dan belum ditagihkan. Tagihan bruto disajikan sebesar selisih antara biaya yang terjadi ditambah laba yang diakui dikurangi dengan kerugian yang diakui dan termin.

2.j. Persediaan

Persediaan adalah aset dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi sampai menjadi produk jadi.

Persediaan bahan baku, suku cadang, BBM dan pelumas diakui berdasarkan nilai terendah antara harga perolehan (menggunakan metode rata-rata tertimbang) dan nilai realisasi bersih, sedangkan untuk persediaan barang jadi dinilai berdasarkan harga perolehan dikarenakan semua persediaan barang jadi merupakan barang pesanan (*job ordered*).

Grup mengakui kerugian penurunan nilai ketika nilai ketika realisasi bersih lebih rendah dari pada biaya perolehan dengan membentuk penyisihan penurunan nilai persediaan dengan menggunakan karakteristik identifikasi spesifik.

Manajemen menetapkan untuk persediaan yang bukan merupakan kategori kelompok bahan baku dan persediaan yang telah kadaluarsa yang sebelumnya tercatat dalam persediaan bahan baku, dikoreksi dan dibebankan sebagai biaya.

2.k. Uang Muka Diterima

Uang muka diterima merupakan uang muka yang diterima dari pelanggan sesuai dengan kontrak yang akan dikompensasikan secara proporsional dengan tagihan.

2.l. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka merupakan biaya yang telah dibayar namun pembebanannya baru akan dilakukan pada periode yang akan datang, pada saat manfaat diterima.

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Nine Months Periods Ended September 30, 2026 and 2025 (Unaudited), and For The Year Ended December 31, 2025 (Audited) (In Full Rupiah, unless otherwise stated)

Transfers between levels of the fair value hierarchy are recognised by the Group at the end of the reporting period during which the change occurred.

2.i. Gross Amount Due from Customers

Gross amount due from customers represents receivable originated from construction contract in progress and not yet billed. Gross amount due from customers is presented as the net amount of costs incurred plus recognized profits, less the sum of recognized losses and progress billings.

2.j. Inventory

Inventories are assets in the form of materials or equipment to be used in the production process to a finished product.

Inventories of raw materials, spare parts, fuel and lubricants are recognized at the lower of cost (using the weighted average method) and net realizable value, while for finished goods inventory valued at cost because all the inventory of finished goods are goods orders (job ordered).

The Group recognizes the impairment loss when the value when the net realization is lower than the cost by forming an impairment allowance for inventory value using specific identification characteristics.

Management set for the inventory that is not a category of raw materials and supplies that have expired and previously listed in the inventory of raw materials, are corrected and accounted for as expenses.

2.k. Advances Received

Advances received is an advance received from customer in accordance with the contract will be proportionally compensated to the bill.

2.l. Prepaid Expense

Prepaid expenses are costs that have been paid but have not yet recognized as expense, it will be recognized as expense in the coming period, when the benefit is received.

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada 30 September 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit), dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2025 (Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Biaya dibayar di muka terdiri dari biaya usaha, biaya produksi, biaya distribusi, dan biaya sewa akan dibebankan secara proporsional dengan pendapatan yang diakui pada setiap periode, sedangkan biaya dibayar di muka atas sewa diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

2.m. Investasi pada Entitas Asosiasi dan Pengaturan Bersama

Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah entitas dimana Grup memiliki kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee*, tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan aset atas kebijakan tersebut (pengaruh signifikan).

Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Dalam metode ekuitas, pengakuan awal investasi diakui sebesar biaya perolehan dan jumlah tercatat ditambah atau dikurang bagian atas laba rugi *investee* setelah tanggal perolehan. Bagian atas laba rugi *investee* diakui dalam laba rugi. Penerimaan distribusi dari *investee* akan mengurangi nilai tercatat investasi.

Grup menghentikan penggunaan metode ekuitas sejak tanggal ketika investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi sebagai berikut:

Jika investasi menjadi entitas anak, Grup mencatat investasinya sesuai dengan PSAK 103 dan PSAK 110.

- a. Jika sisa kepentingan dalam entitas asosiasi merupakan aset keuangan, maka Grup mengukur sisa kepentingan tersebut pada nilai wajar.
- b. Ketika Grup menghentikan penggunaan metode ekuitas, Grup mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan investasi tersebut menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika *investee* telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas terkait.

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Nine Months Periods Ended September 30, 2026 and 2025 (Unaudited), and For The Year Ended December 31, 2025 (Audited) (In Full Rupiah, unless otherwise stated)

Prepaid expenses, which consist of operating expenses, production costs, distribution costs, and rental fees, will be charged in proportion to revenue recognized in each period, while the prepaid rent are amortized over the useful life of each expense with a straight-line method.

2.m. Investments in Associates and Joint Arrangement

Associates

Associates are entities in which the Group has the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but has no control or jointly control over those policies (significant influence).

Investment in associates is accounted for using the equity method. Under the equity method, the investment in an associate is initially recognized at cost and the carrying amount is added or subtracted by the investor's share of the profit or loss of the investee after the date of acquisition. The investor's share of the profit or loss of the investee is recognized in profit or loss. Distributions received from an investee will reduce the carrying amount of the investment.

The Group discontinues the use of the equity method from the date when its investment ceases to be an associate as follows:

If the investment becomes a subsidiary, the Group account for its investment in accordance with PSAK 103 and PSAK 110.

- a. *If the retained interest in the former associate is a financial asset, the Group measures the retained interest at fair value.*
- b. *When the Group discontinue the use of the equity method, the Group accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that investment on the same basis as would have been required if the investee had directly disposed of the related assets or liabilities.*

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada 30 September 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit), dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2025 (Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Pengaturan Bersama

Pengaturan bersama adalah pengaturan atas dua atau lebih pihak yang memiliki pengendalian bersama, yaitu persetujuan kontraktual untuk berbagi pengendalian atas suatu pengaturan, yang hanya ada ketika keputusan mengenai aktivitas relevan mensyaratkan persetujuan dengan suara bulat dari seluruh pihak yang berbagi pengendalian.

Grup mengklasifikasikan pengaturan bersama sebagai ventura bersama yang mengatur bahwa para pihak yang memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset neto pengaturan tersebut. Para pihak tersebut disebut sebagai venturer bersama.

Ventura bersama mengakui kepentingannya dalam ventura bersama sebagai investasi dan mencatat investasi tersebut dengan menggunakan metode ekuitas.

2.n. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya dan bukan untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administrasi atau dijual dalam kegiatan bisnis normal.

Properti investasi pada awalnya diukur sebesar biaya perolehan, meliputi harga pembelian dan setiap pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung (biaya jasa hukum, pajak pengalihan properti, dan biaya transaksi lain). Biaya transaksi termasuk dalam pengukuran awal tersebut.

Setelah pengakuan awal, Grup memilih menggunakan model nilai wajar dan mengukur seluruh properti investasi berdasarkan nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar properti investasi diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

Penentuan nilai wajar investasi didasarkan pada penilaian oleh penilai independen yang mempunyai kualifikasi profesional yang telah diakui dan relevan serta memiliki pengalaman terkini di lokasi dan kategori properti investasi yang dinilai.

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Nine Months Periods Ended September 30, 2026 and 2025 (Unaudited), and For The Year Ended December 31, 2025 (Audited) (In Full Rupiah, unless otherwise stated)

Joint Arrangement

Joint arrangement is an arrangement of which two or more parties have joint control, i.e. the contractually agreed sharing of control of an arrangement, which exist only when decisions about the relevant activities require the unanimous consent of the parties sharing control.

The Group classifies joint arrangement as a joint venture whereby the parties that have joint control of the arrangement have rights to the net assets of the arrangement. Those parties are called joint venturers.

A joint venturer recognise its interest in a joint venture as an investment and account for that investment using the equity method.

2.n. Investment Properties

Investment properties are properties (land or building or part of a building or both) held to earn rentals or for capital appreciation or both, rather than for use in the production or supply of goods or services or for administrative purposes or sale in the ordinary course of business.

An investment property shall be measured initially at its cost, comprises its purchase price and any directly attributable expenditure (professional fees for legal services, property transfer taxes and other transaction costs). Transaction costs are included in the initial measurement.

After initial recognition, the Group choose to use fair value model and measure all of its investment property at fair value. A gain (loss) arising from a change in the fair value of investment property is recognized in profit or loss for the period in which it arises.

The fair value of investment property is based on a valuation by an independent valuer who holds a recognised and relevant professional qualification and has recent experience in the location and category of the investment property being valued.

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada 30 September 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit), dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2025 (Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Grup mengalihkan properti ke, atau dari, properti investasi jika, dan hanya jika, ketika properti memenuhi, atau berhenti memenuhi, definisi properti investasi dan terdapat bukti atas perubahan penggunaan, mencakup:

- a. Dimulainya penggunaan oleh pemilik, atau pengembangan untuk pemilik, untuk pengalihan dari properti investasi menjadi properti yang akan digunakan sendiri;
- b. Dimulainya pengembangan untuk dijual, untuk pengalihan dari properti investasi menjadi persediaan;
- c. Berakhirnya pemakaian oleh pemilik, untuk pengalihan dari properti yang digunakan sendiri menjadi properti investasi; dan
- d. Insepsi sewa operasi kepada pihak lain, untuk pengalihan dari persediaan menjadi properti investasi.

Aset dalam konstruksi yang memenuhi definisi sebagai properti investasi diklasifikasikan sebagai properti investasi dan diukur sebesar harga perolehan.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

2.o. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan yang meliputi harga perolehannya dan setiap biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke kondisi dan lokasi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai intensi manajemen.

Apabila relevan, biaya perolehan juga dapat mencakup estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap, kewajiban tersebut timbul ketika aset tetap diperoleh atau sebagai konsekuensi penggunaan aset tetap selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk memproduksi persediaan selama periode tersebut.

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Nine Months Periods Ended September 30, 2026 and 2025 (Unaudited), and For The Year Ended December 31, 2025 (Audited) (In Full Rupiah, unless otherwise stated)

The Group shall transfer a property, to, or from investment property when, and only when, there the property meets, or ceases to meet, the definition of investment property and there is evidence of the change in use, include:

- a. Commencement of owner-occupation, or of development with a view to owner occupation, for a transfer from investment property to owner-occupied property;*
- b. Commencement of development with a view to sale, for a transfer from investment property to inventories;*
- c. End of owner-occupation for a transfer from owner occupied property to investment property; and*
- d. Inception of operating lease to another party, for a transfer from inventories to investment property.*

Construction in progress which meets the definition of investment properties are classified as investment properties and measured at its cost.

Investment properties are derecognized when either they have been disposed of or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefit is expected from its disposal. Any gain (loss) on the retirement or disposal of investment properties are recognized in profit or loss in the period of those retirement or disposal.

2.o. Fixed Asset

Fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any cost directly attributable in bringing the assets to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

When applicable, the cost may also comprises the initial estimate of the costs of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located, the obligation for which an entity incurs either when the item is acquired or as a consequence of having used the item during a particular period for purposes other than to produce inventories during that period.

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada 30 September 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit), dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2025 (Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Aset dalam pembangunan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan dipindahkan ke aset tetap pada saat selesai dan siap digunakan.

Setelah pengakuan awal, aset tetap kecuali tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Aset tetap secara keseluruhan disusutkan berdasarkan metode garis lurus sesuai umur ekonomis masing-masing aset berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis aset.

Berdasarkan hasil kajian teknis pencatatan perhitungan umur ekonomis aset tetap khususnya beberapa peralatan produksi mengalami perubahan dari tahun sebelumnya, sesuai Surat Keputusan Direksi No.SK.01.03/WB-0A.0001/2023 tanggal 25 September 2023 adalah sebagai berikut:

	Masa Manfaat / Useful Life	
Bangunan	20 - 50 Tahun/ Years	<i>Buildings</i>
Prasarana	10 - 40 Tahun/ Years	<i>Infrastructures</i>
Perlengkapan Kantor	4 Tahun/ Years	<i>Office Equipment</i>
Kendaraan	10 Tahun/ Years	<i>Vehicles</i>
Cetakan	7 - 20 Tahun/ Years	<i>Mold</i>
Peralatan	7 - 25 Tahun/ Years	<i>Plant Equipment</i>

Aset tetap yang masa penyusutannya telah berakhir dinilai sebesar Rp1.000 (seribu rupiah). Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya. Pemugaran dan peningkatan daya guna dalam jumlah besar dan menambah umur ekonomis atau kapasitas dikapitalisasi dan disusutkan sesuai dengan tarif penyusutan yang berlaku. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasinya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap dibukukan dalam laba rugi tahun yang bersangkutan.

Tambang

Tambang disajikan sebesar harga perolehan, disusutkan dengan menggunakan unit produksi dimulai dari awal operasi komersial, penyusutan tersebut dihitung berdasarkan estimasi cadangan. Perubahan dalam estimasi cadangan dilakukan secara

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Nine Months Periods Ended September 30, 2026 and 2025 (Unaudited), and For The Year Ended December 31, 2025 (Audited) (In Full Rupiah, unless otherwise stated)

Construction in progress stated at cost and removed into fixed asset at the time of the completion and ready to be used.

After initial recognition, fixed assets, except land, are carried at its cost less any accumulated depreciation, and any accumulated impairment losses.

Fixed assets are depreciated based on the overall straight-line method according to the economic life of each asset based on the estimated useful lives of assets.

Based on the results of technical studies recording the calculation of the age of the assets, particularly some of the production equipment was changed from the previous year, according to the Decree of the Directors No.SK.01.03/WB-0A.0001/2023 dated September 25, 2023 are as follows:

Fixed asset depreciation period has ended is valued at Rp1,000 (one thousand rupiahs). The cost of maintenance and repairs are charged to income as incurred. Restoration and improvement of efficiency in large numbers and add the economic life or capacity are capitalized and depreciated in accordance with the applicable depreciation rates. Fixed assets that are no longer used are removed from the following fixed asset accumulation. Gain (loss) from sale of fixed assets recorded in the profit or loss for the year.

Mining

Mining are stated at cost less, the value of mining properties is depreciated using the unit of production method from the date of the commencement of commercial operation. The depreciation is calculated based on estimated mineable reserves. change in

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada 30 September 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit), dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2025 (Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

prospektif dimulai sejak periode terjadinya perubahan.

Biaya pengembangan yang dikeluarkan oleh atau atas nama Grup diakumulasikan secara terpisah untuk setiap *area of interest* pada saat cadangan terpulihkan yang secara ekonomis dapat diidentifikasi. Biaya tersebut termasuk biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada konstruksi tambang dan infrastruktur terkait, tidak termasuk biaya aset berwujud dan hak atas tanah yang dicatat sebagai aset tetap.

Ketika keputusan pengembangan telah diambil, jumlah tercatat aset eksplorasi dan evaluasi pada *area of interest* tertentu dipindahkan sebagai "tambang dalam pengembangan" pada akun aset tetap dan digabung dengan pengeluaran biaya pengembangan selanjutnya.

"Tambang dalam Pembangunan" direklasifikasi ke "Aset Tetap Tambang" pada akun Aset Tetap pada akhir tahap *commissioning*, ketika tambang tersebut mampu beroperasi sesuai dengan maksud manajemen.

"Tambang dalam pembangunan" tidak disusutkan sampai direklasifikasi menjadi "Aset Tetap Tambang".

Ketika timbul biaya pengembangan lebih lanjut atas properti pertambangan setelah dimulainya produksi, maka biaya tersebut akan dicatat sebagai bagian dari "Aset Tetap Tambang" apabila terdapat kemungkinan besar tambahan manfaat ekonomis masa depan sehubungan dengan biaya tersebut akan mengalir ke Perusahaan. Apabila tidak, biaya tersebut dibebankan sebagai biaya produksi.

"Aset Tetap Tambang" (termasuk biaya eksplorasi, evaluasi dan pengembangan, serta pembayaran untuk memperoleh hak penambangan dan sewa) diamortisasi dengan menggunakan metode unit produksi berdasarkan cadangan terbukti dan cadangan terduga, dengan perhitungan terpisah yang dibuat untuk setiap *area of interest*.

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Nine Months Periods Ended September 30, 2026 and 2025 (Unaudited), and For The Year Ended December 31, 2025 (Audited) (In Full Rupiah, unless otherwise stated)

estimated reserves are accounted for on a prospective basis, from the beginning of the period in which the change occurs.

Development expenditure incurred by or on behalf of the Group is accumulated separately for each area of interest in which economically recoverable resources have been identified. Such expenditure comprises costs directly attributable to the construction of a mine and the related infrastructure and excludes physical assets and land rights, which are recorded as property, plant and equipment.

Once a development decision has been taken, the carrying amount of the exploration and evaluation assets in respect of the area of interest is transferred to "mines under development" within Fixed Assets and aggregated with the subsequent development expenditure.

"Construction in Progress of Mine" are reclassified as "Fixed Asset of Mine" within mining properties at the end of the commissioning phase, when the mine is capable of operating in the manner intended by management.

No depreciation is recognised for "Construction in Progress of Mine" until they are reclassified as "Fixed Asset of Mine"

When further development expenditure is incurred on a mining property after the commencement of production, the expenditure is carried forward as part of "Fixed Asset of Mine" when it is probable that additional future economic benefits associated with the expenditure will flow to the company. Otherwise, such expenditure is classified as a cost of production.

"Fixed Asset of Mine" (including reclassified exploration, evaluation and development expenditure and payments made to acquire mineral rights and leases) are amortised using the units-of-production method on the basis of proved and probable reserves, with separate calculations being made for each area of interest.

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada 30 September 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit), dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2025 (Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

“Aset tetap Tambang dalam Pembangunan” dan “Aset Tetap Tambang” diuji penurunan nilainya.

2.p. Sewa

Pada tanggal inisiasi kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu, Perusahaan menilai apakah selama periode penggunaan, Perusahaan memiliki dua hal berikut:

Hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasi; dan

- a. Hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi, yaitu hanya jika:
- b. Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan selama periode penggunaan; atau
 - (i) keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
 - (ii) Perusahaan memiliki hak mengoperasikan aset (atau mengarahkan pihak lain untuk mengoperasikan aset dengan cara yang telah ditentukan) selama periode penggunaan, tanpa pemasok memiliki hak untuk mengubah instruksi operasi tersebut; atau
 - Perusahaan mendesain aset (atau aspek tertentu dari aset) dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Perusahaan sebagai Lessee

Perusahaan menerapkan satu pendekatan pengakuan dan pengukuran bagi seluruh sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah. Perusahaan mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak-guna yang merupakan hak untuk menggunakan aset pendasar.

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Nine Months Periods Ended September 30, 2026 and 2025 (Unaudited), and For The Year Ended December 31, 2025 (Audited) (In Full Rupiah, unless otherwise stated)

“Construction in Progress of Mine” and “Fixed Asset of Mine” are tested for impairment.

2.p. Lease

At inception of a contract, the Company shall assess whether the contract is, or contains, a lease. A contract is, or contains, a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time, the Company shall assess whether, throughout the period of use, the Company has both of the following:

The right to obtain substantially all of the economic benefits from use of the identified asset; and

- a. *The right to direct the use of the identified asset, only if either:*
 - b. *The Company has the right to direct how and for what purpose the asset is used throughout the period of use; or*
 - (i) *the relevant decisions about how and for what purpose the asset is used are predetermined and*
 - (ii) *The Company has the right to operate the asset (or to direct others to operate the asset in a manner that it determines) throughout the period of use, without the supplier having the right to change those operating instructions; or*
 - *The Company designed the asset (or specific aspects of the asset) in a way that predetermines how and for what purpose the asset will be used throughout the period of use.*

The Company as Lessee

The Company applies a single recognition and measurement approach for all leases, except for short-term leases and leases of low-value assets. The Company recognizes lease liabilities to make lease payments and right of use assets representing the right to use the underlying assets.

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada 30 September 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit), dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2025 (Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Perusahaan mengakui aset hak-guna pada tanggal dimulainya sewa (yaitu tanggal aset tersedia untuk digunakan). Aset hak-guna diukur pada harga perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, dan disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Biaya perolehan aset hak-guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung yang timbul di awal, dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal mulai dikurangi setiap insentif sewa yang diterima. Aset hak-guna disusutkan dengan metode garis lurus selama periode yang lebih pendek antara sewa dan estimasi masa manfaat aset.

Jika kepemilikan aset sewa beralih ke Perusahaan pada akhir masa sewa atau biaya perolehan mencerminkan pelaksanaan opsi beli, penyusutan dihitung dengan menggunakan estimasi masa manfaat aset.

Pada tanggal dimulainya sewa, Perusahaan mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang harus dilakukan selama masa sewa. Pembayaran sewa mencakup pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara substansi) dikurangi piutang insentif sewa, pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau tarif, dan jumlah yang diharapkan akan dibayar dibawah jaminan nilai residu. Pembayaran sewa juga mencakup harga pelaksanaan dari opsi beli yang cukup pasti akan dilaksanakan oleh Perusahaan, dan pembayaran denda untuk penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan Perusahaan melaksanakan opsi untuk menghentikan sewa. Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau tarif diakui sebagai beban (kecuali terjadi untuk menghasilkan persediaan) pada periode dimana peristiwa atau kondisi yang memicu terjadinya pembayaran.

Dalam menghitung nilai kini pembayaran sewa, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental pada tanggal dimulainya sewa karena tingkat bunga implisit dalam sewa tidak dapat segera ditentukan. Setelah tanggal permulaan, jumlah liabilitas sewa ditingkatkan untuk merefleksikan penambahan bunga dan

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Nine Months Periods Ended September 30, 2026 and 2025 (Unaudited), and For The Year Ended December 31, 2025 (Audited) (In Full Rupiah, unless otherwise stated)

The Company recognizes right use of assets at the commencement date of the lease (i.e., the date underlying assets is available for use). Right of use assets are measure at cost, less any accumulated depreciation and impairment losses, and adjusted for any remeasurement of lease liabilities. The cost of right of use assets includes the amount of lease liabilities recognized, intital direct costs incurred, and lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received. Right of use assets are depreciated on a straght-line basis over the shorter period of the lease term and the estimated useful lives of the assets.

If ownership of the leased assets transfers to the Company at the end of the lease term or the cost reflects to exercise of a purchase option, depreciation is calculated using the estimated useful life of the assets.

At the commencement date of the lease, the Company recognizes lease liabilities measured at the present value of lease payments to be made over the lease term. The lease payments include fixed payments (including in-substance fixed payments) less any lease incentives receivable, variable lease payments that depend on an index or a rate, and amounts expexted to be paid under residual value guarantees. The lease payments also include the exercise price of a purchase option reasonably certain to be exercised by the Company and payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the Company exercising the option to terminate. Variable lease payments that do not depend on an index or a rate are recognized as expenses (unless they are incurred to produce inventories) in the period in which the event or condition that triggers the payment occurs.

In calculating the present value of lease payments, The Company uses its incremental borrowing rate at the lease commencement date because the interest rate implicit in the lease is not readily determinable. After the commencement date, the amount of lease liabilities is increased to reflect the accretion of interest and reduced

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada 30 September 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit), dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2025 (Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

mengurangi pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, nilai tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika ada modifikasi, perubahan masa sewa, perubahan pembayaran sewa (misalnya, perubahan pembayaran masa depan akibat perubahan indeks atau kurs yang digunakan untuk pembayaran sewa) atau perubahan penilaian opsi untuk membeli aset pendasar.

Ketika liabilitas sewa diukur kembali dengan cara ini, penyesuaian terkait dilakukan terhadap jumlah tercatat aset hak-guna, atau dicatat dalam laba rugi jika jumlah tercatat aset hak guna telah berkurang menjadi nol.

Perusahaan menerapkan pengecualian pengakuan sewa jangka pendek untuk sewa bangunan (yaitu, sewa yang memiliki jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang, dari tanggal permulaan dan tidak mengandung opsi beli). Hal ini juga berlaku untuk pengecualian pengakuan sewa aset bernilai rendah untuk sewa bangunan yang dianggap bernilai rendah. Pembayaran sewa untuk sewa jangka pendek dan sewa dari aset bernilai rendah diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Perusahaan mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

- Pengakuan awal goodwill; atau
- Pengakuan awal aset atau liabilitas dari transaksi yang:
 - i. bukan kombinasi bisnis;
 - ii. pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak); dan
 - iii. pada saat transaksi tidak menimbulkan perbedaan temporer kena pajak dan perbedaan temporer dapat dikurangkan dalam jumlah yang sama.

Untuk modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah, pada tanggal efektif modifikasi sewa, Perusahaan:

- Mengukur kembali dan mengalokasikan imbalan kontrak modifikasian;
- Menentukan masa sewa dari sewa modifikasian;
- Mengukur kembali liabilitas sewa dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian berdasarkan sisa umur sewa dan

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Nine Months Periods Ended September 30, 2026 and 2025 (Unaudited), and For The Year Ended December 31, 2025 (Audited) (In Full Rupiah, unless otherwise stated)

for the lease payments made. In addition, the carrying amount of lease liabilities is remeasured if there is a modification, a change in the assessment of an option to purchase the underlying asset.

When the lease liability is remeasured in this way, a corresponding adjustment is made to the carrying amount of the right-of-use assets, or is recorded in profit or loss if the carrying amount of the right-of-use asset has been reduced to zero.

The Company applies the short-term lease recognition exemption to its short-term leases of buildings and infrastructures (i.e., those leases that have a lease term of 12 months or less from the commencement date and do not contain a purchase option). It also applies the lease of low-values assets recognition exemption to leases of buildings and infrastructures that are considered to be low value. Lease payments on short-term leases and leases of low-value assets are recognized as expense on a straight-line basis over the lease term.

The Company accounts for a lease modification as a separate lease if both:

- *The initial recognition of goodwill; or*
- *The initial recognition of an asset or liability in a transaction which is:*
 - i. *not a business combination;*
 - ii. *at the time of the transaction affects neither accounting profit nor taxable profit (tax loss); and*
 - iii. *at the time of the transaction, does not give rise to equal taxable and deductible temporary differences.*

For a lease modification that is not accounted for as a separate lease, at the effective date of the lease modification, the Company:

- *Remeasure and allocate the consideration in the modified contract;*
- *Determine the lease term of the modified lease;*
- *Remeasure the lease liability by discounting the revised lease payments using a revised discount rate on the basis of the remaining lease term and the remaining*

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada 30 September 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit), dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2025 (Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

sisa pembayaran sewa dengan melakukan penyesuaian terhadap aset hak-guna. Tingkat diskonto revisian ditentukan sebagai suku bunga pinjaman inkremental Perusahaan pada tanggal efektif modifikasi;

- Menurunkan jumlah tercatat aset hak-guna untuk merefleksikan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa untuk modifikasi sewa yang menurunkan ruang lingkup sewa. Perusahaan mengakui dalam laba rugi setiap laba rugi yang terkait dengan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa tersebut; dan
- Membuat penyesuaian terkait dengan aset hak-guna untuk seluruh modifikasi sewa lainnya.

Perusahaan sebagai Lessor

Perusahaan mengakui aset untuk sewa operasi di laporan posisi keuangan sesuai sifat aset tersebut. Biaya langsung awal sehubungan proses negosiasi sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa operasi. Sewa kontingen, apabila ada, diakui sebagai pendapatan pada periode terjadinya. Pendapatan sewa operasi diakui sebagai pendapatan atas dasar garis lurus selama masa sewa.

2.q. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui ketika pekerja telah memberikan jasanya dalam suatu periode akuntansi, sebesar jumlah tidak terdiskonto dari imbalan kerja jangka pendek yang diharapkan akan dibayar sebagai imbalan atas jasa tersebut.

Imbalan kerja jangka pendek mencakup antara lain upah, gaji, bonus dan insentif.

Imbalan Pasca kerja

Grup memberikan imbalan pascakerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Cipta Kerja No. 6/2023 untuk perhitungan 30 September 2026 dan 31 Desember 2025.

Grup mengakui jumlah liabilitas imbalan pasti neto sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program yang dihitung oleh

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Nine Months Periods Ended September 30, 2026 and 2025 (Unaudited), and For The Year Ended December 31, 2025 (Audited) (In Full Rupiah, unless otherwise stated)

lease payment with a corresponding adjustment to the right-of use assets. The revised discount rate is determined as The Company's incremental borrowing rate at the effective date of the modification;

- *Decrease the carrying amount of the right of- use asset to reflect the partial or full termination of the lease for lease modifications that decrease the scope of the lease. The Company recognize in profit or loss any gain (loss) relating to the partial or full termination of the lease; and*
- *Make a corresponding adjustment to the right-of-use asset for all other lease modifications.*

The Company as Lessor

The Company presents assets subject to operating leases in the statement of financial position according to the nature of the asset. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized as an expense over the lease term on the same basis as the lease income. Contingent rents, if any, are recognized as income in the period incurred. Lease income from operating leases is recognized as revenue on a straight-line basis over the lease term.

2.q. Employee Benefits

Short-Term Employee Benefits

Short-term employee benefits are recognized when an employee has rendered service during the period, at the undiscounted amount of Short-term employee benefits expected to be paid in exchange for that service.

Short term employee benefits include such as wages, salaries, bonus and incentive.

Post-employment Benefit

The Group also provides post-employment benefits as required under Omnibus Law No. 6/2023 for the calculation of September 30, 2026 and December 31, 2025.

The Group recognizes the amount of the net defined benefit liability at the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period less the fair value of plan

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada 30 September 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit), dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2025 (Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan imbalan tersebut.

Grup mencatat tidak hanya kewajiban berdasarkan persyaratan formal program imbalan pasti, tetapi juga kewajiban konstruktif yang timbul dari praktik informal entitas.

Biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, serta bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto diakui dalam laba rugi.

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto yang terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, imbal hasil atas aset program dan setiap perubahan dampak batas atas aset diakui sebagai penghasilan komprehensif lain.

Perusahaan mengikutsertakan karyawannya dalam program pensiun iuran pasti dengan iuran perusahaan sebesar 12.5% dari penghasilan dasar pensiun per bulan. Program ini mulai efektif sejak tahun 2007.

Pesangon

Grup mengakui pesangon sebagai liabilitas dan beban pada tanggal yang lebih awal di antara:

- (a) Ketika Grup tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut; dan
- (b) Ketika Grup mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam ruang lingkup PSAK 237 dan melibatkan pembayaran pesangon.

Grup mengukur pesangon pada saat pengakuan awal, dan mengukur dan mengakui perubahan selanjutnya, sesuai dengan sifat imbalan kerja.

Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya

Perusahaan juga memberikan program imbalan kerja jangka panjang lainnya kepada karyawannya berupa cuti besar dan penghargaan atas lamanya pengabdian disebut "Satya Karya".

Imbalan jangka panjang lain diukur dengan menggunakan metode yang sama dengan imbalan pascakerja, kecuali untuk

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Nine Months Periods Ended September 30, 2026 and 2025 (Unaudited), and For The Year Ended December 31, 2025 (Audited) (In Full Rupiah, unless otherwise stated)

assets which calculated by independent actuaries using the Projected Unit Credit method. Present value benefit obligation determine by discounting the benefit.

The Group account not only for its legal obligation under the formal terms of a defined benefit plan, but also for any constructive obligation that arises from the entity's informal practices.

Current service cost, past service cost and gain loss on settlement, and net interest on the net defined benefit liability (asset) are recognized in profit or loss.

The remeasurement of the net defined benefit liability (assets) comprises actuarial gain (loss), the return on plan assets, and any change in effect of the asset ceiling are recognized in other comprehensive income.

Company includes its employees on a funded defined contribution pension program with employer contribution 12,5% of monthly pensionable salary. This program is effective from the year 2007 onwards.

Termination Benefits

The Group recognizes a liability and expense for termination benefits at the earlier of the following dates:

- (a) When the Group can no longer withdraw the offer of those benefits; and*
- (b) When the Group recognizes costs for a restructuring that is within the scope of PSAK 237 and involves payment of termination benefits.*

The Group measures termination benefits on initial recognition, and measures and recognizes subsequent changes, in accordance with the nature of the employee benefits.

Other Long-Term Employee Benefits

Company also provides other long-term employee benefit in form of long service leave and long service award called "Satya Karya".

Other long-term employee benefits measured using the same method as post-employment benefits, except for the

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada 30 September 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit), dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2025 (Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

pengukuran kembali liabilitas diakui dalam laba rugi.

2.r. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Perusahaan mengakui pendapatan sesuai dengan PSAK 115, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan", dengan melakukan analisis transaksi melalui metode lima langkah pengakuan pendapatan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan, dengan kriteria sebagai berikut:
 - Kontrak telah disetujui oleh pihak-pihak terkait dalam kontrak
 - Grup bisa mengidentifikasi hak dari pihak-pihak terkait dan jangka waktu pembayaran dari barang atau jasa yang akan dialihkan.
 - Kontrak memiliki substansi komersial
2. Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak, untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik yang berbeda ke pelanggan.
3. Menentukan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan, pajak penjualan barang mewah, pajak pertambahan nilai dan pungutan ekspor, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas penyerahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan.
4. Mengalokasikan harga transaksi kepada setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual dari setiap barang atau jasa yang dijanjikan di kontrak.
5. Mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi (sepanjang waktu atau pada suatu waktu tertentu).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan cara sebagai berikut:

- Suatu waktu tertentu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- Sepanjang waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi sepanjang waktu, Grup memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Nine Months Periods Ended September 30, 2026 and 2025 (Unaudited), and For The Year Ended December 31, 2025 (Audited) (In Full Rupiah, unless otherwise stated)

remeasurement of the liability recognized in profit or loss.

2.r. Revenue and Expense Recognition

The Company recognizes revenues in accordance with PSAK 115, "Revenue from Contracts with Customers", by performing transaction analysis through the five steps of income recognition model as follows:

1. *Identify contracts with customers with certain criteria as follows:*
 - *The contract has been agreed by the parties involved in the contract*
 - *The Group can identify the rights of relevant parties and the term of payment for the goods or services to be transferred*
 - *The contract has commercial substance*
2. *Identify the performance obligations in the contract, to transfer distinctive goods or services to the customer.*
3. *Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives, luxury sales tax, value added tax and export duty, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer.*
4. *Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the selling prices of each goods or services promised in the contract.*
5. *Recognise revenue when performance obligation is satisfied (over time or at a point in time).*

A performance obligation may be satisfied at the following:

- A point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or
- Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Group selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognized as the performance obligation is satisfied.

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada 30 September 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit), dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2025 (Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Suatu kewajiban pelaksanaan dipenuhi pada suatu waktu tertentu kecuali jika memenuhi salah satu kriteria berikut, dalam hal ini dipenuhi dari sepanjang waktu:

- Pelanggan secara bersamaan menerima dan menggunakan manfaat yang diberikan oleh pelaksanaan Grup sebagaimana yang dilakukan Grup;
- Pelaksanaan Grup menciptakan atau meningkatkan aset yang dikendalikan pelanggan saat aset itu dibuat atau ditingkatkan; dan
- Pelaksanaan Grup tidak menciptakan aset dengan penggunaan alternatif untuk Grup dan Grup memiliki hak yang dapat diberlakukan atas pembayaran untuk pelaksanaan yang diselesaikan hingga saat ini.

Pendapatan yang berhubungan dengan kontrak konstruksi diakui sepanjang waktu yang dicatat dengan menggunakan metode persentase penyelesaian. Dengan metode ini, pendapatan yang diakui setara dengan estimasi terbaru dari total nilai kontrak dikalikan dengan tingkat penyelesaian sebenarnya yang ditentukan dengan mengacu pada keadaan fisik kemajuan pekerjaan.

Pendapatan kontrak terdiri dari jumlah pendapatan semula yang disetujui dalam kontrak dan penyimpangan dalam pekerjaan kontrak, klaim, dan pembayaran insentif sepanjang hal ini memungkinkan untuk menghasilkan pendapatan dan dapat diukur dengan andal.

Jika adanya kemungkinan bahwa kontrak akan menghasilkan kerugian pada saat penyelesaian kontrak, penyisihan atas kerugian yang diperkirakan hingga penyelesaian kontrak diakui sebagai penyisihan kini pada laporan keuangan konsolidasian. Kerugian diakui secara penuh ketika dapat diukur secara andal, terlepas dari tingkat penyelesaian.

Biaya kontrak yang tidak mungkin dipulihkan diakui segera sebagai beban tahun berjalan pada laba rugi.

Beban langsung dan beban tidak langsung proyek yang dapat dialokasikan ke suatu proyek tertentu, diakui sebagai beban pada

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

*For The Nine Months Periods Ended
September 30, 2026 and 2025 (Unaudited), and
For The Year Ended December 31, 2025 (Audited)
(In Full Rupiah, unless otherwise stated)*

A performance obligation is satisfied at a point in time unless it meets one of the following criteria, in which case it is satisfied over time:

- *The customer simultaneously receives and consumes the benefits provided by the Group's performance as the Group performs;*
- *The Group's performance creates or enhances an asset that the customer controls as the asset is created or enhanced; and*
- *The Group's performance does not create an asset with an alternative use to the Group and the Group has an enforceable right to payment for performance completed to date.*

Revenues related to construction contracts are recognized over time which accounted for using the percentage of completion method, the revenue recognised equals the latest estimate of the total value of the contract multiplied by the actual completion rate determined by reference to the physical state of progress of the works.

Contract revenue comprises the initial amount of revenue that agreed in the contract and variations in contract work, claims, and incentive payments to the extent that is probable that it will result in revenue and can be reliably measured.

If it is regarded as probable that a contract will generate a loss on completion, a provision for expected losses to completion is recognised as a current provision in the consolidated financial statements. The loss is provided for in full as soon as it is can be reliably measured, irrespective of the completion rate.

Contract costs that are not probable of being recovered are recognised as current year expenses in profit or loss

Direct and indirect costs of projects which can be allocated to a particular project, are recognised as an expense on the related

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada 30 September 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit), dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2025 (Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

proyek yang bersangkutan, sedangkan beban yang tidak dapat didistribusikan atau tidak dapat dialokasikan ke aktivitas proyek menjadi beban non proyek (beban usaha).

Pendapatan dari penjualan barang diakui pada saat pengendalian atas barang telah berpindah kepada pelanggan. Pendapatan jasa diakui pada saat pelanggan menerima dan mengonsumsi manfaat dari jasa tersebut.

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual), kecuali merupakan aset yang terkait dengan aktivitas kontrak masa depan.

2.s. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian, merupakan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan atau dijual, ditambahkan pada biaya perolehan aset tersebut, sampai dengan saat selesainya aset secara substansial siap untuk digunakan atau dijual.

Penghasilan investasi diperoleh atas investasi sementara dari pinjaman yang secara spesifik belum digunakan untuk pengeluaran aset kualifikasian dikurangi dari biaya pinjaman yang dikapitalisasi.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

2.t. Pajak Penghasilan dan Pajak Final

Beban pajak adalah jumlah gabungan pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba rugi pada suatu periode. Pajak kini dan pajak tangguhan diakui dalam laba rugi, kecuali pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau secara langsung di ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Manfaat terkait dengan rugi pajak yang dapat ditarik untuk memulihkan pajak kini dari periode sebelumnya diakui sebagai aset. Aset pajak tangguhan diakui untuk akumulasi rugi pajak belum dikompensasi dan kredit

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Nine Months Periods Ended September 30, 2026 and 2025 (Unaudited), and For The Year Ended December 31, 2025 (Audited) (In Full Rupiah, unless otherwise stated)

projects, while the expenses that cannot be distributed or cannot be allocated to the project activities are recognised as non-project expenses (operating expenses).

Revenue from the sale of goods is recognised when the control of goods has been transferred to the customer. Revenue from the rendering of services is recognised when the customer has received and consumed benefit from the services.

Expenses are recognised as incurred (accrual basis), unless they create an asset related to future contract activity.

2.s. Borrowing Cost

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of qualifying assets, which are assets that necessarily take a substantial period of time to get ready for their intended use or sale, are added to the cost of those assets, until such time as the assets are substantially ready for their intended use or sale.

Investment income earned on the temporary investment of specific borrowings pending their expenditure on qualifying assets is deducted from the borrowing costs eligible for capitalization.

All other borrowing costs are recognized in profit or loss in the period in which they are incurred.

2.t. Income Tax dan Final Tax

Tax expense is the aggregate amount of current tax and deferred tax which calculated in determining profit or loss in the period. Current tax and deferred tax is recognized in profit or loss, except for income tax arising from transactions or events that are recognized in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is recognized in other comprehensive income or equity, respectively.

Benefits related to tax losses that can be withdrawn to recover current tax of prior periods is recognized as an asset. Deferred tax asset is recognized for the carryforward of unused tax losses and unused tax credit to

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada 30 September 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit), dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2025 (Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

pajak belum dimanfaatkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak masa depan akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan.

Seluruh perbedaan temporer kena pajak diakui sebagai liabilitas pajak tangguhan, kecuali perbedaan temporer kena pajak yang berasal dari:

- a) Pengakuan awal goodwill; atau
- b) Pengakuan awal aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan kombinasi bisnis, pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak) dan
- c) Pada saat transaksi tidak menimbulkan perbedaan temporer kena pajak dan perbedaan temporer dapat dikurangkan dalam jumlah yang sama.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba dimaksud, kecuali jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang:

- a) Bukan kombinasi bisnis;
- b) Pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak); dan
- c) Pada saat transaksi tidak menimbulkan perbedaan temporer kena pajak dan perbedaan temporer dapat dikurangkan dalam jumlah yang sama.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diperkirakan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan. Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan. Grup mengurangi jumlah tercatat

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Nine Months Periods Ended September 30, 2026 and 2025 (Unaudited), and For The Year Ended December 31, 2025 (Audited) (In Full Rupiah, unless otherwise stated)

the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the unused tax losses and unused tax credits can be utilized.

A deferred tax liability shall be recognised for all taxable temporary differences, except to the extent that the deferred tax liability arises from:

- a) The initial recognition of goodwill; or*
- b) The initial recognition of an asset or liability in a transaction which is not a business combination, at the time of the transaction, affects neither accounting profit nor taxable profit (tax loss) and*
- c) At the time of the transaction, does not give rise to equal taxable and deductible temporary differences.*

A deferred tax asset shall be recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary difference can be utilised, unless the deferred tax asset arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction:

- a) Is not a business combination*
- b) the time of the transaction affects neither accounting profit nor taxable profit (tax loss) and*
- c) If the transaction does not result in a temporary difference, both the taxable and temporary difference can be deducted in the same amount.*

Deferred tax is measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period. The measurement of deferred tax liabilities and deferred tax assets shall reflect the tax consequences that would follow from the manner in which the entity expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period. The Group shall reduce the carrying

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada 30 September 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit), dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2025 (Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

aset pajak tangguhan jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut. Setiap pengurangan tersebut dilakukan pembalikan atas aset pajak tangguhan hingga kemungkinan besar laba kena pajak yang tersedia jumlahnya memadai.

Grup melakukan saling hapus aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan jika dan hanya jika:

- a) Grup memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini; dan
- b) Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas:
 - i) Entitas kena pajak yang sama; atau
 - ii) Entitas kena pajak yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diperkirakan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

Pajak Kini

Jumlah pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya yang belum dibayar diakui sebagai liabilitas. Jika jumlah pajak yang dibayar untuk periode berjalan dan periode-periode sebelumnya melebihi jumlah pajak yang terutang untuk periode tersebut, maka kelebihanannya diakui sebagai aset. Liabilitas (aset) pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya diukur sebesar jumlah yang diperkirakan akan dibayar kepada otoritas perpajakan, yang dihitung menggunakan tarif pajak (dan undang-undang pajak) yang telah berlaku atau telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Nine Months Periods Ended September 30, 2026 and 2025 (Unaudited), and For The Year Ended December 31, 2025 (Audited) (In Full Rupiah, unless otherwise stated)

amount of a deferred tax asset to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilised. Any such reduction shall be reversed to the extent that it becomes probable that sufficient taxable profit will be available.

The Group offsets deferred tax assets and deferred tax liabilities if, and only if:

- a) *The Group has rights that can be enforced by law to set off current tax assets against current tax liabilities; and*
- b) *The deferred tax assets and deferred tax liabilities related to income taxes levied by the same taxation authority on:*
 - i) *The same taxable entity; or*
 - ii) *Different taxable entities which intend to recover current tax assets and liabilities with a net basis, or realize the asset and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of the assets or deferred tax liabilities are expected to be completed or restored.*

Current Tax

Current tax for current and prior periods shall, to the extent unpaid, be recognised as a liability. If the amount already paid in respect of current and prior periods exceeds the amount due for those periods, the excess shall be recognised as an asset. Current tax liabilities (assets) for the current and prior periods shall be measured at the amount expected to be paid to (recovered from) the taxation authorities, using the tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

Current tax expense is computed using the tax rates in effect at the financial reporting date, and determined based on the estimated taxable income for the current year. Management periodically evaluates positions reported in Annual Tax Returns

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada 30 September 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit), dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2025 (Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Saling hapus atas aset pajak kini dan liabilitas pajak kini disajikan jika, dan hanya jika, Perusahaan:

- Memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk menghapus dalam jumlah yang diakui; dan
- Bermaksud untuk menyelesaikan dengan dasar neto atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi pajak apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Nine Months Periods Ended September 30, 2026 and 2025 (Unaudited), and For The Year Ended December 31, 2025 (Audited) (In Full Rupiah, unless otherwise stated)

(SPT) with respect to situations where applicable tax regulations require interpretation. If necessary, management determines provisions based on the amounts expected to be paid to the tax authorities.

The offset current tax assets and current tax liabilities if, and only if, the entity:

- *Has legally enforceable right to set-off the recognized amounts; and*
- *Intends either to settle on a net basis, or to realize the assets and settle liabilities simultaneously.*

Deferred Tax

Deferred tax is measured using the liability method over the time difference at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying values for financial reporting purposes. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with some exceptions. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses when it is probable that the amount of future taxable profit will be adequate to compensate for temporary differences and tax losses.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at the end of the reporting period, and reduces the carrying amount if it is probable that taxable profit is no longer available in an amount sufficient to compensate for part or all of the deferred tax assets. Deferred tax assets that have not been recognized are revalued at the end of each reporting period and recognized to the extent that it is probable that future taxable income will allow deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are calculated based on the rates that will be charged in the period when the asset is realized or the liability is settled, based on the tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of the financial reporting period. The tax effects

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada 30 September 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit), dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2025 (Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, dikreditkan atau dibebankan pada periode operasi berjalan, untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Saling hapus aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan, jika dan hanya jika:

- a. Perusahaan memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini; dan
- b. Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas:
 - i. Entitas kena pajak yang sama; atau
 - ii. Entitas kena pajak yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan asset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap tahun masa depan di mana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diperkirakan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

Pajak Final

Beban pajak penghasilan final diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui selama periode/ tahun berjalan. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final yang dibayar dengan jumlah yang dibebankan pada penghitungan laba atau rugi tahun berjalan, diakui sebagai pajak dibayar di muka atau utang pajak. Jika penghasilan telah dikenakan pajak penghasilan final, perbedaan antara nilai tercatat aset dan liabilitas dengan dasar pengenaan pajaknya tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan.

Berdasarkan PP No 34 Tahun 2016 memuat aturan perpajakan sebesar 2,5% berlaku untuk pengalihan hak atas tanah dan/atau bangunan selain pengalihan hak atas tanah dan/atau bangunan berupa Rumah Sederhana atau Rumah Susun Sederhana yang dilakukan Wajib Pajak yang usaha pokoknya melakukan pengalihan hak atas tanah dan/atau bangunan.

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Nine Months Periods Ended September 30, 2026 and 2025 (Unaudited), and For The Year Ended December 31, 2025 (Audited) (In Full Rupiah, unless otherwise stated)

relating to provision for and / or recovery of all temporary differences during the year, including the effect of changes in tax rates, are credited or charged in current operations, for transactions that have previously been charged or credited directly to equity.

The offset deferred tax assets and deferred tax liabilities if, and only if:

- a. *The Company has a legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities; and*
- b. *The deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either:*
 - i. *The same taxable entity; or*
 - ii. *Different taxable entities which intend either to settle current tax liabilities and assets on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future year in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.*

Final Tax

Final income tax expense is recognized proportionately with the accounting income recognized during the period/ year. The difference between the final income tax paid and the final tax expense in the profit or loss for the period is recognized as prepaid tax or tax payable. If the income is already subject to final income tax, the differences between the carrying value of existing assets and liabilities and their tax bases are not recognized as deferred tax assets or liabilities.

Based on PP No 34 of 2016 concerning tax rule of 2.5% applies to for the transfer of rights over land and/or buildings in addition to the transfer of rights over land and/or buildings in the form of Regular Houses or Regular Flats by a Taxpayer whose main business is transferring rights over land and/or buildings.

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada 30 September 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit), dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2025 (Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Berdasarkan PMK No. 34 Tahun 2017 tentang memuat aturan perpajakan sebesar 0,25% berlaku untuk penjualan bahan bakar minyak kepada stasiun pengisian bahan bakar umum yang menjual bahan bakar minyak yang dibeli dari Pertamina atau anak perusahaan Pertamina.

Berdasarkan PP No. 34 Tahun 2017 memuat aturan perpajakan sebesar 10% berlaku untuk penghasilan dari persewaan tanah dan/atau bangunan baik sebagian maupun seluruh bangunan yang diterima atau diperoleh orang pribadi atau badan.

Pajak penghasilan final disajikan diluar beban pajak penghasilan pada laba rugi.

2.u. Laba Per Saham

Laba per saham dasar masing-masing dihitung dengan membagi laba atau rugi yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba atau rugi yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

Tidak ada indikasi kejadian pada Perusahaan yang dapat menimbulkan efek dilusi saham.

2.v. Segmen Operasi

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direviu oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Nine Months Periods Ended September 30, 2026 and 2025 (Unaudited), and For The Year Ended December 31, 2025 (Audited) (In Full Rupiah, unless otherwise stated)

Based on PMK No 34 of 2017 concerning tax rule of 0.25% applies to the sale of fuel oil at public refueling stations that sell fuel oil purchased from Pertamina or Pertamina's subsidiaries.

Based on PP No 34 of 2017 concerning tax rule of 10% applies to income from rental of land and/or buildings, both part and all of the buildings received or acquired by individuals or entities.

Final income tax is presented outside income tax expense in profit or loss.

2.u. Earnings Per Share

Basic earnings per share is computed by dividing profit or loss attributable to the owners of the parent entity by the weighted average of outstanding shares during the year.

Diluted earnings per share is computed by dividing profit or loss attributable to the owners of the company by the weighted average number of ordinary shares that has been adjusted with potential effects of all dilutive ordinary shares.

There is no indication that any events in the Company can affect to the dilution of shares.

2.v. Operating Segment

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);*
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the*

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada 30 September 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit), dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2025 (Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

- pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi segmen geografis disusun untuk menunjukkan aset dan hasil usaha setiap Grup wilayah geografis.

2.w. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

2.x. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

*For The Nine Months Periods Ended
September 30, 2026 and 2025 (Unaudited), and
For The Year Ended December 31, 2025 (Audited)
(In Full Rupiah, unless otherwise stated)*

- segments and assess its performance;
and
c) for which discrete financial information
is available.*

*Geographical Segment information is
prepared to show the assets and results of
operations of each geographical Group.*

2.w. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

2.x. Impairment of Nonfinancial Assets

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of nonfinancial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada 30 September 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit), dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2025 (Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

Apabila penurunan nilai selanjutnya dipulihkan, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat yang tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi.

3. Sumber Ketidakpastian Estimasi dan Pertimbangan Akuntansi yang Penting

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 2, Direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Penting dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Di bawah ini adalah pertimbangan penting, selain dari estimasi yang telah diatur, dimana direksi telah membuat suatu proses penerapan kebijakan akuntansi Grup dan

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Nine Months Periods Ended September 30, 2026 and 2025 (Unaudited), and For The Year Ended December 31, 2025 (Audited) (In Full Rupiah, unless otherwise stated)

present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or cash-generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

3. Sources of Estimation Uncertainty and Critical Accounting Judgments

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 2, the directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

Below are the critical judgments, apart from those involving estimations, that the directors have made in the process of applying the Group accounting policies and that have the

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada 30 September 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit), dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2025 (Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

Kepentingan dalam pengaturan bersama

Pertimbangan diperlukan untuk menentukan ketika Grup memiliki pengendalian bersama, yang membutuhkan penilaian mengenai aktivitas yang relevan dan ketika keputusan yang berkaitan dengan aktivitas tersebut membutuhkan persetujuan dengan suara bulat. Grup menentukan bahwa aktivitas yang relevan untuk pengaturan bersama adalah aktivitas yang berkaitan dengan keputusan keuangan, operasional dan modal dari pengaturan tersebut.

Pertimbangan juga diperlukan untuk mengklasifikasikan pengaturan bersama sebagai operasi bersama atau ventura bersama. Pengklasifikasian pengaturan tersebut mengharuskan Grup untuk menilai hak dan kewajiban yang timbul dari pengaturan tersebut. Secara khusus, Grup mempertimbangkan:

- Struktur dari pengaturan bersama, apakah dibentuk melalui kendaraan terpisah
- Ketika pengaturan tersebut terstruktur melalui kendaraan terpisah, Grup juga mempertimbangkan hak dan kewajiban yang timbul dari:
 - a. Bentuk legal dari kendaraan terpisah;
 - b. Persyaratan dari perjanjian kontraktual; dan
 - c. Fakta dan kondisi lainnya, jika relevan.

Penilaian ini sering membutuhkan pertimbangan yang signifikan. Kesimpulan yang berbeda mengenai pengendalian bersama dan apakah suatu pengaturan adalah sebuah operasi bersama atau ventura bersama, dapat memiliki dampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Grup memiliki pengaturan bersama yang terstruktur melalui ventura bersama. Struktur dan persyaratan dari perjanjian kontraktual mengindikasikan bahwa Grup memiliki hak atas aset bersih dari pengaturan bersama tersebut. Grup menilai fakta dan kondisi lain yang berkaitan dengan pengaturan ini dan menyimpulkan bahwa pengaturan tersebut merupakan sebuah ventura bersama.

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Nine Months Periods Ended September 30, 2026 and 2025 (Unaudited), and For The Year Ended December 31, 2025 (Audited) (In Full Rupiah, unless otherwise stated)

most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

Interests in joint arrangements

Judgement is required to determine when the Group has joint control, which requires an assessment of the relevant activities and when the decisions in relation to those activities require unanimous consent. The Group has determined that the relevant activities for its joint arrangements are those relating to the financial, operating and capital decisions of the arrangement.

Judgement is also required to classify a joint arrangement as either a joint operation or a joint venture. Classifying the arrangement requires the Group to assess its rights and obligations arising from the arrangement. Specifically, it considers:

- The structure of the joint arrangement - whether it is structured through a separate vehicle
- When the arrangement is structured through a separate vehicle, the Group also considers the rights and obligations arising from:
 - a. *The legal form of the separate vehicle;*
 - b. *The terms of the contractual arrangement; and*
 - c. *Other relevant facts and circumstances.*

This assessment often requires significant judgement. A different conclusion on joint control and also whether the arrangement is a joint operation or a joint venture, may materially impact the consolidated financial statements.

The Group has joint arrangements which are structured through joint ventures. These structures and terms of the contractual arrangement indicate that the Group has rights to the net assets of the arrangement. The Group also assessed the other facts and circumstances relating to these arrangements and concluded that the arrangements are joint ventures.

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada 30 September 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit), dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2025 (Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Sumber Ketidakpastian Estimasi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama ketidakpastian estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Persentase Penyelesaian

Pengakuan pendapatan dan beban pokok penjualan Grup mengakui pendapatan dan beban pokok penjualan dari proyek yang masih dalam progress pembangunan berdasarkan metode persentase penyelesaian. Tahap penyelesaian diukur berdasarkan kebijakan akuntansi, asumsi yang penting diperlukan adalah dalam menentukan tahap penyelesaian (persentase penyelesaian) dan jumlah estimasi pendapatan dan jumlah biaya pembangunan. Dalam membuat asumsi, Grup mengevaluasinya berdasarkan pengalaman di waktu yang lampau dan bantuan dari spesialis.

Rugi Penurunan Nilai pada Aset Keuangan yang diukur pada Biaya Perolehan yang Diamortisasi

Grup menilai penurunan nilai pada aset keuangan dengan biaya perolehan yang diamortisasi pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen harus mempertimbangkan informasi yang wajar dan terdukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan pada tanggal pelaporan mengenai peristiwa masa lalu, kondisi kini, dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan. Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan cadangan kerugian kredit ekspektasian seumur hidup untuk seluruh aset keuangan. Nilai tercatat aset keuangan telah diungkapkan dalam Catatan 5, 6, 7 dan 12.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Nine Months Periods Ended September 30, 2026 and 2025 (Unaudited), and For The Year Ended December 31, 2025 (Audited) (In Full Rupiah, unless otherwise stated)

Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Percentage of Completion

The Group recognise revenues and cost of revenues from the construction and project in development stage based on percentage of completion method. Stage of completion is measured based on the accounting policies, important assumption is required in determining the stage completion (percentage of completion) and the amount of estimated income and total development cost. In making assumptions, the Group evaluates them based on past experience and with the assistance of specialist.

Impairment Loss on Financial Asset measured at Amortized Cost

The Group assess their financial assets measured at amortized cost for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes a judgement as to whether there is reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort about past events, current conditions and forecasts of future conditions. The Group applies simplified approach to measuring expected credit losses which uses a lifetime expected loss allowance for all financial assets. The carrying amount of financial assets are disclosed in Notes 5, 6, 7 and 12.

Estimated Useful Lives of Fixed Assets

The useful life of each item of the Group's property, plant and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada 30 September 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit), dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2025 (Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 15.

Imbalan Pascakerja

Penentuan liabilitas imbalan pascakerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi aktual yang berbeda dari asumsi Grup akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya yang diakui di laba rugi dan penghasilan komprehensif lain serta liabilitas yang diakui di masa mendatang. Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pascakerja Grup. Nilai tercatat liabilitas imbalan pascakerja diungkapkan dalam Catatan 24.

Nilai Wajar Properti Investasi dan Aset Tetap Tanah

Dalam proses penilaian, manajemen dengan bantuan penilai publik independen, menentukan data dan asumsi, menelaah metode penilaian serta berdiskusi dengan penilai. Pendekatan dan metode yang digunakan dalam melakukan revaluasi tergantung pada kelas aset. Walaupun data dan asumsi Perusahaan dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada data input atau asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
For The Nine Months Periods Ended
September 30, 2026 and 2025 (Unaudited), and
For The Year Ended December 31, 2025 (Audited)
(In Full Rupiah, unless otherwise stated)**

estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of fixed assets would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying amounts of these assets.

The carrying amounts of fixed assets are disclosed in Note 15.

Post-employment Benefits

The determination of post-employment benefits liabilities is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Group's assumptions generally affect the recognized expense in profit or loss and other comprehensive income and recorded obligation in future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions may materially affect the Group's post-employment benefit obligations. The carrying amounts of post-employment benefits liabilities are disclosed in Note 24.

Fair Value of Investment Property and Land Fixed Assets

Management, with the assistance of independent public valuer, determines the data inputs and assumption, assesses valuation method and hold discussions with the valuers as part of the valuation process. The approaches and methods used in the revaluation depend on the assets class. While it is believed that the Company's data and assumptions are reasonable and appropriate, significant changes in data inputs or significant changes in assumptions

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada 30 September 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit), dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2025 (Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

terhadap nilai aset yang menggunakan model nilai wajar. Nilai tercatat properti investasi dan aset tetap tanah disajikan di Catatan 14 dan 15.

Menentukan Perkiraan Cadangan Mineral

Sumber mineral adalah suatu konsentrasi atau keberadaan mineral di dalam atau di atas kerak bumi yang memiliki nilai ekonomi, dalam bentuk dan kuantitas yang memiliki prospek ekonomis yang layak untuk ditambang. Lokasi, kuantitas, kualitas, karakteristik geologi dan keberlanjutan dari sumber mineral itu dapat diketahui, diperkirakan atau ditafsirkan melalui bukti geologi dan sains yang spesifik. Sumber daya mineral digolongkan berdasarkan urutan tingkat kepercayaan geologisnya menjadi tiga kategori: "tereka" (*inferred*), "terindikasi" (*indicated*) dan "terukur" (*measured*).

Istilah cadangan mineral didefinisikan sebagai bagian dari sumber daya mineral yang *measured* dan *indicated*, yang secara ekonomi dapat ditambang. Cadangan mineral dibagi berdasarkan tingkatan keyakinannya "cadangan terestimasi" dan "cadangan terbukti".

Jumlah cadangan mineral digunakan sebagai basis perhitungan: penyusutan, amortisasi dan penurunan nilai, perhitungan rasio pengupasan tanah selama masa penambangan dan prakiraan saat pembayaran untuk penutupan tambang serta prakiraan biaya restorasi dan pembersihan.

Dalam menentukan umur tambang untuk tujuan akuntansi, sumber daya mineral hanya akan diperhitungkan apabila terdapat tingkat keyakinan yang tinggi akan diperoleh hasil tambang yang ekonomis.

Terdapat berbagai ketidakpastian inherent dalam pengestimasian cadangan dan penentuan asumsi yang digunakan pada saat estimasi dilakukan, yang dapat berubah secara signifikan ketika tersedia informasi yang baru. Perubahan perkiraan harga komoditas, nilai tukar uang, biaya produksi atau tingkat pemulihan dapat mengubah status keekonomian dari cadangan yang, pada akhirnya, dapat mengakibatkan perubahan terhadap perkiraan cadangan.

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Nine Months Periods Ended September 30, 2026 and 2025 (Unaudited), and For The Year Ended December 31, 2025 (Audited) (In Full Rupiah, unless otherwise stated)

may materially affect the value of assets that use fair value model. The carrying amount of investment properties and land are disclosed in Notes 14 and 15.

Determining Mineral Reserve Estimates

Mineral resources refers to a concentration or occurrence of mineral of intrinsic economic interest in or on the earth's crust in such form and quantity that there are reasonable prospects for eventual economic extraction. The location, quantity, grade, geological characteristics and continuity of a mineral resource are known, estimated or interpreted from specific geological evidence and science. Mineral resources are subdivided, in order of increasing its geological confidence, into "inferred", "indicated" and "measured" categories.

Mineral reserve is the economically mineable part of a measured and indicated mineral resource. Mineral reserves are subdivided in order of its increasing confidence into "probable mineral reserves" and "proven mineral reserves".

Mineral reserves are used in the calculation of depreciation, amortization and impairment charges, the assessment of life of mine stripping ratios and for forecasting the timing of the payment of close-down and restoration costs and clean up costs.

In assessing the life of a mine for accounting purposes, mineral resources are only taken into account where there is a high degree of confidence of economic extraction.

There are numerous uncertainties inherent in estimating reserves and assumptions that are valid at the time of estimation but may change significantly when new information becomes available. Changes in the forecast prices of commodities, exchange rates, production costs or recovery rates may change the economic status of reserves and may, ultimately, result in changes to reserve estimates.

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
30 September 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit), dan
Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2025 (Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For The Nine Months Periods Ended
September 30, 2026 and 2025 (Unaudited), and
For The Year Ended December 31, 2025 (Audited)
(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

4. Kas dan Setara Kas

Akun ini terdiri dari:

Kas / *Cash on Hand*
Bank/ *Cash in Banks*
Deposito / *Time Deposit*
Jumlah / Total

Rincian saldo bank dan deposito kepada pihak berelasi dan pihak ketiga adalah sebagai berikut:

Bank
Pihak Berelasi / Related Parties
Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Syariah Indonesia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank)

USD
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
SGD
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Subjumlah/ Subtotal
Pihak Ketiga / Third Parties
Rupiah
PT Bank DKI
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Riau
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Permata Tbk- Unit Usaha Syariah
PT Bank Sumatera Selatan dan Bangka Belitung
PT Bank Mega Tbk
PT Bank Artha Graha International Tbk
PT Bank SMBC Indonesia Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah
PHP
Asia United Bank
Union Bank of the Philippines
USD
PT Bank SMBC Indonesia Tbk

Subjumlah/ Subtotal
Jumlah/ Total

Deposito / Time Deposit
Rupiah
Pihak Berelasi/ Related Parties
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Syariah Indonesia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
USD
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jumlah/ Total

4. Cash and Cash Equivalents

This account consists of:

30 September 2026/ September 30, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025
Rp	Rp
211,111,800	239,925,800
191,571,971,126	92,115,882,588
47,790,963,428	319,370,000,000
239,574,046,354	411,725,808,388

Detail of bank balances and time deposits to related parties and third parties are as follows:

30 September 2026/ September 30, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025
Rp	Rp
126,785,022,324	61,253,760,401
41,988,281,474	1,915,229,541
10,234,339,434	14,211,279,038
1,480,427,872	4,420,866,410
197,656,677	22,190,804
24,014,954	179,072,058
3,365,702,491	4,060,583,293
932,533,254	364,008,628
904,270,995	843,171,145
131,480,400	123,274,514
186,043,729,875	87,393,435,832
1,054,582,184	5,535,307
1,009,305,439	903,654,692
543,162,000	540,710,340
345,945,297	647,632,603
22,886,155	24,619,054
18,932,221	19,314,913
9,925,399	10,060,399
1,862,921	160,093,885
1,695,000	1,965,000
1,488,692	51,468,592
630,287	972,373
2,188,920,097	2,188,510,661
196,120,455	43,904,391
132,785,104	124,004,547
5,528,241,251	4,722,446,756
191,571,971,126	92,115,882,588
26,130,000,000	185,370,000,000
20,000,000,000	11,000,000,000
--	111,000,000,000
--	12,000,000,000
1,660,963,428	--
47,790,963,428	319,370,000,000

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada 30 September 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit), dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2025 (Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Penempatan deposito berupa Deposito berjangka sampai dengan 3 bulan dan *Deposito on Call* (DOC) 5 - 18 hari dengan tingkat bunga 2,00% - 6% dan 2,00% - 4,50%, masing-masing tanggal 30 september 2026 dan 31 Desember 2025.

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Nine Months Periods Ended September 30, 2026 and 2025 (Unaudited), and For The Year Ended December 31, 2025 (Audited) (In Full Rupiah, unless otherwise stated)

Placement of time deposits i.e. time Deposits up to 3 months and Deposit On Call (DOC) of 5 - 18 days, with an interest rate 2.00% - 6% and 2.00% - 4.50% as of September 30, 2026 and December 31, 2025, respectively.

5. Piutang Usaha dan Retensi-Bersih

5.a Piutang Usaha - Bersih

Semua piutang usaha Grup dalam mata uang rupiah.

Rincian piutang usaha kepada pihak berelasi dan pihak ketiga adalah sebagai berikut:

5. Trade and Retention Receivables-Net

5.a Trade Receivables – Net

All of the Group's trade receivables are denominated in rupiah.

Details of trade receivables to related parties and third parties are as follows:

	30 September 2026/ September 30, 2026 Rp	31 Desember 2025/ December 31, 2025 Rp
Pihak Berelasi/ Related Parties		
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	243,592,727,706	207,480,336,071
PT Utama Karya Infrastruktur	29,617,922,016	18,251,905,750
PT Adhi Karya (Persero) Tbk	23,461,026,265	23,733,669,370
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	20,881,127,043	3,113,615,408
PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	20,073,465,853	18,945,765,061
KSO PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Waskita Karya (Persero) Tbk -		
PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk -		
PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	18,239,468,500	2,928,347,200
PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	16,346,161,998	14,213,763,438
KSO PT Utama Karya (Persero) - PT Wijaya Karya (Persero) Tbk -	13,531,965,000	--
PT Brantas Abipraya (Persero)		
KSO PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Prima Maju Jaya	9,754,054,500	5,580,180,750
JV Kumagai Gumi Co. Ltd - PT Wijaya Karya (Persero) Tbk -		
PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk	9,076,281,200	9,139,774,000
KSO China Road & Bridge Corporation -		
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	8,407,788,344	26,476,837,021
PT Wijaya Karya Rekayasa Konstruksi	8,142,406,606	22,940,285,362
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp8 Miliar)/		
Others (each below Rp8 Billion)	91,915,162,933	81,328,851,817
Jumlah/ Total	513,039,557,964	434,133,331,248
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/ Allowance for Impairment Losses Bersih/ Net	(7,824,488,795)	(8,780,368,342)
	505,215,069,169	425,352,962,906
Pihak Ketiga/ Third Parties		
KSO PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk - PT Adhi Karya (Persero) Tbk -		
PT Waskita Karya (Persero) Tbk - PT Modern Wijaya Tehnical	35,215,393,440	16,531,091,549
PT China Construction Yangtze River Indonesia	27,495,874,126	1,106,860,000
PT Truba Jaya Engineering	27,299,254,004	29,734,120,104
PT Sumber Urip Sejati	25,112,370,954	--
PT Fajar Putra Dinasti	19,461,842,783	6,629,682,123
PT OKI Pulp & Paper Mills	13,602,293,028	--
KSO PT Utama Karya (Persero) - PT Brantas Abipraya (Persero) -		
PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk - PT Yasa Patria Perkasa	12,926,901,708	3,970,247,400
KSO PT Adhi Karya (Persero) Tbk - PT Brantas Abipraya (Persero) -		
PT Marga Konstruksi Nusantara	12,346,722,550	23,229,219,350
PT Mustika Indah Permai	12,293,003,414	--
PT Girder Indonesia	9,641,363,663	27,169,563,958
PT Dian Previta	9,357,301,133	9,357,301,133
KSO PT Utama Karya Infrastruktur - PT Acset Indonusa Tbk. -		
PT Nindya Karya	4,887,205,000	15,737,670,000
KSO PT Brantas Abipraya (Persero) - PT Guntur Satria Perkasa	4,111,128,400	17,932,629,610
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	3,679,439,163	10,204,689,478
PT Jaya Bersama Alexindo	2,372,115,000	25,484,674,200
PT Hastari Jaya Sentosa	191,734,559	10,181,580,300
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp8 Miliar)/		
Others (each below Rp8 Billion)	341,910,010,229	271,663,804,914
Jumlah/Total	561,903,953,154	468,933,134,119
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/ Allowance for Impairment Losses Bersih/Net	(122,177,982,266)	(117,623,775,657)
	439,725,970,888	351,309,358,462
Jumlah/ Total	944,941,040,057	776,662,321,368

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada 30 September 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit), dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2025 (Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Rincian analisis umur piutang usaha dihitung sejak tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	30 September 2026/ September 30, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025
	Rp	Rp
Belum Jatuh Tempo	387,521,939,958	298,604,667,176
> 0 - 3 bulan	315,105,330,965	205,114,903,313
> 3 - 6 bulan	66,396,526,248	74,710,073,916
> 6 - 9 bulan	31,601,729,452	58,440,994,014
> 9 - 12 bulan	9,357,478,457	40,763,572,493
> 12 - 15 bulan	28,246,638,766	17,442,136,549
> 15 - 18 bulan	21,074,204,617	10,994,524,783
> 18 - 21 bulan	22,970,098,536	11,054,781,972
> 21 - 24 bulan	9,193,393,680	30,024,107,329
> 24 - 27 bulan	10,972,534,819	4,632,684,329
> 27 - 30 bulan	8,133,180,223	4,075,673,225
> 30 - 33 bulan	21,591,002,855	6,519,773,320
> 33 - 36 bulan	2,198,629,517	14,678,042,690
Diatas 36 bulan	140,580,823,025	126,010,530,258
Jumlah	1,074,943,511,118	903,066,465,367
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(130,002,471,061)	(126,404,143,999)
Neto	944,941,040,057	776,662,321,368

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

	30 September 2026/ September 30, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025
	Rp	Rp
Saldo Awal	126,404,143,999	137,041,182,584
Penambahan Penyisihan	15,711,368,071	38,662,117,431
Pemulihan Penyisihan	(12,113,041,009)	(49,299,156,016)
Saldo Akhir	130,002,471,061	126,404,143,999

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Piutang digunakan sebagai jaminan utama atas fasilitas kredit modal kerja *revolving* dan fasilitas *Non-Cash Loan* pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Bank Syariah Indonesia (Persero) Tbk (Catatan 17, 25, 38 dan 39).

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Nine Months Periods Ended September 30, 2026 and 2025 (Unaudited), and For The Year Ended December 31, 2025 (Audited) (In Full Rupiah, unless otherwise stated)

Aging analysis of trade receivables are calculated from the due date are as follows:

<i>Not yet due</i>
<i>> 0 up to 3 months</i>
<i>> 3 up to 6 months</i>
<i>> 6 up to 9 months</i>
<i>> 9 up to 12 months</i>
<i>> 12 up to 15 months</i>
<i>> 15 up to 18 months</i>
<i>> 18 up to 21 months</i>
<i>> 21 up to 24 months</i>
<i>> 24 up to 27 months</i>
<i>> 27 up to 30 months</i>
<i>> 30 up to 33 months</i>
<i>> 33 up to 36 months</i>
<i>More than 36 months</i>
Total
<i>Allowance for Impairment losses</i>
Net

The movement in allowance for impairment losses of receivables are as follows:

<i>Beginning Balance</i>
<i>Additional of Impairment</i>
<i>Impairment Recovery</i>
Ending Balance

The management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses from uncollectible trade receivables.

Receivables used as the primary collateral for working capital revolving credit facility and Non-Cash Loan facilities at PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and PT Bank Syariah Indonesia (Persero) Tbk (Notes 17, 25, 38 and 38).

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada 30 September 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit), dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2025 (Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Nine Months Periods Ended September 30, 2026 and 2025 (Unaudited), and For The Year Ended December 31, 2025 (Audited) (In Full Rupiah, unless otherwise stated)

5.b Piutang Retensi - Bersih

Rincian piutang retensi kepada pihak berelasi dan pihak ketiga adalah sebagai berikut:

5.b Retention Receivables - Net

Details of retention receivables to related parties and third parties are as follows:

	30 September 2026/ September 30, 2026 Rp	31 Desember 2025/ December 31, 2025 Rp
Pihak Berelasi/ Related Parties		
PT Wijaya Karya Rekayasa Konstruksi	2,131,891,632	621,177,340
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2,075,450,454	87,421,813
PT Rekayasa Industri	2,004,913,229	2,004,913,231
PT Hutama Karya Infrastruktur	1,949,405,270	--
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	--	612,837,838
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp2 Miliar)/ Others (each below Rp2 Billion)	2,147,381,928	1,009,585,165
Jumlah/ Total	10,309,042,513	4,335,935,387
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/ Allowance for Impairment Losses	(985,320,924)	(578,012,643)
Bersih/ Net	9,323,721,589	3,757,922,744
Pihak Ketiga/ Third Parties		
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	10,194,763,640	6,432,536,363
KSO PT Waskita Karya (Persero) Tbk - PT Nindya Karya - PT Len Railways System	6,277,967,156	--
JV Shimizu Corporation - PT Adhi Karya (Persero) Tbk	4,507,667,450	3,568,312,310
Sojitz Corporation	3,822,572,268	--
PT Fajar Putra Dinasti	3,266,583,774	4,448,361,716
PT Astakona Megahtama	2,944,252,736	1,916,343,232
PT Indovisi Sukses Mandiri	--	470,000,000
PT Sinar Perdana Kurnia Alam	--	3,989,197,202
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp2 Miliar)/ Others (each below Rp2 Billion)	3,676,161,955	5,837,723,890
Jumlah/ Total	34,689,968,979	26,662,474,713
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/ Allowance for Impairment Losses	(2,431,610,398)	(1,855,473,281)
Bersih/ Net	32,258,358,581	24,807,001,432
Jumlah/ Total	41,582,080,170	28,564,924,176

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang retensi adalah sebagai berikut:

The movement in allowance for impairment losses of retention receivables are as follows:

	30 September 2026/ September 30, 2026 Rp	31 Desember 2025/ December 31, 2025 Rp	
Saldo Awal	2,433,485,924	3,530,366,885	Beginning Balance
Penambahan Penyisihan	2,297,428,735	2,074,459,018	Additional of Impairment
Pemulihan Penyisihan	(1,313,983,337)	(3,171,339,979)	Impairment Recovery
Saldo Akhir	3,416,931,322	2,433,485,924	Ending Balance

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang retensi.

The management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses from uncollectible retention receivables.

6. Piutang yang Belum Ditagih - Bersih

Merupakan pendapatan yang sudah dicatat atas penyerahan barang ke pelanggan namun masih dalam proses penagihan.

6. Accrued Income - Net

Represent revenue which has been recorded for the delivery of goods to the customers, but still in the billing process.

Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada 30 September 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit), dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2025 (Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
*For The Nine Months Periods Ended
September 30, 2026 and 2025 (Unaudited), and
For The Year Ended December 31, 2025 (Audited)
(In Full Rupiah, unless otherwise stated)*

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses from uncollectible accrued income.

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
30 September 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit), dan
Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2025 (Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For The Nine Months Periods Ended
September 30, 2026 and 2025 (Unaudited), and
For The Year Ended December 31, 2025 (Audited)
(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

7. Tagihan Bruto Pemberi Kerja - Bersih

Rincian tagihan bruto pemberi kerja per pelanggan adalah sebagai berikut:

Pihak Berelasi/ Related Parties

PT Wijaya Karya (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Utama Karya Infrastruktur
PT Wijaya Karya Rekayasa Konstruksi
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp2 Miliar/
Others (each below Rp2 Billion)

Subjumlah/ Subtotal

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/

Allowance for Impairment Losses

Bersih/ Net

Pihak Ketiga/ Third Parties

Larsen & Toubro Ltd.
KSO PT Waskita Karya (Persero) Tbk - PT Nindya Karya -
PT Len Railways System
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
PT Fajar Putra Dinasti
PT Mitra Karawangjaya
PT Mustika Indah Permai
PT Mega Andalan Sukses
PT Astakona Megahtama
PT Mandiri Bangun Makmur
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp2 Miliar/
Others (each below Rp2 Billion)

Subjumlah/ Subtotal

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/

Allowance for Impairment Losses

Bersih/ Net

Total/ Total

7. Gross Amount Due From Customers - Net

Gross amount due from customers per customer are as follows:

	30 September 2026/ September 30, 2026 Rp	31 Desember 2025/ December 31, 2025 Rp
Pihak Berelasi/ Related Parties		
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	2,330,000,000	2,330,000,000
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1,550,112,028	1,021,886,668
PT Utama Karya Infrastruktur	--	4,105,110,065
PT Wijaya Karya Rekayasa Konstruksi	--	2,262,831,800
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	--	838,477,251
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp2 Miliar/ Others (each below Rp2 Billion)	2,460,720,758	911,147,747
Subjumlah/ Subtotal	6,340,832,786	11,469,453,531
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/ Allowance for Impairment Losses	(110,567,926)	(101,748,667)
Bersih/ Net	6,230,264,860	11,367,704,864
Pihak Ketiga/ Third Parties		
Larsen & Toubro Ltd.	66,662,696,965	5,523,029,375
KSO PT Waskita Karya (Persero) Tbk - PT Nindya Karya - PT Len Railways System	50,000,962,086	4,585,076,863
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	12,107,970,804	19,965,729,272
PT Fajar Putra Dinasti	5,940,188,925	16,682,590,487
PT Mitra Karawangjaya	2,750,000,000	--
PT Mustika Indah Permai	2,383,776,569	--
PT Mega Andalan Sukses	881,220,035	2,257,987,272
PT Astakona Megahtama	364,448,863	8,906,839,930
PT Mandiri Bangun Makmur	--	1,085,032,636
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp2 Miliar/ Others (each below Rp2 Billion)	570,333,378	2,452,835,688
Subjumlah/ Subtotal	141,661,597,625	61,459,121,523
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/ Allowance for Impairment Losses	(2,014,573,616)	(979,345,712)
Bersih/ Net	139,647,024,009	60,479,775,811
Total/ Total	145,877,288,869	71,847,480,675

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai tagihan bruto adalah sebagai berikut:

The movement in allowance for impairment losses of gross amount due from customer are as follows:

	30 September 2026/ September 30, 2026 Rp	31 Desember 2025/ December 31, 2025 Rp	
Saldo Awal	1,081,094,379	704,873,054	Beginning Balance
Penambahan Penyisihan	4,704,981,608	515,656,692	Additional of Impairment
Pemulihan Penyisihan	(3,660,934,445)	(139,435,367)	Impairment Recovery
Saldo Akhir	2,125,141,542	1,081,094,379	Ending Balance

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya tagihan bruto yang belum ditagih.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses from gross amount due from customers.

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
30 September 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit), dan
Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2025 (Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Nine Months Periods Ended
September 30, 2026 and 2025 (Unaudited), and
For The Year Ended December 31, 2025 (Audited)
(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

8. Piutang Lain-Lain

Rincian piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

Pihak Berelasi/ Related Parties

PT Mandiri Inhealth Indemnity
Koperasi Karyawan Wijaya Karya
PT Wijaya Karya Rekayasa Konstruksi
PT Wijaya Karya Industri & Konstruksi
PT Perta Life Insurance
Indonesia Financial Group
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1 Miliar)/
Others (each below Rp1 Billion)

Sub jumlah/ Sub total

Pihak Ketiga/ Third Parties

Pemerintah Provinsi Jawa Barat
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1 Miliar)/
Others (each below Rp1 Billion)

Sub jumlah/ Sub total

Jumlah/ Total

Manajemen tidak melakukan penyisihan kerugian penurunan nilai piutang karena manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang tersebut dapat tertagih.

8. Other Receivables

Details of other receivables is as follows:

	30 September 2026/ September 30, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025
	Rp	Rp
Pihak Berelasi/ Related Parties		
PT Mandiri Inhealth Indemnity	2,170,375,235	2,170,375,235
Koperasi Karyawan Wijaya Karya	1,342,654,101	1,899,206,869
PT Wijaya Karya Rekayasa Konstruksi	1,262,250,680	1,137,162,775
PT Wijaya Karya Industri & Konstruksi	1,229,837,658	1,058,803,437
PT Perta Life Insurance	1,181,150,169	--
Indonesia Financial Group	1,024,942,316	--
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1 Miliar)/ Others (each below Rp1 Billion)	2,339,643,517	2,904,095,802
Sub jumlah/ Sub total	10,550,853,676	9,169,644,118
Pihak Ketiga/ Third Parties		
Pemerintah Provinsi Jawa Barat	1,033,805,069	1,033,805,069
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1 Miliar)/ Others (each below Rp1 Billion)	2,047,621,215	2,252,649,282
Sub jumlah/ Sub total	3,081,426,284	3,286,454,351
Jumlah/ Total	13,632,279,960	12,456,098,469

Management does not provide any allowance for impairment loss since the management believes that all such receivables are collectible.

9. Persediaan

Akun ini dapat dirinci sebagai berikut :

	30 September 2026/ September 30, 2026
	Rp
Barang Jadi di Gudang	648,294,309,256
Bahan Baku	143,648,105,059
Barang Jadi dalam Pengiriman	92,095,677,143
Suku Cadang dan Perlengkapan	23,799,616,112
Bahan Bakar dan Pelumas	3,242,201,187
Jumlah	911,079,908,757

Persediaan barang jadi di gudang merupakan persediaan barang jadi yang belum terkirim ke pelanggan, masih tersimpan di pabrik, dengan rincian sebagai berikut:

	30 September 2026/ September 30, 2026
	Rp
Produk Putar	287,158,963,510
Produk Non Putar	324,372,406,776
Produk Quarry	36,762,938,970
Jumlah	648,294,309,256

Persediaan bahan baku merupakan bahan-bahan yang digunakan untuk memproduksi barang jadi. Persediaan bahan baku dibedakan menjadi dua jenis, yaitu bahan baku utama dan bahan baku penunjang.

9. Inventories

This account can be specified as follows:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
	Rp	
Barang Jadi di Gudang	476,200,747,849	Finished Goods in Warehouse
Bahan Baku	130,576,038,891	Raw Materials
Barang Jadi dalam Pengiriman	48,194,231,329	Finished Goods in Transit
Suku Cadang dan Perlengkapan	25,472,416,293	Spare Parts and Supplies
Bahan Bakar dan Pelumas	3,389,950,782	Supplies of Fuel Oil and Lubricant
Jumlah	683,833,385,144	Total

Finished goods inventory in warehouse are finished goods inventory that has not been sent to the customer, is stored in the factory, with the following details:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
	Rp	
Produk Putar	272,335,887,964	Spun Concrete
Produk Non Putar	155,137,250,741	Precast Concrete
Produk Quarry	48,727,609,144	Quarry Product
Jumlah	476,200,747,849	Total

Raw material are materials that are used to produce finished goods. Raw material are divided into two types, primary raw materials and secondary raw material.

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada 30 September 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit), dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2025 (Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Masing-masing bahan baku terdapat rincian sebagai berikut:

	30 September 2026/ September 30, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
	Rp	Rp	
Bahan Baku Utama	90,412,302,381	86,499,395,940	Primary Raw Materials
Bahan Baku Penunjang	53,235,802,678	44,076,642,951	Secondary Raw Materials
Jumlah	143,648,105,059	130,576,038,891	Total

Persediaan barang jadi dalam pengiriman merupakan persediaan barang jadi yang sudah terkirim ke pelanggan atau sudah di lokasi proyek dan dalam proses Berita Acara Serah Terima, dengan rincian sebagai berikut:

	30 September 2026/ September 30, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
	Rp	Rp	
Produk Putar	65,385,146,022	27,300,870,938	Spun Concrete
Produk Non Putar	26,710,531,121	20,893,360,391	Precast Concrete
Jumlah	92,095,677,143	48,194,231,329	Total

Biaya persediaan yang diakui sebagai beban masing – masing sebesar Rp1.438.205.975.404 dan Rp1.562.399.273.981 pada 30 September 2026 dan 30 September 2025.

Finished goods inventory in transit are the inventory of finished goods that have been sent to the customer or already at the project site and in the Minutes of Handover Certificate, with the following details:

The cost of inventories recognized as an expense was Rp1,438,205,975,404 and Rp1,562,399,273,981 for September 30, 2026 and September 30, 2025.

Persediaan produk jadi digunakan sebagai agunan atas fasilitas kredit modal kerja *revolving* dan fasilitas *non cash loan* pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 17, 25, 38 dan 39).

The inventory of finished products are pledge as collaterals on the working capital revolving credit facilities and non cash loan facilities at PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Notes 17, 25, 38 and 39).

10. Uang Muka

Rincian uang muka adalah sebagai berikut:

	30 September 2026/ September 30, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
	Rp	Rp	
Subkontraktor	21,936,120,826	23,336,676,712	Advance to Subcontractors
Pemasok	790,610,374	990,610,374	Advance to Suppliers
Persekot pekerjaan	1,924,195,799	1,132,765,443	Advance for work
Jumlah	24,650,926,999	25,460,052,529	Total

Uang muka merupakan uang muka yang diberikan kepada pemasok dan subkontraktor sehubungan dengan pengadaan bahan baku, pelaksanaan pekerjaan distribusi dan pemasangan produk.

Detail of advances are as follows:

Advances represent payment to the suppliers and subcontractors in connection with procurement of raw materials, distribution and installation project work operation.

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada 30 September 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit), dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2025 (Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Nine Months Periods Ended September 30, 2026 and 2025 (Unaudited), and For The Year Ended December 31, 2025 (Audited) (In Full Rupiah, unless otherwise stated)

11. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka terutama biaya yang telah dikeluarkan namun masih ditangguhkan dan akan diakui sebagai beban atau harga pokok pada saat pengakuan pendapatan atau Berita Acara Serah Terima (BAST) telah ditandatangani.

Rincian biaya dibayar di muka adalah sebagai berikut:

	30 September 2026/ September 30, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025
	Rp	Rp
Biaya Produksi	103,549,679,441	112,889,629,812
Biaya Pelaksanaan Proyek	44,949,679,232	40,452,722,954
Sewa Dibayar di Muka	2,498,159,531	2,906,952,558
Jumlah	150,997,518,204	156,249,305,324

Biaya pelaksanaan proyek dibayar di muka merupakan biaya atas distribusi, perawatan dan pemasangan produk beton yang ditangguhkan sehubungan dengan perbedaan waktu antara pengakuan penjualan dan saat terjadinya pengiriman produk, dengan rincian sebagai berikut:

	30 September 2026/ September 30, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025
	Rp	Rp
Subkontraktor	10,710,027,227	13,058,810,544
Material	8,107,948,821	14,731,523,310
Fasilitas Distribusi	25,780,417,947	11,999,428,309
Upah Buruh	351,285,237	662,960,791
Jumlah	44,949,679,232	40,452,722,954

Prepaid expenses are mainly expenses that have been incurred but still deferred and will be recognized as an expense or cost of goods sold when revenue is recognized or Handover (BAST) has been signed.

Details of prepaid expenses are as follows:

Production Cost
Project Implementation Cost
Prepaid Rent
Total

Prepaid project implementation costs is the cost for the concrete products distribution, maintenance and installation which were deferred due to time difference between the sales recognition and the time of delivery of the product, the details are as follows:

Subcontractors
Materials
Distribution Facilities
Labour's Wage
Total

12. Proyek Dalam Pelaksanaan

Proyek dalam pelaksanaan merupakan biaya yang terjadi atas pekerjaan proyek yang sampai dengan tanggal pelaporan progres pekerjaannya belum diserahkan atau belum disepakati oleh para pihak sesuai dengan ketentuan kontrak.

Rincian proyek dalam pelaksanaan sebagai berikut:

12. Project On Progress

Projects on progress represent the costs incurred in relation to project works for which, as of the reporting date, the work progress has not yet been handed over or formally agreed upon by the respective parties in accordance with the contractual terms.

Detail of projects on progress are as follows:

	30 September 2026/ September 30, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025
	Rp	Rp
Pihak Berelasi/ Related Parties		
PT Wijaya Karya Rekayasa Konstruksi	17,874,552,779	4,378,172,921
PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	8,953,360,459	8,953,360,459
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	3,428,269,552	3,922,519,000
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2,989,042,105	5,247,830,174

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
30 September 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit), dan
Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2025 (Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Utama Karya Infrastruktur
JV STA Clara International Corporation – PT Wijaya Karya Beton Tbk
Lain-Lain (masing-masing di Bawah Rp2 Miliar)/
Others (each below Rp2 Billion)

Jumlah/Total

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/

Allowance for Impairment Losses

Sub jumlah/ Sub total

Pihak Ketiga/ Third Parties

PT Marianna Resort International
PT Indovisi Sukses Mandiri
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
PT Kota Podomoro Tenjo Sejahtera
PT Pandega Citraniaga
KSO PT Waskita Karya (Persero) Tbk – PT Nindya Karya –
PT Len Railways System
PT Fajar Putra Dinasti
Sojitz Corporation
PT Astakona Megahtama
Lain-Lain (masing-masing di Bawah Rp2 Miliar)/
Others (each below Rp2 Billion)

Jumlah/Total

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/

Allowance for Impairment Losses

Sub jumlah/ Sub total

Jumlah/ Total

Rincian umur proyek dalam pelaksanaan
adalah sebagai berikut:

1-3 Bulan/Months
3-6 Bulan/Months
6-12 Bulan/Months
> 12 Bulan/Months

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/

Allowance for Impairment Losses

Sub jumlah/ Sub total

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai
proyek dalam pelaksanaan adalah sebagai
berikut:

Saldo Awal/Beginning Balance

Penambahan/Additional

Saldo Akhir/ Ending Balance

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa
cadangan kerugian penurunan nilai atas
proyek dalam pelaksanaan cukup untuk
menutup kemungkinan kerugian di masa
depan dari tidak tertagihnya pekerjaan dalam
proses.

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Nine Months Periods Ended
September 30, 2026 and 2025 (Unaudited), and
For The Year Ended December 31, 2025 (Audited)
(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

	30 September 2026/ September 30, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025
	Rp	Rp
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	--	3,684,791,963
PT Utama Karya Infrastruktur	--	11,529,578,763
JV STA Clara International Corporation – PT Wijaya Karya Beton Tbk	--	5,793,877,935
Lain-Lain (masing-masing di Bawah Rp2 Miliar)/ <i>Others (each below Rp2 Billion)</i>	--	--
Jumlah/Total	33,245,224,895	43,510,131,215
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/ Allowance for Impairment Losses	--	--
Sub jumlah/ Sub total	33,245,224,895	43,510,131,215
Pihak Ketiga/ Third Parties		
PT Marianna Resort International	86,331,295,526	85,958,664,677
PT Indovisi Sukses Mandiri	53,138,853,245	53,138,853,245
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	24,720,239,608	6,337,460,070
PT Kota Podomoro Tenjo Sejahtera	22,407,393,498	22,407,393,498
PT Pandega Citraniaga	21,780,102,543	21,780,102,543
KSO PT Waskita Karya (Persero) Tbk – PT Nindya Karya – PT Len Railways System	7,446,281,809	24,777,025,866
PT Fajar Putra Dinasti	6,468,526,126	7,427,343,040
Sojitz Corporation	3,185,406,650	9,799,275,363
PT Astakona Megahtama	1,434,666,568	2,696,255,561
Lain-Lain (masing-masing di Bawah Rp2 Miliar)/ <i>Others (each below Rp2 Billion)</i>	1,600,184,091	2,085,548,522
Jumlah/Total	228,512,949,664	236,407,922,385
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/ Allowance for Impairment Losses	(52,643,605,102)	(52,643,605,102)
Sub jumlah/ Sub total	175,869,344,562	183,764,317,283
Jumlah/ Total	209,114,569,457	227,274,448,498

The aging of project on progress is as follows:

	30 September 2026/ September 30, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025
	Rp	Rp
1-3 Bulan/Months	42,786,680,005	35,225,106,874
3-6 Bulan/Months	11,636,283,698	40,349,584,667
6-12 Bulan/Months	12,829,402,636	--
> 12 Bulan/Months	194,505,808,220	204,343,362,059
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/ Allowance for Impairment Losses	(52,643,605,102)	(52,643,605,102)
Sub jumlah/ Sub total	209,114,569,457	227,274,448,498

The movements of allowance for impairment losses on project on progress are as follows:

	30 September 2026/ September 30, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025
	Rp	Rp
Saldo Awal/Beginning Balance	52,643,605,102	--
Penambahan/Additional	--	52,643,605,102
Saldo Akhir/ Ending Balance	52,643,605,102	52,643,605,102

The Management of the Group believes that the allowance for impairment losses on project on progress is sufficient to cover possible losses on uncollectible of working in progress in the future.

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada 30 September 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit), dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2025 (Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Nine Months Periods Ended September 30, 2026 and 2025 (Unaudited), and For The Year Ended December 31, 2025 (Audited) (In Full Rupiah, unless otherwise stated)

13. Ventura Bersama

13. Joint Venture

13.a Investasi Ventura Bersama

Rincian saldo investasi pada ventura bersama adalah sebagai berikut:

13.a Investment in Joint Venture

Details of investment in joint ventures are as follows:

Nama Perusahaan/ Company Name	Proyek/ Project	Tempat Kedudukan/ Domicile	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah tercatat/ Carrying amount	
				30 September 2026/ September 30, 2026 Rp	31 Desember 2025/ December 31, 2025 Rp
KSO PT Wijaya Karya Beton Tbk - Emrail Sdn Bhd	Jakarta Light Rapid Transit koridor 1 Kelapa Gading - Velodrome	Jakarta	50%	1,595,617,440	1,593,175,246
KSO PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Wijaya Karya Beton Tbk	Pekerjaan Penanganan Longsor pada Jalan Tol Cisumdawu KM 177/Bojototor dan KM 178/Mulyasari	Jakarta	25%	6,999,556,942	8,904,679,488
KSO PT Wijaya Karya Beton Tbk - PT Murni Konstruksi Indonesia	Proyek Pembangunan Hunian tetap Paska Bencana Sulawesi Tengah	Makassar	51%	10,618,636	9,178,724
KSO PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Wijaya Karya Beton Tbk	Proyek Pekerjaan Longsoran Slope 10 & Boredpile Slope 9 dan Pekerjaan Perbaikan & Pengembalian Kondisi Alinyemen Mainroad km177 & km 178	Sumedang	25%	1,763,282,745	--
KSO Kidoh Construction Co. Ltd. Wijaya Karya Beton	Proyek Jakarta Sewerage System	Jakarta	30%	305,647,584	--
KSO PT Wijaya Karya Beton Tbk - Kidoh Construction Co. Ltd.	Pekerjaan Jasa Pemasangan Pipa RCPP Diameter 1800 Mm Sistem Jacking MTBM Trase Sentra Timur Paket Rancang Bangun Spam Regional Jatiluhur 1	Jakarta	51%	24,095,489	67,610,864
Jumlah/ Total				10,698,818,836	10,574,644,322

Mutasi investasi pada ventura bersama adalah sebagai berikut:

Changes in investments in joint ventures are as follows:

	30 September 2026/ September 30, 2026 Rp	31 Desember 2025/ December 31, 2025 Rp	
Nilai Tercatat Awal Tahun	10,574,644,322	1,951,505,613	Carrying Amount at Beginning of the Year
Mutasi Investasi - Bersih	(5,178,500,000)	(280,500,000)	Investment Movements - net
Bagian Bersih Laba (Rugi)			Share in Profit
Investasi pada Ventura Bersama	5,302,674,514	8,903,638,709	(Loss) from Joint Ventures
Nilai Tercatat Akhir Tahun	10,698,818,836	10,574,644,322	Carrying Amount at Ending of the Year

KSO PT Wijaya Karya Beton Tbk – Emrail Sdn Bhd

Berdasarkan Akta Perjanjian Kerja Sama Operasi No. 3 tanggal 3 Februari 2017 yang dibuat di hadapan Notaris Nenden Dewi Anggraeni, S.H., M.Kn., bahwa partisipasi atas hak dan kewajiban masing-masing pihak dalam KSO adalah Perusahaan dan Emrail Sdn Bhd, masing-masing sebesar 50% dan 50%.

KSO PT Wijaya Karya Beton Tbk – Emrail Sdn Bhd

Based on Deed of Joint Operation Agreement No. 3 dated 3 February 2017, executed before Notary Nenden Dewi Anggraeni, S.H., M.Kn., that the participation of the rights and obligations of each party in the JV, the Company and Emrail Sdn Bhd, amounting to 50% and 50%, respectively.

KSO PT Wijaya Karya Beton Tbk – PT Murni Konstruksi Indonesia

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama Operasi No. PS.03.09/WB-D1.0012/2022 bahwa partisipasi atas hak dan kewajiban masing-masing pihak dalam KSO adalah Perusahaan dan PT Murni Konstruksi Indonesia masing-masing sebesar 51% dan 49%.

KSO PT Wijaya Karya Beton Tbk – PT Murni Konstruksi Indonesia

Based on Joint Venture Agreement No. PS.03.09/WB-D1.0012/2022 that the participation of the rights and obligations of each party in the KSO, the Company and PT Murni Konstruksi Indonesia, amounting to 51% and 49%, respectively.

Berdasarkan persetujuan Tahun 2025 No. 001/WB-MKI.KSO/BERITA ACARA-DM/2025 bahwa KSO PT Wijaya Karya

Based on approval Year 2025 No. 001/WB-MKI.KSO/BERITA ACARA-DM/2025 that KSO PT Wijaya Karya Beton Tbk – Murni

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada 30 September 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit), dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2025 (Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Beton Tbk – Murni mendistribusikan keuntungan kepada Perusahaan sebesar Rp280.500.000.

Berdasarkan persetujuan Tahun 2026 No. 001/WB-MKI.KSO/BERITA ACARA-DM/2026 bahwa KSO PT Wijaya Karya Beton Tbk – Murni mendistribusikan keuntungan kepada Perusahaan sebesar Rp178.500.000.

**KSO PT Wijaya Karya Beton Tbk –
Kidoh Construction Ltd**

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama Operasi No. PS.03.09/WB-D1.0010/2022 bahwa partisipasi atas hak dan kewajiban masing-masing pihak dalam KSO adalah Perusahaan dan Kidoh Construction Co. Ltd., masing-masing sebesar 51% dan 49%.

**KSO Kidoh Construction Ltd –
PT Wijaya Karya Beton Tbk**

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama Operasi No. PS.03.09/WB-0A.0003.2024 bahwa partisipasi hak dan kewajiban masing-masing pihak dalam KSO adalah Perusahaan dan Kidoh Construction Co. Ltd., masing-masing sebesar 30% dan 70%.

**KSO PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT
Wijaya Karya Beton Tbk**

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama Operasi No. PS.01.03/B-WIKA-WITONKSO.BTT2.001.VIII/2025 bahwa partisipasi atas hak dan kewajiban masing-masing pihak dalam KSO adalah Perusahaan dan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk., masing-masing sebesar 25% dan 75%.

Berdasarkan persetujuan Tahun 2026 No. KU.04.00/B.WIKA-WITON

KSO.BTT2.001/VII/2026 pada tanggal 28 Juli 2026, bahwa KSO PT Wijaya Karya (Persero) Tbk – Wijaya Karya Beton Tbk mendistribusikan keuntungan kepada Perusahaan sebesar Rp2.500.000.000.

Berdasarkan persetujuan Tahun 2026 No. KU.04.00/B.WIKA-WITON KSO.BTT2.001/IX/2026 pada tanggal 29 September 2026 bahwa KSO PT Wijaya Karya (Persero) Tbk – Wijaya Karya Beton Tbk mendistribusikan keuntungan kepada Perusahaan sebesar Rp2.500.000.000.

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

*For The Nine Months Periods Ended
September 30, 2026 and 2025 (Unaudited), and
For The Year Ended December 31, 2025 (Audited)
(In Full Rupiah, unless otherwise stated)*

*distributed profits to the Company amounting
to Rp280,500,000.*

Based on approval Year 2026 No. 001/WB-MKI.KSO/BERITA ACARA-DM/2026 that KSO PT Wijaya Karya Beton Tbk – Murni distributed profits to the Company amounting to Rp178,500,000.

**KSO PT Wijaya Karya Beton Tbk –
Kidoh Construction Ltd**

Based on Joint Venture Agreement No. PS.03.09/WB-D1.0010/2022 that the participation of the rights and obligations of each party in the JV, the Company and Kidoh Construction Co., Ltd., amounting to 51% and 49%, respectively.

**KSO Kidoh Construction Ltd –
PT Wijaya Karya Beton Tbk**

Based on Joint Venture Agreement No. PS.03.09/WB-0A.0003.2024 that the participation of the rights and obligations of each party in the JV, the Company and Kidoh Construction Co., Ltd, amounting to 30% and 70%, respectively.

**KSO PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT
Wijaya Karya Beton Tbk**

Based on Joint Venture Agreement No. PS.01.03/B-WIKA-WITONKSO.BTT2.001.VIII/2025 that the participation of the rights and obligations of each party in the JV, the Company and PT Wijaya Karya (Persero) Tbk., amounting to 25% and 75%, respectively.

Based on approval Year 2026 No. KU.04.00/B.WIKA-WITON

KSO.BTT2.001/VII/2026 dated on 28 July 2026, KSO PT Wijaya Karya (Persero) Tbk – PT Wijaya Karya Beton Tbk distributed profits to the Company amounting to Rp2,500,000,000.

Based on approval Year 2026 No. No. KU.04.00/B.WIKA-WITON

KSO.BTT2.001/IX/2026 dated 29 September 2026 KSO PT Wijaya Karya (Persero) Tbk – PT Wijaya Karya Beton Tbk distributed profits to the Company amounting to Rp2,500,000,000.

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
30 September 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit), dan
Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2025 (Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Ringkasan informasi keuangan dari ventura
bersama Perusahaan ditetapkan di bawah
ini:

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Nine Months Periods Ended
September 30, 2026 and 2025 (Unaudited), and
For The Year Ended December 31, 2025 (Audited)
(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

Summary of financial information of joint
venture is as follows:

KSO PT Wijaya Karya Beton Tbk - Emrail Sdn Bhd			
	30 September 2026/ September 30, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
	Rp	Rp	
Aset Lancar	3,530,392,772	3,721,308,950	Current Assets
Liabilitas Jangka Pendek	339,157,891	534,958,458	Current Liabilities
Laba (Rugi)			Comprehensive
Komprehensif di Tahun Berjalan	4,884,388	(10,957,539)	Income (Losses) for the Year
KSO PT Wijaya Karya Beton Tbk - PT Murni Konstruksi Indonesia			
	30 September 2026/ September 30, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
	Rp	Rp	
Aset Lancar	816,008,369	1,930,446,478	Current Assets
Liabilitas Jangka Pendek	795,187,549	1,912,449,014	Current Liabilities
Laba Komprehensif di Tahun Berjalan	352,823,355	5,491,534	Comprehensive Income for the Year
KSO PT Wijaya Karya Beton Tbk - Kidoh Construction Ltd			
	30 September 2026/ September 30, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
	Rp	Rp	
Aset Lancar	1,072,528,139	2,098,026,027	Current Assets
Liabilitas Jangka Pendek	1,025,282,081	1,965,455,706	Current Liabilities
Laba (Rugi)			Comprehensive
Komprehensif di Tahun Berjalan	(85,324,263)	3,210,409	Income (Losses) for the Year
KSO Kidoh Construction Ltd (JSS) - PT Wijaya Karya Beton Tbk			
	30 September 2026/ September 30, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
	Rp	Rp	
Aset Lancar	27,407,297,249	--	Current Assets
Liabilitas Jangka Pendek	26,064,454,716	--	Current Liabilities
Laba Komprehensif di Tahun Berjalan	1,018,825,285	--	Comprehensive Income for the Year
KSO PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Wijaya Karya Beton Tbk (Bojongtotor)			
	30 September 2026/ September 30, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
	Rp	Rp	
Aset Lancar	57,655,745,494	152,564,608,794	Current Assets
Liabilitas Jangka Pendek	29,657,517,726	103,444,443,392	Current Liabilities
Laba Komprehensif di Tahun Berjalan	12,379,509,817	35,618,717,950	Comprehensive Income for the Year
KSO PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Wijaya Karya Beton Tbk (Alinyemen)			
	30 September 2026/ September 30, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
	Rp	Rp	
Aset Lancar	137,305,330,726	--	Current Assets
Liabilitas Jangka Pendek	130,252,199,746	--	Current Liabilities
Laba Komprehensif di Tahun Berjalan	7,053,130,980	--	Comprehensive Income for the Year

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada 30 September 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit), dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2025 (Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Nine Months Periods Ended September 30, 2026 and 2025 (Unaudited), and For The Year Ended December 31, 2025 (Audited) (In Full Rupiah, unless otherwise stated)

13.b Utang Ventura Bersama

Rincian saldo utang kepada ventura bersama adalah sebagai berikut:

Nama Perusahaan/ Company Name	Proyek/ Project	Tempat Kedudukan/ Domicile	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah tercatat/ Carrying amount	
				30 September 2026/ September 30, 2026 Rp	31 Desember 2025/ December 31, 2025 Rp
KSO PT Wijaya Karya Beton Tbk - PT Pandji Pratama Indonesia	Pembangunan Pengaman Pantai Jakarta Tahap 3 Paket 2	Jakarta	60%	8,162,928,536	8,164,356,146
KSO STA. Clara International Corp - PT Wijaya Karya Beton Tbk	Proyek Metro Manila Subway Project CP-102	Filipina	40%	918,467,407	15,242,072
Jumlah/ Total				9,081,395,943	8,179,598,218

Mutasi utang kepada ventura bersama adalah sebagai berikut:

	30 September 2026/ September 30, 2026 Rp	31 Desember 2025/ December 31, 2025 Rp	
Nilai Tercatat			Carrying Amount at
Awal Tahun	(8,179,598,218)	(8,166,650,681)	Beginning of the Year
Bagian Laba (Rugi) Investasi pada Ventura Bersama	(901,797,725)	(12,947,537)	Share in Profit (Loss) from Joint Ventures
Nilai Tercatat Akhir Tahun	(9,081,395,943)	(8,179,598,218)	Carrying Amount at Ending of the Year

KSO PT Wijaya Karya Beton Tbk – PT Pandji Pratama Indonesia

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama Operasi No. 03/WIKA BETON-PPI.KSO/V/2019 bahwa partisipasi atas hak dan kewajiban masing-masing pihak dalam KSO adalah Perusahaan dan PT Pandji Pratama Indonesia, masing-masing sebesar 60% dan 40%.

KSO STA Clara International Corp – PT Wijaya Karya Beton Tbk

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama Operasi tanggal 6 Maret 2024, bahwa partisipasi atas hak dan kewajiban masing-masing pihak dalam KSO adalah Perusahaan dan STA Clara International Corp., masing-masing sebesar 40% dan 60%.

Ringkasan informasi keuangan dari ventura bersama Perusahaan ditetapkan di bawah ini:

	KSO PT Wijaya Karya Beton Tbk - PT Pandji Pratama Indonesia		
	30 September 2026/ September 30, 2026 Rp	31 Desember 2025/ December 31, 2025 Rp	
Aset Lancar	1,028,324,671	1,023,598,263	Current Assets
Liabilitas Jangka Pendek	15,383,205,565	15,380,858,508	Current Liabilities
Labanya Komprehensif di Tahun Berjalan	2,379,350	3,824,225	Comprehensive Income for the Year

13.b Joint Venture Payable

Details of joint venture payables is as follows:

Changes in debt in joint ventures are as follows:

KSO PT Wijaya Karya Beton Tbk – PT Pandji Pratama Indonesia

Based on Joint Venture Agreement No. 03/WIKA BETON-PPI.KSO/V/2019 that the participation of the rights and obligations of each party in the JV, the Company and PT Pandji Pratama Indonesia, amounting to 60% and 40%, respectively.

KSO STA Clara International Corp – PT Wijaya Karya Beton Tbk

Based on the Joint Operation Agreement dated 6 March 2024, that the participation of the rights and obligations of each party in the JV, the Company and STA Clara International Corp., amounting to 40% and 60%, respectively.

Summary of financial information the joint venture is as follows:

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada 30 September 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit), dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2025 (Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Nine Months Periods Ended September 30, 2026 and 2025 (Unaudited), and For The Year Ended December 31, 2025 (Audited) (In Full Rupiah, unless otherwise stated)

KSO STA Clara International Corp - PT Wijaya Karya Beton Tbk			
	30 September 2026/ September 30, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
	Rp	Rp	
Aset Lancar	74,509,566,427	30,075,811,046	Current Assets
Liabilitas Jangka Pendek	76,715,411,145	31,553,571,067	Current Liabilities
Rugi Komprehensif di Tahun Berjalan	(2,258,063,337)	(38,105,180)	Comprehensive Losses for the Year

Perjanjian penting atas investasi ventura bersama diungkapkan pada Catatan 34.

Significant agreement related to joint venture is disclosed on Note 34.

14. Properti Investasi

Properti investasi merupakan investasi Perusahaan yang berupa tanah dan bangunan yang ditujukan untuk memperoleh keuntungan dari kenaikan harga jual dan hasil sewa. Metode pengukuran setelah pengakuan awal menggunakan pendekatan nilai wajar.

Mutasi properti investasi adalah sebagai berikut:

14. Investment Properties

Investment properties represents the Company's land and buildings that are intended to gain any profit from incremental of market value and rent revenue. Method of measurement after initial recognition is using the fair value approach.

The movements of the investment properties are as follows:

30 September 2026/ September 30, 2026							
Saldo Awal/ Beginning Balance Rp	Penambahan/ Addition Rp	Pengurangan/ Deduction Rp	Reklasifikasi/ Reclassification Rp	Kenalkan (Penurunan) Nilai Wajar/ Increase (Decrease) in Fair Value Rp	Saldo Akhir/ Ending Balance Rp		
Nilai Wajar							At Fair Value
Tanah	94,353,100,000	--	--	--	94,353,100,000		Land
Bangunan dan Prasarana	99,788,076,000	(2,671,400,000)	(67,251,000,000)	--	29,865,676,000		Building and Infrastructure
Total	194,141,176,000	--	(2,671,400,000)	(67,251,000,000)	124,218,776,000		Total

31 Desember 2025/ December 31, 2025							
Saldo Awal/ Beginning Balance Rp	Penambahan/ Addition Rp	Pengurangan/ Deduction Rp	Reklasifikasi/ Reclassification Rp	Kenalkan (Penurunan) Nilai Wajar/ Increase (Decrease) in Fair Value Rp	Saldo Akhir/ Ending Balance Rp		
Nilai Wajar							At Fair Value
Tanah	93,594,676,000	--	--	758,424,000	94,353,100,000		Land
Bangunan dan Prasarana	97,963,480,000	--	--	1,824,596,000	99,788,076,000		Building and Infrastructure
Total	191,558,156,000	--	--	2,583,020,000	194,141,176,000		Total

Perusahaan melakukan reklasifikasi atas properti investasi menjadi aset tetap dengan adanya perubahan penggunaan aset tersebut dari sebelumnya dimiliki untuk memperoleh pendapatan sewa menjadi digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan.

The company has reclassified its investment property to fixed asset due to a change in use of the asset from being held to earn rentals to being owner-occupied in the company's operations.

PT Wijaya Karya Pracetak Gedung melakukan pelepasan atas properti investasi sebesar Rp2.671.400.000 yang merupakan pengalihan bangunan dalam rangka penyelesaian sebagian utang usaha berdasarkan kesepakatan dengan pihak terkait.

PT Wijaya Karya Pracetak Gedung disposed of investment property amounting to Rp2,671,400,000, representing the transfer of a building as partial settlement of trade payables based on an agreement with the relevant party.

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
30 September 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit), dan
Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2025 (Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Berikut adalah nama Penilai, dan tanggal
laporan penilaian atas perhitungan nilai wajar
beberapa properti investasi pada
31 Desember 2025:

Nama Penilai/ Name of Valuer	Partner/ Partner/	Tanggal Penilaian/ Valuation date	Objek/ Object
Perusahaan/ The Company			
Toto Suharto dan Rekan	Hery Wahyudianto, S.T., MAPPI (Cert.)	1 Sep 2025/ Sep 1, 2025	Unit Ruko di Bogor/ Shop House Unit in Bogor
Toto Suharto dan Rekan	Hery Wahyudianto, S.T., MAPPI (Cert.)	1 Sep 2025/ Sep 1, 2025	Tanah Bangunan Kantor/ Office Building Land
Toto Suharto dan Rekan	Hery Wahyudianto, S.T., MAPPI (Cert.)	1 Sep 2025/ Sep 1, 2025	Tanah Bangunan Rumah Tinggal/ Residential Building Land
Toto Suharto dan Rekan	Hery Wahyudianto, S.T., MAPPI (Cert.)	1 Sep 2025/ Sep 1, 2025	Unit Kantor Tamansari Hive Office/ Tamansari Hive Office Unit
Toto Suharto dan Rekan	Hery Wahyudianto, S.T., MAPPI (Cert.)	1 Sep 2025/ Sep 1, 2025	Unit Apartemen The Wave/ The Wave Apartment Unit
Toto Suharto dan Rekan	Hery Wahyudianto, S.T., MAPPI (Cert.)	1 Sep 2025/ Sep 1, 2025	Tanah Kosong Tegal/ Vacant Land in Tegal
Toto Suharto dan Rekan	Hery Wahyudianto, S.T., MAPPI (Cert.)	1 Sep 2025/ Sep 1, 2025	Tanah Kosong di Semarang/ Vacant Land in Semarang
Toto Suharto dan Rekan	Hery Wahyudianto, S.T., MAPPI (Cert.)	1 Sep 2025/ Sep 1, 2025	Kawasan Perumahan/ Residential Area
Entitas Anak/ Subsidiaries			
Toto Suharto dan Rekan	Hery Wahyudianto, S.T., MAPPI (Cert.)	1 Sep 2025/ Sep 1, 2025	Tanah Kavling di Cilegon/ Land Plot in Cilegon
Toto Suharto dan Rekan	Hery Wahyudianto, S.T., MAPPI (Cert.)	1 Sep 2025/ Sep 1, 2025	Unit Ruko Pasar Bogor/ Shop Pasar Bogor Unit

Pendekatan yang dapat digunakan dalam
menentukan nilai wajar properti adalah
pendekatan pendapatan, pendekatan pasar
dan pendekatan biaya. Grup menggunakan
pendekatan pendapatan dengan metode
arus kas terdiskonto yang telah didukung
oleh bukti pasar.

Hierarki nilai wajar untuk properti investasi
pada tanggal 30 september 2026 dan 31
Desember 2025 menggunakan hierarki nilai
wajar Tingkat 2.

Pendapatan sewa dan beban pokok
pendapatan dari properti investasi pada
30 September 2026 dan 30 September 2025
adalah sebagai berikut:

	30 September 2026/ September 30, 2026	30 September 2025/ September 30, 2025	
	Rp	Rp	
Pendapatan Sewa	409,345,022	508,348,600	Rental Income
Beban Pokok Pendapatan	40,934,502	50,834,860	Cost of Revenues

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Nine Months Periods Ended
September 30, 2026 and 2025 (Unaudited), and
For The Year Ended December 31, 2025 (Audited)
(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

The following are the name of the Valuer,
and the dates of the appraisal report on
calculation of the fair value of some
investment properties as of
December 31, 2025:

Approaches that can be used in determining
the fair value of property are the income
approach, market approach and the cost
approach. The Group uses the income
approach with the discounted cash flow
method which has been supported by market
evidence.

Fair value measurement of investment
properties as at September 30, 2026 and
December 31, 2025 were using fair value
hierarchy Level 2.

Rental income and cost of revenues from
investment property at September 30, 2026
and September 30, 2025 are as follows:

PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)
 Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
 30 September 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit), dan
 Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2025 (Diaudit)
 (Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
 For The Nine Months Periods Ended
 September 30, 2026 and 2025 (Unaudited), and
 For The Year Ended December 31, 2025 (Audited)
 (In Full Rupiah, unless otherwise stated)

15. Aset Tetap

15. Fixed Asset

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

Details of fixed assets is as follows:

30 September 2026/ September 30, 2026					
Saldo Awal/ Beginning balance Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deductions Rp	Reklasifikasi/ Reclassification Rp	Saldo Akhir/ Ending balance Rp	
Harga Perolehan					Acquisition Cost
Kepemilikan Langsung					Direct Ownership
Tanah	1,620,007,720,233	--	--	1,620,232,720,233	Land
Tambang	60,329,605,327	--	--	60,329,605,327	Mining
Prasarana	474,097,375,997	--	--	474,097,375,997	Infrastructures
Bangunan	312,932,479,559	--	--	380,183,479,559	Buildings
Perlengkapan Kantor	51,927,310,925	--	--	57,178,542,854	Office Equipment
Peralatan	1,815,372,982,863	303,735,187	(27,804,758,294)	1,787,949,959,756	Plant Equipment
Cetakan	772,344,110,419	--	--	774,297,860,419	Mold
Jumlah	5,107,011,585,323	303,735,187	(27,804,758,294)	5,154,269,544,145	Total
Aset Tetap Dalam Pembangunan					Construction in Progress
Tanah	272,460,000	1,533,820,140	--	1,581,280,140	Land
Prasarana	--	781,589,000	--	781,589,000	Infrastructures
Bangunan	--	--	--	--	Buildings
Perlengkapan Kantor	3,764,394,537	4,285,669,062	--	2,798,831,670	Office Equipment
Peralatan	78,000,000	461,575,716	--	461,575,716	Plant Equipment
Cetakan	1,953,750,000	--	--	--	Mold
Jumlah	6,068,604,537	7,062,653,918	--	5,623,276,526	Total
Akumulasi Deplesi					Accumulated Depletion
Tambang	11,777,499,691	--	--	11,777,499,691	Mine
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Prasarana	302,725,979,550	12,338,268,768	--	315,064,248,318	Infrastructures
Bangunan	123,310,527,886	5,565,636,626	--	128,876,164,512	Buildings
Perlengkapan Kantor	31,638,984,996	7,760,277,576	--	39,399,262,572	Office Equipment
Peralatan	1,336,638,356,712	46,390,434,612	(27,290,119,517)	1,355,738,671,807	Plant Equipment
Cetakan	417,898,074,611	25,090,409,992	--	442,988,484,603	Mold
Jumlah	2,212,211,923,755	97,145,027,574	(27,290,119,517)	2,282,066,831,812	Total
Nilai Tercatat	2,889,090,766,414			2,866,048,489,168	Carrying Value

31 Desember 2025/ December 31, 2025					
Saldo Awal/ Beginning balance Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deductions Rp	Reklasifikasi/ Reclassification Rp	Saldo Akhir/ Ending balance Rp	
Harga Perolehan					Acquisition Cost
Kepemilikan Langsung					Direct Ownership
Tanah	1,620,007,720,233	--	--	1,620,007,720,233	Land
Tambang	60,329,605,327	--	--	60,329,605,327	Mining
Prasarana	471,044,615,347	3,052,760,650	--	474,097,375,997	Infrastructures
Bangunan	312,932,479,559	--	--	312,932,479,559	Buildings
Perlengkapan Kantor	47,450,466,317	4,476,844,608	--	51,927,310,925	Office Equipment
Peralatan	1,873,484,477,833	383,981,034	(58,979,253,527)	1,815,372,982,863	Plant Equipment
Cetakan	772,020,439,890	418,412,065	(94,741,536)	772,344,110,419	Mold
Jumlah	5,157,269,804,506	8,331,998,357	(59,073,995,063)	5,107,011,585,323	Total
Aset Tetap Dalam Pembangunan					Construction in Progress
Tanah	47,460,000	225,000,000	--	272,460,000	Land
Perlengkapan Kantor	--	3,764,394,537	--	3,764,394,537	Office Equipment
Peralatan	483,777,523	78,000,000	--	78,000,000	Plant Equipment
Cetakan	--	1,953,750,000	--	1,953,750,000	Mold
Jumlah	531,237,523	6,021,144,537	--	6,068,604,537	Total
Akumulasi Deplesi					Accumulated Depletion
Tambang	11,777,499,691	--	--	11,777,499,691	Mine
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Prasarana	286,368,857,246	16,357,122,304	--	302,725,979,550	Infrastructures
Bangunan	117,570,954,045	5,739,573,841	--	123,310,527,886	Buildings
Perlengkapan Kantor	22,934,443,153	8,704,541,843	--	31,638,984,996	Office Equipment
Peralatan	1,326,924,149,704	68,501,052,729	(58,786,845,721)	1,336,638,356,712	Plant Equipment
Cetakan	384,509,618,928	33,483,172,219	(94,716,536)	417,898,074,611	Mold
Jumlah	2,138,308,023,076	132,785,462,936	(58,881,562,257)	2,212,211,923,755	Total
Nilai Tercatat	3,007,715,519,262			2,889,090,766,414	Carrying Value

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada 30 September 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit), dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2025 (Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Beban penyusutan dan deplesi dialokasikan ke beban pokok pendapatan dan beban administrasi dan umum dengan rincian sebagai berikut:

	30 September 2026/ September 30, 2026
	Rp
Beban Pokok Pendapatan (Catatan 32)	85,163,271,144
Beban Usaha (Catatan 33)	11,981,756,430
Jumlah	97,145,027,574

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, Perusahaan memiliki aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan dengan harga perolehan masing-masing sebesar Rp746.848.710.745 dan Rp674.203.221.663.

Perusahaan berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan atas nilai tercatat aset tetap tersebut.

Perhitungan keuntungan penjualan aset tetap berupa peralatan dan alat cetakan dalam laba rugi adalah sebagai berikut:

	30 September 2026/ September 30, 2026
	Rp
Harga Jual	2,500,000,000
Nilai Buku	514,638,777
Keuntungan	
Penjualan Aset Tetap	1,985,361,223

Perusahaan memiliki aset tambang galian C seluas 1.213.000 m² untuk batu split yang berlokasi di Kabupaten Bogor, Kabupaten Donggala dan Kabupaten Lampung Selatan. Pemenuhan perijinan untuk masing-masing aset tambang antara lain:

- Surat Keputusan Kepala DPMPTSP Provinsi Jawa Barat tanggal 22 September 2023 No. 81202112716430036 tentang Persetujuan Pemberian Wilayah Izin Usaha Pertambangan (WIUP) seluas 43.34 (empat puluh tiga koma tiga puluh empat) Hektar dengan komoditas batu hias dan batu bangunan.
- Surat Keputusan Kepala DPMPTSP Provinsi Sulawesi Tengah No. 81202112716430060 tanggal 13 Desember 2024 tentang Persetujuan Pemberian Izin Usaha Pertambangan (WIUP) seluas 20 (dua puluh) Hektar dengan komoditas batu andesit.

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Nine Months Periods Ended September 30, 2026 and 2025 (Unaudited), and For The Year Ended December 31, 2025 (Audited) (In Full Rupiah, unless otherwise stated)

Depreciation and depletion expenses allocated to cost of revenues and general and administrative expenses, with the details are as follows:

	30 September 2025/ September 30, 2025	
	Rp	
	81,705,108,591	Cost of Revenues (Note 32)
	18,377,297,997	Operating Expenses (Note 33)
	100,082,406,588	Total

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the Company has fixed assets with acquisition cost that have been fully depreciated and still in use amounted to Rp746,848,710,745 and Rp674,203,221,663, respectively.

The Company believe that there has been no impairment in the carrying amount of fixed assets.

The calculation of gain on sale of fixed assets in the form of equipment and molds in the income statement are as follows:

	30 September 2025/ September 30, 2025	
	Rp	
	633,085,838	Selling Price
	135,408,255	Book Value
	497,677,583	Gain on Sale of Sale of Fixed Assets

The Company has a mining asset types Pit C with area 1,213,000 sqm of split stone which are located in District Bogor, District Donggala and District South Lampung. Fulfillment of licensing for each of these assets include:

- Decree of the Head of DPMPTSP West Java Province dated September 22, 2023 No. 81202112716430036 concerning Approval of the Granting of a Mining Business Permit (WIUP) area of 43.34 (forty-three point thirty-four) Hectares with decorative stone and building stone commodities.
- Decree of the Head of DPMPTSP Central Sulawesi Province No. 81202112716430060 dated December 13, 2024 concerning Approval of the Granting of Mining Business Permits (WIUP) covering an area of 20 (twenty) Hectares with stone commodities andesite.

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada 30 September 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit), dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2025 (Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

- c. Surat Keputusan Kepala DPMPTSP Provinsi Lampung No. 81202112716430071 tanggal 02 September 2024 tentang Persetujuan Pemberian Wilayah Izin Usaha Pertambangan (WIUP) seluas 60 (enam puluh) Hektar dengan komoditas batu andesit.

Aset dalam pembangunan tanah, prasarana, perlengkapan kantor dan peralatan merupakan aset pabrik *existing*.

Pada 30 September 2026, tingkat penyelesaian aset tetap dalam pembangunan Perusahaan, khususnya perlengkapan kantor telah mencapai 58%, prasarana 98%, tanah 5% dan peralatan 9% diperkirakan akan selesai dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal pelaporan. Manajemen menyatakan tidak terdapat hambatan yang dapat mempengaruhi penyelesaian aset tetap dalam pembangunan tersebut.

Aset tetap yang dijadikan jaminan kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 25, 38, dan 39) adalah sebagai berikut:

Jaminan/ Collateral
Pabrik Produksi Beton KIW Bogor/ Precast Concrete Plant KIW Bogor
Pabrik Produksi Beton Makassar/ Precast Concrete Plant - Makassar
Pabrik Produksi Beton Sumatera Utara/ Precast Concrete Plant - North Sumatera
Pabrik Produksi Beton Pasuruan I/ Precast Concrete Plant - Pasuruan I
Pabrik Produksi Beton Pasuruan II/ Precast Concrete Plant - Pasuruan II
Pabrik Produksi Beton KIMA Makassar/ Precast Concrete Plant KIMA Makassar

Aset tetap Perusahaan kecuali tanah telah diasuransikan dengan polis Standar Kebakaran Indonesia pada 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 dengan nilai pertanggungan asuransi sebesar Rp746.928.776.350 dan Rp894.705.436.054.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Nine Months Periods Ended September 30, 2026 and 2025 (Unaudited), and For The Year Ended December 31, 2025 (Audited) (In Full Rupiah, unless otherwise stated)

- c. Decree of the Head of DPMPTSP Lampung Province No. 81202112716430071 dated September 02, 2024 concerning Approval of the Granting of a Mining Business Permit (WIUP) area of 60 (sixty) Hectares with stone commodities andesite.

Construction in progress for land, infrastructure, office equipment and tools represents assets of the existing plants.

As of September 30, 2026 the Company's construction in progress, particularly office equipment has reached 58%, infrastructure 98%, land 5% and equipment 9% is expected to be completed within 12 (twelve) months from the reporting date. Management represents that there are no circumstances that may materially affect the completion of such construction in progress.

Fixed assets used as collateral to PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Notes 25, 38, and 39) are as follows:

Aset Jaminan/ Collateral Asset's
Tanah dan bangunan serta sarana pelengkap di atasnya/ Land and buildings and supporting facilities thereon
Tanah dan bangunan serta sarana pelengkap di atasnya/ Land and buildings and supporting facilities thereon
Tanah dan bangunan serta sarana pelengkap di atasnya/ Land and buildings and supporting facilities thereon
Tanah dan bangunan serta sarana pelengkap di atasnya/ Land and buildings and supporting facilities thereon
Tanah dan bangunan serta sarana pelengkap di atasnya/ Land and buildings and supporting facilities thereon
Tanah dan bangunan serta sarana pelengkap di atasnya/ Land and buildings and supporting facilities thereon
Tanah dan bangunan serta sarana pelengkap di atasnya/ Land and buildings and supporting facilities thereon

Lokasi Aset/ Asset's Location
Bogor, Jawa Barat/ Bogor, West Java
Makassar, Sulawesi Selatan/ Makassar, South Sulawesi
Sumatera Utara/ North Sumatera
Pasuruan, Jawa Timur/ Pasuruan, East Java
Pasuruan, Jawa Timur/ Pasuruan, East Java
Makassar, Sulawesi Selatan/ Makassar, South Sulawesi

The fixed asset of the Company, excepts land, are covered by Indonesian Fire Standard Policy on September 30, 2026 and December 31, 2025 with insurance coverage amounting to Rp746,928,776,350 and Rp894,705,436,054, respectively.

Management believes that insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada 30 September 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit), dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2025 (Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Nine Months Periods Ended September 30, 2026 and 2025 (Unaudited), and For The Year Ended December 31, 2025 (Audited) (In Full Rupiah, unless otherwise stated)

16. Aset Tidak Lancar

16.a Investasi Jangka Panjang Lainnya

Investasi jangka panjang lainnya sebagai berikut:

	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Nilai Tercatat/ Carrying Value	
	30 September 2026/ September 30, 2026 %	31 Desember 2025/ December 31, 2025 %	30 September 2026/ September 30, 2026 Rp	31 Desember 2025/ December 31, 2025 Rp
PT Wege Solusi Proklamasi	10.00%	10.00%	2,500,000,000	2,500,000,000
PT Waskita Beton Precast Tbk	0.95%	0.95%	2,217,840,888	3,643,595,743
PT Istaka Karya (Persero)*	3.28%	3.28%	--	--
Jumlah / Total			4,717,840,888	6,143,595,743

*Saham Seri C/ C Series Share

PT Istaka Karya (Persero)

Berdasarkan Putusan Pengesahan Perdamaian (Homologasi) No. 23/PKPU/2012/PN.NIAGA.JKT.PST jo pada Pengadilan Niaga Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tanggal 22 Januari 2013, dan telah mendapat persetujuan Debitor dan Kreditur. Saldo utang kreditur konkuren di konversi menjadi *equity* (penyertaan saham sementara).

Saham yang dikeluarkan untuk konversi utang adalah saham tanpa hak suara dan untuk ditarik kembali pada saat posisi saldo akumulasi Laba Perusahaan Positif atau diproyeksikan pada tahun ke-8. Selama utang menjadi *equity* dan saldo akumulasi laba masih negatif tidak ada pembagian dividen. Saham ditarik kembali sekaligus tahun ke-9 menjadi utang senilai saldo utang saat konversi. Pembayaran utang dilakukan secara bertahap sampai dengan maksimal 5 tahun.

Berdasarkan Akta No. 6 Tanggal 25 Januari 2019 tentang Penegasan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Selaku Rapat Umum Pemegang Saham PT Istaka Karya (Persero) yang dibuat di hadapan di hadapan Siti Listiani, S.H., MKn. Notaris di Jakarta Selatan, dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI No. AHU-AH.01.03-0187081 tanggal 4 April 2019. Saham Seri C adalah saham konversi utang PT Istaka Karya (Persero) kepada kreditur konkuren merupakan saham yang bersifat sementara, dapat ditarik kembali, tanpa hak suara dalam RUPS, dan tidak berhak atas

16. Other Non- Current Assets

16.a Other Long Term Investment

Other long-term investments are as follows:

PT Istaka Karya (Persero)

Based on the Ratification of Settlement Decision (Homologation) No. 23/PKPU/2012/PN.NIAGA.JKT.PST in conjunction with the Commercial Court at the Central Jakarta District Court dated January 22, 2013, and having obtained approval from both the Debtor and Creditors, the outstanding balance of concurrent creditors' debt has been converted into equity (temporary shareholding).

The shares issued for debt conversion are non-voting shares and are intended to be repurchased once the Company's retained earnings balance becomes positive or is projected to do so in the eighth year. As long as the debt remains converted into equity and the retained earnings balance remains negative, no dividends shall be distributed. The shares will be repurchased in the ninth year and reclassified as debt at the same value as the debt at the time of conversion. The repayment of this debt will be carried out in stages over a maximum period of five years.

Based on Deed No. 6 dated January 25, 2019, regarding the Affirmation of the Decision of the Minister of State-Owned Enterprises as the General Meeting of Shareholders of PT Istaka Karya (Persero), executed before Siti Listiani, S.H., MKn., Notary in South Jakarta, and approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia under No. AHU-AH.01.03-0187081 dated April 4, 2019, Series C shares represent the debt-to-equity conversion shares of PT Istaka Karya (Persero) to concurrent creditors. These shares are temporary in nature, subject to redemption, do not carry voting rights in the

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada 30 September 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit), dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2025 (Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

dividen.

Berdasarkan Akta No. 3 tanggal 3 Oktober 2019 tentang Penegasan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Selaku Rapat Umum Pemegang Saham PT Istaka Karya (Persero) yang dibuat di hadapan Notaris Sita Listiani, S.H., MKn. di Jakarta menyatakan bahwa sebagai tindak lanjut adanya konversi utang PT Istaka Karya (Persero) kepada kreditur menjadi saham senilai Rp21.419.000.000.

Investasi Perusahaan pada PT Istaka Karya (Persero) dinyatakan berdasarkan nilai wajarnya. Terakhir dilakukan penilaian berdasarkan laporan penilai independen Kantor Jasa Penilai Publik Nirboyo Adiputri, Dewi Apriyanti dan Rekan tertanggal 10 Februari 2022.

Pengukuran nilai wajar untuk saham seri C PT Istaka Karya (Persero) menggunakan metode pendekatan pendapatan serta dikelompokkan ke dalam aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

PT Wege Solusi Proklamasi

PT Wijaya Karya Pracetak Gedung (Entitas Anak) melakukan investasi pada PT Wege Solusi Proklamasi untuk selanjutnya disebut dengan WSP yang didirikan di Jakarta dengan Akta No. 85 tanggal 28 Mei 2019 ("Akta No. 85"), dibuat dihadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta. Investasi PT Wijaya Karya Pracetak Gedung sebesar Rp2.500.000.000.

Pada tanggal 27 Juli 2026 PT Wege Solusi Proklamasi membagikan dividen atas tahun buku 2025 kepada PT Wijaya Karya Pracetak Gedung senilai Rp 54.851.600.

PT Waskita Beton Precast Tbk

Berdasarkan Putusan Berita Acara Kesepakatan (Perjanjian Homologasi) No.SE.02.01/WB-035/2025 pada tanggal 25 Juni 2025. Saldo utang kreditur konkuren dikonversi menjadi aset tidak lancar (investasi jangka panjang lainnya) sebesar Rp7.920.860.309. Perusahaan telah melakukan evaluasi kembali nilai wajarnya Pada 30 September 2026 berdasarkan informasi yang didapat dari pasar saham menjadi Rp2.217.840.888.

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Nine Months Periods Ended September 30, 2026 and 2025 (Unaudited), and For The Year Ended December 31, 2025 (Audited) (In Full Rupiah, unless otherwise stated)

General Meeting of Shareholders, and are not entitled to dividends.

Based on Deed No. 3 dated October 3, 2019, regarding the Affirmation of the Decision of the Minister of State-Owned Enterprises as the General Meeting of Shareholders of PT Istaka Karya (Persero), executed before Notary Sita Listiani, S.H., MKn., in Jakarta, it was stated that, as a follow-up to the debt-to-equity conversion of PT Istaka Karya (Persero) to creditors, shares amounting to Rp21,419,000,000 were issued.

The Company's investment in PT Istaka Karya (Persero) is based on its fair value. The most recent valuation was conducted based on the report from the independent appraiser, Nirboyo Adiputri, Dewi Apriyanti, and Partners Public Appraisal Services Office, dated February 10, 2022.

The fair value measurement of Series C shares of PT Istaka Karya (Persero) was conducted using the income approach method and classified as financial assets measured at fair value through profit or loss.

PT Wege Solusi Proklamasi

PT Wijaya Karya Pracetak Gedung (Subsidiary Company) invested in PT Wege Solusi Proklamasi hereinafter referred to as WSP which was established in Jakarta with Deed No. 85 dated 28 May 2019 ("Deed No. 85"), drawn up before Fathiah Helmi, S.H., Notary in Jakarta. The investment of PT Wijaya Karya Pracetak Gedung is Rp2,500,000,000.

On July 27, 2026, PT Wege Solusi Proklamasi distributed dividends for the 2025 financial year to PT Wijaya Karya Pracetak Gedung amounting to Rp54,851,600.

PT Waskita Beton Precast

PT Waskita Beton Precast Tbk Based on the decision of the Minutes of Agreements (Homologation Agreement) No.SE.02.01/WB-035/2025 on June 25, 2025. The outstanding balance of concurrent creditors was converted into non-current assets (other long-term investments) amounting to Rp7,920,860,309. The Company re-evaluated its fair value as of September 30, 2026, based on information obtained from the stock market, resulting in a value of Rp2,217,840,888.

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada 30 September 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit), dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2025 (Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

16.b Aset Tidak Lancar Lainnya

Aset tidak lancar lainnya pada 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 merupakan dana yang dibatasi penggunaannya pada rekening deposito terkait dengan fasilitas kredit dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebesar Rp24.297.300.000 dan Rp22.655.700.000 (Catatan 38).

17. Pinjaman Jangka Pendek

Rincian fasilitas kredit adalah sebagai berikut:

Entitas Anak/ Subsidiary
PT Citra Lautan Teduh
Pihak Berelasi/ Related Parties
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia
Subjumlah/ Subtotal
Jumlah/ Total

Entitas Anak

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Eximbank Indonesia)

Pada tanggal 20 Juni 2025, PT Citra Lautan Teduh (CLT) dan Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank) mengadakan Perjanjian Fasilitas Kredit Modal Kerja Ekspor ("KMKE") dengan nilai plafon pembiayaan sebesar Rp60.000.000.000 dan Fasilitas Penjaminan dengan nilai maksimal pembiayaan sebesar Rp10.000.000.000. Jangka waktu fasilitas KMKE adalah 12 bulan sejak tanggal perjanjian dan dikenakan bunga JIBOR 3 Months (3M) + 1,78% per annum. Fasilitas pinjaman KMKE ini digunakan untuk percepatan pembayaran piutang usaha debitur kepada pemberi kerja untuk proyek luar negeri yang berorientasi ekspor dan/ atau penunjang ekspor.

Pinjaman tersebut dijamin dengan piutang, persediaan, tanah dan bangunan (Catatan 5, 9, dan 15).

CLT diharuskan untuk mematuhi beberapa batasan untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Current Ratio minimal sebesar 100%;
- Debt to Equity Ratio maksimal 300%; dan
- Debt Service Coverage Ratio minimal 100%.

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
AND SUBSIDIARIES**

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Nine Months Periods Ended September 30, 2026 and 2025 (Unaudited), and For The Year Ended December 31, 2025 (Audited) (In Full Rupiah, unless otherwise stated)

16.b Other Non - Current Assets

Other non-current assets September 30, 2026 and December 31, 2025 represent restricted funds in deposit accounts related to the credit facility obtained from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk amounting to Rp24,297,300,000 and Rp22,655,700,000 (Note 38).

17. Short-Term Loan

Details of the credit facility are as follows:

30 September 2026/ September 30, 2026 Rp	31 Desember 2025/ December 31, 2025 Rp
--	10,017,009,920
--	10,017,009,920
--	10,017,009,920

Subsidiary

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Eximbank)

On June 20, 2025, PT Citra Lautan Teduh (CLT) and Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank) entered into a Working Capital Export Credit Facility Agreement ("KMKE") with a financing limit (plafond) of Rp60,000,000,000 and a Guarantee Facility with a maximum financing limit of Rp10,000,000,000. The term of the KMKE facility is 12 months from the agreement date and it bears interest at JIBOR 3 Months (3M) + 1.78% per annum. This KMKE loan facility is used to accelerate the payment of the Debtor's trade receivables from the employer for overseas projects with an export orientation and/or to support export activities.

The loan is pledged by receivables, inventories, land and building (Notes 5, 9 and 15).

CLT is required to comply with several restrictions to maintain financial ratios as follows:

- Current Ratio minimum of 100%;
- Debt to Equity Ratio maximum of 300%; and
- Debt Service Coverage Ratio minimum of 100%.

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada 30 September 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit), dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2025 (Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Pada tanggal 30 September 2026, CLT telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank).

Saldo pada awal tahun 2026 sebesar Rp10.017.009.920. Tidak terdapat pencairan pinjaman baru tahun berjalan. Pembayaran pinjaman pada tahun berjalan sebesar Rp10.017.009.920. Saldo pada 30 september 2026 sebesar nihil dan perusahaan tidak melakukan perpanjangan perjanjian fasilitas kredit tersebut.

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Nine Months Periods Ended September 30, 2026 and 2025 (Unaudited), and For The Year Ended December 31, 2025 (Audited) (In Full Rupiah, unless otherwise stated)

As of September 30, 2026 CLT has complied all the terms and conditions required by Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank).

The outstanding balance as of the beginning of 2026 amounted to Rp10,017,009,920. There were no new loan disbursements during the year. Loan repayments during the year amounted to Rp10,017,009,920. Accordingly, the outstanding balance as of september 30, 2026 was nil and the company did not renew the credit facility agreement.

18. Utang Usaha

Rincian utang usaha berdasarkan jenisnya adalah sebagai berikut:

	30 September 2026/ September 30, 2026
	Rp
Utang Pemasok	888,787,573,630
Utang Subkontraktor	283,137,032,116
Utang Investasi	130,622,378
Utang usaha – Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)	372,338,110,495
Total	1,544,393,338,619

Utang subkontraktor merupakan utang kepada pihak ketiga atas pekerjaan yang di subkontraktorkan, seperti pekerjaan *stressing*, pemasangan, biaya angkut, penurunan *beam*, biaya pematokan dan lain-lain.

Utang pemasok merupakan utang atas pembelian bahan baku untuk pelaksanaan pekerjaan/proyek, seperti pembelian semen, pasir, besi, plat sambung dan lain-lain.

Utang investasi digunakan untuk pembelian aset tetap.

Utang usaha *Supply Chain Financing* merupakan utang atas fasilitas *Non Cash Loan* Perusahaan kepada bank mitra (Catatan 38 dan 39).

18. Trade Payables

Details of account payables by type are as follows:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
	Rp	
	967,322,481,448	Supplier Payables
	317,746,690,963	Subcontractors Payables
	1,064,309,300	Investment Payables
	139,238,002,690	Trade payables – Domestic Documentary Letters of Credit (SKBDN)
Total	1,425,371,484,401	Total

Subcontractor payables represent payable third party for work at subcontractor, such as *stressing*, installation, freight costs, reduction in beam, and peg the cost of others.

Supplier payables represent payable on the purchase of raw materials for the execution of the work / project, such as the purchase of cement, sand, iron, connecting plate etc.

Investment payables are used to purchase of fixed assets.

Supply Chain Financing Payables represent payable on the Company's Non Cash Loan facility to partner banks (Notes 38 and 39).

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
30 September 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit), dan
Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2025 (Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Nine Months Periods Ended
September 30, 2026 and 2025 (Unaudited), and
For The Year Ended December 31, 2025 (Audited)
(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

Rincian utang usaha berdasarkan mata uang
asing:

*Details of account payables based on foreign
currency:*

	30 September 2026/ September 30, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
	Rp	Rp	
Pihak Berelasi			Related Parties
Rupiah	499,445,789,201	307,154,770,074	Rupiah
Subjumlah	499,445,789,201	307,154,770,074	Subtotal
Pihak Ketiga			Third Parties
Rupiah	1,044,947,549,418	1,118,216,714,327	Rupiah
Subjumlah	1,044,947,549,418	1,118,216,714,327	Subtotal
Jumlah	1,544,393,338,619	1,425,371,484,401	Total

Rincian umur utang usaha dihitung sejak
tanggal faktur diterima adalah sebagai
berikut:

*The aging accounts payable is calculated
from the date of invoice have been received
are as follows:*

	30 September 2026/ September 30, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
	Rp	Rp	
Belum Jatuh Tempo	284,859,331,503	253,244,051,666	Current Due
Lewat Jatuh Tempo :			Overdue :
> 1 - 60 hari	543,187,975,128	348,733,237,375	> 1 - 60 days
> 61 - 150 hari	375,417,946,953	280,112,304,452	> 61 - 150 days
> 151 - 360 hari	156,175,333,849	266,019,881,972	> 151 - 360 days
> Lebih dari 360 hari	184,752,751,186	277,262,008,936	> Over 360 days
Jumlah	1,544,393,338,619	1,425,371,484,401	Total

Rincian utang usaha kepada pihak berelasi
dan pihak ketiga adalah sebagai berikut:

*Details of account payables to related and
third parties are as follows:*

	30 September 2026/ September 30, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
	Rp	Rp	
Pihak Berelasi	499,445,789,201	307,154,770,074	Related Parties
Pihak Ketiga	1,044,947,549,418	1,118,216,714,327	Third Parties
Jumlah	1,544,393,338,619	1,425,371,484,401	Total

Rincian utang usaha berdasarkan pihak
berelasi adalah sebagai berikut:

*Details of trade payables based on related
parties are as follows:*

	30 September 2026/ September 30, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025
	Rp	Rp
Pihak Berelasi/ Related Parties		
Utang Pemasok/ Supplier Payable		
PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	46,306,541,095	73,081,210,364
PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	20,202,046,854	20,202,046,854
PT Krakatau Baja Konstruksi	14,363,358,182	14,861,749,077
Koperasi Karyawan Beton Makmur Wijaya	13,338,076,740	9,605,897,424
Koperasi Karyawan WIKA Beton Pasuruan	7,441,725,173	11,876,442,291
Lain-Lain (masing-masing di bawah Rp5 Miliar)/ Others (each below Rp5 Billion)	16,870,486,458	17,901,537,043
Subjumlah/ Subtotal	118,522,234,502	147,528,883,053

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
30 September 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit), dan
Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2025 (Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For The Nine Months Periods Ended
September 30, 2026 and 2025 (Unaudited), and
For The Year Ended December 31, 2025 (Audited)
(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

	30 September 2026/ September 30, 2026 Rp	31 Desember 2025/ December 31, 2025 Rp
Pihak Berelasi/ Related Parties		
Utang Subkontraktor/ Subcontractors Payable		
PT Pindad (Persero)	4,742,049,056	13,404,162,819
Lain-lain (Masing-masing di bawah Rp 5 Miliar)/ Others (Each below Rp5 Billion)	3,843,395,148	6,983,721,512
Subjumlah/ Subtotal	8,585,444,204	20,387,884,331
Pihak Berelasi/ Related Parties		
Utang usaha – Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) (Catatan 38 dan 39)/ Trade payables – Domestic Documentary Letters of Credit (SKBDN) (Notes 38 and 39)		
Perusahaan/ The Company	372,338,110,495	139,238,002,690
Subjumlah/ Subtotal	372,338,110,495	139,238,002,690
Jumlah/ Total	499,445,789,201	307,154,770,074

Rincian utang usaha berdasarkan pihak ketiga adalah sebagai berikut:

The details of trade payables based on third parties are as follows:

	30 September 2026/ September 30, 2026 Rp	31 Desember 2025/ December 31, 2025 Rp
Pihak Ketiga/ Third Parties		
Utang Pemasok/ Supplier Payable		
PT Sumiden Serasi Wire Products	44,849,581,750	49,150,197,400
PT Indocement Tunggal Prakarsa	43,728,623,866	54,863,540,839
PT Sumber Urip Sejati	30,692,792,374	52,765,765,229
PT Intisumber Bajasakti	30,691,571,797	47,856,519,683
PT Intiroda Makmur	26,327,081,871	57,870,348,950
PT Berkat Jaya Konstruksi	26,212,823,330	28,284,341,330
PT Sinar Indah Perkasa	17,964,908,380	16,237,364,220
PT Kabatama Raya	16,930,392,800	11,073,542,750
PT The Master Steel Manufactory	15,551,908,487	10,969,632,924
PT Jui Shin Indonesia	15,058,264,950	13,312,856,450
CV Ciwaringin	15,034,369,681	11,650,748,364
CV Biru Langit Prakoso	14,984,266,808	9,253,665,140
PT Kingdom Indah	14,539,573,500	31,861,708,700
PT Multi Max Indonesia	13,513,221,800	10,061,625,000
PT Multi Welindo	12,603,927,917	9,232,930,056
PT Additon Karya Sembada	11,282,135,640	7,564,330,650
CV Delta Mas	10,804,607,644	12,021,774,996
PT Grant Surya Multi Sarana	10,103,850,795	4,746,576,644
PT Sinar Indah Jaya Kencana	9,959,075,440	10,123,151,497
PT Besar Perkasa Sakti	8,938,426,560	11,350,887,360
CV Bohlindo Teknik	6,856,122,079	10,554,195,186
CV Berkat Cahaya Agung	6,651,249,596	7,019,876,165
PT Multi Guna Rejeki	5,327,865,040	13,001,484,300
PT Dragon Trade Indonesia	3,677,284,400	4,149,249,300
Lain-Lain (masing-masing di bawah Rp10 Miliar)/ Others (each below Rp10 Billion)	357,981,412,623	324,817,285,262
Subjumlah/ Subtotal	770,265,339,128	819,793,598,395

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
30 September 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit), dan
Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2025 (Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For The Nine Months Periods Ended
September 30, 2026 and 2025 (Unaudited), and
For The Year Ended December 31, 2025 (Audited)
(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

	30 September 2026/ September 30, 2026 Rp	31 Desember 2025/ December 31, 2025 Rp
Pihak Ketiga/ Third Parties		
Utang Subkontraktor/ Subcontractors Payable		
PT Sinar Bahari Mas	29,110,170,050	34,005,866,332
CV Rifqa Mandiri	25,005,043,965	24,228,424,265
PT Luthfi Arya Tehnik	16,754,089,710	14,526,475,919
PT Redja Abadi Persada	15,908,215,310	26,200,872,793
PT Putra Delta Abadi	7,184,514,362	10,552,628,963
PT Sumber Laut Transport	7,031,599,738	6,517,934,819
PT Sima Trans Indonesia	6,395,266,880	5,378,958,218
CV Indah Jaya Karya	6,067,799,994	1,283,636,644
CV Bangkit Mandiri Demak	5,517,154,116	4,401,671,630
PT Krakatau Bandar Samudera	5,245,396,781	--
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp5 Miliar)/ Others (each below Rp5 Billion)	150,332,337,006	170,262,337,049
Subjumlah/ Subtotal	274,551,587,912	297,358,806,632
Pihak Ketiga/ Third Parties		
Utang Investasi/ Investment Payable		
CV Delta Mas	--	973,750,000
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp200 Juta)/ Others (each below Rp200 Million)	130,622,378	90,559,300
Subjumlah/ Subtotal	130,622,378	1,064,309,300
Pihak Ketiga/ Third Parties		
Utang usaha – Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) (Catatan 38 dan 39)/ Trade payables – Domestic Documentary Letters of Credit (SKBDN) (Notes 38 and 39)	--	--
Jumlah/ Total	1,044,947,549,418	1,118,216,714,327

19. Perpajakan

19. Taxation

a. Pajak Dibayar di Muka

a. Prepaid Taxes

	30 September 2026/ September 30, 2026 Rp	31 Desember 2025/ December 31, 2025 Rp	
Perusahaan			The Company
PPH Pasal 28a			Income Tax Article 28a
Tahun 2026	197,657,169	--	Year 2026
PPH Pasal 4(2)	11,419,266,246	3,956,728,021	Income Tax Article 4(2)
Pajak Pertambahan Nilai	188,694,286,594	144,447,201,120	Value Added Tax
Subjumlah	200,311,210,009	148,403,929,141	Subtotal
Entitas Anak			Subsidiaries
PPH Pasal 28a			Income Tax Article 28a
Tahun 2026	2,376,557,553	--	Year 2026
Tahun 2025	1,902,284,007	1,902,284,007	Year 2025
Tahun 2024	2,723,970,702	2,723,970,702	Year 2024
Tahun 2020	--	3,148,838,794	Year 2020
PPH Pasal 22	3,436,889,115	3,026,761,434	Income Tax Article 22
PPH Pasal 23	39,161,096	36,621,146	Income Tax Article 23
PPH Pasal 4(2)	1,988,658,113	1,915,010,715	Income Tax Article 4(2)
PPH Pasal 25	227,916,233	--	Income Tax Article 25
Pajak Pertambahan Nilai	41,972,582,346	35,012,405,750	Value Added Tax
Subjumlah	54,668,019,165	47,765,892,548	Subtotal
Jumlah	254,979,229,174	196,169,821,689	Total

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
30 September 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit), dan
Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2025 (Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Nine Months Periods Ended
September 30, 2026 and 2025 (Unaudited), and
For The Year Ended December 31, 2025 (Audited)
(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

b. Utang Pajak

	30 September 2026/ September 30, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025
	Rp	Rp
Perusahaan		
PPh Pasal 4(2)	23,565,474,767	10,373,320,940
PPh Pasal 21	1,721,136,148	336,764,714
PPh Pasal 22	1,566,336,511	1,513,154,819
PPh Pasal 23	2,237,603,501	2,054,439,653
PPh Pasal 26	261,799,584	195,107,608
PPh Pasal 29	4,639,338,680	2,170,099,056
Pajak Pertambahan Nilai Wapu	62,436,653,699	34,536,085,088
Subjumlah	96,428,342,890	51,178,971,878
Entitas Anak		
PPh Pasal 4(2)	3,028,913,487	2,069,013,796
PPh Pasal 21	688,121,779	913,269,839
PPh Pasal 22	22,703,376	22,703,376
PPh Pasal 23	344,707,101	627,901,425
PPh Pasal 25	--	235,635,502
PPh Pasal 29	2,404,153,939	--
Pajak Pertambahan Nilai	14,133,195,069	8,076,514,083
Subjumlah	20,621,794,751	11,945,038,021
Jumlah	117,050,137,641	63,124,009,899

The Company
Income Tax Article 4(2)
Income Tax Article 21
Income Tax Article 22
Income Tax Article 23
Income Tax Article 26
Income Tax Article 29
Wapu Value Added Tax
Subtotal
Subsidiaries
Income Tax Article 4(2)
Income Tax Article 21
Income Tax Article 22
Income Tax Article 23
Income Tax Article 25
Income Tax Article 29
Value Added Tax
Subtotal
Total

c. Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laba (Rugi)/ Credited (Expenses) to Profit or Loss	Dikreditkan (Dibebankan) ke Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited to Other Comprehensive Income	30 September 2026/ September 30, 2026
	Rp	Rp	Rp	Rp
Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan				
Perusahaan				
Penyisihan Piutang	28,802,360,426	1,128,081,055	--	29,930,441,481
Imbalan Pascakerja	6,391,438,404	181,017,093	--	6,572,455,497
Penyusutan Aset Tetap	(41,583,387,664)	41,586,481	--	(41,541,801,183)
Aset Hak Guna-Bersih	--	--	--	--
Liabilitas Sewa	--	--	--	--
Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan Perusahaan	(6,389,588,833)	1,350,684,629	--	(5,038,904,205)
Aset Pajak Tangguhan Entitas Anak	6,173,188,201	(426,561,755)	--	5,746,626,446
Jumlah Pajak Tangguhan	(216,400,632)	924,122,874	--	707,722,241

Deferred Tax Asset (Liabilities)
The Company
Allowance for Receivables
Post-employment Benefit
Depreciation of Fixed Assets
Right-of-Use Assets-Net
Lease Liabilities
Deferred Tax Assets (Liabilities) of The Company
Deferred Tax Asset of Subsidiaries
Total Deferred Tax

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laba (Rugi)/ Credited (Expenses) to Profit or Loss	Dikreditkan (Dibebankan) ke Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited to Other Comprehensive Income	31 Desember 2025/ December 31, 2025
	Rp	Rp	Rp	Rp
Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan				
Perusahaan				
Penyisihan Piutang	31,391,466,561	(2,589,106,135)	--	28,802,360,426
Imbalan Pascakerja	6,060,546,365	755,540,427	(424,648,387)	6,391,438,404
Penyusutan Aset Tetap	(40,469,321,896)	(1,114,065,768)	--	(41,583,387,664)
Aset Hak Guna-Bersih	(1,644,711,631)	1,644,711,631	--	--
Liabilitas Sewa	1,444,538,595	(1,444,538,595)	--	--
Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan Perusahaan	(3,217,482,006)	(2,747,458,439)	(424,648,387)	(6,389,588,833)
Aset Pajak Tangguhan Entitas Anak	6,019,306,457	201,576,715	(47,694,971)	6,173,188,201
Jumlah Pajak Tangguhan	2,801,824,451	(2,545,881,725)	(472,343,358)	(216,400,632)

Deferred Tax Asset (Liabilities)
The Company
Allowance for Receivables
Post-employment Benefit
Depreciation of Fixed Assets
Right-of-Use Assets-Net
Lease Liabilities
Deferred Tax Assets (Liabilities) of The Company
Deferred Tax Asset of Subsidiaries
Total Deferred Tax

Manajemen berkeyakinan bahwa aset
(liabilitas) pajak tangguhan yang timbul dari
perbedaan waktu dapat direalisasikan pada
tahun-tahun mendatang.

The Management believes that the deferred
tax assets (liabilities) that resulted from the
temporary differences are realizable in future
years.

d. Beban Pajak Penghasilan

	30 September 2026/ September 30, 2026	30 September 2025/ September 30, 2025
	Rp	Rp
Perusahaan		
Pajak Kini	4,639,338,680	3,452,116,270
Pajak Tangguhan	(1,350,684,629)	(5,111,138,351)
Entitas Anak		
Pajak Kini	2,418,906,497	3,311,657,002
Pajak Tangguhan	426,561,755	1,600,634,120
Jumlah	6,134,122,303	3,253,269,041

The Company
Current Tax
Deferred Tax
Subsidiaries
Current Tax
Deferred Tax
Total

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada 30 September 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit), dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2025 (Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi Perusahaan dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	30 September 2026/ September 30, 2026 Rp	30 September 2025/ September 30, 2025 Rp
Laba Konsolidasian Sebelum Pajak Penghasilan	15,287,917,384	4,596,152,894
Dikurangi: Rugi (Laba) Sebelum Pajak Penghasilan Entitas Anak	14,023,619,322	11,970,994,169
Laba sebelum Pajak Penghasilan Perusahaan	29,311,536,706	16,504,147,063
Beda Tetap		
Biaya Representasi, Kesejahteraan, Sumbangan dan Lainnya	5,555,241,342	(7,245,404,248)
Pendapatan Bunga	(2,367,323,883)	(2,786,384,767)
Penghasilan dan Beban yang Kena Pajak Final	(14,221,356,877)	(5,696,183,288)
Jumlah	(11,033,439,418)	(15,727,972,303)
Beda Waktu		
Penyusutan	189,029,459	36,595,342,837
Beban (Pemulihan)		
Pencadangan <i>Impairment</i>	5,127,641,157	(15,537,478,123)
Imbalan Pascakerja	822,804,967	(4,574,883,891)
Beban Angsuran <i>Leasing</i>	--	909,877,436
Jumlah	6,139,475,583	17,392,858,260
Laba Kena Pajak Perusahaan	24,417,572,871	18,169,033,020
Jumlah Beban Pajak Kini	4,639,338,680	3,452,116,270
Pembayaran Pajak di Muka Perusahaan :		
PPh Pasal 22	(4,437,502,568)	(2,959,366,233)
PPh Pasal 23	(399,493,281)	(425,660,816)
Sub Jumlah	(4,836,995,849)	(3,385,027,049)
Kurang / (Lebih) Bayar Pajak Penghasilan	(197,657,169)	67,089,221

e. Pemeriksaan Pajak

Entitas Anak

Surat Ketetapan Pajak Kurang (Lebih) Bayar WIKA KRATON

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar No. 00040/406/24/456/26 atas pemeriksaan pajak tahun buku 2024, terdapat lebih bayar pajak sebesar Rp774.398.099. Atas lebih bayar pajak tersebut, KRATON telah menerima pembayaran restitusi dari otoritas pajak.

No./ No.	Jenis Surat/ Tax Letter	Nomor Surat Ketetapan Pajak/ Tax Assessment Letter No.	Tanggal Surat/ Date Issued	Period/ Period	Jumlah/ Total Rp
1	Lebih Bayar Pajak Penghasilan Badan/ Overpayment Corporate Income Tax	00040/406/24/456/26	08 April 2026/ April 8, 2026	Desember 2024/ December 2024	(838,686,690)
2	Surat Tagihan Pajak/ Tax Collection Letter	00008/240/24/456/26	08 April 2026/ April 8, 2026	Desember 2024/ December 2024	2,560,034
3	Surat Tagihan Pajak/ Tax Collection Letter	00045/201/24/456/26	08 April 2026/ April 8, 2026	Desember 2024/ December 2024	43,426,581
4	Surat Tagihan Pajak/ Tax Collection Letter	00239/207/24/456/26	08 April 2026/ April 8, 2026	Desember 2024/ December 2024	18,301,976
Total					(774,398,099)

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Nine Months Periods Ended September 30, 2026 and 2025 (Unaudited), and For The Year Ended December 31, 2025 (Audited) (In Full Rupiah, unless otherwise stated)

The reconciliation between income before tax according to the Company's of profit or loss statement with taxable income as follows:

Consolidated Income Before Income Tax
Less: Loss (Profit) Before Income Tax Subsidiaries
Income Before Income Tax Company
Permanent Differences
Representation Fee, Wealthfare, Donation and Other
Interest Income
Final Taxable Income and Expenses
Total
Timing Differences
Depreciation
Allowance (Recovery) for Doubtfull Impairment
Post-employment Benefits
Leasing Installment Expense
Total
Taxable Income Current Tax Expenses
Total Current Tax Expenses
Payment of Prepaid Taxes of The Company:
Income Tax Article 22
Income Tax Article 23
Sub Total
Income Tax Under / (Over) Payment

e. Tax Audits

Subsidiaries

Tax Under (Over) payment Assessment Letter WIKA KRATON

Based on the Tax Overpayment Assessment Letter No. 00040/406/24/456/26 related to the tax audit for the 2024 fiscal year, there was a tax overpayment amounting to Rp774,398,099. The Company has received the refund for the tax overpayment from the tax authority.

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada 30 September 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit), dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2025 (Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Surat Ketetapan PPN Lebih Bayar WIKA
WIKA KRATON

WIKA KRATON menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak Pertambahan Nilai (PPN) untuk tahun pajak 2024 dan 2025 dengan jumlah sebesar Rp5.636.050.335. Atas lebih bayar pajak tersebut, KRATON telah menerima pembayaran restitusi dari otoritas pajak.

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Nine Months Periods Ended September 30, 2026 and 2025 (Unaudited), and For The Year Ended December 31, 2025 (Audited) (In Full Rupiah, unless otherwise stated)

VAT Overpayment Assessment Letter WIKA
KRATON

WIKA KRATON received Value Added Tax (VAT) Overpayment Assessment Letters (SKPLB) for the 2024 and 2025 fiscal years amounting to Rp5,636,050,335. The Company has received the refund for the tax overpayment from the tax authority.

No./ No.	Jenis Surat/ Tax Letter	Nomor Surat Ketetapan Pajak/ Tax Assessment Letter No.	Tanggal Surat/ Date Issued	Period/ Period	Jumlah/ Total Rp
1	Lebih Bayar PPN/ Overpayment Tax Returns VAT	00021/407/24/456/26	20 Februari 2026/ February 20, 2026	Desember 2024/ December 2024	(4,099,878,198)
2	Lebih Bayar PPN/ Overpayment Tax Returns VAT	00002/407/25/456/CT/26	2 Maret 2026/ March 2, 2026	Januari 2025/ January 2025	(55,122,858)
3	Lebih Bayar PPN/ Overpayment Tax Returns VAT	00007/407/25/456/CT/26	2 Maret 2026/ March 2, 2026	Februari 2025/ February 2025	(817,020,135)
4	Lebih Bayar PPN/ Overpayment Tax Returns VAT	00008/407/25/456/CT/26	2 Maret 2026/ March 2, 2026	Maret 2025/ March 2025	(346,515,254)
5	Lebih Bayar PPN/ Overpayment Tax Returns VAT	00009/407/25/456/CT/26	2 Maret 2026/ March 2, 2026	April 2025/ April 2025	(42,090,177)
6	Lebih Bayar PPN/ Overpayment Tax Returns VAT	00010/407/25/456/CT/26	2 Maret 2026/ March 2, 2026	Mei 2025/ May 2025	(280,734,359)
7	Surat Tagihan Pajak/ Tax Collection Letter	00069/107/24/456/26	20 Februari 2026/ February 20, 2026	Desember 2024/ December 2024	5,310,646
8	Lebih Bayar PPN/ Overpayment Tax Returns VAT	00005/407/25/093/CT/26	27 Juli 2026/ July 2, 2026	Juni 2025/ June 2025	(161,806,323)
9	Surat Tagihan Pajak/ Tax Collection Letter	00260/107/25/093/CT/26	27 Juli 2026/ July 27, 2026	Juni 2025/ June 2025	12,729,890
10	Surat Tagihan Pajak/ Tax Collection Letter	00300/107/25/093/CT/26	24 Agustus 2026/ August 24, 2026	Oktober 2025/ October 2025	28,643,282
11	Surat Tagihan Pajak/ Tax Collection Letter	00301/107/25/093/CT/26	24 Agustus 2026/ August 24, 2026	November 2025/ November 2025	30,286,603
Total					(5,726,196,883)

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Pemerintah mengesahkan Rancangan Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (RUU HPP) menjadi UU Nomor 7 Tahun 2021 yang menetapkan, antara lain, kenaikan tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dari semula 10% menjadi 11% mulai tanggal 1 April 2022 dan 12% mulai tanggal 1 Januari 2025. Selain itu, membatalkan penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap dari semula turun ke 20% menjadi tetap sebesar 22% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022.

Berdasarkan PMK Nomor 123/PMK.03/2020 sebagaimana telah diganti dengan PMK Nomor 40 Tahun 2023 Tertanggal 11 April 2023 Tentang Bentuk dan Tatacara Penyampaian Laporan Serta Daftar Wajib Pajak Dalam Rangka Pemenuhan Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Dalam Negeri Yang Berbentuk Perseroan Terbuka, Perusahaan Terbuka dalam negeri dengan jumlah keseluruhan saham yang disetor

On October 29, 2021, the Government approved the Bill on the Harmonization of Tax Regulations (RUU HPP) into Law Number 7 Year 2021 which stipulates, among others, the increase of Value Added Tax (VAT) from previously 10% to become 11% effective on April 1, 2022 and 12% effective on January 1, 2025. In addition, the bill revokes the reduction of the tax rates forentitled corporate income taxpayers and permanent establishments from previously decrease to 20% to remain at 22% for fiscal year 2022 onwards.

Based PMK – 123/PMK.03/2020, as replaced by PMK – 40 of 2023 dated April 11, 2023, concerning Forms and Procedures for Submitting Reports and List of Taxpayers in Order to Fulfill the Reduced Income Tax Rates for Domestic CorporateTaxpayers Who Formed as a Public Company, Resident publicly-listed companies in Indonesia whose at least 40% or more of the total paid-up shares or other equity instruments are listed for trading in the

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada 30 September 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit), dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2025 (Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

diperdagangkan pada bursa efek di Indonesia paling sedikit 40% dan memenuhi persyaratan tertentu sesuai dengan peraturan pemerintah, dapat memperoleh tarif sebesar 3% lebih rendah.

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Nine Months Periods Ended September 30, 2026 and 2025 (Unaudited), and For The Year Ended December 31, 2025 (Audited) (In Full Rupiah, unless otherwise stated)

Indonesia stock exchanges and meet certain requirements in accordance with the government regulations, can apply rate of 3% lower.

20. Uang Muka dari Pelanggan

Rincian uang muka pelanggan adalah sebagai berikut:

Pihak Berelasi/ Related Parties

JV Kumagai Gumi Co Ltd - PT Wijaya Karya (Persero) Tbk -
PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk
PT Utama Karya Infrastruktur (Persero)
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp3 Miliar)/
Others (each below Rp3 Billion)

Subjumlah/ Subtotal

Pihak Ketiga/ Third Parties

PT Larsen & Toubro Limited
Colas Rail SAS
KSO PT Waskita Karya (Persero) Tbk - PT Nindya Karya -
PT Len Railways System
PT Girder Indonesia
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
PT Mustika Indah Permai
KSO PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk - PT Adhi Karya (Persero) Tbk -
PT Waskita Karya (Persero) Tbk - PT Modern Wijaya Tehnical
KSO PT Utama Karya (Persero) - PT Brantas Abipraya (Persero)
KSO PT Waskita Karya (Persero) Tbk - PT Rinenggo Ria Raya -
PT Antaraksa Konstruksi
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp3 Miliar)/
Others (each below Rp3 Billion)

Subjumlah/ Subtotal

Jumlah/ Total

Jumlah tersebut merupakan uang muka dari pelanggan yang diterima berdasarkan kontrak dan akan diperhitungkan secara periodik (proporsional) dengan tagihan progres.

20. Advances From Customers

Detail of advance received from customers are as follows:

	30 September 2026/ September 30, 2026 Rp	31 Desember 2025/ December 31, 2025 Rp
Pihak Berelasi/ Related Parties		
JV Kumagai Gumi Co Ltd - PT Wijaya Karya (Persero) Tbk -		
PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk	28,361,092,661	28,361,092,661
PT Utama Karya Infrastruktur (Persero)	5,966,315,050	7,362,431,450
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	4,355,953,156	6,124,490,147
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	3,994,127,081	4,540,873,929
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp3 Miliar)/		
<i>Others (each below Rp3 Billion)</i>	11,814,007,613	15,134,197,941
Subjumlah/ Subtotal	54,491,495,561	61,523,086,128
Pihak Ketiga/ Third Parties		
PT Larsen & Toubro Limited	47,627,102,476	47,627,102,476
Colas Rail SAS	35,895,476,491	--
KSO PT Waskita Karya (Persero) Tbk - PT Nindya Karya -		
PT Len Railways System	13,681,596,442	22,747,629,480
PT Girder Indonesia	11,898,846,827	--
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	10,930,977,730	15,233,203,362
PT Mustika Indah Permai	4,741,758,845	--
KSO PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk - PT Adhi Karya (Persero) Tbk -		
PT Waskita Karya (Persero) Tbk - PT Modern Wijaya Tehnical	5,273,469,601	5,875,339,895
KSO PT Utama Karya (Persero) - PT Brantas Abipraya (Persero)	3,102,407,680	--
KSO PT Waskita Karya (Persero) Tbk - PT Rinenggo Ria Raya -		
PT Antaraksa Konstruksi	3,046,665,803	5,547,853,864
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp3 Miliar)/		
<i>Others (each below Rp3 Billion)</i>	68,502,718,659	51,127,890,329
Subjumlah/ Subtotal	204,701,020,554	148,159,019,406
Jumlah/ Total	259,192,516,115	209,682,105,534

The amounts represents advance received from the customers based on the contract and will be calculated on a periodic basis (proportionally) to the terms of its progress.

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada 30 September 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit), dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2025 (Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Nine Months Periods Ended September 30, 2026 and 2025 (Unaudited), and For The Year Ended December 31, 2025 (Audited) (In Full Rupiah, unless otherwise stated)

21. Pendapatan Diterima di Muka

Rincian pendapatan diterima di muka per pelanggan adalah sebagai berikut:

Pihak Berelasi/ Related Parties

PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) Tbk
PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk
JO China Road and Bridge Corporation - PT Wijaya Karya (Persero) Tbk -
PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk
KSO PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Adhi Karya (Persero) Tbk
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk
PT Utama Karya Infrastruktur
PT Waskita Karya (Persero) Tbk
KSO Obayashi - PT Wijaya Karya (Persero) Tbk -
PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk - PT JFE Engineering Indonesia
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp2 Miliar)/
Others (each below Rp2 Billion)

Subjumlah/ Subtotal

Pihak Ketiga/ Third Parties

PT Freeport Indonesia
KSO PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk - PT Atamora Teknik Makmur -
PT Sinergi Pratama Sukses
PT China Construction Yantze River Indonesia
PT Rajawali Emas Ancora Lestari
PT Meindo Elang
PT Mucoindo Prakasa
KSO PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk - PT Boma Bisma Indra (Persero) -
PT Jasa Pertambangan Perkasa
KSO PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk - PT Adhi Karya (Persero) Tbk -
PT Waskita Karya (Persero) Tbk - PT Mada Wikri Tunggal
PT Mitra Karawangjaya
PT Arafah Cipta Mandiri
PT Perkasa Adiguna Sembada
PT Fatara Julindo Putera
PT Sumber Urip Sejati
PT Lintech Duta Pratama
PT Kapuk Naga Indah
PT Visindo Maju Sejahtera
PT Ricky Kencana Sukses Mandiri
PT Basuki Rahmanta Putra
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp2 Miliar)/
Others (each below Rp2 Billion)

Subjumlah/Subtotal

Jumlah/ Total

Jumlah tersebut merupakan kewajiban pengiriman pesanan yang harus dipenuhi sehubungan dengan tagihan kepada pelanggan telah dilaksanakan dan belum memenuhi kriteria pengakuan penjualan.

21. Unearned Revenues

Detail of unearned revenues per customers are as follows:

	30 September 2026/ September 30, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025
	Rp	Rp
Pihak Berelasi/ Related Parties		
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) Tbk	32,346,476,950	1,615,347,631
PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	5,628,647,000	156,160,000
JO China Road and Bridge Corporation - PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	3,383,536,000	21,514,536,662
KSO PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Adhi Karya (Persero) Tbk	2,964,600,000	--
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	2,692,499,013	3,522,720,278
PT Utama Karya Infrastruktur	2,901,382,500	13,100,000
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	1,500,504,000	5,957,541,035
KSO Obayashi - PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk - PT JFE Engineering Indonesia	--	472,207,629
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp2 Miliar)/ Others (each below Rp2 Billion)	5,228,353,712	745,417,978
Subjumlah/ Subtotal	56,645,999,175	33,997,031,213
Pihak Ketiga/ Third Parties		
PT Freeport Indonesia	26,666,654,720	--
KSO PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk - PT Atamora Teknik Makmur - PT Sinergi Pratama Sukses	8,982,905,942	--
PT China Construction Yantze River Indonesia	8,321,964,000	2,762,500
PT Rajawali Emas Ancora Lestari	6,309,597,000	--
PT Meindo Elang	5,673,728,796	--
PT Mucoindo Prakasa	4,441,491,000	--
KSO PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk - PT Boma Bisma Indra (Persero) - PT Jasa Pertambangan Perkasa	3,884,848,400	--
KSO PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk - PT Adhi Karya (Persero) Tbk - PT Waskita Karya (Persero) Tbk - PT Mada Wikri Tunggal	3,459,186,600	587,062,800
PT Mitra Karawangjaya	2,719,716,519	198,895,887
PT Arafah Cipta Mandiri	2,407,680,000	--
PT Perkasa Adiguna Sembada	2,391,400,000	--
PT Fatara Julindo Putera	2,339,600,000	--
PT Sumber Urip Sejati	2,299,522,934	--
PT Lintech Duta Pratama	2,207,728,750	--
PT Kapuk Naga Indah	2,194,053,888	--
PT Visindo Maju Sejahtera	2,133,000,000	--
PT Ricky Kencana Sukses Mandiri	--	2,760,000,000
PT Basuki Rahmanta Putra	--	216,999,000
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp2 Miliar)/ Others (each below Rp2 Billion)	51,842,859,525	24,065,969,403
Subjumlah/Subtotal	138,275,938,074	27,831,689,590
Jumlah/ Total	194,921,937,249	61,828,720,803

The amount represents the delivery order performance obligations in connection with bills to customers that has been implemented and has not yet met the criteria for recognition of sales.

22. Beban Akruai

Rincian beban akrual adalah sebagai berikut:

	30 September 2026/ September 30, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025
	Rp	Rp
Beban Pelaksanaan Proyek	274,452,585,332	293,346,835,764
Utang dalam Proses	180,643,752,096	225,651,728,554
Beban Proyek	13,650,993,214	16,553,404,094
Beban Usaha	34,210,150,470	34,656,108,934
Beban Produksi	20,914,756,551	17,124,918,900
Jumlah/ Total	523,872,237,663	587,332,996,246

22. Accrued Expenses

Detail of accrued expenses are as follows:

Project Implementation Expenses
Debt in Process
Project Expenses
Operating Expenses
Production Expenses
Total

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada 30 September 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit), dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2025 (Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Nine Months Periods Ended September 30, 2026 and 2025 (Unaudited), and For The Year Ended December 31, 2025 (Audited) (In Full Rupiah, unless otherwise stated)

Beban Pelaksanaan Proyek

	30 September 2026/ September 30, 2026 Rp
Material	175,665,534,297
Subkontraktor	66,774,623,217
Fasilitas Distribusi	31,689,726,448
Upah	322,701,370
Jumlah/ Total	274,452,585,332

Utang dalam Proses

Utang usaha dalam proses merupakan utang atas pesanan barang yang sudah diterima oleh Perusahaan berupa berita acara penerimaan barang, namun tagihannya belum diterima.

Beban Proyek

Beban proyek yang masih harus dibayar merupakan biaya yang harus diperhitungkan atas progres fisik proyek konstruksi.

Beban Usaha

Beban usaha yang masih harus dibayar merupakan biaya yang belum ditagihkan oleh pihak ketiga sehubungan dengan aktivitas umum dan administrasi Perusahaan.

Beban Produksi

Beban produksi yang masih harus dibayar merupakan biaya yang belum ditagihkan oleh pihak ketiga maupun tenaga kerja sehubungan dengan pelaksanaan pekerjaan di lapangan.

Project Implementation Expenses

	31 Desember 2025/ December 31, 2025 Rp
Material	176,719,719,311
Subcontractors	84,436,403,689
Distribution Facilities	30,136,870,295
Labour	2,053,842,469
Total	293,346,835,764

Payables in Process

Payables in the process represents payables for orders for goods that have been accepted by the Company of the minutes of receipt of goods, but the bill has not been received.

Project Expenses

Accrued expenses of project are costs that must be accounted for the physical progress of construction projects.

Operating Expenses

Accrued expenses of operating represent obligation which not yet been billed from third parties referring to company public activity and administration.

Production Expenses

Accrued expenses of production represent outstanding from expenditures that should be paid to third parties or project temporary labor.

23. Utang Lain-Lain

Rincian liabilitas lain-lain adalah sebagai berikut:

	30 September 2026/ September 30, 2026 Rp
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	324,239,214
Dana Pensiun Wijaya Karya	289,198,244
BPJS Ketenagakerjaan	335,437,163
BPJS Kesehatan	271,604,322
Indonesia Financial Group	--
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp100 Juta)	581,890,030
Jumlah/ Total	1,802,368,973

Utang pensiun hari tua merupakan utang kepada Dana Pensiun Wijaya Karya, sesuai dengan SK No.01.01/A.DIR.0053/98 tanggal 10 Juni 1998, iuran tersebut dibebankan sebesar 5% dari gaji pokok dan tunjangan tetap, sedangkan sebesar 10% dari gaji pokok dan tunjangan tetap ditanggung oleh Perusahaan.

23. Other Payables

Details of other liabilities are as follows:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025 Rp
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	--
Dana Pensiun Wijaya Karya	1,032,161,721
BPJS Ketenagakerjaan	1,311,073,106
BPJS Kesehatan	--
Indonesia Financial Group	869,481,606
Others (each below Rp100 Million)	126,649,464
Total	3,339,365,897

Retirement payable is payable to the Pension Fund Wijaya Karya, in accordance with Decree SK No.01.01/A.DIR.0053/98 dated June 10, 1998, the contribution will be charged at 5% of basic salary and fixed allowances, while 10% of basic salary and fixed allowances paid by the Company.

24. Liabilitas Imbalan Kerja

24. Employee Benefits Liabilities

Program Pensiun Iuran Pasti

Grup menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk semua karyawan tetap.

Dana pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun Wijaya Karya yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Otoritas Jasa Keuangan dengan Surat Keputusannya No. KEP-146/D.05/2014 tanggal 8 Desember 2014. Pendiri Dana Pensiun Wijaya Karya adalah PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Program Pensiun Imbalan Pasti

Grup menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan. Program ini memberikan imbalan pensiun berdasarkan penghasilan dasar pensiun dan masa kerja karyawan.

Dana pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun Wijaya Karya.

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial seperti risiko investasi, risiko tingkat bunga, risiko harapan hidup dan risiko gaji.

Risiko Investasi

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung menggunakan tingkat diskonto yang ditetapkan dengan mengacu pada imbal hasil obligasi pemerintah berkualitas tinggi; jika pengembalian asset program di bawah tingkat tersebut, hal itu akan mengakibatkan defisit program. Saat ini program tersebut memiliki investasi yang relatif seimbang pada efek ekuitas, deposito dan emas.

Risiko Harapan Hidup

Nilai kini imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada estimasi terbaik dari mortalitas peserta program baik selama kontrak kerja. Peningkatan harapan hidup peserta program akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Defined Contribution Pension Plan

The Group established defined contribution pension plan covering all the permanent employees.

The pension plan is managed by Dana Pensiun Wijaya Karya, which the deed of establishment of was approved by the Otoritas Jasa Keuangan in his Decision Letter No. KEP-146/D.05/2014 dated December 8, 2014. Dana Pensiun Wijaya Karya was established by PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Defined Benefit Pension Plan

The Group established defined benefit pension plan covering all the permanent employees. This plan provides pension benefits based on years of service and salaries of the employees.

The pension plan is managed by Dana Pensiun Wijaya Karya.

The defined benefit pension plan typically exposed the Group to actuarial risks such as investment risk, interest rate risk, longevity risk and salary risk.

Investment Risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated using a discount rate determined by reference to high quality government bond yields; if the return on plan asset is below this rate, it will create a plan deficit. Currently the plan has a relatively balanced investment in equity securities, time deposit and gold.

Longevity Risk

The present value of the defined benefit plan is calculated by reference to the best estimate of the mortality of plan participants during their employment. An increase in the life expectancy of the plan participants will increase the plan's liability.

Salary Risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada 30 September 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit), dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2025 (Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program; namun, sebagian akan di *offset* oleh peningkatan imbal hasil atas investasi instrumen utang.

Program Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya

Grup memberikan imbalan kerja jangka panjang lainnya berupa tunjangan cuti besar dan satya karya.

Grup memberikan ekstra hari cuti dan ekstra uang cuti untuk karyawan aktif setiap kelipatan 5 tahun masa kerja. Grup memberikan penghargaan satya karya kepada karyawan yang telah mencapai masa kerja tertentu.

Perhitungan atas imbalan kerja tanggal 30 Januari 2026 dihitung oleh konsultan KKA Tubagus Syafrial & Amran Nangasan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*.

Asumsi dan metode aktuarial yang digunakan dalam perhitungan adalah sebagai berikut:

	30 September 2026/ September 30, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025
Umur Pensiun	55 tahun/ years	55 tahun/ years
Mortalita	TMI IV/ 2019	TMI IV/ 2019
Tingkat Sakit	5.00%	5.00%
Tingkat Pengunduran Diri	1.00%	1.00%
Tingkat Diskonto	4.58% - 7.06% p.a	4.58% - 7.06% p.a
Tingkat Kenaikan Gaji	6.00%	6.00%
Tingkat Pengembalian Investasi	7.07%	7.07%

Rincian liabilitas imbalan kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	30 September 2026/ September 30, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025
	Rp	Rp
Program Pensiun Imbalan Pasti	18,603,893,366	19,554,231,002
Program Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya	13,139,262,984	13,139,262,984
Jumlah	31,743,156,350	32,693,493,986

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
AND SUBSIDIARIES**

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Nine Months Periods Ended September 30, 2026 and 2025 (Unaudited), and For The Year Ended December 31, 2025 (Audited) (In Full Rupiah, unless otherwise stated)

Interest Risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability; however, this will be partially offset by an increase in the return on the plan's debt investments.

Other Long-term Employee Benefit Program

The Group provides other long-term employee benefit in form of long service leave and long service award.

The Group provides extra leave and extra leave allowance for active employee every 5 years of service. The Group provides long leave award to employee that reached certain year of service.

Calculation of employee benefit as of January 30, 2026 by KKA Tubagus Syafrial & Amran Nangasan using the Projected Unit Credit method.

Assumption and method of the actuarial calculation:

	30 September 2026/ September 30, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025
Umur Pensiun	55 tahun/ years	55 tahun/ years
Mortalita	TMI IV/ 2019	TMI IV/ 2019
Tingkat Sakit	5.00%	5.00%
Tingkat Pengunduran Diri	1.00%	1.00%
Tingkat Diskonto	4.58% - 7.06% p.a	4.58% - 7.06% p.a
Tingkat Kenaikan Gaji	6.00%	6.00%
Tingkat Pengembalian Investasi	7.07%	7.07%

Details of employee benefit liabilities recognized in the consolidated statement of financial positions are as follow:

	30 September 2026/ September 30, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025
	Rp	Rp
Program Pensiun Imbalan Pasti	18,603,893,366	19,554,231,002
Program Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya	13,139,262,984	13,139,262,984
Jumlah	31,743,156,350	32,693,493,986

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
30 September 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit), dan
Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2025 (Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

- a. Program Pensiun Imbalan Pasti
Liabilitas yang diakui di laporan posisi
keuangan konsolidasian adalah sebagai
berikut:

	30 September 2026/ September 30, 2026 Rp	31 Desember 2025/ December 31, 2025 Rp
Imbalan Kerja Jangka Panjang	18,603,893,366	19,554,231,002
Jumlah	18,603,893,366	19,554,231,002

*Long-term Employee Benefits
Total*

Biaya imbalan yang diakui dalam laba
rugi konsolidasian adalah sebagai
berikut:

	30 September 2026/ September 30, 2026 Rp	31 Desember 2025/ December 31, 2025 Rp
Biaya Jasa Kini	9,602,209,234	2,079,971,466
Biaya Bunga	--	4,251,560,435
Jumlah	9,602,209,234	6,331,531,901

*Current Service Cost
Interest Cost
Total*

Biaya imbalan yang diakui dalam
penghasilan komprehensif lain
konsolidasian adalah sebagai berikut:

	30 September 2026/ September 30, 2026 Rp	31 Desember 2025/ December 31, 2025 Rp
Imbal Hasil atas Aset Program	--	(4,294,404,936)
Keuntungan (Kerugian) Aktuarial Bersih	--	6,442,961,390
Jumlah	--	2,148,556,454

*Return on Plan Asset
Net Actuarial Gain (Losses)
Total*

Mutasi nilai kini kewajiban adalah
sebagai berikut:

	30 September 2026/ September 30, 2026 Rp	31 Desember 2025/ December 31, 2025 Rp
Saldo Awal	48,894,599,357	60,191,871,373
Biaya Jasa Kini	9,602,209,234	2,079,971,466
Biaya Bunga	--	4,251,560,435
Imbalan yang Dibayarkan	(10,552,546,870)	(11,185,842,527)
(Keuntungan) Kerugian Aktuarial Bersih	--	(6,442,961,390)
Saldo Akhir	47,944,261,721	48,894,599,357

*Beginning Balance
Current Service Cost
Interest Cost
Benefits Paid
Net Actuarial (Gain) Losses
Ending Balance*

Mutasi nilai wajar aset program adalah
sebagai berikut:

	30 September 2026/ September 30, 2026 Rp	31 Desember 2025/ December 31, 2025 Rp
Saldo Awal Tahun	29,340,368,355	41,486,193,722
Pendapatan bunga	--	2,564,858,438
Hasil Aset Program yang Diharapkan	--	(4,294,404,936)
Imbalan yang Dibayarkan	--	(10,416,278,869)
Saldo Pada Akhir Tahun	29,340,368,355	29,340,368,355

*Balance At Beginning of the Year
Interest income
Expected Return on Plan Assets
Benefits Payment
Balance at End of The Year*

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

*For The Nine Months Periods Ended
September 30, 2026 and 2025 (Unaudited), and
For The Year Ended December 31, 2025 (Audited)
(In Full Rupiah, unless otherwise stated)*

- a. *Defined Benefit Pension Plan*
*The liabilities recognized in the
consolidated statements of financial
position is determined as follows:*

*Expenses recognized in the consolidation
profit or loss is as follows:*

*Expenses recognized in the consolidation
other comprehensive income is as
follows:*

*The movement in the present value of
obligations are as follows:*

*The movement fair value of asset
program are as follows:*

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
30 September 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit), dan
Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2025 (Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Analisa sensitivitas perubahan asumsi
terhadap nilai kini kewajiban adalah
sebagai berikut:

	30 September 2026/ September 30, 2026 Rp	31 Desember 2025/ December 31, 2025 Rp
Asumsi Tingkat Diskonto		
-1,00%	48,423,704,338	49,139,962,391
+1,00%	47,464,819,104	48,674,789,639
Asumsi Kenaikan Gaji		
-1,00%	47,723,058,798	48,669,011,812
+1,00%	48,186,908,178	49,142,055,484
b. Program Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya		

Liabilitas yang diakui di laporan posisi
keuangan konsolidasian adalah sebagai
berikut:

	30 September 2026/ September 30, 2026 Rp	31 Desember 2025/ December 31, 2025 Rp
Nilai Kini Kewajiban	13,139,262,984	13,139,262,984
Jumlah	13,139,262,984	13,139,262,984

Biaya yang diakui dalam laba rugi adalah
sebagai berikut:

	30 September 2026/ September 30, 2026 Rp	31 Desember 2025/ December 31, 2025 Rp
Beban Imbalan Kerja Jangka Panjang	--	2,587,006,693
Jumlah	--	2,587,006,693

Mutasi nilai kini kewajiban adalah
sebagai berikut:

	30 September 2026/ September 30, 2026 Rp	31 Desember 2025/ December 31, 2025 Rp
Pada Awal Tahun	13,139,262,984	12,789,089,398
Biaya Jasa Kini	--	833,895,288
Biaya Bunga	--	869,658,079
Imbalan yang Dibayarkan	--	(2,236,833,107)
(Keuntungan) Kerugian Aktuarial Bersih	--	883,453,326
Pada Akhir Tahun	13,139,262,984	13,139,262,984

Analisa sensitivitas perubahan asumsi
terhadap nilai kini kewajiban adalah
sebagai berikut:

	30 September 2026/ September 30, 2026 Rp	31 Desember 2025/ December 31, 2025 Rp
Asumsi Tingkat Diskonto		
-1,00%	13,270,655,614	12,942,314,301
+1,00%	13,007,870,354	13,547,721,010
Asumsi Kenaikan Emas		
-1,00%	13,007,870,354	13,012,741,669
+1,00%	13,270,655,614	13,470,117,129

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Nine Months Periods Ended
September 30, 2026 and 2025 (Unaudited), and
For The Year Ended December 31, 2025 (Audited)
(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

Sensitivity analysis of changes in
assumption to the present value of
obligation is as follows:

	30 September 2026/ September 30, 2026 Rp	31 Desember 2025/ December 31, 2025 Rp	
Asumsi Tingkat Diskonto			Discount Rate Assumption
-1,00%	48,423,704,338	49,139,962,391	-1.00%
+1,00%	47,464,819,104	48,674,789,639	+1.00%
Asumsi Kenaikan Gaji			Salary Increase Assumption
-1,00%	47,723,058,798	48,669,011,812	-1.00%
+1,00%	48,186,908,178	49,142,055,484	+1.00%
b. Other Long-term Employee Benefit Program			

Liability recognized in the consolidated
statements of financial position are as
follows:

	30 September 2026/ September 30, 2026 Rp	31 Desember 2025/ December 31, 2025 Rp	
Nilai Kini Kewajiban	13,139,262,984	13,139,262,984	Present Value of Obligation
Jumlah	13,139,262,984	13,139,262,984	Total

Expenses recognized in the profit or loss
is as follows:

	30 September 2026/ September 30, 2026 Rp	31 Desember 2025/ December 31, 2025 Rp	
Beban Imbalan Kerja Jangka Panjang	--	2,587,006,693	Long-term Employee Benefits Expense
Jumlah	--	2,587,006,693	Total

The movement in the present value of
obligations are as follows:

	30 September 2026/ September 30, 2026 Rp	31 Desember 2025/ December 31, 2025 Rp	
Pada Awal Tahun	13,139,262,984	12,789,089,398	At Beginning of the Year
Biaya Jasa Kini	--	833,895,288	Current Service Cost
Biaya Bunga	--	869,658,079	Interest Cost
Imbalan yang Dibayarkan	--	(2,236,833,107)	Benefits Paid
(Keuntungan) Kerugian Aktuarial Bersih	--	883,453,326	Net Actuarial (Gain) Losses
Pada Akhir Tahun	13,139,262,984	13,139,262,984	At End of The Year

Sensitivity analysis of changes in
assumption to the present value of
obligation is as follows:

	30 September 2026/ September 30, 2026 Rp	31 Desember 2025/ December 31, 2025 Rp	
Asumsi Tingkat Diskonto			Discount Rate Assumption
-1,00%	13,270,655,614	12,942,314,301	-1.00%
+1,00%	13,007,870,354	13,547,721,010	+1.00%
Asumsi Kenaikan Emas			Gold Increase Assumption
-1,00%	13,007,870,354	13,012,741,669	-1.00%
+1,00%	13,270,655,614	13,470,117,129	+1.00%

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada 30 September 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit), dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2025 (Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Nine Months Periods Ended September 30, 2026 and 2025 (Unaudited), and For The Year Ended December 31, 2025 (Audited) (In Full Rupiah, unless otherwise stated)

25. Pinjaman Jangka Panjang

Pinjaman jangka panjang adalah sebagai berikut:

Pihak Berelasi/ Related Party
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Total/ Total
Bagian Jangka Pendek dari Pinjaman Jangka Panjang/ Current Portion of Long Term Loan
Pihak Berelasi/ Related Parties
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Total Bagian Jangka Pendek / Short Term Portion
Pinjaman Jangka Panjang setelah Dikurangi Bagian Jangka Pendek/ Long Term Loan, Net Current Portion
Pihak Berelasi/ Related Party
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Total Bagian Jangka Panjang/ Long Term Portion

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Pada tanggal 08 Juni 2026, berdasarkan Surat Penawaran Pemberian Kredit (SPPK), Perusahaan melakukan perpanjangan limit fasilitas kredit kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan surat penawaran pemberian kredit No. CBG.CB6/SIC3.SPPK.245/2026 atas pemberian fasilitas kredit terdiri dari Fasilitas KMK Transaksional sebesar Rp350.000.000.000 dengan Tingkat suku bunga 8,00% per Tahun.

Berdasarkan Addendum XXI Fasilitas Non Cash Loan (NCL): Merujuk pada Perjanjian Induk Nomor KP-CRO/005/PNCL/2010 Akta Nomor 84, Perusahaan mendapat Plafon Fasilitas Non-Cash Loan sebesar Rp1.400.000.000.000 terdiri dari Global Line (LC/SKBN) sebesar Rp500.000.000.000 dan Fasilitas Bank Garansi sebesar Rp900.000.000.000. Tarif/komisi atas fasilitas NCL yang bervariasi antara 0,50% hingga 1,00% per tahun.

Berdasarkan Addendum VIII Kredit Modal Kerja (KMK) Transaksional: Merujuk pada Perjanjian Induk Nomor KP-COD/017/KMK/2009 Akta Nomor 25, Perusahaan mendapat plafon Kredit Investasi (KI) Refinancing I sebesar maksimal Rp445.000.000.000 dengan masa berlaku (jangka waktu plafon) sampai

25. Long-Term Loan

Long-Term Loan are as follows:

30 September 2026/ September 30, 2026 Rp	31 Desember 2025/ December 31, 2025 Rp
150,613,000,000	202,671,000,000
150,613,000,000	202,671,000,000
62,788,000,000	68,351,000,000
62,788,000,000	68,351,000,000
87,825,000,000	134,320,000,000
87,825,000,000	134,320,000,000

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

On June 8, 2026, based on the Credit Facility Offer Letter (Surat Penawaran Pemberian Kredit/SPPK), the Company renewed its credit facility with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pursuant to Credit Facility Offer Letter No. CBG.CB6/SIC3.SPPK.245/2026. The approved credit facilities consist of a Transactional Working Capital Loan (KMK Transaksional) amounting to Rp350,000,000,000, bearing an interest rate of 8.00% per annum.

Pursuant to Addendum XXI to the Non-Cash Loan (NCL) Facility, which refers to the Master Agreement No. KP-CRO/005/PNCL/2010, Deed No. 84, the Company obtained a Non-Cash Loan facility with a maximum limit of Rp1,400,000,000,000, consisting of a Global Line (LC/SKBDN) facility of Rp500,000,000,000 and a Bank Guarantee facility of Rp900,000,000,000. The fees/commissions charged on the NCL facilities range from 0.50% to 1.00% per annum.

Pursuant to Addendum VIII to the Transactional Working Capital Loan (KMK) Facility, which refers to the Master Agreement No. KP-COD/017/KMK/2009, Deed No. 25, the Company obtained an Investment Loan (KI) Refinancing I facility with a maximum limit of Rp445,000,000,000, available until June 9, 2029. The Investment

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada 30 September 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit), dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2025 (Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

dengan 9 Juni 2029. Suku bunga atas fasilitas Kredit Investasi (KI) ditetapkan sebesar 8,65% per tahun.

Masa berlaku perjanjian sesuai untuk fasilitas KMK Transaksional dan Non Cash Loan sejak 11 Juni 2026 sampai dengan 10 Juni 2027 dan masa berlaku Fasilitas Kredit Investasi (KI) Refinancing I sampai dengan 09 Juni 2029.

Pinjaman tersebut dijamin dengan piutang, persediaan, tanah dan bangunan (Catatan 5, 9, dan 15).

Perusahaan diharuskan untuk mematuhi beberapa batasan untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Current Ratio* minimal sebesar 100%;
- Debt to Equity Ratio* maksimal 300%; dan
- Debt Service Coverage Ratio* minimal 110%.

Pada 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, Perusahaan telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Saldo pada awal tahun 2026 sebesar Rp202.671.000.000. Tidak terdapat pencairan pinjaman baru pada periode berjalan. Pembayaran pinjaman di periode berjalan sebesar Rp52.058.000.000. Saldo pada 30 September 2026 sebesar Rp150.613.000.000.

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Nine Months Periods Ended September 30, 2026 and 2025 (Unaudited), and For The Year Ended December 31, 2025 (Audited) (In Full Rupiah, unless otherwise stated)

Loan facility bears an interest rate of 8.65% per annum.

The Transactional Working Capital Loan and Non-Cash Loan facilities are available from June 11, 2026 to June 10, 2027, while the Investment Loan (KI) Refinancing I facility remains available until June 9, 2029.

The loan is pledged by receivables, inventories, land and building (Notes 5, 9 and 15).

The Company is required to comply with several restrictions to maintain financial ratios as follows:

- Current Ratio* minimum of 100%;
- Debt to Equity Ratio* maximum of 300%; and
- Debt Service Coverage Ratio* minimum of 110%.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the Company has complied all the terms and conditions required by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

The outstanding balance at the beginning of 2026 amounted to Rp202,671,000,000. No additional loan drawdowns were made during the current period. Loan repayments during the current period amounted to Rp52,058,000,000, resulting in an outstanding balance of Rp150,613,000,000 as of September 30, 2026.

26. Kepentingan Nonpengendali

Mutasi saldo kepentingan non pengendali untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut :

	30 September 2026/ September 30, 2026 Rp	31 Desember 2025/ December 31, 2025 Rp
Saldo Awal Tahun	58,250,904,345	94,168,548,925
Rugi Bersih Tahun Berjalan	(5,998,435,203)	(35,897,110,572)
Pembayaran Dividen ke Entitas Non Pengendali	(60,744,720)	(15,518,389)
Penghasilan (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan	--	(5,015,618)
Saldo Akhir Tahun	52,191,724,422	58,250,904,345

26. Non-Controlling Interest

Movement on non controlling interest for the nine months period ended September 30, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

<i>Balance at Beginning of Year</i>
<i>Loss For the Year</i>
<i>Dividen Payment to Non-Controlling Interest</i>
<i>Other Comprehensive Income (Losses) of the Current Year</i>
<i>Balance at End of the Year</i>

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
30 September 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit), dan
Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2025 (Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Saldo kepentingan non pengendali
berdasarkan entitas anak per
30 September 2026 dan 31 Desember 2025
adalah sebagai berikut:

PT Wijaya Karya Komponen Beton
PT Citra Lautan Teduh
PT Wijaya Karya Krakatau Beton
PT Wijaya Karya Pracetak Gedung
Jumlah/ Total

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Nine Months Periods Ended
September 30, 2026 and 2025 (Unaudited), and
For The Year Ended December 31, 2025 (Audited)
(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

Non controlling interest balance based on
subsidiaries as of September 30, 2026 and
December 31, 2025 are as follows:

	30 September 2026/ September 30, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025
	Rp	Rp
PT Wijaya Karya Komponen Beton	55,589,185,990	55,042,768,587
PT Citra Lautan Teduh	1,894,196,673	1,914,743,213
PT Wijaya Karya Krakatau Beton	14,528,723,145	15,610,605,381
PT Wijaya Karya Pracetak Gedung	(19,820,381,386)	(14,317,212,836)
Jumlah/ Total	52,191,724,422	58,250,904,345

27. Modal Saham

Komposisi Pemegang Saham Perusahaan
tanggal 30 September 2026 sebagai berikut:

27. Share Capital

The composition of the Company's
shareholders as of September 30, 2026 is as
follows:

	30 September 2026/ September 30, 2026		
Pemegang Saham/ Shareholders	Jumlah Saham (Lembar)/ Number of Shares (Share)	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Total Rp
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	5,229,279,960	60.00%	522,927,996,000
Koperasi Karya Mitra Satya	344,033,049	3.95%	34,403,304,900
Yayasan Wijaya Karya	86,043,040	0.99%	8,604,304,000
Kuntjara *)	9,577,300	0.11%	957,730,000
Rija Judaswara *)	2,339,700	0.03%	233,970,000
Verly Widianoro *)	2,000,000	0.02%	200,000,000
Syailendra Ogan *)	109,000	0.00%	10,900,000
Masyarakat/ Public	3,042,084,551	34.90%	304,208,455,100
Jumlah/ Total	8,715,466,600	100.00%	871,546,660,000

*) Manajemen Kunci/ Key Management

Komposisi Pemegang Saham Perusahaan
tanggal 31 Desember 2025 sebagai berikut:

The composition of the Company's
shareholders as of December 31, 2025 is as
follows:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025		
Pemegang Saham/ Shareholders	Jumlah Saham (Lembar)/ Number of Shares (Share)	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Total Rp
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	5,229,279,960	60.00%	522,927,996,000
Koperasi Karya Mitra Satya	368,474,349	4.23%	36,847,434,900
Yayasan Wijaya Karya	86,043,040	0.99%	8,604,304,000
Kuntjara *)	9,577,300	0.11%	957,730,000
Rija Judaswara *)	2,339,700	0.03%	233,970,000
Verly Widianoro *)	2,000,000	0.02%	200,000,000
Syailendra Ogan *)	109,000	0.00%	10,900,000
Agus Pramono *)	3,529,500	0.04%	352,950,000
Masyarakat/ Public	3,014,113,751	34.58%	301,411,375,100
Jumlah/ Total	8,715,466,600	100.00%	871,546,660,000

*) Manajemen Kunci/ Key Management

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada 30 September 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit), dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2025 (Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Nine Months Periods Ended September 30, 2026 and 2025 (Unaudited), and For The Year Ended December 31, 2025 (Audited) (In Full Rupiah, unless otherwise stated)

28. Tambahan Modal Disetor

28. Additional Paid-In Capital

	30 September 2026/ September 30, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
	Rp	Rp	
Agio Saham	1,002,278,634,000	1,002,278,634,000	Stock Agio
Selisih Nilai Perolehan dengan Hasil Penjualan Saham yang Diperoleh Kembali	15,439,712,959	15,439,712,959	Difference Between The Cost and The Proceeds from The Sale of Treasury Stock
Selisih Nilai Transaksi dengan Entitas Sepengendali	(1,220,130,700)	(1,220,130,700)	Difference transactions between Entities Under Common Control
Biaya Emisi Saham	(29,084,927,397)	(29,084,927,397)	Stock Issuance Costs
Jumlah	987,413,288,862	987,413,288,862	Total

Biaya emisi efek ekuitas merupakan biaya yang berkaitan dengan penerbitan efek ekuitas Emiten atau Perusahaan Publik. Biaya ini mencakup fee dan komisi yang dibayarkan kepada penjamin emisi, lembaga dan profesi penunjang pasar modal, dan biaya pencetakan dokumen pernyataan pendaftaran, biaya pencatatan efek ekuitas dibursa efek, serta biaya promosi sesuai dengan Keputusan Ketua Badan Pasar Modal No. Kep-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012, peraturan No. VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan Bab Ekuitas pasal Tambahan Modal Disetor. Biaya Emisi Efek Ekuitas berasal dari penawaran perdana tahun 2014 sebesar Rp29.084.927.397.

Share Issuance Costs are cost related to the issuance of equity securities. These costs include fees and commissions paid to the underwriter, supporting institutions and professionals in capital markets, and the registration document printing costs, cost of equity securities listing on the stock exchange, as well as promotional cost in accordance with the Decision of the Chairman of the Capital Market Board No. Kep-347/BL/2012 dated June 25, 2012, regulation No. VIII.G.7 of Guidelines for the Preparation of Financial Statements Chapter Equity article Additional Paid-in Capital. Share Issuance Costs derived from the initial public offering in 2014 amounted to Rp29,084,927,397.

29. Saldo Laba

29. Retained Earnings

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	30 September 2026/ September 30, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
	Rp	Rp	
Ditentukan Penggunaannya			Appropriated Use
Saldo Awal Tahun	372,988,876,808	372,988,876,808	Beginning Balance of the Year
Saldo Akhir Tahun	372,988,876,808	372,988,876,808	Ending Balance of the Year
Belum Ditentukan Penggunaannya			Unappropriated Use
Saldo Awal Tahun	1,395,812,501,272	1,360,648,370,807	Beginning Balance of the Year
Laba Tahun Berjalan	15,152,230,284	40,019,501,701	Profit for the Year
Penghasilan Komprehensif Lain	--	1,681,228,714	Other Comprehensive Income
Dividen	(4,009,114,636)	(6,536,599,950)	Dividend
Saldo Akhir Tahun	1,406,955,616,920	1,395,812,501,272	Ending Balance of the Year

Dalam rangka memenuhi undang - undang Perusahaan Terbatas No. 40 Tahun 2007 tanggal 16 Agustus 2007, yang mengharuskan Perusahaan secara bertahap mencadangkan sekurang-kurangnya 20% dari modal yang ditempatkan sebagai cadangan dana umum. Total saldo yang telah dicadangkan sebagai cadangan dana umum, setelah kapitalisasi dividen saham sampai dengan

In compliance with Corporation Law No. 40 of 2007 dated August 16, 2007, which requires the Company to set aside, on a gradual basis, an amount equivalent to at least 20% of their subscribed capital as general reserve. Total appropriation of the Company's retained earnings as general reserve, after dividend capitalization as of September 30, 2026 and December 31, 2025 amounted

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada 30 September 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit), dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2025 (Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp372.988.876.808.

Salinan Berita Acara Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham No. 13 tanggal 13 Mei 2026 dan No. 3 tanggal 2 Juni 2025 telah menetapkan pembagian dividen Perusahaan untuk tahun buku 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	Tanggal Dideklarasikan/ Date Declared	Tanggal Pembayaran/ Date Paid	Dividen Per Lembar Saham (Nilai Penuh)/ Dividend Per Share (Full Amount)	Jumlah/ Total Rp	
Perusahaan					The Company
Dividen tahun 2025	13 Mei/ May 2026	12 Juni/ June 2026	0.46	4,009,114,636	Dividend for year 2025
Dividen tahun 2024	2 Juni/ June 2025	4 Juli/ July 2025	0.75	6,536,599,950	Dividend for year 2024

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Nine Months Periods Ended September 30, 2026 and 2025 (Unaudited), and For The Year Ended December 31, 2025 (Audited) (In Full Rupiah, unless otherwise stated)

Rp372,988,876,808.

Based on the Minutes of the Annual General Meeting of shareholders No. 13 dated 13 May, 2026 and No. 3 dated June 2, 2025 has declared the dividend distribution for the fiscal year 2025 and 2024 were as follows:

30. Laba Per Saham Dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

	30 September 2026/ September 30, 2026	30 September 2025/ September 30, 2025
Laba Tahun Berjalan yang Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk (Rp)	15,152,230,284	8,350,032,541
Rata-rata Tertimbang Saham untuk Perhitungan Laba per Saham Dasar (lembar)	8,715,466,600	8,715,466,600
Laba per Saham Dasar (dalam Rupiah penuh)	1.74	0.96

30. Basic Earnings Per Share

Basic earnings per share calculated by dividing net profit by the average weighted general share amount circulated in the relevant year.

Profit for the Year
Attributable to Owners
of the Parent Entity (Rp)
Weighted Average Number
Shares for the Computation
of Basic Profit Per Share (share)
**Basic Earnings per Share
(in full amount of Rupiah)**

31. Pendapatan Usaha

Rincian pendapatan berdasarkan Satuan Bisnis Unit (SBU) untuk periode berjalan adalah sebagai berikut:

	30 September 2026/ September 30, 2026 Rp	30 September 2025/ September 30, 2025 Rp
Produk Putar	1,195,963,451,767	1,189,387,291,062
Produk Non putar	904,706,386,168	1,015,757,292,276
Sub Jumlah	2,100,669,837,935	2,205,144,583,338
Jasa	91,816,618,833	172,852,185,664
Konstruksi	356,140,513,105	141,609,045,555
Sub Jumlah	447,957,131,938	314,461,231,219
Jumlah/ Total	2,548,626,969,873	2,519,605,814,557

31. Revenues

Details of revenues per Strategic Business Units (SBU) for the period progress are as follows:

Spun Concrete
Precast Concrete
Sub Total
Service
Construction
Sub Total
Total

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
30 September 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit), dan
Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2025 (Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Rincian penjualan produk beton berdasarkan
wilayah operasi untuk periode berjalan
adalah sebagai berikut:

	30 September 2026/ September 30, 2026 Rp	30 September 2025/ September 30, 2025 Rp
Perusahaan		
Wilayah Penjualan I		
Sumatera Utara	140,111,775,901	136,415,997,450
Wilayah Penjualan II		
Sumatera Selatan	266,857,977,957	176,482,679,830
Wilayah Penjualan III		
DKI Jakarta	528,259,780,956	531,165,614,076
Wilayah Penjualan IV		
Kalimantan	181,949,608,050	125,224,894,850
Wilayah Penjualan V		
Jawa Timur	300,539,831,167	324,629,782,669
Wilayah Penjualan VI		
Sulawesi Selatan	224,811,616,830	149,380,072,369
Divisi Operasi	286,394,365,554	444,634,843,361
Jumlah Penjualan Perusahaan	1,928,924,956,415	1,887,933,884,605
Entitas Anak		
Kepulauan Riau -		
PT Citra Lautan Teduh	145,644,671,320	235,213,873,720
Jawa Barat -		
PT Wijaya Karya Komponen Beton	19,925,532,200	62,535,435,138
Banten -		
PT Wijaya Karya Krakatau Beton	6,174,678,000	19,461,389,875
Jumlah Penjualan Entitas Anak	171,744,881,520	317,210,698,733
Jumlah	2,100,669,837,935	2,205,144,583,338

Rincian penjualan produk beton berdasarkan
pelanggan untuk tahun berjalan adalah
sebagai berikut:

	30 September 2026/ September 30, 2026 Rp	30 September 2025/ September 30, 2025 Rp
Pihak Berelasi/ Related Parties		
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	172,269,330,660	211,693,683,080
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	78,672,986,083	57,605,298,336
PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	44,091,367,180	37,689,439,020
PT Nindya Karya (Persero)	40,456,390,610	18,697,386,013
JV Kumagai Gumi Co. Ltd - Wijaya Karya (Persero) Tbk -		
PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk	33,066,213,000	28,220,212,000
KSO PT Wijaya Karya (Persero) Tbk., PT - PT Prima Maju Jaya	30,769,527,375	--
KSO PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Waskita Karya (Persero) Tbk -		
PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk - PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	30,757,227,700	21,756,197,500
PT Utama Karya Infrastruktur	22,899,964,000	60,519,967,000
JO China Road & Bridge Corporation - PT Wijaya Karya (Persero) Tbk -		
PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	22,838,805,612	17,058,408,333
PT Wijaya Karya Rekayasa Konstruksi	19,921,576,000	42,692,804,416
KSO PT Wijaya Karya (Persero) Tbk., PT - PT Nindya Karya (Persero)	19,894,347,000	--
KSO PT Utama Karya (Persero) - PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.,		
PT Brantas Abipraya (Persero)	18,000,132,500	--
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	16,316,488,864	17,385,506,150
JO Sino Road and Bridge Group Co - PT Wijaya Karya (Persero) Tbk -		
PT Karya Marga Konstruksi	12,361,546,340	6,960,000,000
PT Pertamina EP	10,714,590,000	13,691,664,000
PT Utama Karya (Persero)	10,607,374,800	1,644,664,000
PT Rekayasa Industri	10,543,610,000	--
KSO PT Utama Karya (Persero) - PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk.,		
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Waskita Karya (Persero) Tbk.	10,360,996,900	--
PT Brantas Abipraya (Persero)	10,288,998,240	3,289,653,000
JO PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk - PT Wijaya Karya (Persero) Tbk		
PT Nindya Karya (Persero)- PT Adhi Karya (Persero) Tbk	9,966,828,500	19,037,654,000
JV PT Jaya Obayashi - PT Wijaya Karya (Persero) Tbk -		
PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk - JFE Engineering	9,588,946,475	24,729,854,180
KSO PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk - PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	7,504,148,000	19,599,345,000
KSO PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Adhi Karya (Persero) Tbk	5,426,000,000	33,665,356,000
JO PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Utama Karya (Persero)	2,496,751,600	11,404,087,075

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Nine Months Periods Ended
September 30, 2026 and 2025 (Unaudited), and
For The Year Ended December 31, 2025 (Audited)
(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

Details of precast product sales by region
for the period operations are as follows:

Details of precast product sales per
customers for current year as follows:

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
30 September 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit), dan
Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2025 (Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Nine Months Periods Ended
September 30, 2026 and 2025 (Unaudited), and
For The Year Ended December 31, 2025 (Audited)
(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

	30 September 2026/ September 30, 2026	30 September 2025/ September 30, 2025
	Rp	Rp
KSO PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk - PT Waskita Karya (Persero) Tbk - PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	1,352,000,100	49,953,509,005
PT Pertamina (Persero)	996,400,000	14,180,050,000
KSO Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk - PT Karya Marga Konstruksi - PT Utama Karya Infrastruktur	745,282,500	19,834,209,000
JO Sino Road and Bridge Group Co - PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Adhi Karya (Persero) Tbk	--	10,610,630,500
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp10 Miliar)/ Others (each below Rp10 Billion)	48,982,014,000	63,496,915,724
Subjumlah/ Subtotal	701,889,844,039	805,416,493,332
Pihak Ketiga/ Third Parties		
PT OKI Pulp & Paper Mills	104,968,775,393	--
KSO PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk - PT Adhi Karya (Persero) Tbk - PT Waskita Karya (Persero) Tbk - PT Modern Wijaya Tehnical	85,832,900,080	50,212,173,160
KSO PT Utama Karya (Persero) - PT Brantas Abipraya (Persero)	50,043,857,000	--
PT Riya Pasifik Nabati	47,996,491,500	--
PT Sumber Urip Sejati	35,348,537,570	--
KSO PT Utama Karya (Persero) - PT Brantas Abipraya (Persero)		
PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk - PT Yasa Patria Perkasa	31,310,089,640	--
PT Makassar International Expo	29,414,712,000	--
KSO PT Waskita Karya (Persero) Tbk - PT Rinenggo Ria Raya - PT Antaraksa Konstruksi	28,904,960,000	--
KSO PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk - PT Adhi Karya (Persero) Tbk	28,882,973,420	21,996,032,360
PT Girder Indonesia	24,355,825,510	42,764,317,410
PT China Construction Yangtze River Indonesia	27,687,978,000	11,973,405,000
JO PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk - PT Atamora Teknik Makmur		
PT - Sinergi Pratama Sukses	23,977,088,000	--
Pamitra Jaya Konstruksi, PT	20,680,667,500	--
PT Bukaka Teknik Utama Tbk	20,542,403,400	--
PT Lancang Kuning Sukses	--	35,106,894,000
PT Total Bangun Persada	20,128,400,500	29,338,951,300
PT Gumaya Anggun	17,244,365,000	20,573,520,000
PT Sigma Karya Buana	15,563,600,000	--
China State Construction Overseas Development Shanghai, PT	15,493,460,000	--
KSO PT Adhi Karya (Persero) Tbk - PT Nusa Raya Cipta Tbk	15,334,838,016	--
PT Sumaraja Indah	13,579,790,000	10,040,519,700
Rungkut Logistik Properti, PT	13,239,920,000	--
PT Bangun Cipta K.	12,652,922,500	23,542,580,100
PT Sac Nusantara	12,491,989,000	--
PT Takenaka Indonesia	12,324,063,000	--
KSO Modern - Tiara	12,306,240,000	--
Pusaka Bangsawan Indonesia, PT	12,089,584,000	--
JV Shimizu Corp. - PT Adhi Karya (Persero) Tbk	11,052,731,200	53,605,798,200
KSO PT Brantas Abipraya (Persero) - PT Uno Tanah Seuramoh	10,876,734,000	--
PT Jaya Bersama Alexindo	--	85,200,369,000
PT Mitra Murni Perkasa	--	64,025,072,700
KSO Beijing Urban Construction Group Co Ltd - PT Utama Karya (Persero)	--	23,787,105,860
PT Xinyi Solar Indonesia	--	25,634,014,500
PT Ciputra Nusa Raya	--	22,661,096,100
PT Basic International Sumatera	--	21,809,276,400
KSO PT Utama Karya Infrastruktur - PT Acset Indonusa Tbk - PT Nindya Karya	--	21,337,650,000
PT Indo Pusat Bumi	--	21,212,432,400
Yayasan Buddha Tzuchi Indonesia	--	20,986,799,000
KSO PT Brantas Abipraya (Persero) - PT Guntur Satria Perkasa	--	19,865,261,502
KSO Bagus Karya Aecom - PT PLN Indonesia Power Services	--	19,435,234,000
JO TOA Corp. - PT Waskita Karya (Persero) Tbk - PT Wakachiku Construction Co. Ltd - PT Utama Karya (Persero) - PT Brantas Abipraya (Persero)	--	19,197,361,000
KSO PT Adhi Karya (Persero) Tbk - PT Acset Indonusa Tbk	--	18,418,999,000
PT Fajar Putra Dinasti	--	17,949,571,500
PT Karya Indah Alam Sejahtera	--	14,899,635,000
PT Bangun Kosambi Sukses	--	13,781,286,000
PT Mega Andalan Sukses	--	13,212,421,500
PT Mulia Boga Raya Tbk	--	12,363,538,176
PT Pilaren	--	12,295,265,000
PT Kaliraya Sari	--	11,548,018,000
PT China Harbour Indonesia	--	11,469,984,000
PT Citra Kirana Bisnis Distrik	--	10,306,965,000
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp10 Miliar)/ Others (each below Rp10 Billion)	644,454,097,667	599,176,543,138
Subjumlah/ Subtotal	1,398,779,993,896	1,399,728,090,006
Jumlah / Total	2,100,669,837,935	2,205,144,583,338

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
30 September 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit), dan
Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2025 (Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Rincian pendapatan jasa berdasarkan
wilayah operasi untuk tahun berjalan adalah
sebagai berikut:

	30 September 2026/ September 30, 2026	30 September 2025/ September 30, 2025
	Rp	Rp
Perusahaan		
Wilayah Penjualan I		
Sumatera Utara	3,469,392,064	6,750,000,000
Wilayah Penjualan II		
Sumatera Selatan	--	20,047,791,800
Wilayah Penjualan III		
DKI Jakarta	21,791,022,533	40,528,230,132
Wilayah Penjualan V		
Jawa Timur	330,576,000	--
Wilayah Penjualan VI		
Sulawesi Selatan	26,666,654,720	13,252,984,320
Wilayah Penjualan Luar Negeri		
DKI Jakarta	--	20,547,269,830
Divisi Operasi	20,308,960,300	62,382,156,851
Jumlah Penjualan Perusahaan	72,566,605,617	163,508,432,933
Entitas Anak		
Kepulauan Riau -		
PT Citra Lautan Teduh	1,272,743,216	1,070,783,950
Jawa Barat -		
PT Wijaya Karya Komponen Beton	17,977,270,000	8,272,968,781
Jumlah Penjualan Entitas Anak	19,250,013,216	9,343,752,731
Jumlah	91,816,618,833	172,852,185,664

Rincian pendapatan jasa berdasarkan
pelanggan untuk tahun berjalan adalah
sebagai berikut:

	30 September 2026/ September 30, 2026	30 September 2025/ September 30, 2025
	Rp	Rp
Pihak Berelasi/ Related Parties		
PT Hutama Karya Infrastruktur	15,939,479,268	57,383,950,995
JV Kumagai Gumi Co. Ltd - PT Wijaya Karya (Persero) Tbk -		
PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk	10,335,097,000	3,400,000,000
Jasa Marga (Persero), PT	3,945,643,750	--
Sta. Clara International Corporation - Wijaya Karya Beton Tbk PT	3,345,586,788	--
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	--	10,810,348,400
PT Wijaya Karya Rekayasa Konstruksi	--	5,596,258,000
PT Karya Logistik Nusantara	--	5,245,215,000
KSO PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk -		
PT Karya Marga Konstruksi - PT Hutama Karya Infrastruktur	--	4,279,200,000
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp2 Miliar)/		
Others (each below Rp 2 Billion)	5,623,680,276	3,874,920,579
Subjumlah/ Subtotal	39,189,487,082	90,589,892,974
Pihak Ketiga/ Third Parties		
PT Freeport Indonesia	26,666,654,720	13,156,216,320
PT Mitra Karawangjaya	13,750,000,000	--
PT Girder Indonesia	3,511,300,000	13,851,604,000
PT Mitra Murni Perkasa	3,187,125,600	--
PT Astakona Megahtama	--	15,227,315,797
PT Barry Callebaut Indonesia	--	10,108,996,107
PT Mulia Boga Raya Tbk	--	6,433,444,571
BUT Wuhuan Engineering Co Ltd	--	4,994,970,800
PT Artha Alam Prima Lestari	--	3,974,999,625
STA Clara International Ltd	--	3,040,842,108
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp2 Miliar)/		
Others (each below Rp 2 Billion)	5,512,051,431	11,473,903,362
Subjumlah/ Subtotal	52,627,131,751	82,262,292,690
Jumlah/ Total	91,816,618,833	172,852,185,664

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For The Nine Months Periods Ended
September 30, 2026 and 2025 (Unaudited), and
For The Year Ended December 31, 2025 (Audited)
(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

Details of service revenues by region for the
current year are as follows:

Details of service revenues per customers for
the current year as follows:

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
30 September 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit), dan
Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2025 (Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Rincian pendapatan konstruksi berdasarkan
wilayah operasi untuk tahun berjalan adalah
sebagai berikut:

	30 September 2026/ September 30, 2026 Rp	30 September 2025/ September 30, 2025 Rp
Perusahaan		
Wilayah Penjualan III		
DKI Jakarta	196,964,928,133	--
Wilayah Penjualan Luar Negeri	--	25,683,273,208
DKI Jakarta	--	--
Divisi Operasi	148,890,298,256	58,101,080,396
Jumlah Penjualan Perusahaan	345,855,226,389	83,784,353,604
Entitas Anak		
Jakarta -		
PT Wijaya Karya Pracetak Gedung	10,285,286,716	57,824,691,951
Jumlah Penjualan Entitas Anak	10,285,286,716	57,824,691,951
Jumlah	356,140,513,105	141,609,045,555

Rincian pendapatan konstruksi berdasarkan
pelanggan untuk tahun berjalan adalah
sebagai berikut:

	30 September 2026/ September 30, 2026 Rp	30 September 2025/ September 30, 2025 Rp
Pihak Berelasi/ Related Parties		
PT Wijaya Karya Rekayasa Konstruksi	28,076,454,049	--
PT Utama Karya Infrastruktur	15,526,446,492	--
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	6,288,573,425	15,122,115,990
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	4,746,297,336	4,734,675,272
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	4,528,028,651	--
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	528,225,360	13,963,582,815
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp2 Miliar)/ Others (each below Rp2 Billion)	3,897,006,220	360,604,400
Subjumlah/ Subtotal	63,591,031,533	34,180,978,477
Pihak Ketiga/ Third Parties		
KSO PT Waskita Karya (Persero) Tbk - PT Nindya Karya (Persero) - PT Len Railways System	94,757,509,311	25,683,273,208
KSO PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk - PT Brantas Abipraya (Persero)	--	13,207,609,961
PT Nindya Karya (Persero)	--	10,436,103,513
PT Jakarta Tourisindo	--	6,900,796,603
Larsen & Toubro Limited	40,484,729,829	43,233,116,865
PT Fajar Putra Dinasti	35,164,497,831	2,620,041,976
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	29,581,085,580	--
PT Mustika Indah Permai	5,880,686,691	5,347,124,952
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp20 Miliar)/ Others (each below Rp20 Billion)	292,549,481,572	107,428,067,078
Subjumlah/ Subtotal	292,549,481,572	107,428,067,078
Jumlah/ Total	356,140,513,105	141,609,045,555

Tidak terdapat pendapatan dengan nilai
kontribusi melebihi 10% dari total
pendapatan usaha.

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Nine Months Periods Ended
September 30, 2026 and 2025 (Unaudited), and
For The Year Ended December 31, 2025 (Audited)
(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

Details of construction revenues by region for
the current year are as follows:

Details of construction revenue per
customers for the current year as follows:

No revenue transactions individually
represented more than 10% of the total
revenues.

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
30 September 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit), dan
Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2025 (Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Nine Months Periods Ended
September 30, 2026 and 2025 (Unaudited), and
For The Year Ended December 31, 2025 (Audited)
(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

32. Beban Pokok Pendapatan

Rincian beban pokok pendapatan untuk
periode berjalan adalah sebagai berikut:

	30 September 2026/ September 30, 2026	30 September 2025/ September 30, 2025
	Rp	Rp
Persediaan Barang Jadi Awal	524,394,979,178	503,452,564,536
Produksi Barang Jadi	1,654,200,982,625	1,605,399,537,930
Persediaan Barang Jadi Akhir	(740,389,986,399)	(546,452,828,485)
Subjumlah	1,438,205,975,404	1,562,399,273,981
Biaya Langsung Produksi		
Biaya Pelaksanaan Proyek	399,689,990,608	390,343,518,176
Biaya Material	23,362,655,202	73,058,854,203
Biaya Operasional Proyek	35,582,414,712	40,043,558,941
Biaya Upah Tenaga Kerja	--	6,084,385,904
Subjumlah	458,635,060,522	509,530,317,224
Biaya Tidak Langsung Produksi		
Biaya Penyusutan	85,163,271,144	81,705,108,591
Biaya Administrasi dan Umum	51,691,789,734	40,561,950,266
Biaya Penelitian dan Pengembangan	252,999,544	149,259,190
Biaya Pemasaran dan Penjualan	359,197,260	2,731,998,242
Subjumlah	137,467,257,682	125,148,316,289
Jumlah	2,034,308,293,608	2,197,077,907,494
Jasa Konstruksi		
Biaya Material	117,604,668,095	82,129,896,614
Subkontraktor	157,541,934,414	63,124,922,860
Biaya Upah	48,655,207,683	19,750,827,035
Biaya Tidak Langsung	7,305,293,249	6,533,324,391
Biaya Peralatan	22,843,622,378	11,476,465,681
Subjumlah	353,950,725,819	183,015,436,581
Jumlah	2,388,259,019,427	2,380,093,344,075

Beban pelaksanaan proyek merupakan
realisasi biaya distribusi, perawatan dan
pemasangan produk di lapangan.

Beban upah merupakan realisasi biaya yang
dikeluarkan untuk para pekerja langsung
berkaitan dengan pelaksanaan proyek, baik
upah harian, mingguan maupun upah
borong.

Biaya material merupakan biaya - biaya yang
timbul atas pekerjaan instalasi (penyerahan
terpasang) dan pengadaan material yang
pemanfaatannya hanya untuk memenuhi
kebutuhan tiap proyek.

32. Cost of Revenues

*Details of cost of goods sold for the period
are as follows:*

<i>Beginning Balance of Finished Finished Good Production Ending Balance of Finished Good</i>	Subtotal
Direct Cost of Production	
<i>Project Implementation Cost</i>	
<i>Materials Cost</i>	
<i>Operational Project Cost</i>	
<i>Labour Cost</i>	
Subtotal	
Indirect Cost of Production	
<i>Depreciation Expense</i>	
<i>Administrative and General Expense</i>	
<i>Research and Development Expense</i>	
<i>Marketing and Sales Expense</i>	
Subtotal	
Total	
Construction	
<i>Materials Cost</i>	
<i>Subcontractor</i>	
<i>Labour Cost</i>	
<i>Overhead Cost</i>	
<i>Equipment Cost</i>	
Subtotal	
Total	

*Project implementation cost is the realization
of the cost of distribution, maintenance, and
installation of the product on the field.*

*Labour cost is the realization of the costs
incurred for the workers directly related to the
project process, both the daily wages, weekly
wages and the entire stock.*

*Material cost are costs incurred on the
installation work (submission is attached)
and the procurement of material utilization is
only to meet the needs of each project.*

33. Beban Usaha

Rincian beban usaha untuk tahun berjalan
adalah sebagai berikut:

	30 September 2026/ September 30, 2026	30 September 2025/ September 30, 2025
	Rp	Rp
Beban Umum dan Administrasi	107,874,683,866	118,607,362,232
Beban Pengembangan Usaha	2,111,296,748	1,638,629,701
Beban Pemasaran	453,105,259	437,314,999
Jumlah	110,439,085,873	120,683,306,932

33. Operating Expenses

*Details of operating expenses for the current
year are as follows:*

<i>General and Administrative Expenses</i>	
<i>Business Development Expenses</i>	
<i>Marketing Expenses</i>	
Total	

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada 30 September 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit), dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2025 (Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Nine Months Periods Ended September 30, 2026 and 2025 (Unaudited), and For The Year Ended December 31, 2025 (Audited) (In Full Rupiah, unless otherwise stated)

Rincian beban administrasi dan umum untuk tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Details of general and administrative expenses for the current year are as follows:

	30 September 2026/ September 30, 2026 Rp	30 September 2025/ September 30, 2025 Rp	
Beban Umum dan Administrasi Terdiri dari:			General and Administrative Expenses Consist of:
Beban Personalia	82,184,580,282	88,124,669,039	Personnel Expenses
Beban Informasi dan Teknologi	2,908,229,488	8,544,156,444	Information and Technology Expenses
Beban Penyusutan	11,981,756,430	18,377,297,997	Depreciation Expense
Beban Fasilitas Kantor	9,923,844,433	2,743,538,139	Office Facilities Expenses
Beban Keuangan	876,273,233	817,700,613	Financial Charges
Jumlah	107,874,683,866	118,607,362,232	Total

34. Perjanjian Ventura Bersama

34. Joint Venture Agreements

Perusahaan melakukan perjanjian kerja sama dengan berbagai pihak sebagaimana tersebut pada masing-masing perjanjian, berupa penyerahan dana kepada Pengelola sesuai kewajiban yang tertuang dalam perjanjian kerja sama menurut porsi yang ditetapkan. Pengelola proyek dibentuk dengan anggota yang berasal dari masing-masing pihak yang melakukan perjanjian kerja sama.

The Company entered into agreements with other parties, as specified in each agreement in the form of providing funds to Management in charge of the project based on the obligations set forth in the cooperative agreement according to the specified portion agreed percentage. Management in charge of the project was formed made up of the members each party to the cooperative agreement.

Pengelola proyek yang berasal dari Pemberi Kerja (Owner) dan bertanggung jawab sepenuhnya terhadap seluruh kegiatan tersebut termasuk laporan pertanggungjawaban keuangan dan proyek kepada masing-masing pihak yang melakukan perjanjian kerja sama.

Management of the Project, who were coming from the Employer (Owner) takes full responsibility of the project activities, including preparing financial statements for each part to the cooperative agreement.

Perjanjian ventura bersama antara lain, sebagai berikut:

The joint venture agreements are as follows:

No	Nama Proyek/ Name of Project	Porsi Bagi Hasil/ Portion of share (%)	Status/ Status
1	Jakarta Light Rapid Transit koridor 1 Kelapa Gading - Velodrome KSO PT Wijaya Karya Beton Tbk - Emrail Sdn Bhd	50% - 50%	Berjalan / in Progress
2	Pembangunan Pengaman Pantai Jakarta Tahap 3 Paket 2 KSO PT Wijaya Karya Beton Tbk - PT Pandji Pratama Indonesia	60% - 40%	Berjalan / in Progress
3	Pekerjaan Penanganan Longsor pada Jalan Tol Cismudawu KM 177/Bojongtotor dan KM 178/Mulyasari KSO PT Wijaya Karya Beton Tbk - PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	25% - 75%	Berjalan / in Progress
4	Proyek Pembangunan Hunian Tetap Paska Bencana Sulawesi Tengah KSO PT Wijaya Karya Beton Tbk - PT Murni Konstruksi Indonesia	51% - 49%	Berjalan / in Progress
5	Proyek Paket Rancang Bangun SPAM Regional Jatiluhur 1 KSO PT Wijaya Karya Beton Tbk - Kidoh Construction Co	51% - 49%	Berjalan / in Progress
6	Proyek Metro Manila Subway Project CP-102 KSO PT Wijaya Karya Beton Tbk - STA Clara International Corp	40% - 60%	Berjalan / in Progress
7	Proyek Jakarta Sewerage System KSO PT Wijaya Karya Beton Tbk - Kidoh Construction Co	30% - 70%	Berjalan / in Progress
8	Proyek Pekerjaan Longsoran Slope 10 & Boredpile Slope 9 dan Pekerjaan Perbaikan & Pengembalian Kondisi Alinyemen Mainroad km177 & km 178 KSO PT Wijaya Karya Beton Tbk - PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	25% - 75%	Berjalan / in Progress

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada 30 September 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit), dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2025 (Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Nine Months Periods Ended September 30, 2026 and 2025 (Unaudited), and For The Year Ended December 31, 2025 (Audited) (In Full Rupiah, unless otherwise stated)

35. Ikhtisar Saldo dan Transaksi Dengan Pihak Berelasi

Sifat berelasi yang terjadi pada Grup adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah Republik Indonesia yang diwakili oleh menteri negara BUMN merupakan pemegang saham mayoritas perusahaan induk. Oleh karena itu secara tidak langsung Perusahaan memiliki hubungan afiliasi melalui penyertaan modal pemerintah Republik Indonesia.
2. Grup memiliki dana dan memiliki pinjaman dana pada bank-bank pemerintah atau bank-bank yang dimiliki oleh BUMN dengan persyaratan dan tingkat bunga normal sebagaimana berlaku pada pihak ketiga.
3. Grup mengadakan perjanjian dalam rangka usaha Perusahaan dengan BUMN-BUMN lain maupun anak perusahaan.

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang material dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak Berelasi / Related Parties	Sifat Hubungan / Nature of Relationship	Jenis Transaksi / Nature of Transaction
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Dikendalikan oleh Pemerintah Republik Indonesia/ Controlled by the Central Government of the Republic Indonesia	Penempatan Rekening, Pinjaman, dan Deposito/ Placement of Accounts, Loans, dan Deposits
PT Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk	Dikendalikan oleh Pemerintah Republik Indonesia/ Controlled by the Central Government of the Republic Indonesia	Penempatan Rekening dan Deposito/ Placement of Accounts dan Deposits
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	Dikendalikan oleh Pemerintah Republik Indonesia/ Controlled by the Central Government of the Republic Indonesia	Penempatan Rekening dan Deposito/ Placement of Accounts dan Deposits
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	Dikendalikan oleh Pemerintah Republik Indonesia/ Controlled by the Central Government of the Republic Indonesia	Penempatan Rekening dan Deposito/ Placement of Accounts dan Deposits
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	Dikendalikan oleh Pemerintah Republik Indonesia/ Controlled by the Central Government of the Republic Indonesia	Penempatan Rekening/ Placement of Accounts
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	Dikendalikan oleh Pemerintah Republik Indonesia/ Controlled by the Central Government of the Republic Indonesia	Penempatan Rekening dan Pinjaman/ Placement of Accounts and Loans
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	Pemegang saham/ Shareholders	Pendapatan Usaha, Proyek Dalam Pelaksanaan, Piutang, Pendapatan yang Ditangguhkan, dan Utang Revenue, Projects in Progress, Receivables, Deferred Revenues, and Other Payables
PT Wijaya Karya Komponen Beton	Kepemilikan saham/ Share ownership	Penjualan Produk Beton/ Concrete Product Sales
PT Wijaya Karya Krakatau Beton	Kepemilikan saham/ Share ownership	Penjualan Produk Beton/ Concrete Product Sales
PT Citra Lautan Teduh	Kepemilikan saham/ Share ownership	Penjualan Produk Beton/ Concrete Product Sales
PT Wijaya Karya Pracetak Gedung	Kepemilikan saham/ Share ownership	Penjualan Produk Beton/ Concrete Product Sales
KSO WIKA Beton - PT Wijaya Karya Krakatau Beton	Ventura Bersama/ Joint Ventures	Investasi Ventura Bersama/ Joint Venture Investment
KSO WIKA Beton - Emrail Sdn Bhd	Ventura Bersama/ Joint Ventures	Investasi Ventura Bersama/ Joint Venture Investment
KSO WIKA Beton - PT Murni Konstruksi Indonesia	Ventura Bersama/ Joint Ventures	Investasi Ventura Bersama/ Joint Venture Investment
KSO WIKA Beton - Kidoh Construction Co Ltd	Ventura Bersama/ Joint Ventures	Investasi Ventura Bersama/ Joint Venture Investment
KSO WIKA Beton - PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	Ventura Bersama/ Joint Ventures	Investasi Ventura Bersama/ Joint Venture Investment
KSO WIKA Beton - PT Pandji Pratama Indonesia	Ventura Bersama/ Joint Ventures	Investasi Ventura Bersama/ Joint Venture Investment

35. Summary of Related Parties Transactions and Balance

The nature of related parties of the Group are as follows:

1. The Government of the Republic of Indonesia which was represented by Minister of State-Owned Enterprise is the majority shareholder of the parent company. Therefore the Company has indirect affiliation with other stated owned companies through the inclusion of government capital of the Republic of Indonesia.
2. The Group has funds and loans in Government's Banks or State-Owned Banks with normal requirements and interest rate as applicable at any third party.
3. The Group enters into agreements in relation to the Company's operations with other State-Owned Enterprise and subsidiaries.

Details of the nature and type of material transactions with related parties are as follows:

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
30 September 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit), dan
Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2025 (Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

*For The Nine Months Periods Ended
September 30, 2026 and 2025 (Unaudited), and
For The Year Ended December 31, 2025 (Audited)
(In Full Rupiah, unless otherwise stated)*

Pihak Berelasi / Related Parties	Sifat Hubungan / Nature of Relationship	Jenis Transaksi / Nature of Transaction
KSO WIKA Beton - STA Clara International Corp	Ventura Bersama/ <i>Joint Ventures</i>	Proyek Dalam Pelaksanaan dan Investasi Ventura Bersama/ <i>Project in Progress and Joint Venture Investment</i>
PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	Entitas Sepengendali/ <i>Entity Under Common Control</i>	Piutang, Proyek Dalam Pelaksanaan, Utang Usaha, dan Penjualan Produk Beton dan Jasa Konstruksi/ <i>Receivables, Project in Progress, Account Payables, and Concrete Products and Construction Services</i>
PT Wijaya Karya Rekayasa Konstruksi	Entitas Sepengendali/ <i>Entity Under Common Control</i>	Piutang, Proyek Dalam Pelaksanaan, Pendapatan yang Ditangguhkan, dan Penjualan Produk Beton dan Jasa Konstruksi/ <i>Receivables, Project in Progress, Deferred Revenues, and Concrete Products and Construction Services</i>
PT Wijaya Karya Industri & Konstruksi	Entitas Sepengendali/ <i>Entity Under Common Control</i>	Piutang Lain-Lain/ <i>Other Receivables</i>
PT Adhi Karya (Persero) Tbk	Dikendalikan oleh Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Controlled by the Central Government of the Republic Indonesia</i>	Piutang, Pendapatan yang Ditangguhkan, dan Penjualan Produk Beton dan Jasa Konstruksi/ <i>Receivables, Deferred Revenues, and Concrete Products and Construction Services Sales</i>
PT Waskita Beton Precast Tbk	Dikendalikan oleh Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Controlled by the Central Government of the Republic Indonesia</i>	Piutang dan Investasi Jangka Panjang/ <i>Receivables and Long-term Investment</i>
PT Wege Solusi Proklamasi	Pengendalian Tidak Langsung Pemegang Saham/ <i>Indirect Control Shareholder</i>	Investasi Jangka Panjang/ <i>Long-term Investment</i>
PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	Dikendalikan oleh Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Controlled by the Central Government of the Republic Indonesia</i>	Piutang, Pendapatan yang Ditangguhkan, dan Penjualan Produk Beton/ <i>Receivables, Deferred Revenues, and Concrete Products Sales</i>
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	Dikendalikan oleh Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Controlled by the Central Government of the Republic Indonesia</i>	Piutang, Pendapatan yang Ditangguhkan, dan Penjualan Produk Beton/ <i>Receivables, Deferred Revenues, and Concrete Products Sales</i>
PT Brantas Abipraya (Persero)	Dikendalikan oleh Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Controlled by the Central Government of the Republic Indonesia</i>	Piutang dan Penjualan Produk Beton/ <i>Receivables and Concrete Product Sales</i>
PT Hutama Karya (Persero)	Dikendalikan oleh Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Controlled by the Central Government of the Republic Indonesia</i>	Piutang dan Penjualan Produk Beton dan Jasa Konstruksi/ <i>Receivables and Concrete Products and Construction Services Sales</i>
PT Hutama Karya Infrastruktur	Dikendalikan oleh Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Controlled by the Central Government of the Republic Indonesia</i>	Piutang, Proyek Dalam Pelaksanaan, Pendapatan yang Ditangguhkan, dan Penjualan Produk Beton dan Jasa Konstruksi/ <i>Receivables, Project in Progress, Deferred Revenues, and Concrete Products and Construction Services</i>
Dinas Sumber Daya Air Provinsi DKI Jakarta	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat / <i>Controlled by the Central Government of the Republic Indonesia</i>	Penjualan Produk Beton/ <i>Concrete Product Sales</i>
Dinas Perhubungan Provinsi DKI Jakarta	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat / <i>Controlled by the Central Government of the Republic Indonesia</i>	Penjualan produk Beton/ <i>Concrete Product Sales</i>
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	Dikendalikan oleh Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Controlled by the Central Government of the Republic Indonesia</i>	Penjualan Produk Beton/ <i>Concrete Product Sales</i>
KSO PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - MCM	Pengendalian Tidak Langsung Pemegang Saham/ <i>Indirect Control Shareholder</i>	Penjualan Produk Beton/ <i>Concrete Product Sales</i>
KSO PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - Ragam	Pengendalian Terbatas Pemegang Saham/ <i>Limited Control Share Holder</i>	Penjualan Produk Beton/ <i>Concrete Product Sales</i>
KSO PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - Lestari	Pengendalian Terbatas Pemegang Saham/ <i>Limited Control Share Holder</i>	Penjualan Produk Beton/ <i>Concrete Product Sales</i>
KSO PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - Bahagia Bangun Nusa	Pengendalian Tidak Langsung Pemegang Saham/ <i>Indirect Control Shareholder</i>	Penjualan Produk Beton/ <i>Concrete Product Sales</i>
KSO PT Wijaya Karya Gedung - PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk - PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	Pengendalian Terbatas Pemegang Saham/ <i>Limited Control Share Holder</i>	Penjualan Produk Beton/ <i>Concrete Product Sales</i>
PT Rekayasa Industri	Pengendalian Terbatas Pemerintah Pusat/ <i>Limited Controlled by the Central Government of the Republic</i>	Penjualan Produk Beton/ <i>Concrete Product Sales</i>
High Speed Railway Contractor Consortium (HSRCC)	Entitas Sepengendali/ <i>Entity Under Common Control</i>	Penjualan Produk Beton/ <i>Concrete Product Sales</i>
PT Barata Indonesia (Persero)	Pengendalian Terbatas Pemerintah Pusat/ <i>Limited Controlled by the Central Government of the Republic</i>	Penjualan Produk Beton/ <i>Concrete Product Sales</i>
KSO PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Aneka Dharma Persada	Pengendalian Terbatas Pemerintah Pusat/ <i>Limited Controlled by the Central Government of the Republic</i>	Penjualan produk Beton/ <i>Concrete Product Sales</i>
PT BGR Logistik Indonesia	Dikendalikan oleh Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Controlled by the Central Government of the Republic Indonesia</i>	Subkontraktor/ <i>Subcontractor</i>
PT Pindad (Persero)	Dikendalikan oleh Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Controlled by the Central Government of the Republic Indonesia</i>	Subkontraktor/ <i>Subcontractor</i>
PT Semen Indonesia (Persero)	Dikendalikan oleh Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Controlled by the Central Government of the Republic Indonesia</i>	Pemasok Material/ <i>Material Supplier</i>
PT Semen Indonesia Beton	Pengendalian Tidak Langsung Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Indirect Controlled by the Central Government of the Republic</i>	Pemasok Material/ <i>Material Supplier</i>
PT Semen Padang	Pengendalian Tidak Langsung Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Indirect Controlled by the Central Government of the Republic</i>	Pemasok Material/ <i>Material Supplier</i>
PT Mandiri Inhealth Indemnity	Pengendalian Tidak Langsung Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Indirect Controlled by the Central Government of the Republic Indonesia</i>	Piutang Lain-Lain/ <i>Other Receivables</i>

Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada 30 September 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit), dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2025 (Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

*For The Nine Months Periods Ended
September 30, 2026 and 2025 (Unaudited), and
For The Year Ended December 31, 2025 (Audited)
(In Full Rupiah, unless otherwise stated)*

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

*Details of balances and transactions
balances with parties are related as follows:*

	30 September 2026/ September 30, 2026		31 Desember 2025/ December 31, 2025		
	Rp	%	Rp	%	
Aset					Assets
Kas dan Setara Kas	233,834,693,303	97.60	406,763,435,832	98.79	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha- Bersih	505,215,069,169	53.47	425,352,962,906	54.77	Trade Receivables-Net
Piutang Retensi- Bersih	9,323,721,589	22.42	3,757,922,744	13.16	Retention Receivables-Net
Piutang Lain-lain	10,550,853,676	77.40	9,169,644,118	73.62	Other Receivable
Piutang yang Belum Ditagih - Bersih	293,498,036,798	52.73	419,793,379,813	72.68	Accrued Income - Net
Tagihan Bruto - Bersih	6,230,264,860	4.27	11,367,704,864	15.82	Gross Amount Due From Customer - Net
Proyek Dalam Pelaksanaan	33,245,224,895	15.90	43,510,131,215	19.14	Project on Progress
Liabilitas					Liabilities
Utang Pemasok	118,522,234,502	13.34	147,528,883,053	15.25	Supplier Payable
Utang Subkontraktor	8,585,444,204	3.03	20,387,884,331	6.42	Subcontractor Payable
Supply Chain Finance	372,338,110,495	100.00	122,901,498,310	88.27	Supply Chain Finance
Utang Bank Jangka Panjang	150,613,000,000	100.00	202,671,000,000	100.00	Long-term Bank Loans
Uang Muka dari Pelanggan	54,491,495,561	21.02	61,523,086,128	29.34	Advances from customer
Pendapatan Diterima di Muka	56,645,999,175	29.06	33,997,031,213	54.99	Unearned Revenue
Utang Lain-lain	1,802,368,973	100.00	2,180,554,712	65.30	Other Payables
	30 September 2026/ September 30, 2026		30 September 2025/ September 30, 2025		
	Rp	%	Rp	%	
Pendapatan					Revenue
Pendapatan Usaha	804,670,362,654	31.57	930,187,364,783	36.92	Revenue

36. Aset dan Liabilitas Dalam Mata Uang Asing

Informasi aset dan liabilitas dalam mata uang asing Grup adalah sebagai berikut:

36. *Assets and Liabilities Denominated in Foreign Currencies*

Information on the Group's assets and liabilities in foreign currency are as follows:

30 September 2026/ September 30, 2026						
	USD	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent Rupiah	PHP	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent Rupiah	SGD	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent Rupiah
Aset Kas						
dan Setara Kas	388,724	6,996,255,272	8,292,332	2,385,040,552	9,343	131,480,400
Valuta Asing Bersih	<u>388,724</u>	<u>6,996,255,272</u>	<u>8,292,332</u>	<u>2,385,040,552</u>	<u>9,343</u>	<u>131,480,400</u>
31 Desember 2025/ December 31, 2025						
	USD	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent Rupiah	PHP	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent Rupiah	SGD	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent Rupiah
Aset Kas						
dan Setara Kas	321,283	5,391,767,613	7,833,035	2,232,415,052	9,433	123,274,514
Valuta Asing Bersih	<u>321,283</u>	<u>5,391,767,613</u>	<u>7,833,035</u>	<u>2,232,415,052</u>	<u>9,433</u>	<u>123,274,514</u>

37. Informasi Segmen

Informasi segmen operasi Grup terdiri dari tiga jenis dengan rincian sebagai berikut:

1. Segmen operasi beton merupakan pendapatan atas penjualan produk beton putar dan non putar.
2. Segmen operasi *quarry* merupakan pendapatan beton non putar berupa *ready mix*.
3. Segmen operasi jasa merupakan pendapatan atas jasa konstruksi dan jasa atas pemasangan beton

37. Segmental Information

The Group operational segment information is as follows:

1. *The concrete operating segment represents generates revenue from the sale of spun and precast concrete products*
2. *The mining operation segment represents precast concrete revenue in the form of ready mix.*
3. *The service operating segment represents revenue from construction services and concrete installation services*

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
30 September 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit), dan
Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2025 (Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Nine Months Periods Ended
September 30, 2026 and 2025 (Unaudited), and
For The Year Ended December 31, 2025 (Audited)
(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

30 September 2026/ September 30, 2026						
Beton/ Concrete Rp	Quarry/ Quarry Rp	Jasa/ Service Rp	Kantor Pusat/ Head office Rp	Jumlah/ Total Rp		
Penjualan Bersih	2,100,669,837,935	--	447,957,131,938	--	2,548,626,969,873	Net Sales
Beban Pokok Penjualan	(1,968,488,816,367)	--	(419,770,203,060)	--	(2,388,259,019,427)	Cost Of Revenues
Hasil Segmen	132,181,021,568	--	28,186,928,878	--	160,367,950,446	Segment Result
Beban Usaha	(91,027,859,065)	--	(19,411,226,808)	--	(110,439,085,873)	Operating Expenses
Pendapatan bunga	3,197,538,301	--	681,858,739	--	3,879,397,040	Interest Income
Beban bunga	(14,138,294,461)	--	(3,014,919,205)	--	(17,153,213,666)	Interest Expenses
Penghasilan (beban) lain - lain bersih	(17,611,556,037)	--	(3,755,574,526)	--	(21,367,130,563)	Other Income (Expenses)
Laba Sebelum Pajak	12,600,850,306	--	2,687,067,078	--	15,287,917,384	Profit Before Tax
Beban Pajak	(5,055,963,802)	--	(1,078,158,501)	--	(6,134,122,303)	Tax Expenses
Laba Bersih Tahun Berjalan	7,544,886,504	--	1,608,908,577	--	9,153,795,081	Net Income for the year
Informasi lainnya						Other information
Aset Segmen	3,707,978,616,137	808,549,474,337	350,894,142,827	1,661,382,926,469	6,528,805,159,770	Segment assets
Liabilitas Segmen	365,343,053,019	249,293,061,989	80,542,210,523	2,142,530,667,227	2,837,708,992,758	Segment liabilities
Perolehan Aset Tetap	1,390,476,895	--	--	5,672,177,023	7,062,653,918	Capital expenditures
Penyusutan Aset Tetap	64,876,966,317	14,146,855,320	6,139,449,507	11,981,756,430	97,145,027,574	Depreciation

30 September 2025/ September 30, 2025						
Beton/ Concrete Rp	Quarry/ Quarry Rp	Jasa/ Service Rp	Kantor Pusat/ Head office Rp	Jumlah/ Total Rp		
Penjualan Bersih	2,205,144,583,338	--	314,461,231,219	--	2,519,605,814,557	Net Sales
Beban Pokok Penjualan	(2,083,044,067,926)	--	(297,049,276,149)	--	(2,380,093,344,075)	Cost Of Revenues
Hasil Segmen	122,100,515,412	--	17,411,955,070	--	139,512,470,482	Segment Result
Beban Usaha	(105,621,339,276)	--	(15,061,967,656)	--	(120,683,306,932)	Operating Expenses
Pendapatan bunga	3,352,112,634	--	478,022,835	--	3,830,135,469	Interest Income
Beban bunga	(23,739,371,619)	--	(3,385,316,357)	--	(27,124,687,976)	Interest Expenses
Penghasilan (beban) lain - lain bersih	7,930,609,548	--	1,130,932,303	--	9,061,541,851	Other Income (Expenses)
Laba Sebelum Pajak	4,022,526,699	--	573,626,196	--	4,596,152,894	Profit Before Tax
Beban Pajak	(2,847,242,439)	--	(406,026,602)	--	(3,253,269,041)	Tax Expenses
Laba Bersih Tahun Berjalan	1,175,284,260	--	167,599,593	--	1,342,883,853	Net Income for the year
Informasi lainnya						Other information
Aset Segmen	3,774,126,016,530	889,359,459,294	351,751,481,726	1,462,513,489,779	6,477,750,447,329	Segment assets
Liabilitas Segmen	1,023,082,261,040	425,932,936,842	302,638,113,699	1,039,760,383,071	2,791,413,694,652	Segment liabilities
Perolehan Aset Tetap	3,855,153,749	--	--	4,233,949,589	8,089,103,338	Capital expenditures
Penyusutan Aset Tetap	58,310,924,074	13,740,763,206	5,434,623,501	22,596,095,807	100,082,406,588	Depreciation

Informasi segmen geografis Grup adalah
sebagai berikut:

The Group geographic segment information
is as follows:

	30 September 2026/ September 30, 2026 Rp	31 Desember 2025/ December 31, 2025 Rp	
Total Aset			Assets Total
Jawa	4,449,981,419,638	4,175,712,038,999	Java
Luar Jawa	2,078,823,740,132	2,114,756,377,824	Non - Java
Jumlah	6,528,805,159,770	6,290,468,416,823	Total

	30 September 2026/ September 30, 2026 Rp	30 September 2025/ September 30, 2025 Rp	
Pendapatan			Revenue
Jawa	1,557,842,529,815	1,318,363,414,017	Java
Luar Jawa	990,784,440,058	1,201,242,400,540	Non - Java
Jumlah	2,548,626,969,873	2,519,605,814,557	Total
Laba Tahun Berjalan			Profit for the Year
Jawa	5,595,236,751	727,843,048	Java
Luar Jawa	3,558,558,330	615,040,805	Non - Java
Jumlah	9,153,795,081	1,342,883,853	Total

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada 30 September 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit), dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2025 (Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Nine Months Periods Ended September 30, 2026 and 2025 (Unaudited), and For The Year Ended December 31, 2025 (Audited) (In Full Rupiah, unless otherwise stated)

38. Perikatan dan Perjanjian

Grup melakukan perikatan kontrak pendapatan dengan berbagai pihak. Kontrak signifikan pada tanggal 30 September 2026 sebagai berikut:

No./ No.	Nama Proyek/ Name of Project	Nilai Kontrak/ Contract Value (Rp)	Pemberi Kerja/ Owner	Masa Pelaksanaan/ Contract Period	Nomor Kontrak/ Contract Number
1	PC Sleeper Metro Manila Subway Project CP106 - BJR	117,437,862,138	PT Wijaya Karya Komponen Beton	01 Februari 2026 - 01 Februari 2027/ February 01, 2026 - February 01, 2027	KU.08.02/WKO-0A.02.41/2026
2	Pembangunan Jembatan Pendekat Pulau Laut, Kalimantan Selatan	108,799,964,000	KSO PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk - PT Waskita Karya (Persero) Tbk - PT Borneo Berkah Abadi	07 Agustus 2026 - 31 Juli 2027/ August 07, 2026 - July 31, 2027	1408/SPBJ/SCM/PP/III/26307/VIII/2026
3	OKI 3 Tissue Expansion	104,284,403,625	PT OKI Pulp & Paper Mills	19 Desember 2025 - 30 Juli 2026/ December 19, 2025 - July 30, 2026	TP.01.03/WB-1B.0001/2026/02/09
4	Proyek Pembangunan Underpass di Jalan Lintas Sumatera Desa Muara Maung	74,615,243,029	PT Mustika Indah Permai	01 Maret 2026 - 30 November 2026/ March 01, 2026 - November 30, 2026	1260002786
5	Pembangunan Jembatan Penghubung Pulau Kalimantan - Pulau Laut	55,423,730,400	KSO PT Hutama Karya (Persero) - PT Adhi Karya (Persero) Tbk - PT Waskita Karya (Persero) Tbk	17 Agustus 2026 - 31 Oktober 2026/ August 17, 2026 - October 31, 2026	151/3110000127/711.1/II/2026
6	Pembangunan Jembatan Penghubung Pulau Kalimantan - Pulau Laut	55,416,946,980	KSO PT Nindya Karya (Persero) - PT Brantas Abipraya (Persero)	01 September 2026 - 30 September 2026/ September 01, 2026 - September 30, 2026	013/NINDYA-ABIPRAYA.KSO/SPBJ/9/2026
7	NPEA Seksi II PCI Girder	53,181,600,000	PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	18 Mei 2026 - 10 Januari 2027/ May 18, 2026 - January 10, 2027	1377/SPBJ/SCM/PP/12/325002/IV/2026
8	Toll Akses Patimban Paket 2	45,203,200,000	KSO PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk - PT Karya Marga Konstruksi - PT Hutama Karya Infrastruktur	06 April 2026 - 06 Agustus 2026/ April 06, 2026 - August 06, 2026	SB/052/WKB-ROW 30/II/2026
9	Proyek NPEA Paket 1	42,259,651,000	KSO PT Hutama Karya (Persero) - PT Brantas Abipraya (Persero)	11 Maret 2026 - 31 Juli 2026/ March 11, 2026 - July 31, 2026	046/HK-BA/NPEA/OPS/SPBJ/III/2026
10	Jembatan Cahaya 2	42,063,980,000	PT Rajawali Emas Ancora Lestari	01 April 2026 - 30 September 2026/ April 01, 2026 - September 30, 2026	LOI PT. REAL

Perjanjian Fasilitas Kredit

Perusahaan

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Pada tanggal 08 Juni 2026, berdasarkan Surat Penawaran Pemberian Kredit (SPPK), Perusahaan melakukan perpanjangan limit fasilitas kredit kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan surat penawaran pemberian kredit No.CBG.CB6/SIC3.SPPK.245/2026 atas pemberian fasilitas kredit terdiri dari Fasilitas KMK Transaksional sebesar Rp350.000.000.000 dengan Tingkat suku bunga 8,00% per Tahun.

Berdasarkan Addendum XXI Fasilitas Non Cash Loan (NCL): Merujuk pada Perjanjian Induk Nomor KP-CRO/005/PNCL/2010 Akta Nomor 84, Perusahaan mendapat Plafon Fasilitas *Non-Cash Loan* sebesar Rp1.400.000.000.000 terdiri dari *Global Line* (LC/SKBN) sebesar Rp500.000.000.000 dan Fasilitas Bank Garansi sebesar Rp900.000.000.000. Tarif/komisi atas fasilitas NCL yang bervariasi antara 0,50% hingga 1,00% per tahun.

38. Commitments and Agreements

The Group has entered into a construction contract with other parties. Significant contracts as September 30, 2026 are as follow:

Credit Facility Agreement

The Company

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

On June 8, 2026, based on the Credit Facility Offer Letter (Surat Penawaran Pemberian Kredit/SPPK), the Company renewed its credit facility with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pursuant to Credit Facility Offer Letter No. CBG.CB6/SIC3.SPPK.245/2026. The approved credit facilities consist of a Transactional Working Capital Loan (KMK Transaksional) amounting to Rp350,000,000,000, bearing an interest rate of 8.00% per annum.

Pursuant to Addendum XXI to the Non-Cash Loan (NCL) Facility, which refers to the Master Agreement No. KP-CRO/005/PNCL/2010, Deed No. 84, the Company obtained a Non-Cash Loan facility with a maximum limit of Rp1,400,000,000,000, consisting of a Global Line (LC/SKBDN) facility of Rp500,000,000,000 and a Bank Guarantee facility of Rp900,000,000,000. The fees/commissions charged on the NCL facilities range from 0.50% to 1.00% per annum.

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada 30 September 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit), dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2025 (Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Berdasarkan Addendum VIII Kredit Modal Kerja (KMK) Transaksional: Merujuk pada Perjanjian Induk Nomor KP-COD/017/KMK/2009 Akta Nomor 25, Perusahaan mendapat plafon Kredit Investasi (KI) Refinancing I sebesar maksimal Rp445.000.000.000 dengan masa berlaku (jangka waktu plafon) sampai dengan 9 Juni 2029. Suku bunga atas fasilitas Kredit Investasi (KI) ditetapkan sebesar 8,65% per tahun.

Masa berlaku perjanjian sesuai untuk fasilitas KMK Transaksional dan Non Cash Loan sejak 11 Juni 2026 sampai dengan 10 Juni 2027 dan masa berlaku Fasilitas Kredit Investasi (KI) Refinancing I sampai dengan 09 Juni 2029.

Pinjaman tersebut dijamin dengan piutang, persediaan, tanah dan bangunan (Catatan 5, 9, dan 15).

Perusahaan diharuskan untuk mematuhi beberapa batasan untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- a. *Current Ratio* minimal sebesar 100%;
- b. *Debt to Equity Ratio* maksimal 300%; dan
- c. *Debt Service Coverage Ratio* minimal 110%.

Pada 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, Perusahaan telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

PT Bank Syariah Indonesia Tbk

Pada tanggal 18 Agustus 2026, Perusahaan telah melakukan penandatanganan Addendum IV perjanjian fasilitas perbankan dengan PT Bank Syariah Indonesia Tbk berdasarkan perjanjian fasilitas No. 06/ADD-258/CB2-FOG/VIII/2026/LF.

Fasilitas pembiayaan yang diberikan berupa Non-Cash Financing dengan skema Line Facility Kafalah bil Ujrah yang bersifat revolving, uncommitted, dan advised. Limit maksimum sebesar Rp200.000.000.000 bersifat switchable atau sublimit untuk fasilitas LC/SKBDN dan Bank Garansi, masing-masing dengan limit maksimum Rp200.000.000.000, dengan total penggunaan seluruh fasilitas tidak melebihi

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Nine Months Periods Ended September 30, 2026 and 2025 (Unaudited), and For The Year Ended December 31, 2025 (Audited) (In Full Rupiah, unless otherwise stated)

Pursuant to Addendum VIII to the Transactional Working Capital Loan (KMK) Facility, which refers to the Master Agreement No. KP-COD/017/KMK/2009, Deed No. 25, the Company obtained an Investment Loan (KI) Refinancing I facility with a maximum limit of Rp445,000,000,000, available until June 9, 2029. The Investment Loan facility bears an interest rate of 8.65% per annum.

The Transactional Working Capital Loan and Non-Cash Loan facilities are available from June 11, 2026 to June 10, 2027, while the Investment Loan (KI) Refinancing I facility remains available until June 9, 2029.

The loan is pledged by receivables, inventories, land and building (Notes 5, 9 and 15).

The Company is required to comply with several restrictions to maintain financial ratios as follows:

- a. *Current Ratio* minimum of 100%;
- b. *Debt to Equity Ratio* maximum of 300%; and
- c. *Debt Service Coverage Ratio* minimum of 110%.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the Company has complied all the terms and conditions required by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

PT Bank Syariah Indonesia Tbk

On August 18, 2026 the Company entered into a facility agreement with PT Bank Syariah Indonesia Tbk formerly based on the facility agreement No. 06/ADD-258/CB2-FOG/VIII/2026/LF.

*The financing facility provided is a non-cash financing arrangement structured as a revolving, uncommitted, and advised *Kafalah bil Ujrah* (guarantee for a fee) line facility. It features a maximum limit of Rp 200,000,000,000, which is switchable or serves as a sub-limit for Letter of Credit (LC/SKBDN) and Bank Guarantee facilities—each also capped at a maximum of Rp 200,000,000,000—provided that the*

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada 30 September 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit), dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2025 (Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Rp200.000.000.000. Ujrah ditentukan pada saat realisasi fasilitas dengan mengacu pada tabel tiering BSI.

Masa berlaku perjanjian sesuai perpanjangan fasilitas sejak 29 Juli 2026 sampai dengan 28 Juli 2027.

Pinjaman tersebut dijamin dengan piutang usaha, piutang retensi, dan tagihan bruto Perusahaan.

Perusahaan diharuskan untuk mematuhi beberapa batasan untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Current Ratio* minimal 100%;
- Debt to Equity Ratio* maksimal 300%; dan
- Debt Service Coverage Ratio* minimal 100%.

Pada tanggal 30 September 2026 Perusahaan telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan PT Bank Syariah Indonesia Tbk.

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Eximbank)

Pada tanggal 20 Juni 2025, PT Citra Lautan Teduh (CLT) dan Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank) mengadakan Perjanjian Fasilitas Kredit Modal Kerja Ekspor ("KMKE") dengan nilai plafon pembiayaan sebesar Rp60.000.000.000 dan Fasilitas Penjaminan dengan nilai maksimal pembiayaan sebesar Rp10.000.000.000. Jangka waktu fasilitas KMKE adalah 12 bulan sejak tanggal perjanjian dan dikenakan bunga JIBOR 3 Months (3M) + 1,78% *per annum*. Fasilitas pinjaman KMKE ini digunakan untuk percepatan pembayaran piutang usaha debitur kepada pemberi kerja untuk proyek luar negeri yang berorientasi ekspor dan/atau penunjang ekspor

Pinjaman tersebut dijamin dengan piutang, persediaan, tanah dan bangunan (Catatan 5, 9, dan 15).

CLT diharuskan untuk mematuhi beberapa batasan untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Current Ratio* minimal sebesar 100%;
- Debt to Equity Ratio* maksimal 300%; dan
- Debt Service Coverage Ratio* minimal 100%

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Nine Months Periods Ended September 30, 2026 and 2025 (Unaudited), and For The Year Ended December 31, 2025 (Audited) (In Full Rupiah, unless otherwise stated)

*aggregate utilization across all facilities does not exceed Rp200,000,000,000. The *Ujrah* (fee) is determined at the time of facility utilization based on BSI's tiering schedule.*

The validity period of the agreement according to the extension of facilities is from July 29, 2026 until July 28, 2027.

The loan is secured by the Company's trade receivables, retention receivables, and gross billings.

The Company is required to comply with several restrictions to maintain financial ratios as follows:

- Current Ratio* minimum of 100%;
- Debt to Equity Ratio* at maximum 300%; and
- Debt Service Coverage Ratio* minimum of 100%.

As of September 30, 2026 the Company has complied all the terms and conditions required by PT Bank Syariah Indonesia Tbk.

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Eximbank)

On June 20, 2025, PT Citra Lautan Teduh (CLT) and Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank) entered into a Working Capital Export Credit Facility Agreement ("KMKE") with a financing limit (plafond) of Rp60,000,000,000 and a Guarantee Facility with a maximum financing limit of Rp10,000,000,000. The term of the KMKE facility is 12 months from the agreement date and it bears interest at JIBOR 3 Months (3M) + 1.78% per annum. This KMKE loan facility is used to accelerate the payment of the Debtor's trade receivables from the employer for overseas projects with an export orientation and/or to support export activities.

The loan is pledged by receivables, inventories, land and building (Notes 5, 9 and 15).

CLT is required to comply with several restrictions to maintain financial ratios as follows:

- Current Ratio* minimum of 100%;
- Debt to Equity Ratio* maximum of 300%; and
- Debt Service Coverage Ratio* minimum of 100%.

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada 30 September 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit), dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2025 (Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Pada tanggal 30 September 2026, CLT telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank).

39. Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, Perusahaan telah mendapatkan fasilitas SKBDN yang digunakan untuk membayar tagihan mitra kerja sebagai berikut:

Pihak Berelasi/ Related Parties

Perusahaan/ The Company

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Syariah Indonesia Tbk

Subjumlah/ Subtotal

Jumlah/ Total

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, Perusahaan telah menggunakan fasilitas SKBDN tersebut sebagai berikut:

Pihak Berelasi/ Related Parties

Utang usaha – Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) (Catatan 18)/

Trade payables – Domestic Documentary Letters of Credit (SKBDN) (Notes 18)

Perusahaan/ The Company

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Syariah Indonesia Tbk

Subjumlah/ Subtotal

Jumlah/ Total

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Nine Months Periods Ended September 30, 2026 and 2025 (Unaudited), and For The Year Ended December 31, 2025 (Audited) (In Full Rupiah, unless otherwise stated)

As of September 30, 2026, CLT has complied all the terms and conditions required by Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank).

39. Domestic Documentary Letters of Credit (SKBDN)

As of September 30, 2026 and December 31, 2025 the Company has obtained the SKBDN facilities were used to pay working partner's bill as follows:

30 September 2026/ September 30, 2026 Rp	31 Desember 2025/ December 31, 2025 Rp
500,000,000,000	500,000,000,000
200,000,000,000	200,000,000,000
700,000,000,000	700,000,000,000
700,000,000,000	700,000,000,000

As of September 30, 2026 and December 31, 2025 The Company has used its SKBDN facilities as follows:

30 September 2026/ September 30, 2026 Rp	31 Desember 2025/ December 31, 2025 Rp
198,788,978,328	122,901,498,310
173,549,132,167	16,336,504,380
372,338,110,495	139,238,002,690
372,338,110,495	139,238,002,690

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
30 September 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit), dan
Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2025 (Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For The Nine Months Periods Ended
September 30, 2026 and 2025 (Unaudited), and
For The Year Ended December 31, 2025 (Audited)
(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

**40. Instrumen Keuangan, Manajemen Risiko
Keuangan dan Modal**

**40. Financial Instrument, Financial and
Capital Risk Management**

Kategori dan Kelas Instrumen Keuangan

**Categories and Classes Financial
Instruments**

	30 September 2026/ September 30, 2026 Rp	31 Desember 2025/ December 31, 2025 Rp
<u>Aset Keuangan</u>		
Aset Keuangan yang Diukur pada		
Biaya Perolehan Diamortisasi		
Kas dan Setara Kas	239,574,046,354	411,725,808,388
Piutang Usaha	944,941,040,057	776,662,321,368
Piutang Retensi	41,582,080,170	28,564,924,176
Piutang yang Belum Ditagih	556,648,420,431	577,618,888,084
Tagihan Bruto Pemberi Kerja	145,877,288,869	71,847,480,675
Piutang Lain-lain	13,632,279,960	12,456,098,469
Aset Tidak Lancar Lainnya	24,297,300,000	22,655,700,000
	1,966,552,455,841	1,901,531,221,160
Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai		
Wajar Melalui Laba Rugi (FVTPL)		
Investasi Jangka Panjang Lainnya	4,717,840,888	6,143,595,743
Jumlah	1,971,270,296,729	1,907,674,816,903
<u>Liabilitas Keuangan</u>		
Liabilitas pada Biaya Perolehan Diamortisasi		
Pinjaman Jangka Pendek	-	10,017,009,920
Utang Usaha	1,544,393,338,619	1,425,371,484,401
Beban Akrua	523,872,237,663	587,332,996,246
Utang Lain-lain	1,802,368,973	3,339,365,897
Pinjaman Bank Jangka Panjang	150,613,000,000	202,671,000,000
Jumlah	2,220,680,945,255	2,228,731,856,464

<u>Financial Assets</u>
Financial Assets Measured at Amortized Cost
Cash and Cash Equivalent
Trade Receivables
Retention Receivables
Accrued Income
Gross Amount Due From Customer
Other Receivable
Other Non- Current Assets
Financial Assets at Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)
Other Long Term Investment
Total

<u>Financial Liabilities</u>
Liabilities at Amortized Cost
Short-Term Loans
Trade Payables
Accrued Expenses
Other Payables
Bank Loan Long - Term
Total

**Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko
Keuangan**

Berbagai aktivitas yang dilakukan membuat Grup terekspos terhadap berbagai risiko keuangan, termasuk dampak nilai tukar mata uang asing, tingkat harga komoditas dan tingkat suku bunga. Program manajemen risiko keseluruhan yang dimiliki Grup ditujukan untuk menghadapi ketidakpastian harga komoditas dan untuk meminimalkan dampak yang tidak diharapkan pada kinerja keuangan Grup.

Manajemen risiko dijalankan oleh Dewan Direksi Grup. Dewan Direksi melakukan identifikasi, evaluasi dan lindung nilai terhadap risiko-risiko keuangan, apabila dianggap perlu. Komite menentukan prinsip manajemen risiko secara keseluruhan, termasuk risiko pasar, kredit dan likuiditas.

1. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko nilai wajar arus kas masa depan suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Risiko pasar mengandung 2 tipe risiko: risiko tingkat suku bunga dan risiko nilai mata uang

**Financial Risk Management Policies and
Objectives**

Various activities undertaken to the Group's is exposed to various financial risks, including the impact of foreign currency exchange rates, commodity prices and the level of interest rates. Group's overall risk management programs aim to deal with the uncertain price of commodities and to minimize its adverse impact to Group's financial performance.

Risk management is run by Group's Board of Directors. Board of Directors perform identification, evaluation and hedging of financial risks, if deemed necessary. The Committee determines the overall risk management principles, including market risk, credit risk and liquidity risk.

1. Market Risk

Market risk is the risk of the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. Market risk contains two types of risk: price risk, interest rate risk and foreign currency

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada 30 September 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit), dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2025 (Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

asing. Instrumen keuangan yang terpengaruh oleh risiko pasar termasuk kas dan setara kas, piutang usaha dan utang usaha.

a. Risiko suku bunga

Risiko tingkat bunga arus kas adalah risiko dimana arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Grup memiliki pinjaman jangka pendek dengan bunga mengambang. Tingkat suku bunga yang cukup tinggi dan terjadi secara tiba-tiba dapat berpengaruh terhadap menurunnya laba Grup.

Pinjaman Grup yang dikenakan suku bunga mengambang untuk pada 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 masing - masing sebesar Rp150.613.000.000 dan Rp212.688.009.920.

Dampak fluktuasi suku bunga 100 basis poin terhadap laba sebelum pajak dengan semua variabel lain tetap:

	30 September 2026/ September 30, 2026 Rp	31 Desember 2025/ December 31, 2025 Rp	
Naik 100 bps	(1,506,130,000)	(2,126,880,099)	Increase 100 bps
Turun 100 bps	1,506,130,000	2,126,880,099	Decrease 100 bps

b. Risiko mata uang asing

Risiko mata uang asing adalah risiko akibat perubahan nilai tukar mata uang asing yang digunakan oleh Perusahaan. Eksposur Perusahaan terhadap fluktuasi nilai tukar terutama berasal dari kas dan dana dibatasi dalam mata uang USD, PHP dan SGD.

Berikut ini adalah analisis sensitivitas efek 5% perubahan kurs nilai mata uang asing terhadap laba sebelum pajak dengan semua variabel lain dianggap tetap:

	30 September 2026/ September 30, 2026 Rp	31 Desember 2025/ December 31, 2025 Rp	
Kenaikan 5%	1,690,503,811	1,520,157,859	Increase 5%
Penurunan 5%	(1,690,503,811)	(1,520,157,859)	Decrease 5%

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Nine Months Periods Ended September 30, 2026 and 2025 (Unaudited), and For The Year Ended December 31, 2025 (Audited) (In Full Rupiah, unless otherwise stated)

risk. Financial instruments affected by market risk include cash and cash equivalents, accounts receivable and accounts payable.

a. Interest rate risk

Cash flow interest rate risk is the risk that future cash flows of a financial instrument fluctuate due to changes in market interest rates. The Group has short-term loans with floating interest. The quite high interest rate that suddenly occurs will affect the decreasing Group's Income.

The Group loans which bear floating interest rates As of September 30, 2026 and December 31, 2025 amounting to Rp150,613,000,000 and Rp212,688,009,920, respectively.

Effect of interest rates fluctuation of 100 basis points to income before tax with all other variables constant:

b. Foreign currency risk

Foreign currency risk is the risk arising from changes in the exchange rates of foreign currencies used by the Company. The Company's exposure to exchange rate fluctuations primarily stems from cash and restricted funds denominated in USD, PHP, and SGD.

Sensitivity analysis of the 5% fluctuation in the foreign exchange rates to profit before tax with another variance considered as constant is as follow:

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada 30 September 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit), dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2025 (Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

2. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian yang dihadapi Grup sebagai akibat wanprestasi dari pihak ketiga. Pihak ketiga yang dimaksud yaitu pelanggan dan pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka.

Kebijakan manajemen dalam mengantisipasi risiko kredit yang timbul dari pelanggan adalah sebagai berikut:

- Grup hanya akan melakukan hubungan usaha dengan pihak ketiga yang diakui, kredibel dan *bankable*;
- Mempunyai kebijakan untuk penjualan kredit dan semua pihak ketiga yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit.

Grup meminimalkan risiko kredit aset keuangan seperti kas setara kas dengan mempertahankan saldo kas minimum dan memilih bank yang berkualitas untuk penempatan dana. Eksposur maksimum risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat sebagaimana diungkapkan pada Catatan 5, 6, dan 7. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan.

	30 September 2026/ September 30, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025
	Rp	Rp
Piutang Usaha	1,074,943,511,118	903,066,465,367
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(130,002,471,061)	(126,404,143,999)
Piutang Retensi	44,999,011,492	30,998,410,100
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(3,416,931,322)	(2,433,485,924)
Piutang yang Belum Ditagih	562,649,420,823	583,247,494,913
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(6,001,000,392)	(5,628,606,829)
Tagihan Bruto Kepada Pemberi Kerja	148,002,430,411	72,928,575,054
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(2,125,141,542)	(1,081,094,379)
Jumlah	1,689,048,829,527	1,454,693,614,303

3. Risiko Likuiditas

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas terletak pada Dewan Direksi, yang telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk manajemen Grup dan pendanaan jangka pendek - menengah dan jangka panjang dan persyaratan manajemen likuiditas. Grup mengelola risiko likuiditas dengan memelihara cadangan yang memadai, fasilitas perbankan dan fasilitas pinjaman cadangan, dengan terus memantau arus kas prakiraan dan aktual, dan dengan cara mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Nine Months Periods Ended September 30, 2026 and 2025 (Unaudited), and For The Year Ended December 31, 2025 (Audited) (In Full Rupiah, unless otherwise stated)

2. Credit Risk

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss from defaulted third parties. Third parties are referred to the customers and counter parties that fail to discharge their contractual obligations.

Management policies in anticipation of this credit risk arise from the customer are as follows:

- The Group will only do business relationship with third parties who are recognized, credible and bankable;*
- Have a policy for credit sales and all third parties who will make credit sales have to go through credit verification procedures.*

The Group minimise credit risks financial assets such as cash and cash equivalent by maintaining minimum cash balance and select qualified bank for the placement of funds. The maximum exposure to the credit risk is represented by the carrying amount as disclosed in Notes 5, 6, and 7. There is no significant concentration of credit risk.

3. Liquidity risk

The ultimate responsibility for liquidity risk is in Board of Directors, whom has established liquidity risk management framework suitable for the management of the Group's short - medium and long-term funding as well as and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities, by continuously monitoring forecast and actual cash flows, and by matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada 30 September 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit), dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2025 (Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Tabel berikut juga merinci ekspektasi jatuh tempo untuk aset keuangan non-derivatif Grup. Tabel disusun berdasarkan jatuh tempo kontrak tak terdiskonto dari aset keuangan termasuk bunga yang akan diperoleh dari aset tersebut. Dicantumkan informasi aset keuangan non-derivatif diperlukan dalam rangka untuk memahami manajemen risiko likuiditas Grup dimana likuiditas dikelola atas dasar aset dan liabilitas bersih.

	Tingkat bunga rata-rata tertimbang efektif/ Weighted average effective interest rate	< 1 Tahun/ < 1 Year	1 - 2 Tahun/ 1 - 2 Years	2 - 3 Tahun/ 2 - 3 Years	Jumlah/ Total
		Rp	Rp	Rp	Rp
30 September 2026					
Aset					
Tanpa Bunga					
Kas		211,111,800	--	--	211,111,800
Piutang Usaha					
Pihak Berelasi		505,215,069,169	--	--	505,215,069,169
Pihak Ketiga		439,725,970,888	--	--	439,725,970,888
Piutang Retensi					
Pihak Berelasi		9,323,721,589	--	--	9,323,721,589
Pihak Ketiga		32,258,358,581	--	--	32,258,358,581
Piutang Lain-lain		13,632,279,960	--	--	13,632,279,960
Piutang yang Belum Ditagih					
Pihak Berelasi		293,498,036,798	--	--	293,498,036,798
Pihak Ketiga		263,150,383,633	--	--	263,150,383,633
Tagihan Bruto Pemberi Kerja					
Pihak Berelasi		6,230,264,860	--	--	6,230,264,860
Pihak Ketiga		139,647,024,009	--	--	139,647,024,009
Aset Tidak Lancar lainnya	1.50% - 4.00%	24,297,300,000	--	--	24,297,300,000
Instrumen Suku Bunga Variable					
Kas di Bank	1.00% - 2.50%	191,571,971,126	--	--	191,571,971,126
Instrumen Suku Bunga Tetap					
Deposito	2.00% - 6%	47,790,963,428	--	--	47,790,963,428
Jumlah		1,966,552,455,841	--	--	1,966,552,455,841
Liabilitas					
Tanpa bunga					
Utang Usaha					
Pihak Berelasi		499,445,789,201	--	--	499,445,789,201
Pihak Ketiga		1,044,947,549,418	--	--	1,044,947,549,418
Utang Lain-lain		1,802,368,973	--	--	1,802,368,973
Beban Akruai		523,872,237,663	--	--	523,872,237,663
Instrumen Suku Bunga Variable					
Pinjaman Jangka Panjang	8.00% - 8.75%	62,788,000,000	87,825,000,000	--	150,613,000,000
Jumlah		2,132,855,945,255	87,825,000,000	--	2,220,680,945,255

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Nine Months Periods Ended September 30, 2026 and 2025 (Unaudited), and For The Year Ended December 31, 2025 (Audited) (In Full Rupiah, unless otherwise stated)

The following table details the Group's expected maturity for its non-derivative financial assets. The table has been drawn up based on the undiscounted contractual maturities of the financial assets including interest that will be earned on those assets. The inclusion of information on non-derivative financial assets is necessary in order to understand the Group liquidity risk management as the liquidity is managed on a net asset and liability basis.

September 30, 2026
Assets
Non-Interest Bearing
Cash
Trade Receivables
Related Parties
Third Parties
Retention Receivables
Related Parties
Third Parties
Other Receivable
Accrued Income
Related Parties
Third Parties
Gross Amount Due From Customer
Related Parties
Third Parties
Other Non- Current Assets
Variable Interest Rate Instrument
Cash in Bank
Fixed Interest Rate Instrument
Deposits
Total
Liabilities
Non-interest Bearing
Trade Payables
Related Parties
Third Parties
Other Payables
Accrued Expense
Variable Interest Rate Interest
Long-term Loan
Total

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
30 September 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit), dan
Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2025 (Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Nine Months Periods Ended
September 30, 2026 and 2025 (Unaudited), and
For The Year Ended December 31, 2025 (Audited)
(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

	Tingkat bunga rata- rata tertimbang efektif/ Weighted average effective interest rate	< 1 Tahun/ < 1 Year	1 - 2 Tahun/ 1 - 2 Years	2 - 3 Tahun/ 2 - 3 Years	Jumlah/ Total	
		Rp	Rp	Rp	Rp	
31 Desember 2025						December 31, 2025
Aset						Assets
Tanpa Bunga						Non-Interest Bearing
Kas		239,925,800	--	--	239,925,800	Cash
Piutang Usaha						Trade Receivables
Pihak Berelasi		425,352,962,906	--	--	425,352,962,906	Related Parties
Pihak Ketiga		351,309,358,462	--	--	351,309,358,462	Third Parties
Piutang Retensi						Retention Receivables
Pihak Berelasi		3,757,922,744	--	--	3,757,922,744	Related Parties
Pihak Ketiga		24,807,001,432	--	--	24,807,001,432	Third Parties
Piutang Lain-lain		12,456,098,469	--	--	12,456,098,469	Other Receivable
Piutang yang Belum Ditagih						Accrued Income
Pihak Berelasi		419,793,379,813	--	--	419,793,379,813	Related Parties
Pihak Ketiga		157,825,508,271	--	--	157,825,508,271	Third Parties
Tagihan Bruto Pemberi Kerja						Gross Amount Due From Customer
Pihak Berelasi		11,367,704,864	--	--	11,367,704,864	Related Parties
Pihak Ketiga		60,479,775,811	--	--	60,479,775,811	Third Parties
Aset Tidak Lancar lainnya	1.50% - 4.00%	22,655,700,000	--	--	22,655,700,000	Other Non- Current Assets
Instrumen Suku Bunga Variable						Variable Interest Rate Instrument
Kas di Bank	1.00% - 2.50%	92,115,882,588	--	--	92,115,882,588	Cash in Bank
Instrumen Suku Bunga Tetap						Fixed Interest Rate Instrument
Deposito	2.00% - 4.50%	319,370,000,000	--	--	319,370,000,000	Deposits
Jumlah		1,901,531,221,160	--	--	1,901,531,221,160	Total
Liabilitas						Liabilities
Tanpa bunga						Non-interest Bearing
Utang Usaha						Trade Payables
Pihak Berelasi		307,154,770,074	--	--	307,154,770,074	Related Parties
Pihak Ketiga		1,118,216,714,327	--	--	1,118,216,714,327	Third Parties
Utang Lain-lain		3,339,365,897	--	--	3,339,365,897	Other Payables
Beban Akruai		587,332,996,246	--	--	587,332,996,246	Accrued Expense
Instrumen Suku Bunga Variable						Variable Interest Rate Interest
Pinjaman Jangka Pendek	7.24% - 7.30%	10,017,009,920	--	--	10,017,009,920	Short-term Loan
Instrumen Suku Bunga Variable						Variable Interest Rate Interest
Pinjaman Jangka Panjang	8.00% - 8.75%	68,351,000,000	134,320,000,000	--	202,671,000,000	Long-term Loan
Jumlah		2,094,411,856,464	134,320,000,000	--	2,228,731,856,464	Total

Jumlah yang tercatat di atas untuk instrumen suku bunga variabel untuk aset dan liabilitas keuangan non-derivatif akan berubah jika perubahan suku bunga variabel berbeda dengan estimasi suku bunga yang ditentukan pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

Dalam mengukur nilai wajar aset atau liabilitas, Grup sebisa mungkin menggunakan data pasar yang dapat diobservasi. Apabila nilai wajar aset atau liabilitas tidak dapat diobservasi secara langsung, Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaannya dan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

The amounts included above for variable interest rate instruments for both nonderivative financial assets and liabilities is subject to change if changes in variable interest rates differ to those estimates of interest rates determined at the end of the reporting period.

Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

When measuring the fair value of an asset or a liability, the Group uses market observable data to the extent possible. If the fair value of an asset or a liability is not directly observable, the Group uses valuation techniques that appropriate in the circumstances and maximizes the use of relevant observable inputs and minimizes the use of unobservable inputs.

Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada 30 September 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit), dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2025 (Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Berikut hirarki nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi:

	30 September 2026/ September 30, 2026
	Rp
Diukur Pada Nilai Wajar Melalui	
Laba Rugi	
Investasi Jangka Panjang Lainnya	
PT Wege Solusi Proklamasi	2,500,000,000
PT Waskita Beton Precast Tbk	2,217,840,888

	31 Desember 2025/ December 31, 2025
	Rp
<hr/>	
Diukur Pada Nilai Wajar Melalui	
Laba Rugi	
Investasi Jangka Panjang Lainnya	
PT Wege Solusi Proklamasi	2.500.000.000
PT Was Kita Beton Precast Tbk	3.643.595.743

Manajemen Risiko Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Grup disarankan untuk memelihara tingkat permodalan tertentu oleh perjanjian pinjaman. Persyaratan permodalan eksternal tersebut telah dipenuhi oleh entitas. Selain itu, Perusahaan juga dipersyaratkan oleh Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perusahaan Terbatas, efektif sejak tanggal 16 Agustus 2007, untuk mengalokasikan sampai dengan 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut telah dipertimbangkan oleh Perusahaan serta telah diputuskan pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, bila diperlukan, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses selama periode - periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025.

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

*For The Nine Months Periods Ended
September 30, 2026 and 2025 (Unaudited), and
For The Year Ended December 31, 2025 (Audited)
(In Full Rupiah, unless otherwise stated)*

Below is the fair value hierarchy for financial assets measured at fair value through profit and loss:

Tingkat II/ Level II	Tingkat III/ Level III	
Rp	Rp	
		Fair Value Through Profit or Loss
		Other Long Term Investment
--	2,500,000,000	PT Wege Solusi Proklamasi
--	2,217,840,888	PT Waskita Beton Precast Tbk

	Tingkat II/ Level II	Tingkat III/ Level III	
	Rp	Rp	
			Fair Value Through Profit or Loss
--	--	2,500,000,000	Other Long Term Investment
--	--	3,643,595,743	PT Wege Solusi Proklamasi
			PT Waskita Beton Precast Tbk

Capital Risk Management

The primary objective of the Group capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

The Group are required under their respective loan agreements to maintain the level of existing share capital. This externally imposed capital requirement has been complied with by the relevant entities. In addition, the Company are also required by the Law No. 40 Year 2007 regarding Limited Liability Entities, effective August 16, 2007, to allocate and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirements are considered by the Company decided at the Annual General Meeting of shareholders (RUPS).

The Group manages their capital structure and makes adjustments to it, if necessary, based on changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes during the periods ended September 30, 2026 and December 31, 2025.

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada 30 September 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit), dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2025 (Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Grup mengawasi modal dengan menggunakan rasio pengungkit (*gearing ratio*), dengan membagi total pinjaman berdampak bunga dengan total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk. Kebijakan Perusahaan adalah menjaga rasio pengungkit dalam kisaran rasio pengungkit Perusahaan terkemuka di Indonesia untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang rasional. Termasuk dalam total pinjaman berdampak bunga adalah pinjaman bank jangka pendek, pinjaman bank jangka panjang dan utang lain-lain.

Gearing ratios pada 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

	30 September 2026/ September 30, 2026 Rp	31 Desember 2025/ December 31, 2025 Rp
Pinjaman Jangka Pendek	--	10,017,009,920
Pinjaman Jangka Panjang	150,613,000,000	202,671,000,000
Jumlah	150,613,000,000	212,688,009,920
Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	3,638,904,442,590	3,627,761,326,942
Gearing Ratio	4.14%	5.86%

41. Rekonsiliasi Liabilitas yang Timbul dari Aktivitas Pendanaan

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan nonkas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas konsolidasian Grup sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

Pinjaman Jangka Pendek Pihak Berelasi/
Short-term Loan Related Parties
Pinjaman Jangka Panjang/ *Long-term Loan*
Jumlah / Total

30 September 2026/ September 30, 2026				
Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i> Rp	Arus Kas (untuk) dari Aktifitas Pendanaan/ <i>Financing Cash Flow</i>		Perubahan Transaksi NonKas/ <i>Non-Cash</i> <i>Changes</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i> Rp
	Penerimaan/ <i>Receipt</i> Rp	Pembayaran/ <i>Payment</i> Rp	Penambahan Aset Hak-Guna/ <i>Additional of Right- use-of-Assets</i> Rp	
10,017,009,920	--	(10,017,009,920)	--	--
202,671,000,000	--	(52,058,000,000)	--	150,613,000,000
212,688,009,920	--	(62,075,009,920)	--	150,613,000,000

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For The Nine Months Periods Ended
September 30, 2026 and 2025 (Unaudited), and
For The Year Ended December 31, 2025 (Audited)
(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

The Group monitors its capital using gearing ratios, by dividing interest bearing loan to total equity attributable to equity holders of the parent entity. The Company's policy is to maintain its gearing ratio within the range of gearing ratios of the leading companies in Indonesia in order to secure access to financing at a reasonable cost. Including in interest bearing loan are short-term bank loans and long-term bank loans and other payables.

Gearing Ratios as of September 30, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

Short Term Loans
Long Term Loans
Total

Total Equity Attribute to
Owner of The Parent Entity
Gearing ratio

41. Reconciliation of Liabilities Arising from Financing Activities

The table below details changes in the Group's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the Group's consolidated statement of cash flows as cash flows from financing activities.

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada 30 September 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit), dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2025 (Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Nine Months Periods Ended September 30, 2026 and 2025 (Unaudited), and For The Year Ended December 31, 2025 (Audited) (In Full Rupiah, unless otherwise stated)

31 Desember 2025/ December 31, 2025				
Saldo Awal/ Beginning Balance Rp	Arus Kas (untuk) dari Aktivitas Pendanaan/ Financing Cash Flow		Perubahan Transaksi NonKas/ Non-Cash Changes	Saldo Akhir/ Ending Balance Rp
	Penerimaan/ Receipt Rp	Pembayaran/ Payment Rp	Penambahan Aset Hak-Guna/ Additional of Right- use-of-Assets Rp	
Pinjaman Jangka Pendek Pihak Ketiga/ Short-term Loan Third Parties	--	30,065,689,600	(20,048,679,680)	--
Pinjaman Jangka Panjang/ Long-term Loan	466,254,000,000	--	(263,583,000,000)	--
Liabilitas Sewa/ Lease Liabilities	6,566,084,523	--	(7,132,444,849)	566,360,326
Jumlah / Total	472,820,084,523	(290,764,124,529)	566,360,326	212,688,009,920

42. Transaksi Non-Kas

Pengungkapan tambahan atas aktivitas investasi non kas:

	30 September 2026/ September 30, 2026 Rp	31 Desember 2025/ December 31, 2025 Rp
Aktivitas investasi non kas:		
Penambahan investasi jangka panjang yang berasal dari konversi piutang usaha	--	7,920,860,309
Penambahan aset tetap yang berasal dari reklasifikasi aset lancar	1,533,820,140	--
Pengurangan properti investasi untuk pembayaran utang usaha	(2,671,400,000)	--

42. Non-Cash Transaction

Supplemental disclosures on non-cash investing activities:

Non cash investing activities:
Addition of long-term investment through conversion of receivable
Addition of Fixed Assets through current asset
Deduction of investment property due to payment of payable

43. Kontijensi

Pemerolehan Aset Tanah

Sehubungan dengan pembelian Lahan seluas 50 Ha di Desa Karangmukti, Kecamatan Cipeundeuy, Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat untuk pengembangan Pabrik Produk Beton di Subang, Perusahaan telah melaporkan Pengurus PT Agrawisesa Widyatama ke Bareskrim Mabes POLRI pada tahun 2017 atas dugaan tindak pidana penipuan dan/atau penggelapan perjanjian jual beli yang dilakukan oleh Perusahaan dan PT Agrawisesa Widyatama sebagaimana Laporan Polisi No. LP/1342/XII/2017 /Bareskrim per tanggal 7 Desember 2017. Pelaporan ini dilakukan karena PT Agrawisesa Widyatama tidak melakukan pemecahan atas Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) No. 722 seluas 1.996.977 m2 sebagaimana telah diperjanjikan, dan diketahui SHGB tersebut telah diserahkan atau dijaminkan kepada pihak lain.

Selanjutnya Atas Laporan dugaan tindak pidana penipuan dan/atau penggelapan oleh Perusahaan, Sdr. Muhammad Ali

43. Contingency

Acquisition of Land Assets

In relation to the acquisition of approximately 50 hectares of land located in Karangmukti Village, Cipeundeuy District, Subang Regency, West Java Province, intended for the development of a concrete product manufacturing plant in Subang, the Company filed a report against the management of PT Agrawisesa Widyatama with the Criminal Investigation Department of the Indonesian National Police (Bareskrim Mabes POLRI) in 2017 for alleged criminal acts of fraud and/or embezzlement in connection with the sale and purchase agreement entered into between the Company and PT Agrawisesa Widyatama, as evidenced by Police Report No. LP/1342/XII/2017/Bareskrim dated 7 December 2017. The report was filed on the grounds that PT Agrawisesa Widyatama failed to carry out the subdivision of Building Use Right Certificate (SHGB) No. 722 covering an area of 1,996,977 square meters as agreed, and it was subsequently discovered that the SHGB had been transferred and/or pledged as security to another party.

Furthermore, in relation to the Company's report regarding the alleged criminal acts of fraud and/or embezzlement, Mr.

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada 30 September 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit), dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2025 (Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

(Direktur Utama PT Agrawisesa Widyatama) terbukti secara sah dan dinyatakan bersalah melakukan tindak pidana sebagaimana Pasal 378 jo. 55 KUHP dan dijatuhkan hukuman pidana 3 tahun penjara sebagaimana Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 589/Pid.B/2020 /PN Jkt.Sel jo. Putusan Pengadilan Tinggi Jakarta No. 441/PD/2020/PTDKI jo. Putusan Mahkamah Agung No. 571K/PID/2021.

Sdr. Burhanuddin (Komisaris Utama Agrawisesa) terbukti secara sah dan dinyatakan bersalah melakukan tindak pidana sebagaimana Pasal 378 jo. 55 KUHP dan dijatuhkan hukuman 3 tahun 10 bulan sebagaimana Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 1154/Pid.B/2021/PN Jkt.Sel tanggal 17 Maret 2022 jo. Putusan Pengadilan Tinggi No. 106/PID/2022/PT. DKI jo. Putusan Mahkamah Agung No. 1177 /K.PID/2022.

Atas tindak lanjut proses Pidana yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap, sebagai bentuk akuntabilitas Perusahaan selanjutnya mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum melalui Pengadilan Negeri Subang terhadap PT Agrawisesa Widyatama dan PT Bank QNB Indonesia Tbk selaku Para Tergugat dan terhadap Badan Pertanahan Nasional / Kantor Pertanahan Kabupaten Subang selaku Turut Tergugat sebagaimana Nomor Perkara 58/Pdt.G/2024/PN Sng pada tanggal 11 Desember 2024 dan diputus perkara oleh Majelis Hakim Pengadilan Negeri Subang pada tanggal 25 September 2025 yang pada pokoknya mengabulkan gugatan yang diajukan oleh Perusahaan dan menghukum PT Agrawisesa Widyatama dan PT Bank QNB Indonesia Tbk telah melakukan Perbuatan Melanggar Hukum (onrechtmatigedaad) serta menyerahkan SHGB 722/Karangmukti untuk selanjutnya dilakukan pemecahan sertifikat hak atas bidang tanah seluas 500.000 m2 dan kemudian hasil pemecahan

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Nine Months Periods Ended September 30, 2026 and 2025 (Unaudited), and For The Year Ended December 31, 2025 (Audited) (In Full Rupiah, unless otherwise stated)

Muhammad Ali (President Director of PT Agrawisesa Widyatama) has been lawfully proven and declared guilty of committing a criminal offense pursuant to Article 378 in conjunction with Article 55 of the Indonesian Criminal Code (KUHP), and was sentenced to three (3) years of imprisonment as stipulated in the Decision of the South Jakarta District Court No. 589/Pid.B/2020/PN Jkt.Sel in conjunction with the Decision of the Jakarta High Court No. 441/PD/2020/PTDKI in conjunction with the Decision of the Supreme Court No. 571K/PID/2021.

Mr. Burhanuddin (President Commissioner of Agrawisesa) has been lawfully proven and declared guilty of committing a criminal offense pursuant to Article 378 in conjunction with Article 55 of the Indonesian Criminal Code (KUHP), and was sentenced to three (3) years and ten (10) months of imprisonment as stipulated in the Decision of the South Jakarta District Court No. 1154/Pid.B/2021/PN Jkt.Sel dated 17 March 2022 in conjunction with the Decision of the Jakarta High Court No. 106/PID/2022/PT.DKI in conjunction with the Decision of the Supreme Court No. 1177/K.PID/2022.

Following the completion of the criminal proceedings which have obtained permanent legal force (inkracht van gewijsde), and as a form of the Company's accountability, the Company subsequently filed a civil lawsuit for unlawful act (perbuatan melawan hukum) before the Subang District Court against PT Agrawisesa Widyatama and PT Bank QNB Indonesia Tbk as Defendants, and against the National Land Agency / Land Office of Subang Regency as Co-Defendant, as registered under Case No. 58/Pdt.G/2024/PN Sng dated 11 December 2024. The case was decided by the Panel of Judges of the Subang District Court on 25 September 2025, which in essence granted the Company's claim and declared that PT Agrawisesa Widyatama and PT Bank QNB Indonesia Tbk had committed an unlawful act (onrechtmatige daad), and ordered the handover of SHGB No. 722/Karangmukti to enable the subdivision of the land certificate covering an area of 500,000 square meters,

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada 30 September 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit), dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2025 (Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

sertifikat hak atas tanah tersebut diserahkan kepada Perusahaan.

Atas putusan Pengadilan Negeri Subang tersebut, PT Agrawisesa Widyatama dan PT Bank QNB Indonesia Tbk mengajukan upaya hukum Banding ke Pengadilan Tinggi Bandung, dan pada tanggal 17 November 2025, Pengadilan Tinggi Bandung telah menjatuhkan Putusan dengan Nomor 756/PDT/2025/PT BDG yang pada pokoknya menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Subang Nomor 58/Pdt.G/2024/PN Sng tanggal 25 September 2025.

Kemudian pada tanggal 10 Desember 2025, PT Agrawisesa Widyatama dan PT Bank QNB Indonesia Tbk mengajukan upaya Kasasi kepada Mahkamah Agung Republik Indonesia atas Putusan Pengadilan Tinggi Bandung Nomor 756/PFT/2025/PT BDG Jo. Putusan Pengadilan Negeri Subang Nomor 58/Pdt.G/2024/PN Sng.

Selanjutnya pada tanggal 29 Juni 2026, telah terbit putusan kasasi No. 144 K/PDT/2026 dengan amar putusan menolak kasasi PT Agrawisesa Widyatama dan PT Bank QNB Indonesia Tbk.

Streamlining Entitas Anak

PT Wijaya Karya Beton Tbk (selanjutnya disebut "WIKA Beton" atau "Perseroan"), sebagai bagian dari kelompok usaha PT Wijaya Karya (Persero) Tbk ("WIKA"), berencana melakukan aksi korporasi streamlining atas anak perusahaannya, sebagai bagian dari penataan portofolio anak dan cucu perusahaan di lingkungan WIKA Group.

Rencana aksi korporasi streamlining ini merupakan tindak lanjut dari kebijakan penataan dan restrukturisasi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) beserta anak dan cucu perusahaannya, sebagaimana Danantara Aset Management telah menyampaikan Surat Nomor SR.039/DI-DAM/DO/2026 tanggal 02 Maret 2026 perihal Tindak Lanjut Penataan Anak Usaha di Lingkungan BUMN, yang mengarahkan agar BUMN dan anak usahanya melakukan

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Nine Months Periods Ended September 30, 2026 and 2025 (Unaudited), and For The Year Ended December 31, 2025 (Audited) (In Full Rupiah, unless otherwise stated)

and subsequently ordered that the resulting subdivided land title certificates be delivered to the Company.

Against the decision of the Subang District Court, PT Agrawisesa Widyatama and PT Bank QNB Indonesia Tbk filed an appeal to the Bandung High Court. On 17 November 2025, the Bandung High Court rendered its Decision No. 756/PDT/2025/PT BDG, which in essence affirmed the Decision of the Subang District Court No. 58/Pdt.G/2024/PN Sng dated 25 September 2025.

Subsequently, on 10 December 2025, PT Agrawisesa Widyatama and PT Bank QNB Indonesia Tbk filed a cassation appeal to the Supreme Court of the Republic of Indonesia against the Decision of the Bandung High Court No. 756/PDT/2025/PT BDG in conjunction with the Decision of the Subang District Court No. 58/Pdt.G/2024/PN Sng.

Subsequently, on 29 June 2026, the Supreme Court issued Cassation Decision No. 144 K/PDT/2026, which rejected the cassation appeals of PT Agrawisesa Widyatama and PT Bank QNB Indonesia Tbk.

Subsidiary Streamlining

PT Wijaya Karya Beton Tbk (hereinafter referred to as "WIKA Beton" or the "Company"), as part of the PT Wijaya Karya (Persero) Tbk ("WIKA") group of companies, plans to undertake a streamlining corporate action in respect of its subsidiaries, as part of the restructuring of the portfolio of subsidiaries and second-tier subsidiaries within the WIKA Group.

This planned streamlining corporate action is a follow-up to the policy on the restructuring and reorganization of Badan Usaha Milik Negara (BUMN) and their subsidiaries and second-tier subsidiaries, as conveyed by Danantara Aset Management through Letter No. SR.039/DI-DAM/DO/2026 dated March 2, 2026 regarding the Follow-up on the Restructuring of Subsidiaries within SOEs, which directed SOEs and their subsidiaries

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada 30 September 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit), dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2025 (Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

langkah-langkah penataan portofolio usaha, termasuk melalui skema penggabungan, peleburan, pengalihan/pelepasan, maupun pembubaran dan likuidasi bagi anak atau cucu perusahaan yang tidak sejalan dengan fokus bisnis inti.

Menindaklanjuti arahan tersebut, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk selaku Holding Company telah menerbitkan Surat Edaran Nomor SE.01.00/A.Dir/00220/2026 tanggal 25 Mei 2026 perihal Tindak Lanjut Penataan dan Restrukturisasi Anak Usaha di Lingkungan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, yang menginstruksikan kepada seluruh anak dan cucu perusahaan WIKA, termasuk WIKA Beton, untuk melaksanakan kajian dan langkah-langkah penataan struktur usaha, termasuk opsi pembubaran dan likuidasi anak usaha, sesuai arahan pemegang saham.

Rencana streamlining usaha ini juga diperkuat dengan terbitnya Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 2026 tanggal 15 Juni 2026 tentang Percepatan Program Penataan Badan Usaha Milik Negara dan/atau Anak Usaha Badan Usaha Milik Negara. Kebijakan tersebut bertujuan untuk menyederhanakan struktur kelompok usaha BUMN, mengurangi jumlah anak/cucu perusahaan yang tidak lagi sejalan dengan fokus bisnis inti, tidak beroperasi secara efektif, dan/atau tidak memberikan nilai tambah signifikan, serta memperkuat tata kelola dan efisiensi kelompok usaha BUMN secara keseluruhan

44. Standar Akuntansi Baru yang Belum Berlaku

Standar baru, revisi dan amandemen serta interpretasi atas standar yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2027, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 118: Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan;
- PSAK 119 : Entitas Anak tanpa Akuntabilitas Publik: Pengungkapan;
- Amandemen PSAK 119: Entitas Anak tanpa Akuntabilitas Publik: Pengungkapan;

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Nine Months Periods Ended September 30, 2026 and 2025 (Unaudited), and For The Year Ended December 31, 2025 (Audited) (In Full Rupiah, unless otherwise stated)

to undertake business portfolio restructuring measures, including through mergers, consolidations, transfers/divestments, as well as the dissolution and liquidation of subsidiaries or second-tier subsidiaries that are not aligned with their core business focus.

Following up on this directive, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, as the Holding Company, has issued Circular Letter No. SE.01.00/A.Dir/00220/2026 dated May 25, 2026 regarding the Follow-up on the Restructuring and Reorganization of Subsidiaries within PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, which instructed all subsidiaries and second-tier subsidiaries of WIKA, including WIKA Beton, to conduct studies and take measures to restructure their business structures, including the option of dissolving and liquidating subsidiaries, in accordance with the shareholders' direction.

The planned business streamlining is further reinforced by the issuance of Presidential Instruction No. 7 of 2026 dated June 15, 2026 on the Acceleration of the Restructuring Program for State-Owned Enterprises and/or Subsidiaries of State-Owned Enterprises. The policy aims to simplify the structure of SOE groups, reduce the number of subsidiaries/second-tier subsidiaries that are no longer aligned with their core business focus, are not operating effectively, and/or do not provide significant added value, and strengthen the governance and efficiency of BUMN groups as a whole.

44. New Accounting Standards Not Yet Effective

New, revised and amendment of standards and interpretation of standard which are effective for periods beginning on or after January 1, 2027, with early adoption permitted, are as follows:

- PSAK 118: Presentation and Disclosure in Financial Statements;
- PSAK 119: Subsidiaries without Public Accountability: Disclosures;
- Amendment PSAK 119: Subsidiaries without Public Accountability: Disclosures;

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
30 September 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit), dan
Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2025 (Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Hingga tanggal laporan keuangan ini
diotorisasi, Grup masih melakukan evaluasi
atas dampak potensial dari penerapan
standar baru, amendemen standar dan
interpretasi standar tersebut.

**45. Tanggung Jawab Manajemen dan
Persetujuan atas Laporan Keuangan
Konsolidasian**

Penyusunan dan penyajian wajar laporan
keuangan konsolidasian merupakan
tanggung jawab manajemen dan telah
disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada
tanggal 29 Oktober 2026.

**PT WIJAYA KARYA BETON Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

*For The Nine Months Periods Ended
September 30, 2026 and 2025 (Unaudited), and
For The Year Ended December 31, 2025 (Audited)
(In Full Rupiah, unless otherwise stated)*

*Until the date of the financial statements is
authorized, the Group is still evaluating the
potential impact of the adoption of new
standards, amendments to standards and
interpretations of these standards.*

**45. Management's Responsibility and
Approval of The Consolidated Financial
Statements**

*The preparation and fair presentation of the
consolidated financial statements were the
responsibilities of the management and were
approved by the Directors for issuance on
October 29, 2026.*



PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.

LAPORAN KEUANGAN

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT

SEPTEMBER 2026

